

Tanggung Berkelanjutan

Sustainable
Resilience



Daftar Isi

Table of Content

PENDAHULUAN		Perubahan yang Bersifat Signifikan	34
INTRODUCTION		Significant Changes	
Daftar Isi	02		
Table of Contents			
Tentang Laporan Ini	04		
About This Report			
BAGIAN 1 STRATEGI KEBERLANJUTAN	05	BAGIAN 4 LAPORAN DIREKSI	35
CHAPTER 1 SUSTAINABILITY STRATEGY		CHAPTER 4 DIRECTOR'S REPORT	
BAGIAN 2 IKHTISAR KINERJA	11	BAGIAN 5 TATA KELOLA KEBERLANJUTAN	39
CHAPTER 2 ASPEK KEBERLANJUTAN		CHAPTER 5 SUSTAINABILITY GOVERNANCE	
PERFORMANCE HIGHLIGHTS		Penanggung Jawab Penerapan	40
SUSTAINABILITY ASPECT		Keuangan Berkelanjutan	
Ikhtisar Aspek Ekonomi	13	Person in Charge of Sustainable	
Economic Aspects Highlights		Finance Implementation	
Ikhtisar Aspek Lingkungan Hidup	14	Pengembangan Kompetensi Terkait	41
Environmental Aspects Highlights		Keuangan Berkelanjutan	
Ikhtisar Aspek Sosial	15	Competency Development Related	
Social Aspect Highlights		to Sustainable Finance	
Penghargaan dan Sertifikasi	18	Penilaian Risiko atas Penerapan	48
Awards and Certifications		Keuangan Berkelanjutan	
BAGIAN 3 PROFIL PERUSAHAAN	19	Risk Assessment of Sustainable	
CHAPTER 3 COMPANY PROFILE		Finance Implementation	
Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	21	Hubungan dengan Pemangku	51
Vision, Mission, and Sustainability Values		Kepentingan	
Alamat Perusahaan	23	Stakeholder Engagement	
Company Address		Permasalahan Terhadap	57
Skala Usaha	24	Penerapan Keuangan Berkelanjutan	
Business Scale		Issues on Sustainable	
Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha	33	Finance Implementation	
Products, Services, and Business Activities		BAGIAN 6 KINERJA KEBERLANJUTAN	61
Keanggotaan Asosiasi	34	CHAPTER 6 SUSTAINABILITY PERFORMANCE	
Association Membership		Kegiatan Membangun Budaya	62
		Keberlanjutan	
		Activities to Build a Sustainability Culture	
		Kinerja Ekonomi	65
		Economic Performance	
		Kinerja Lingkungan Hidup	71
		Environmental Performance	

Daftar Isi

Table of Content

	Kinerja Sosial Social Performance	116
<hr/>		
BAGIAN 7	LAMPIRAN	170
CHAPTER 7	APPENDIX	
	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen Written Verification from Independent Party	171
	Lembar Umpan Balik Feedback Form	172
	Tanggapan Atas Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response to Feedback on Previous Year's Sustainability Report	173
	Indeks Isi POJK POJK Content Index	174
	Indeks Isi GRI GRI Content Index	179

Tentang Laporan Ini

About This Report

Laporan ini berisi informasi mengenai berbagai kegiatan, inisiatif, serta kinerja keberlanjutan yang dijalankan PT Intiland Development Tbk (Intiland) selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025, kecuali jika dinyatakan lain. Laporan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2025 serta keterbukaan informasi lainnya yang tersedia di situs web resmi Intiland. Anda dapat mengakses rincian lengkap laporan ini melalui tautan berikut:

<https://www.intiland.com/id/sustainability-report/>

Dalam mengidentifikasi isu-isu yang paling relevan bagi para pemangku kepentingan, kami mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.16/SEOJK.04/2021, serta menerapkan standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021 yang diakui secara luas sebagai praktik terbaik dalam pelaporan keberlanjutan.

Pada laporan tahun 2025, kami tetap mencakup 12 properti dalam analisis kinerja lingkungan, sebagaimana periode sebelumnya. Cakupan pelaporan juga diperluas melalui penambahan perhitungan emisi pada *Scope 1* dan *Scope 3*, yang kini mencakup kendaraan operasional, perjalanan dinas karyawan serta perjalanan karyawan dari dan ke tempat kerja. Untuk aspek ekonomi, penyajian data didasarkan pada Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2025 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Sementara itu, aspek tata kelola dan sosial, termasuk berbagai inisiatif tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSL), disusun berdasarkan data konsolidasi yang relevan guna memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan.

Pada Laporan Keberlanjutan tahun 2025, kami belum melibatkan pihak Penjaminan Eksternal namun telah bekerja sama dengan konsultan dalam menyusun dan menganalisis data lingkungan. Perusahaan juga memastikan bahwa seluruh informasi yang disajikan bersumber dari data yang valid dan terverifikasi dari masing-masing divisi maupun proyek-proyek terkait.

This report contains information about various activities, initiatives, and sustainability performance carried out by PT Intiland Development Tbk (Intiland) during the period January 1 to December 31, 2025, unless otherwise stated. This report is an integral part of the 2025 Annual Report and other information disclosures available on Intiland's official website. You can access the full details of this report through the following link:

<https://www.intiland.com/en/sustainability-report/>

In identifying the most relevant issues for our stakeholders, we refer to the provisions of Otoritas Jasa Keuangan Regulation (POJK) No.51/POJK.03/2017 and Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter (SEOJK) No.16/SEOJK.04/2021, as well as applying the Global Reporting Initiative (GRI) 2021 standards which are widely recognized as best practices in sustainability reporting.

In the 2025 report, we continue to include 12 properties in the environmental performance analysis, consistent with the previous reporting period. The reporting scope has also been expanded by incorporating additional emission calculations under *Scope 1* and *Scope 3*, which now cover operational vehicles, business travel, and employee commuting. For the economic aspect, the data presented are based on the 2025 Consolidated Financial Statements, which have been audited by a Public Accounting Firm. Meanwhile, the governance and social aspects, including various Corporate Social & Environmental Responsibility (CSR) initiatives, are prepared based on consolidated data relevant to the information needs of stakeholders.

In the 2025 Sustainability Report, we have not involved an External Assurance party but have worked with consultants in compiling and analyzing environmental data. The company also ensures that all information presented is sourced from valid and verified data from each division and related projects.

BAGIAN 1

STRATEGI

KEBERLANJUTAN

CHAPTER 1

SUSTAINABILITY

STRATEGY



Strategi Keberlanjutan

[POJK A.1]

[GRI 2-22, 2-23, 2-24]

Intiland menempatkan keberlanjutan sebagai inti dari strategi pertumbuhan jangka panjang Perseroan. Pendekatan ini terintegrasi ke dalam Empat Pilar Pertumbuhan, yaitu pertumbuhan organik, peluang akuisisi, kemitraan strategis, serta pengelolaan modal dan investasi, yang mendukung pengembangan pada empat lini bisnis utama: kawasan perumahan, *mixed use & high rise*, kawasan industri, dan properti investasi.

Seiring dengan dinamika industri dan meningkatnya kesadaran terhadap praktik bisnis berkelanjutan, strategi ini terus diperkuat untuk menciptakan nilai ekonomi serta memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Intiland memandang keberlanjutan sebagai faktor penentu dalam meningkatkan nilai aset, memperkuat daya saing portofolio, serta memastikan ketahanan bisnis dalam jangka panjang.

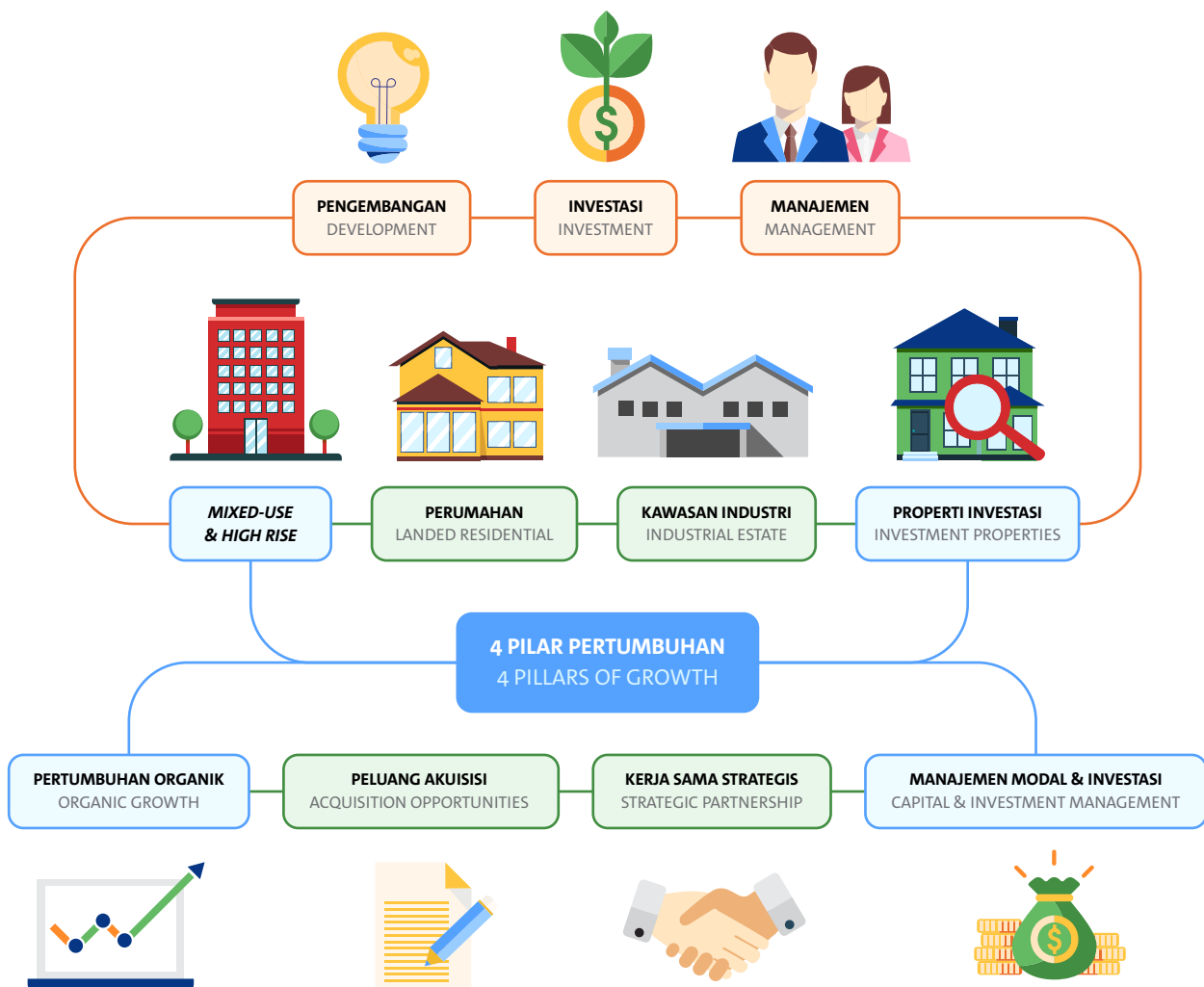
Sustainability Strategy

[POJK A.1]

[GRI 2-22, 2-23, 2-24]

Intiland places sustainability at the core of its long-term growth strategy. This commitment is embedded across the Company's Four Growth Pillars—organic growth, acquisition opportunities, strategic partnerships, and capital and investment management—which underpin development across its four principal business lines: residential estates, mixed-use and high-rise developments, industrial estates, and investment properties.

In line with evolving industry dynamics and the increasing recognition of sustainable business practices, this strategy is continuously reinforced to generate economic value while delivering measurable positive impacts for the environment and society. Intiland regards sustainability as a critical enabler in enhancing asset value, strengthening portfolio competitiveness, and ensuring long-term business resilience.



Keberlanjutan Lingkungan

Pada tahun 2025, Perseroan memfokuskan strategi keberlanjutan lingkungan pada penciptaan dampak yang terukur dan berbasis kinerja. Langkah ini sejalan dengan meningkatnya urgensi global terhadap aksi iklim, termasuk implementasi *Second Nationally Determined Contribution (SNDC)* Indonesia serta target *Net Zero Emissions* tahun 2060.

Menyadari bahwa properti merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi signifikan terhadap emisi global, Intiland mengambil peran aktif dalam menurunkan dampak lingkungan melalui pendekatan berbasis efisiensi energi, pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, dan desain bangunan berkelanjutan.

Pada tahun 2025, Perseroan menunjukkan kemajuan nyata, antara lain:

- Penurunan emisi sebesar 966 tCO₂e melalui optimalisasi penggunaan listrik pada area-area publik.
- Pemeliharaan intensitas energi di bawah 200 kWh/m² pada sebagian besar properti.
- Pemanfaatan sumber air alternatif pada 67% proyek properti.
- Implementasi program pengomposan di beberapa proyek properti.

Perseroan akan memfokuskan strategi lingkungan ke depan pada aspek-aspek penting, antara lain meliputi:

- Peningkatan efisiensi energi berbasis teknologi dan operasional.
- Penguatan inventarisasi emisi mencakup *Scope 1, 2, dan 3* secara lebih komprehensif.
- Pengembangan sistem manajemen energi yang lebih adaptif dan berbasis data.
- Mengintegrasikan prinsip desain pasif dan gedung hijau dalam pengembangan proyek baru.

Perseroan juga berupaya untuk memperluas penerapan energi terbarukan, optimalisasi penggunaan material ramah lingkungan, serta pengelolaan air dan limbah yang lebih sirkular sebagai bagian dari upaya menurunkan jejak karbon secara menyeluruh.

Environmental Sustainability

In 2025, the Company focused its environmental sustainability strategy on creating measurable, performance-based impact. This step aligns with the growing global urgency for climate action, including the implementation of Indonesia's *Second Nationally Determined Contribution (SNDC)* and the *Net Zero Emissions* target by 2060.

Recognizing that the property sector is among the largest contributors to global greenhouse gas emissions, Intiland takes an active role in reducing environmental impact through energy efficiency, responsible resource management, and sustainable building design.

In 2025, the Company demonstrated tangible progress, including:

- A reduction in emissions of 966 tCO₂e through the optimization of electricity usage in public areas.
- Maintained energy intensity below 200 kWh/m² across most properties.
- Utilized alternative water sources across 67% of property projects.
- Implemented composting programs across several property developments.

Going forward, the Company will focus its environmental strategy on several key areas, including:

- Enhancing energy efficiency through technology and operational improvements.
- Strengthening the emissions inventory to more comprehensively cover *Scope 1, 2, and 3*.
- Developing a more adaptive, data-driven energy management system.
- Integrating passive design principles and green building concepts into new project developments.

The Company also seeks to expand the use of renewable energy, optimize the use of environmentally friendly materials, and implement more circular water and waste management practices as part of its efforts to reduce its overall environmental footprint.



Golf Graha Famili, Surabaya



Keberlanjutan Ekonomi

Pada aspek keberlanjutan ekonomi, Perseroan menfokuskan upaya pada penciptaan pertumbuhan yang sehat, stabil, dan tangguh di tengah dinamika pasar serta transisi menuju ekonomi rendah karbon. Komitmen tersebut diwujudkan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan dan investasi, serta terus mengembangkan strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan tren industri, termasuk meningkatnya permintaan terhadap properti berkelanjutan dan efisien energi.

Economic Sustainability

In terms of economic sustainability, the Company focuses its efforts on generating healthy, stable, and resilient growth amid evolving market dynamics and the transition toward a low-carbon economy. This commitment is realized through the application of prudent financial and investment management principles, while continuously advancing business strategies that are adaptive to shifting industry trends, including the growing demand for sustainable and energy-efficient properties.

Integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam model bisnis juga memberikan nilai tambah, antara lain meliputi:

- Meningkatkan nilai aset sebagai daya tarik bagi investor.
- Mengoptimalkan efisiensi operasional dan biaya jangka panjang.
- Memperkuat posisi sebagai pengembang yang bertanggung jawab dan *future-ready*.

Dengan mengacu pada Intiland Sustainable Guideline (ISG), Perseroan memastikan bahwa setiap proyek tidak hanya kompetitif secara komersial, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pasar yang semakin berorientasi pada aspek-aspek ESG.

Keberlanjutan Sosial

Sebagai pengembang properti yang berorientasi pada kualitas hidup, Intiland menempatkan aspek sosial sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan. Melalui penerapan ISG, Perseroan berkomitmen untuk menciptakan ruang hidup yang memenuhi sejumlah aspek penting sebagai berikut:

- Inklusif dan mudah diakses.
- Mendukung standar kesehatan dan kesejahteraan penghuni.
- Terintegrasi dengan lingkungan dan komunitas sekitar.

Pendekatan ini diwujudkan melalui pengembangan kawasan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal atau bekerja, tetapi juga sebagai ekosistem yang mendukung interaksi sosial, produktivitas, dan kualitas hidup yang lebih baik.

Perseroan terus memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk penghuni, *tenant*, dan pengelola gedung dalam penerapan praktik keberlanjutan di tingkat operasional.

Melalui penguatan integrasi ESG ke dalam strategi bisnis, Perseroan bergerak maju dari wujud komitmen menuju implementasi yang lebih terukur dan berdampak nyata. Perseroan berupaya untuk tidak hanya memenuhi standar keberlanjutan, tetapi juga berkontribusi aktif dalam mendorong transformasi sektor properti menuju masa depan yang lebih rendah karbon, tangguh, dan berkelanjutan.

The integration of sustainability principles into the business model also creates tangible added value, including:

- Enhancing asset value as a compelling proposition for investors.
- Optimizing operational efficiency and reducing long-term costs.
- Strengthening the Company's position as a responsible and future-ready developer.

By adhering to the Intiland Sustainable Guideline (ISG), the Company ensures that each project is not only commercially competitive but also aligned with market expectations that are increasingly shaped by ESG

Social Sustainability

As a property developer focused on quality of life, Intiland positions social aspects as an integral part of its sustainability strategy. Through the implementation of the Intiland Sustainable Guideline (ISG), the Company is committed to creating living spaces that encompass the following key aspects:

- Inclusivity and accessibility.
- Supporting the health and well-being standards of occupants.
- Integrated with the surrounding environment and community.

This approach is realized through the development of areas that serve not only as places to live or work, but also as ecosystems that support social interaction, productivity, and an improved quality of life.

The Company continues to strengthen stakeholder engagement, including residents, tenants, and building management, in implementing sustainability practices at the operational level.

Through the deeper integration of ESG into its business strategy, the Company is moving beyond commitment toward more measurable and impactful implementation. The Company strives not only to meet sustainability standards, but also to actively contribute to driving the transformation of the property sector toward a lower-carbon, more resilient, and more sustainable future.



**Pemberdayaan Perempuan
Women's Empowerment**

Karyawan perempuan sebagai panitia *grand launching* Keep Storage.

Female employees as committee members for the Keep Storage grand launching.

Hal.
Page
119



**Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
Occupational Health and Safety (OHS)**

Pelatihan penggunaan APAR di South Quarter.

Fire extinguisher training at South Quarter.

Hal.
Page
127



**Kesehatan dan Kesejahteraan
Health and Well-Being**

Kegiatan yoga dan pilates di Spazio.

Yoga and pilates session at Spazio.

Hal.
Page
143



**Perlindungan Sosial dan Kemanusiaan
Social Protection and Humanitarian Assistance**

Penyaluran sembako melalui program Aeropolis Berbagi.

Distribution of basic necessities through the Aeropolis Berbagi program.

Hal.
Page
144



**Dukungan Pendidikan dan Pengembangan Talenta
Education Support and Talent Development**

Kunjungan mahasiswa arsitektur di Intiland Tower Surabaya.

Architecture students' site visit at Intiland Tower Surabaya.

Hal.
Page
148



**Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan
Sustainable Landscape Management**

Pembibitan tanaman di Nursery SQ Res.

Plant nursery activities at SQ Res Nursery.

Hal.
Page
154

BAGIAN 1 STRATEGI KEBERLANJUTAN

CHAPTER 1 SUSTAINABILITY STRATEGY

BAGIAN 2

IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

CHAPTER 2

SUSTAINABILITY ASPECT
PERFORMANCE HIGHLIGHT

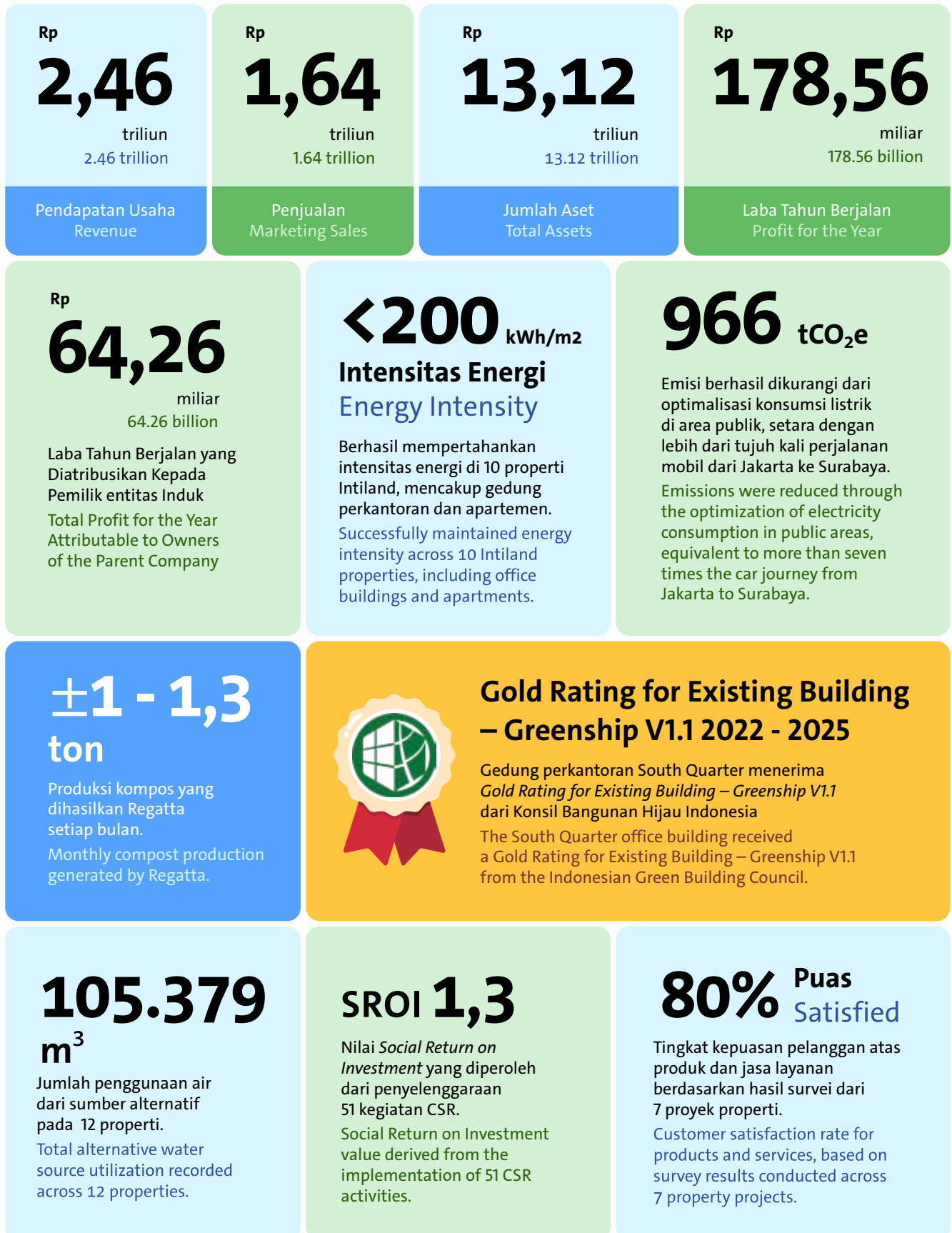


BAGIAN 3 PROFIL PERUSAHAAN

CHAPTER 3 COMPANY PROFILE

DREAM LAKE, GRAHA NATURA

Ikhtisar Keberlanjutan Tahun 2025 / 2025 Sustainability Highlights



Ikhtisar Aspek Ekonomi (dalam jutaan Rupiah) Economic Aspect Highlights (in millions of Rupiah)

[POJK B.1] [GRI 201-1]

Jumlah Pengembangan Proyek* Total Project Development*



*Meliputi pengembangan proyek *mixed-use & high rise*, kawasan perumahan, kawasan industri, gedung perkantoran, area ritel, fasilitas golf dan klub olahraga, serta hotel.

*Includes the development of mixed-use & high-rise projects, residential, industrial estates, office buildings, retail area, golf facilities and sports clubs, as well as hotels.

Kinerja Keuangan (dalam jutaan Rupiah) Financial Performance (in millions of Rupiah)

Uraian Description	2025	2024	2023
Pendapatan Usaha Revenues	2.462.390	2.553.285	3.906.826
Laba Usaha Operating Profit	672.241	454.231	1.270.469
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	178.557	263.852	758.028
Laba/Rugi Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity	64.264	174.766	174.108
Jumlah Aset Total Assets	13.117.009	13.703.553	14.603.908
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	6.330.131	6.956.640	8.064.727
Jumlah Ekuitas Total Equity	6.786.879	6.746.912	6.539.181

Kinerja Penjualan (dalam jutaan Rupiah) Marketing Sales Performance (in millions of Rupiah)



Ikhtisar Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect Highlights

[POJK B.2]
[GRI 302-1, 302-2, 303-5, 305-1, 305-2, 305-3, 306-3]

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	MWh	78.218	75.351*	71.925
Total Emisi GRK* Total GHG Emissions*	Ton CO ₂ eq	69.742	67.206	58.192
Penggunaan Air Water Usage	m ³	556.877	578.434*	605.609
Penggunaan Air Daur Ulang** Recycled Water Usage**	m ³	55.571	70.302	66.239
Penggunaan Air Hujan Rainwater Usage	m ³	49.808	39.327	18.713
Total Limbah Sampah Non-B3 Total Non-B3 Waste	Ton Tons	1.956	1.701	1.745
Total Limbah Sampah B3 Total B3 Waste	Ton Tons	4,4	2,9	3,0

* Penyajian kembali dikarenakan penambahan cakupan dan penyempurnaan data dari tahun sebelumnya.

** Penyajian kembali dikarenakan untuk tahun ini menggunakan data dari 12 properti yang dilaporkan.

* The restatement is due to an expanded scope and improvements to the data from the previous year.

** The restatement is due to the use of data from 12 reported properties in the current year.

Efisiensi Energi dan Pengelolaan Sumber Daya

Pada tahun 2025, Perseroan terus meningkatkan kinerja lingkungan melalui pengelolaan energi, emisi, air, dan limbah yang lebih terukur di seluruh portofolio properti. Upaya efisiensi energi yang dilakukan, khususnya pada area publik, berhasil menurunkan emisi sebesar 966 tCO₂e serta menjaga intensitas energi di bawah 200 kWh/m² pada sebagian besar properti yang dilaporkan.

Energy Efficiency and Resource Management

In 2025, the Company continued to improve its environmental performance through more measurable management of energy, emissions, water, and waste across its property portfolio. Energy efficiency initiatives, particularly in public areas, successfully reduced emissions by 966 tCO₂e and maintained energy intensity below 200 kWh/m² across most reported properties.

Perseroan juga mulai memperluas pengelolaan sumber daya air yang digunakan. Dari 12 properti yang masuk dalam pelaporan periode saat ini, tercatat telah memanfaatkan sumber air alternatif dengan volume penggunaan mencapai lebih dari 105 ribu m³. Pada aspek pengelolaan limbah, implementasi program pengomposan pada beberapa proyek telah menghasilkan produksi kompos secara rutin setiap bulan.

Optimalisasi Operasional dan Penguatan Pengelolaan Emisi

Perseroan berkomitmen untuk semakin mendorong efisiensi operasional melalui berbagai inisiatif, seperti penggunaan metode pencahayaan hemat energi, pengaturan operasional peralatan, serta optimalisasi sistem pendingin udara di berbagai properti. Upaya ini didukung oleh pemantauan kinerja energi secara berkala untuk memastikan efisiensi yang berkelanjutan.

Seiring dengan peningkatan kualitas pelaporan, Perseroan di tahun 2025 juga memperluas cakupan perhitungan emisi gas rumah kaca dengan mencakup emisi dari kendaraan operasional (Cakupan 1) serta perjalanan dinas dan mobilitas karyawan (Cakupan 3).

Pengelolaan Limbah dan Pelestarian Lingkungan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pelestarian lingkungan, Perseroan terus melanjutkan program pengelolaan limbah dan keanekaragaman hayati melalui program pengomposan di sejumlah proyek properti serta pengelolaan plant nursery di semua proyek properti. Program ini mendukung pemanfaatan kembali limbah organik menjadi kompos sekaligus menjaga keberlanjutan lanskap hijau di kawasan dan lingkungan properti yang dikembangkan.

Melalui inisiatif dan langkah tersebut, Perseroan berupaya menciptakan operasional yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan di seluruh portofolio properti.

Ikhtisar Aspek Sosial [POJK B.3] [GRI 413-1]

Pada aspek sosial, Perseroan menekankan upayanya pada beberapa faktor seperti masyarakat, ketenagakerjaan, kepuasan pelanggan, serta pengembangan mutu sumber daya manusia. Pada tahun 2025, Perseroan telah menjalankan sejumlah inisiatif-inisiatif sosial sebagai wujud komitmen dan tanggung jawab berkelanjutan.

The Company also expanded its water resource management. Of the 12 properties included in the current reporting period, it was recorded that alternative water sources have been utilized, with total usage volume exceeding 105 thousand m³. In terms of waste management, the implementation of composting programs across several property projects has yielded consistent monthly compost production.

Operational Optimization and Strengthened Emissions Management

The Company is committed to further driving operational efficiency through various initiatives, including the adoption of energy-efficient lighting methods, equipment operational scheduling, and the optimization of air conditioning systems across its properties. These efforts are supported by periodic energy performance monitoring to ensure sustained efficiency.

In line with improvements in reporting quality, the Company expanded the scope of its greenhouse gas emissions calculation in 2025 to include emissions from operational vehicles (Scope 1), as well as business travel and employee commuting (Scope 3).

Waste Management and Environmental Conservation

As part of its commitment to environmental stewardship, the Company continues to advance its waste management and biodiversity programs through composting initiatives across a number of property projects and plant nursery management across all property developments. These programs support the conversion of organic waste into compost while maintaining the sustainability of green landscapes within the Company's developed areas and property environments.

Through these initiatives and measures, the Company endeavors to create more efficient, environmentally responsible, and sustainable operations across its entire property portfolio.

Social Aspect Highlights [POJK B.3] [GRI 413-1]

In the social aspect, the Company places emphasis on several key factors, including community welfare, employment, customer satisfaction, and human resource quality development. Throughout 2025, the Company has carried out a number of social initiatives as a manifestation of its ongoing commitment and responsibility.

Perseroan secara pro aktif menyelenggarakan program dan kegiatan tanggung jawab sosial sebagai wujud komitmen untuk memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan secara korporat maupun melalui 16 proyek yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Surabaya. Dari 51 kegiatan yang diselenggarakan di tahun 2025, memberikan skor *Social Return on Investment (SROI)* sebesar 1,3.

The Company proactively organizes corporate social responsibility programs and activities as a reflection of its commitment to delivering a positive impact on the surrounding communities. These activities were implemented both at the corporate level and through 16 projects located in Jakarta, Tangerang, and Surabaya. Of the 51 activities conducted in 2025, they collectively yielded a Social Return on Investment (SROI) score of 1.3.

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Nilai SROI SROI Value	X (kali) X (times)	1,3	1,9	1,1
Jumlah Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Number of Social Community Activities	Kegiatan Activity	51	40	46
Biaya CSR CSR costs	Rp juta Rp million	957	1.091	630
Penciptaan Lapangan Kerja Job Creation	Karyawan Employees	1.163	1.224	1.288
Tingkat Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Level	%	80,0	80,0	77,5
Tingkat Perpindahan Karyawan Employee Turnover Rate	%	8,5	10,3	9,8
Rasio Karyawan Wanita Dibandingkan Jumlah Karyawan Ratio of Female Employees To Total Employees	%	26	26	26
Jumlah Pelatihan Total of Training Program	Progam Program	343	189	-
Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours	Jam Hours	9.011	8.575	6.116
Jam Pelatihan Per Karyawan Training Hours Per Employee	Jam Hours	7,7	7,0	4,7

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dan pengembangan kompetensi karyawan, Perseroan menyelenggarakan 343 pelatihan yang secara keseluruhan memberikan 9.011 jam pelatihan di tahun 2025, atau rata-rata 7,7 jam pelatihan per karyawan.

In its efforts to enhance human resource quality and develop employee competencies, the Company conducted 343 training sessions, collectively delivering 9,011 training hours in 2025, or an average of 7.7 training hours per employee.

Sebagian dari program pelatihan didedikasikan untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian terkait aspek keberlanjutan dan Lingkungan, Sosial, dan Governansi (ESG).

Dengan pencapaian-pencapaian tersebut, Perseroan terus berkomitmen menjadi bagian dari perubahan positif yang terjadi di masyarakat, lingkungan, dan perekonomian. Perseroan percaya bahwa melalui upaya berkelanjutan akan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua pihak.

Selama tahun 2025, tidak terdapat kasus ketidakpatuhan, dengan keterangan detail sebagai berikut: **[GRI 2-27, 205-3, 416-2, 417-2, 417-3, 418-1]**

A portion of the training programs was dedicated to strengthening understanding and expertise related to sustainability and Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects.

With these achievements, the Company remains committed to being part of the positive change taking place within communities, the environment, and the economy. The Company believes that through sustained efforts, a better future can be created for all parties.

Throughout 2025, there were no cases of non-compliance, with detailed information as follows: **[GRI 2-27, 205-3, 416-2, 417-2, 417-3, 418-1]**

0
nol
zero

Kasus ketidakpatuhan terkait Komunikasi pemasaran dan informasi produk.
Cases of non-compliance related to marketing communications and product information.

0
nol
zero

Kasus ketidakpatuhan mengenai hukum, peraturan sosial, dan ekonomi yang relevan.
Cases of non-compliance with relevant laws, social regulations, and economic regulations.

0
nol
zero

Kasus pelanggaran privasi data yang dilaporkan.
Reported cases of data privacy breaches.

0
nol
zero

Kasus ketidakpatuhan mengenai dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan Intiland.
Cases of non-compliance regarding the health and safety impacts of Intiland's products and services.

0
nol
zero

Denda atau sanksi moneter yang signifikan yang dikenakan kepada Intiland dan anak perusahaannya
Significant fines or monetary sanctions imposed on Intiland and its subsidiaries

0
nol
zero

Kasus ketidakpatuhan Lingkungan hidup.
Environmental non-compliance cases.



Regatta, Jakarta

Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certification

Penghargaan Awards



Saham Terbaik Tahun 2025 The Best Stock Awards 2025

Saham Terbaik Tahun 2025
(Kategori Kapitalisasi Pasar Menengah
untuk Sektor properti & Real Estat)
(Capitalization Middle Caps category
for the Property & Real Estate Sector)

Best Stock Awards 2025

25 February 2025
February 25, 2025

PT Intiland Development Tbk



The Legacy

Golden Property Awards
2025

29 September 2025
September 29, 2025

(Alm.) Hendro
Santoso Gondokusumo



The Best GreenShip
Commitment
Komitmen GreenShip
Terbaik

GreenShip Awards 2025

5 Desember, 2025
December 5, 2025

South Quarter

Sertifikasi Certifications

Sistem Manajemen Mutu
Intiland Hospitality and Property Management
Quality Management System
Intiland Hospitality and Property Management

Dari: | From:
Lloyd Register Indonesia Quality Assurance,
2024 – 2027



ISO 9001

**“GreenShip Gedung Terbangun V1.1
– Peringkat Emas”**
**“GreenShip V1.1 – Gold Rating
for Existing Building”**

Dari: | From:
Konsil Bangunan Hijau Indonesia
Green Building Council Indonesia
2025 – 2028



South Quarter

BAGIAN 3

PROFIL PERUSAHAAN

CHAPTER 3

COMPANY PROFILE



Tentang Intiland

Intiland dikenal sebagai pengembang properti terkemuka di Indonesia dengan pengalaman di industri properti selama lebih dari 45 tahun. Sepanjang perjalanannya, Intiland telah mengembangkan lebih dari 70 proyek, dengan 2.028 hektare cadangan lahan dan 1.163 karyawan yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Surabaya, Mojokerto, dan Batang.

Intiland membuktikan kiprahnya sebagai penggagas tren properti tanah air melalui pengembangan proyek yang menjadi ikon kawasan. Di antaranya Intiland Tower di Jakarta dan Surabaya yang dirancang oleh arsitek ternama, Paul Rudolph. Penggunaan kanopi di fasad gedung untuk mengurangi pemanasan dalam ruangan membuat bentuk bangunan ini unik dan menonjol di kawasan. Intiland Tower turut menjadi pelopor bangunan berkonsep hemat energi, jauh sebelum konsep bangunan hijau populer seperti saat ini.

Sejumlah properti lainnya yang menjadi ikon kawasan adalah Pantai Mutiara, kawasan hunian reklamasi pertama di Asia Tenggara yang terletak di tepi pantai Jakarta Utara; Regatta, kondominium premium dengan pemandangan Teluk Jakarta; South Quarter, gedung perkantoran yang mendapatkan sertifikasi emas sebagai bangunan hijau; dan Graha Famili, pengembangan hunian mewah dengan fasilitas lapangan golf pertama di Surabaya.

About Intiland

Intiland is recognized as one of Indonesia's leading property developers, with more than 45 years of experience in the property industry. Over the years, Intiland has developed more than 70 projects, supported by a land bank of 2,028 hectares and a workforce of 1,163 employees operating across Jakarta, Tangerang, Surabaya, Mojokerto, and Batang.

Intiland has demonstrated its role as a trendsetter in the national property sector through the development of projects that have become iconic landmarks. Among them are Intiland Tower in Jakarta and Surabaya, designed by renowned architect Paul Rudolph. The use of canopy elements on the building facade to reduce indoor heat gives the towers a distinctive and prominent architectural character. Long before green building concepts became widely adopted, Intiland Tower had already pioneered energy-efficient building design.

Other properties that have become landmarks in their respective areas include Pantai Mutiara, Southeast Asia's first reclaimed residential development located along the northern coast of Jakarta; Regatta, a premium condominium with panoramic views of Jakarta Bay; South Quarter, an office complex awarded Gold certification for green building standards; and Graha Famili, a luxury residential development featuring the first golf course-integrated housing concept in Surabaya.



Intiland Tower Jakarta

Rekam jejak Intiland dalam mengembangkan proyek-proyek berkualitas terbukti dari diterimanya sejumlah rekognisi. Pada 2010, Regatta meraih penghargaan tertinggi dalam dunia properti global, FIABCI Prix d'Excellence Awards. Gedung perkantoran South Quarter dan kawasan perumahan Serenia Hills di Jakarta dinobatkan sebagai gedung perkantoran dan kawasan terbaik di dunia. Pengakuan tersebut diperoleh setelah masing-masing meraih penghargaan World Gold Winner Office Development dari FIABCI Prix d'Excellence Awards 2021 dan World Gold Winner Landed Residential Development dari FIABCI Prix d'Excellence Awards 2020.

Sebagai perusahaan yang mengukuhkan pembangunan berkelanjutan sebagai misinya, Intiland berkomitmen melakukan aksi konkret untuk mewujudkannya. Sejumlah inisiatif hijau dijalankan di proyek-proyek, juga penerapan prinsip operasional keberlanjutan dari hulu hingga ke hilir. Komitmen ini dimanifestasikan melalui peran Intiland sebagai salah satu pendiri Konsil Bangunan Hijau Indonesia atau Green Building Council Indonesia, sebuah organisasi yang mendorong penerapan prinsip bangunan hijau di sektor properti tanah air.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Perseroan juga secara konsisten menerapkan prinsip keberlanjutan melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dirancang tidak hanya untuk kelestarian lingkungan, melainkan juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar area operasional.

Intiland's track record in delivering high-quality developments is further reinforced by numerous prestigious recognitions. In 2010, Regatta received the highest honor in the global property industry, the FIABCI Prix d'Excellence Award. South Quarter office complex and Serenia Hills residential estate in Jakarta were later recognized as among the best developments in the world. These projects have been awarded the World Gold Winner for Office Development at the FIABCI Prix d'Excellence Awards 2021 and the World Gold Winner for Landed Residential Development at the FIABCI Prix d'Excellence Awards 2020.

As a company that has embraced sustainable development as its core mission, Intiland is committed to taking concrete actions to realize this vision. A range of green initiatives have been implemented across its projects, alongside the application of sustainability principles throughout the entire operational value chain. This commitment is further manifested through Intiland's role as one of the founding members of the Green Building Council Indonesia (GBCI), an organization dedicated to promoting the adoption of green building principles within Indonesia's property sector.

In line with this commitment, the Company consistently applies sustainability principles through various corporate social responsibility (CSR) programs. These initiatives are designed not only to support environmental preservation, but also to deliver tangible contributions toward improving the quality of life of communities surrounding the Company's areas of operation.

VISI

Intiland memberi peluang bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menikmati kehidupan yang nyaman. Kehidupan yang nyaman adalah hidup yang bahagia dan sejahtera, dikelilingi oleh orang-orang yang dikasihi dan teman-teman dekat, dalam rumah yang nyaman dan indah, di lingkungan yang bersih dan menyenangkan dengan fasilitas terbaik.

MISI

Intiland dikenal sebagai pengembang properti yang transparan, dapat dipercaya, dan menjadi trendsetter yang berkomitmen terhadap pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan dan berjangka panjang yang berlaku adil dengan semua pemangku kepentingan

VISION

Intiland provides possibility for people to experience not only living, but living well throughout Indonesia. Living well is living the happy life surrounded by loved ones and good friends in a comfortable and beautiful home, in a clean and picturesque environment with excellent facilities.

MISSION

Intiland is reputed as a transparent, trustworthy and trendsetting property developer committed to highly sustainable and long-term growth and profitability that deals fairly with all stakeholders.

Nilai-Nilai Perusahaan

TRICE: Satu Atap, Lima Pilar

Nilai-nilai Perusahaan merupakan sikap yang terus dijunjung tinggi dalam menjalankan segala aktivitas untuk pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan. Perseroan menjunjung tinggi lima nilai yang dikenal sebagai TRICE, yaitu:

T Trustworthy
(Kepercayaan)

Kami membangun KEPERCAYAAN dengan menjunjung tinggi komitmen kami untuk membawa diri kami dengan integritas dan rasa tanggung jawab.
We build TRUSTWORTHINESS by upholding our commitment to carry ourselves with integrity and a sense of responsibility.

R Respect
(Hormat)

HORMAT merupakan bagian integral dari kepercayaan, dan kami menaruh hormat kepada pemangku kepentingan kami serta lingkungan di mana kami beroperasi.
RESPECT is an integral part of our beliefs, and we show respect to our stakeholders as well as the environment in which we operate.

I Innovation
(Inovasi)

Kami sangat percaya kepada INOVASI yang mengagumkan yang hanya dapat berkembang di dalam budaya yang mendukung keterbukaan dan keberanian untuk mencoba.
We are firm believers in conquering challenges through awesome INNOVATION, which can only thrive in a culture that endorses openness and the courage to try.

C Caring
(Kepedulian)

Namun, inovasi tidak akan berarti tanpa sentuhan manusia dan inilah alasan mengapa kami menanamkan empati dalam tindakan PEDULI kami, baik itu melalui pelayanan yang tulus maupun bantuan kepada mereka yang membutuhkan bantuan.
Yet, innovation is empty without the human touch and this is the reason why we ingrain empathy in our acts of CARE, whether it be through our sincere service or assistance to those in need of relief.

E Excellence
(Keunggulan)

Kami beroperasi dengan cara di atas untuk mencapai KEUNGGULAN dalam semua usaha kami dan dengan demikian, memperkuat peran kami dalam kehidupan orang.
We operate in the above ways to attain EXCELLENCE in all our ventures and thus, cement our role in the lives of people today and in the future.

Corporate Values

TRICE: One Roof, Five Pillars

Corporate Values are the attitude that is continuously upheld in carrying out all activities for the growth and development of the Company. Intiland upholds five core values known as TRICE, namely:

Nilai-nilai Keberlanjutan

Sepanjang kiprahnya, Perseroan konsisten mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aktivitas operasional, dari hulu hingga hilir. Dalam menjalankan kegiatan usaha dan proses pengambilan keputusan, Perseroan senantiasa mempertimbangkan keseimbangan antara penciptaan nilai ekonomi jangka panjang, perlindungan lingkungan, serta kontribusi sosial kepada masyarakat. Melalui berbagai inisiatif hijau berkelanjutan, Perseroan berupaya menekan potensi dampak negatif yang timbul dari pengembangan properti dan aktivitas operasional. Hal ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan utama Perseroan, yaitu hidup sehat dan berkualitas serta berkontribusi terhadap perkembangan kota yang berkelanjutan.

Keberlanjutan lingkungan merupakan salah satu pilar utama dalam penerapan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*). Sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, Perseroan memandang pengelolaan dampak lingkungan sebagai aspek strategis dalam menjalankan kegiatan usaha. Pada tahun 2022, Perseroan meluncurkan Intiland Sustainable Guidelines (ISG) sebagai kerangka acuan untuk memastikan setiap proyek yang dikembangkan memenuhi standar keberlanjutan yang ditetapkan, serta mematuhi ketentuan peraturan dan standar bangunan hijau yang berlaku.

Sustainability Values

Throughout its operations, the Company has consistently integrated sustainability principles into all aspects of its activities, from upstream to downstream. In conducting business activities and making decisions, the Company continuously considers the balance between long-term economic value creation, environmental protection, and social contributions to society. Through various sustainable green initiatives, the Company seeks to reduce potential negative impacts arising from property development and operational activities. This approach is aligned with the Company's core sustainability principles of promoting a healthy and quality life while contributing to sustainable urban development.

Environmental sustainability serves as one of the main pillars in the implementation of the Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. As one of Indonesia's leading property developers, the Company recognizes the management of environmental impacts as a strategic aspect of its business operations. In 2022, the Company launched the Intiland Sustainable Guidelines (ISG) as a reference framework to ensure that every project developed meets the established sustainability standards, as well as complies with applicable regulations and green building standards.

Alamat Perusahaan

[POJK C.2] [GRI 2-1, 2-3]

Company Address

[POJK C.2] [GRI 2-1, 2-3]

Nama Perusahaan Company Name	PT Intiland Development Tbk
Alamat Perusahaan Company Address	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jenderal Sudirman 32, Jakarta 10220
Telepon Telephone	+62 21 570 1912 / 570 8808
Faksimili Faximile	+62 21 570 0014 / 570 0015
Surel Email	info@intiland.com
Situs Web Website	www.intiland.com
Media Sosial Social Media	 @intilanddev  Intiland Development Tbk  Intiland Development  Intiland Development

Skala Usaha[POJK C.3]
[GRI 2-7, 2-8, 401-1, 405-1]**Business Scale**[POJK C.3]
[GRI 2-7, 2-8, 401-1, 405-1]







Kepemilikan Saham Shareholding	Pemegang saham >5% Shareholders >5%	: 55,01%
	Pemegang saham <5% / Masyarakat Shareholders <5% / Public	: 44,99%
Nilai Kapitalisasi Saham di Bursa* Stock Capitalization Value on the Stock Exchange*		Rp1.420,12
Jumlah Ekuitas* Total Equity*		Rp6.786,88
Jumlah Liabilitas* Total Liabilities*		Rp6.330,13
Jumlah Aset* Total Assets*		Rp13.117,01

*dalam miliaran Rupiah | in billions Rupiah







Perseroan saat ini mengembangkan dan mengelola sejumlah proyek properti di sejumlah wilayah, seperti Jakarta, Tangerang, Surabaya, Mojokerto, hingga Batang. Perseroan memiliki berbagai jenis proyek-proyek properti yang terbagi ke dalam empat segmen pengembangan, meliputi *mixed-use & high rise*, kawasan perumahan, kawasan industri, dan properti investasi.

The Company currently develops and manages a number of property projects across various regions, including Jakarta, Tangerang, Surabaya, Mojokerto, and Batang. The Company has various types of property projects that are divided into four development segments, namely mixed-use and high-rise, landed residential, industrial estates, and investment properties.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition by Gender







Jenis Kelamin Gender	2025		2024		2023	
						
	73,5%	26,5%	73,5%	26,5%	73,5%	26,5%
Jumlah Karyawan Total Employees	855	308	902	322	948	340
	1.163		1.224		1.288	

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan Employee Composition by Position







Jenis Kelamin Gender	2025		2024		2023	
						
Direktur Proyek / Unit Bisnis Director of Project/Business Unit	5	-	7	2	7	1
Manajer Umum & Deputi Manajer Umum General Manager & Deputy General Manager	15	11	14	12	17	14
Manajer & Asisten Manajer Manager & Assistant Manager	73	46	84	54	91	53
Pengawas Utama/Penyelia Supervisor	144	76	150	79	160	75
Staf Staff	195	158	212	159	219	152
Non-Staf Non-Staff	423	17	435	16	454	45
Jumlah Karyawan Total Employees	855	308	902	322	948	340
	1.163		1.224		1.288	









Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Employee Composition by Age

Jenis Kelamin Gender	2025		2024		2023	
						
<30 Tahun <30 Years	58	75	67	79	76	90
30-50 Tahun 30 – 50 Years	576	203	616	206	654	211
>50 Tahun >50 Years	221	30	219	37	218	39
Jumlah Karyawan Total Employees	855	308	902	322	948	340
	1.163		1.224		1.288	







Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan Employee Composition by Education

Jenis Kelamin Gender	2025		2024		2023	
						
Doktoral (S3) & Pascasarjana (S2) Doctoral (S3) & Master Degree (S2)	17	11	16	12	16	12
Sarjana (S1) Bachelor Degree	321	251	343	261	360	272
Diploma Diploma	23	20	24	25	23	23
SMA ke bawah Highschool and below	494	26	519	24	549	33
Jumlah Karyawan Total Employees	855	308	902	322	948	340
	1.163		1.224		1.288	







Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan Employee Composition by Employment Status

Jenis Kelamin Gender	2025		2024		2023	
						
Karyawan Tetap Permanent Employee	667	227	700	232	733	245
Karyawan Kontrak Contract Employee	188	81	202	90	215	95
Karyawan Paruh Waktu Part Time Employee	-	-	-	-	-	-
Pekerja Harian Daily Employee	-	-	-	-	-	-
Jumlah Karyawan Total Employees	855	308	902	322	948	340
	1.163		1.224		1.288	

Pengunduran Diri Karyawan Employee Resignation







Jenis Kelamin Gender	2025		2024		2023	
						
<30 Tahun <30 Years	67%	33%	72%	28%	70%	30%
<30 Tahun <30 Years	5	8	17	16	14	17
30-50 Tahun 30 – 50 Years	38	20	60	17	63	18
>50 Tahun >50 Years	21	3	14	2	7	1
Jumlah Karyawan Total Employees	95		126		120	

Pemutusan Hubungan Kerja Employment Termination

Jenis Kelamin Gender	2025		2024		2023	
	 50%	 50%	 62%	 38%	 79%	 21%
<30 Tahun <30 Years	-	-	-	-	-	-
30-50 Tahun 30 – 50 Years	1	2	5	1	2	1
>50 Tahun >50 Years	1	-	8	7	13	3
Jumlah Karyawan Total Employees	4		21		19	

*Kondisi pemutusan hubungan kerja meliputi pensiun, meninggal dunia, dan ketidakcakapan dalam bekerja.
The conditions for employment termination include retirement, death, and incapacity to work.

Karyawan Baru New Employees

Jenis Kelamin Gender	2025		2024		2023	
	 49%	 51%	 64%	 36%	 49%	 51%
<30 Tahun <30 Years	6	16	24	16	22	27
30-50 Tahun 30 – 50 Years	14	7	27	12	19	15
>50 Tahun >50 Years	2	-	2	2	-	-
Jumlah Karyawan Total Employees	45		83		83	

Komposisi Pemegang Saham / Shareholders Composition

Klasifikasi Kepemilikan Saham / Classification of Shareholders

31 Desember 2025 December 31, 2025			
Klasifikasi Classification	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Jumlah Investor Number of Investors	%
Institusi Institution			
Domestik Domestic	3.386.872.857	101	32,67
Asing Foreign	3.064.332.992	133	29,56
Individu Individuals			
Domestik Domestic	3.911.497.856	16.853	37,73
Asing Foreign	3.150.480	43	0,03
Jumlah Total	10.365.854.185	17.130	100,00

Kepemilikan Saham 5% atau Lebih / Shareholders of 5% or More

31 Desember 2025 December 31, 2025		
Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
CGS International Securities Singapore Pte Ltd*	1.556.900.100	15,02
PT CGS International Sekuritas Indonesia	1.505.252.463	14,52
PT Bina Yatra Sentosa**	1.168.804.675	11,28
Bali Private Villa(s) Pte Ltd	775.911.150	7,49
Drs. Lo Kheng Hong	695.069.100	6,71
Masyarakat Public	4.663.916.697	44,99
Jumlah Modal Ditempatkan Total Issued Capital	10.365.854.185	100

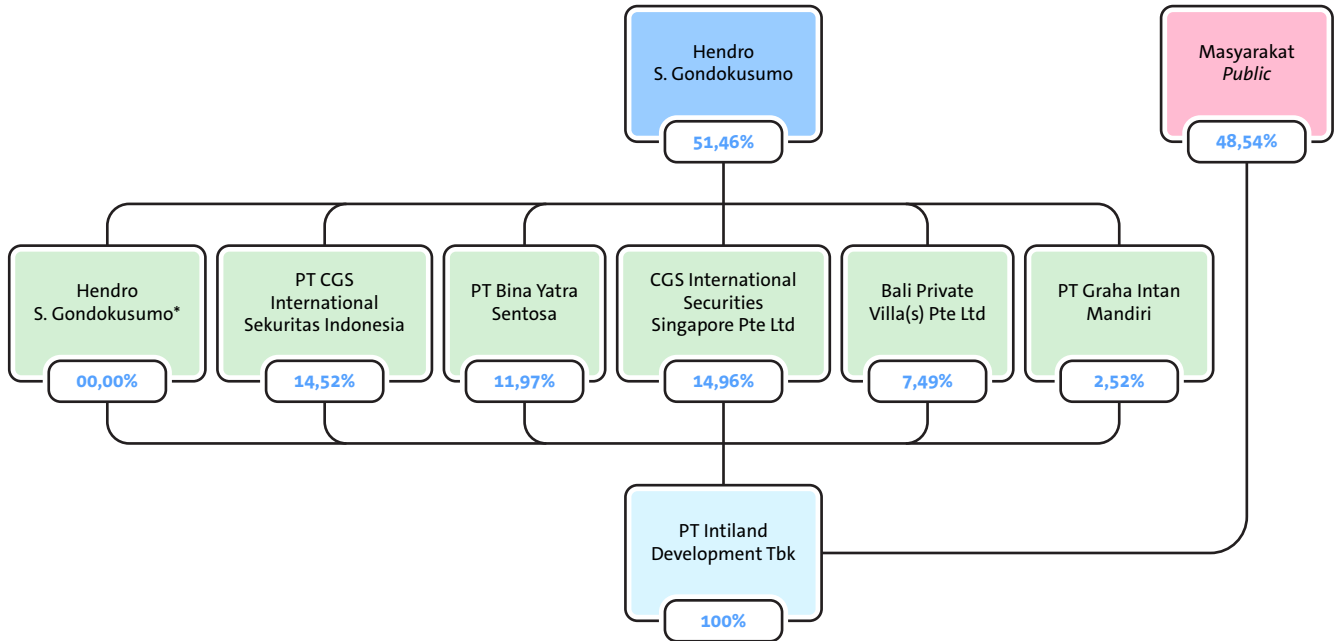
*Kepemilikan saham CGS International Securities Singapore Pte Ltd sebesar 14,96% dimiliki oleh Alm. Hendro S. Gondokusumo, sedangkan 0,06% merupakan kepemilikan publik yang juga berada di bawah CGS International Securities Singapore Pte Ltd

**Keseluruhan kepemilikan saham PT Bina Yatra Sentosa sebesar 11,97% yang terdiri dari kepemilikan langsung sebesar 11,28% dan kepemilikan tidak langsung sebesar 0,69% melalui PT Panin Sekuritas

Hendro S. Gondokusumo's total shares ownership in CGS International Securities Singapore Pte Ltd is 14.52%, while the 0.50% represents public ownership which is also under CGS International Securities Singapore Pte Ltd.

Total share ownership of PT Bina Yatra Sentosa is 11.97%, consisting of direct ownership of 11.28% and indirect ownership of 0.69% through PT Panin Sekuritas.

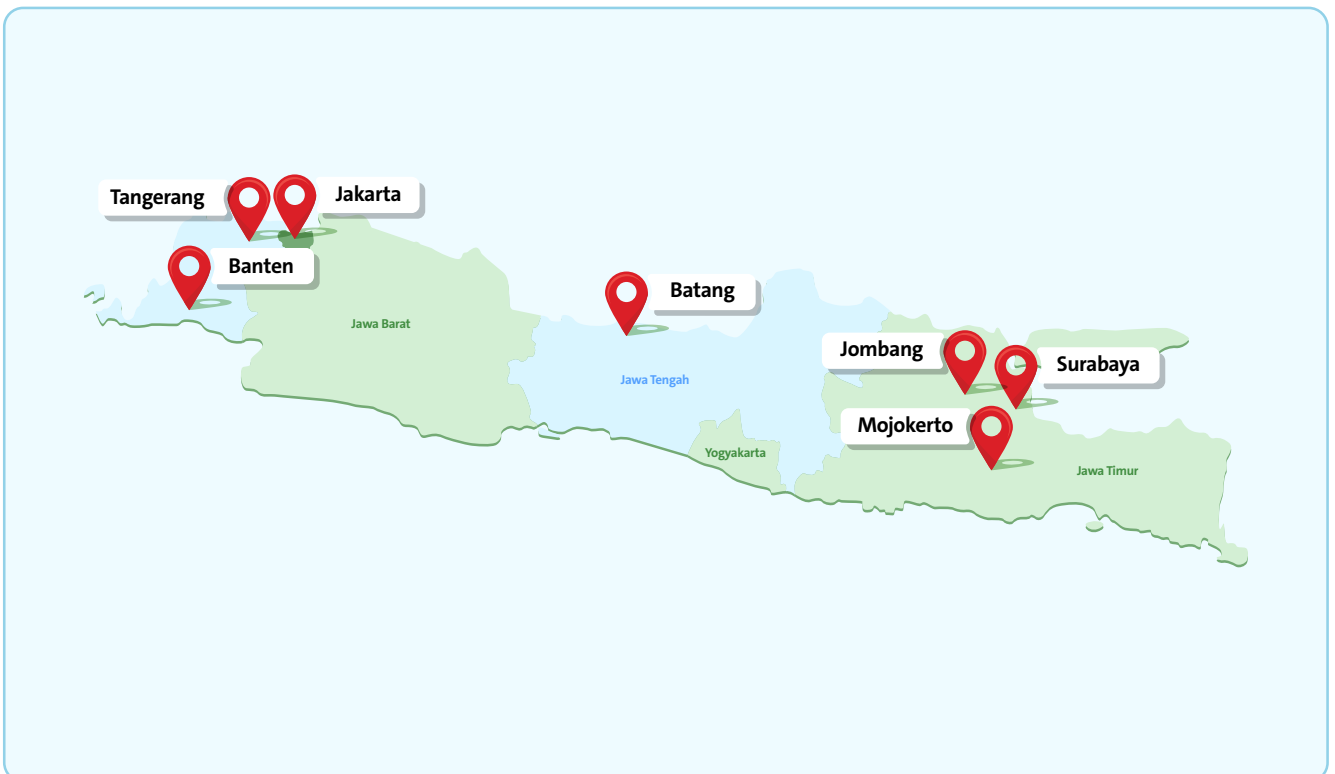
Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Information on Major and Controlling Shareholders



*Kepemilikan langsung sebanyak 50.000 lembar saham
Direct ownership of 50,000 shares.

*Meninggal dunia pada 13 Maret 2025
Deceased on March 13, 2025.

Peta Wilayah Operasional Operation Map



Peta Operasional Jakarta Jakarta Operation Map



Radius 5 km dari Semanggi Interchange, CBD
5 km radius from Semanggi Interchange, CBD

- Fifty Seven Promenade
- Intiland Tower
- Graha Pratama
(Investment Property)
- 1Park Avenue
- 1Park Homes

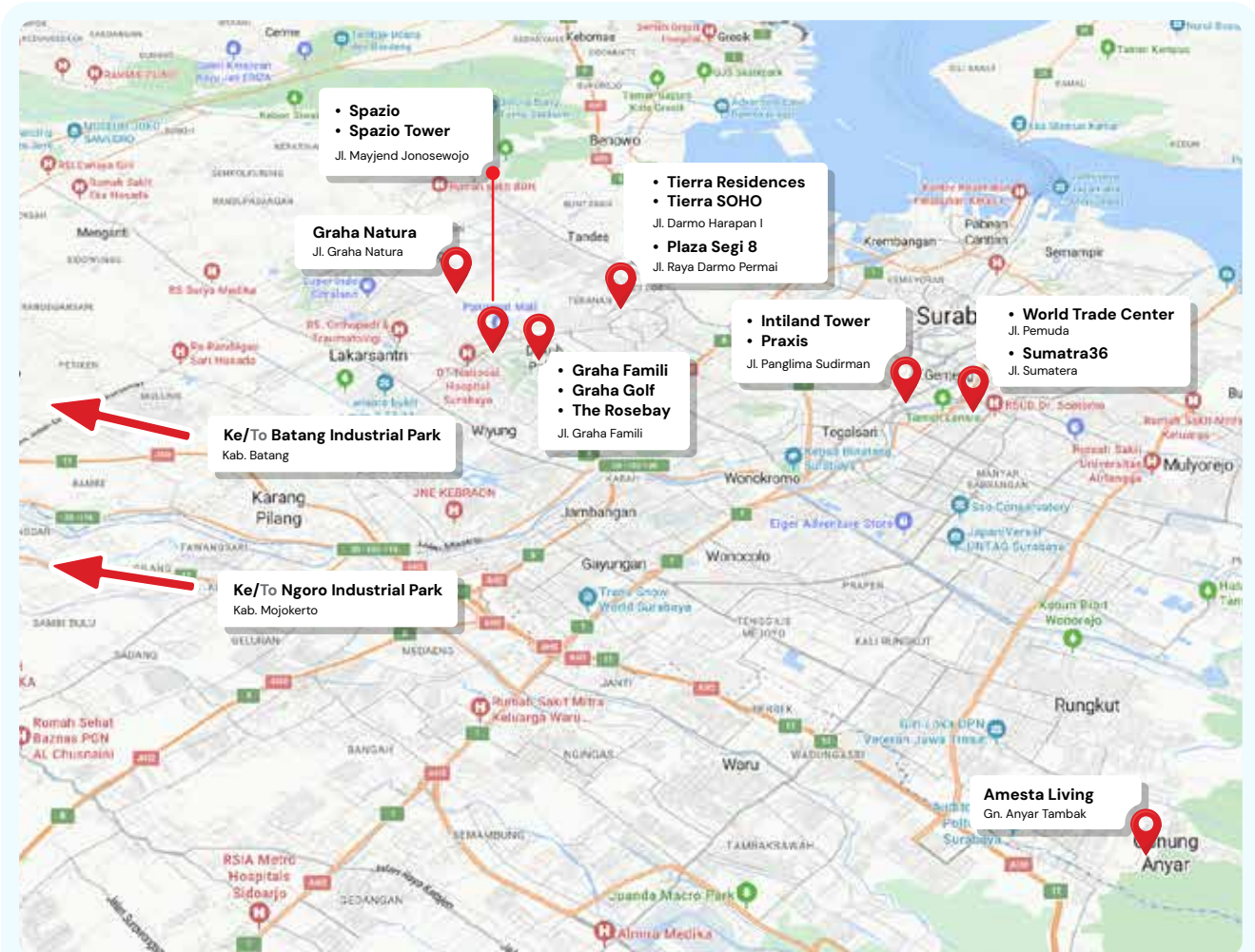
Radius 10 km dari Semanggi Interchange, CBD
10 km radius from Semanggi Interchange, CBD

- South Quarter
- SQ Res
- South Grove
- Serenia Hills
- Pinang Residences
- Serenia Estate
- Poins
- West One City
- Virya Semanan
- Delima House
- Sakha Semanan

Proyek lain di Jakarta dan sekitarnya
Other projects within Jakarta and its Greater Area

- Regatta
- Brezza
- Aeropolis
- Talaga Bestari
- Green Bestari Park
- Magnolia Residence
- Maja

Peta Operasional Surabaya Surabaya Operation Map



Radius 5 km dari Jl. Panglima Sudirman, CBD Surabaya
5 km radius from Jl. Panglima Sudirman, CBD Surabaya

- Intiland Tower
- Praxis
- Sumatra 36
- World Trade Center

Radius 10 km dari l. Panglima Sudirman, CBD Surabaya
10 km radius from Jl. Panglima Sudirman, CBD Surabaya

- Graha Famili
- Spazio
- Spazio Tower
- Graha Golf
- The Rosebay
- Golf Graha Famili
- Tierra
- Graha Natura
- Plaza Segi Delapan

Proyek lain di Surabaya dan sekitarnya
Other projects within Surabaya and its Greater Area

- Ngoro Industrial Park

Proyek lain di Batang dan sekitarnya
Other projects within Batang and its Greater Area

- Batang Industrial Park

Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha

[POJK C.4] [GRI 2-6]

Hingga akhir 2025, Intiland telah mengembangkan lebih dari 70 proyek di 5 kota di Indonesia; Jakarta, Tangerang, Batang, Surabaya, dan Mojokerto. Perseroan saat ini memiliki lebih dari 48 proyek properti yang sedang dalam pengembangan yang antara lain meliputi, perumahan, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan, ruko, SOHO, kawasan industri, pergudangan, hotel, lapangan golf, hingga klub olahraga.

Perseroan menjalankan kegiatan usaha ke dalam empat segmen portofolio utama yaitu pengembangan *mixed-use & high rise*, kawasan perumahan, kawasan industri, dan properti investasi di sekitar wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Surabaya dan sekitarnya, serta Batang, Jawa Tengah.

Dari segi pendapatan usaha, Perusahaan membukukan pendapatan dari penjualan real estat dan pendapatan usaha berulang (*recurring income*) atas usaha sewa perkantoran, usaha pengembangan jaringan hotel, dan pengelolaan lapangan golf serta fasilitas olahraga di sejumlah kota di Indonesia.

Products, Services, and Business Activities

[POJK C.4] [GRI 2-6]

By the end of 2025, Intiland has developed more than 70 projects across five cities in Indonesia: Jakarta, Tangerang, Batang, Surabaya, and Mojokerto. The Company currently has over 48 ongoing projects under development, including residential estates, apartments, office buildings, shopping centers, shophouses, SOHO units, industrial estates, warehouses, hotels, golf courses, and sports clubs.

The Company operates its business through four main portfolio segments which are mixed-use and high-rise developments, residential estates, industrial estates, and investment properties that located across Greater Jakarta (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Surabaya and its surrounding areas, as well as Batang in Central Java.

In terms of revenue, the Company generates income from real estate sales and recurring income including office leasing, hotel network development, and the management of golf courses and sports facilities in several cities across Indonesia.



Segmen Pasar

Perseroan memiliki segmen pasar menengah-atas hampir di semua portofolio proyek yang dikembangkan, meliputi pengembangan *mixed-use & high rise*, kawasan perumahan, kawasan industri, dan properti investasi.

Market Segment

The Company serves the middle-upper market segment across all of its development portfolios, including mixed-use & high-rise developments, landed residential, industrial estates, and investment properties.

Keanggotaan Asosiasi / Association Membership

[POJK C.5] [GRI 2-28]

Organisasi Organization	Posisi Position
Konsil Bangunan Hijau Indonesia Green Building Council of Indonesia	Pendiri Korporat Corporate Founder Keanggotaan Perusahaan Corporate Member
Kamar Dagang dan Industri Indonesia Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN)	Keanggotaan Perusahaan Corporate Member
Real Estate Indonesia (REI) Indonesia Real Estate Association	Keanggotaan Perusahaan Corporate Member
Federasi Real Estat Internasional International Real Estate Federation (FIABCI)	Keanggotaan Perusahaan Corporate Member
Asosiasi Pengusaha Indonesia Indonesia Employers Associations	Keanggotaan Perusahaan Corporate Member
Asosiasi Emiten Indonesia Indonesian Listed Companies Association	Keanggotaan Perusahaan Corporate Member
Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia Indonesian Shopping Center Management Association	Keanggotaan Perusahaan Corporate Member
Asosiasi Pemilik Lapangan Golf Indonesia Indonesian Golf Course Owners Association	Keanggotaan Perusahaan Corporate Member
Asosiasi Manajer Lapangan Golf Indonesia Golf Club Manager Association of Indonesia	Keanggotaan Perusahaan Corporate Member
Himpunan Kawasan Industri Indonesia Indonesia Industrial Estates Associations	Keanggotaan Perusahaan Corporate Member
Asosiasi Real Estate Broker Indonesia Indonesia Real Estate Broker Association	Anggota Dewan Penasehat Member of Advisory Board
Persatuan Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Indonesia Indonesian Flat Residents Association	Keanggotaan Perusahaan Corporate Member

Perubahan yang Bersifat Signifikan[POJK C.6]
[GRI 402-1]

Sepanjang 2025 Perseroan tidak mengalami perubahan yang bersifat signifikan yang mempengaruhi keberlangsungan usaha.

Significant Changes[POJK C.6]
[GRI 402-1]

Throughout 2025, the Company did not undergo any significant changes that affected business continuity.

BAGIAN 4 LAPORAN DIREKSI

CHAPTER 4 DIRECTOR'S REPORT



Laporan dari Direktur Utama
Message from The President Director

[POJK D.1] [GRI 2-14, 2-18, 2-22, 2-23, 2-24]



Tangguh Berkelanjutan

Sustainable Resilience

**Archied
Noto Pradono**

Direktur Utama
President Director

Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Atas nama Direksi PT Intiland Development Tbk (Intiland), saya menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan, kepercayaan, dan kolaborasi yang terjalin baik sepanjang tahun 2025. Dukungan ini menjadi fondasi penting bagi Intiland untuk melanjutkan langkah transformasi menuju perusahaan yang lebih tangguh, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Tahun 2025 kami memperkuat implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam seluruh aspek bisnis mulai dari ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kami terus berusaha memperluas cakupan pemantauan dan pelaporan, termasuk melalui penambahan perhitungan emisi pada *Scope 1* dan *Scope 3* yang kini mencakup kendaraan operasional, perjalanan dinas, serta perjalanan karyawan dari dan ke tempat kerja. Langkah ini menandai kemajuan yang signifikan dari komitmen kami untuk mengelola emisi karbon secara lebih menyeluruh dan terukur.

Dari aspek ekonomi, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp2,46 triliun atau 97,2% dari target sebesar Rp2,53 triliun. Perseroan juga mencatatkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp64,26 miliar, atau tercapai 110,8% dari target sebesar Rp58 miliar. Dari kinerja penjualan, Perseroan mencatatkan *marketing sales* Rp1,61 triliun atau sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,64 triliun. Pencapaian ini setara 80,4% dari target tahun sebesar Rp2 triliun. Di tengah melemahnya pasar properti, hasil pencapaian ini mencerminkan efektivitas strategi bisnis yang adaptif terhadap dinamika pasar properti nasional.

Pada aspek lingkungan, kami mempertahankan analisis terhadap 12 properti dalam laporan ini. Total konsumsi energi tahun 2025 tercatat sebesar 78.218 MWh, dengan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 69.742 ton CO₂e. Perseroan berhasil menurunkan penggunaan listrik di area-area publik yang menghasilkan pengurangan emisi sebesar 966 ton CO₂e. Kami juga berhasil mempertahankan intensitas energi di bawah 200 kWh/m² pada 10 properti sepanjang tahun 2025. Sumber air alternatif juga masih terus kami manfaatkan di beberapa proyek properti kami dengan total penggunaan mencapai 105.379 m³. Dari sisi manajemen limbah, beberapa proyek melakukan inisiatif dengan melakukan pengomposan mandiri, salah satu proyek Regatta dapat menghasilkan 1-1,3 ton kompos tiap bulannya. Hal ini mencerminkan efektivitas penerapan manajemen pengolahan limbah di berbagai proyek.

Distinguished Stakeholders,

On behalf of the Board of Directors of PT Intiland Development Tbk ("Intiland"), I would like to express our deepest appreciation to all stakeholders for their continued support, trust, and collaboration throughout 2025. This strong support has served as an essential foundation for Intiland to advance its transformation toward becoming a more resilient, responsible, and sustainable company.

Throughout 2025, we strengthened the implementation of sustainability principles across all aspects of our business, encompassing economic, social, and environmental. We continued to expand the scope of our monitoring and reporting practices, including the inclusion of *Scope 1* and *Scope 3* emissions calculations, which now cover operational vehicles, business travel, and employee commuting. This initiative marks a significant milestone in our commitment to managing carbon emissions in a more comprehensive and measurable manner.

From an economic perspective, the Company recorded revenues of Rp2.46 trillion, representing 97.2% of the target of Rp2.53 trillion. The Company also reported profit for the year attributable to owners of the parent entity amounting to Rp64.26 billion, achieving 110.8% of the target of Rp58 billion. In terms of sales performance, the Company recorded marketing sales of Rp1.61 trillion, slightly lower than the previous year's Rp1.64 trillion, equivalent to 80.4% of the annual target of Rp2 trillion. Amid a weakening property market, this achievement reflects the effectiveness of the Company's adaptive business strategy in responding to the dynamics of the national property sector.

On the environmental aspect, we maintained the analysis of 12 properties within this report. Total energy consumption in 2025 was recorded at 78,218 MWh, with greenhouse gas (GHG) emissions amounting to 69,742 tons of CO₂e. The Company successfully reduced electricity consumption in public areas, resulting in emission reductions of 966 tons of CO₂e. In addition, energy intensity was maintained below 200 kWh/m² across 10 properties throughout 2025. The use of alternative water sources was also sustained in several property projects, with total utilization reaching 105,379 m³. In terms of waste management, several projects implemented initiatives such as independent composting; for instance, the Regatta project generated approximately 1–1.3 tons of compost per month. These efforts demonstrate the effectiveness of waste management practices across various projects.

Aspek sosial tetap menjadi prioritas penting dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan nilai kemanusiaan. Sepanjang 2025, kami melaksanakan 51 program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) yang berfokus pada aktivitas pelestarian lingkungan, filantropi, pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Sebagai upaya memastikan setiap program CSR memberikan dampak optimal, kami melakukan pengukuran melalui metode dan pendekatan *Social Return on Investment (SROI)*. Pada tahun 2025, secara rata-rata nilai SROI mencapai 1,3x. Pencapaian ini menegaskan bahwa investasi sosial dan lingkungan yang dijalankan berhasil menciptakan manfaat dan nilai tambah bagi masyarakat. Selain itu, perseroan juga mencatat tingkat kepuasan pelanggan di tahun 2025 mencapai 80%, menunjukkan kepercayaan publik yang tetap terjaga dengan baik.

Pada aspek pengembangan kompetensi, Intiland menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan keberlanjutan yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, manajemen senior, dan karyawan. Di tahun 2025, Perseroan menyelenggarakan dan mengikuti sebanyak 343 kegiatan pelatihan dengan jumlah mencapai 9.011 jam pelatihan. Program pelatihan tersebut mencakup berbagai topik seperti peningkatan kompetensi teknis, keahlian dan keterampilan, kepemimpinan, hingga nilai-nilai dan budaya kerja. Inisiatif ini bertujuan untuk memastikan seluruh insan Intiland memiliki kompetensi dan kesadaran keberlanjutan yang selaras dengan arah strategis perusahaan.

Pada aspek kesetaraan dan inklusi, kami terus-menerus mendorong terciptanya lingkungan kerja yang adil dan setara. Komposisi karyawan Intiland tahun 2025 menunjukkan rasio 26,5% perempuan dan 73,5% laki-laki, dengan keterwakilan perempuan pada posisi manajerial yang relatif stabil dibandingkan tahun 2024. Kami selalu memastikan kebijakan non-diskriminasi diterapkan dengan baik dalam seluruh proses rekrutmen, pengembangan karier, dan kompensasi.

Seluruh pencapaian positif ini tidak lepas dari komitmen bersama seluruh insan Intiland yang menunjukkan dedikasi tinggi, profesionalisme, dan semangat kolaboratif dalam menjalankan visi keberlanjutan perusahaan. Kami percaya bahwa perjalanan menuju keberlanjutan adalah proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi, inovasi, dan sinergi lintas fungsi. Melalui pendekatan yang terukur dan kolaboratif, kami yakin Intiland dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Archied Noto Pradono
Direktur Utama

Social aspects remain a key priority in maintaining a balance between business growth and human values. Throughout 2025, we implemented 51 corporate social responsibility programs focusing on environmental conservation, philanthropy, education, and community welfare in areas surrounding our operations. To ensure that each CSR program delivers optimal impact, we measure outcomes using the Social Return on Investment (SROI) methodology. In 2025, the average SROI value reached 1.3x, reaffirming that our social and environmental investments have generated tangible benefits and added value for communities. In addition, the Company recorded a customer satisfaction level of 80% in 2025, reflecting sustained public trust in the Company.

On competency development aspect, Intiland organized and participated various sustainability-related training programs involving the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit Committee, the Corporate Secretary, senior management, and employees. In 2025, the Company organized and participated in 343 training sessions, totaling 9,011 training hours. These programs covered topics such as improving technical competencies, expertise and skills, leadership, as well as company values and work culture. This initiative ensures that all Intiland personnel possess sustainability competencies aligned with the Company's strategic direction.

In terms of equality and inclusion, we continuously foster a fair and inclusive workplace environment. The composition of Intiland's employees in 2025 shows a ratio of 26.5% female and 73.5% male, with female representation in managerial positions remaining relatively stable compared to 2024. The Company remains committed to implementing non-discrimination policies across all recruitment, career development, and compensation processes.

These positive achievements are the result of the collective commitment of all Intiland personnel, who have demonstrated dedication, professionalism, and a collaborative spirit in advancing the Company's sustainability vision. We firmly believe that the journey toward sustainability is a long-term process requiring consistency, innovation, and cross-functional synergy. Through a measured and collaborative approach, we are confident that Intiland will continue to grow sustainably while creating lasting positive impacts for all stakeholders.

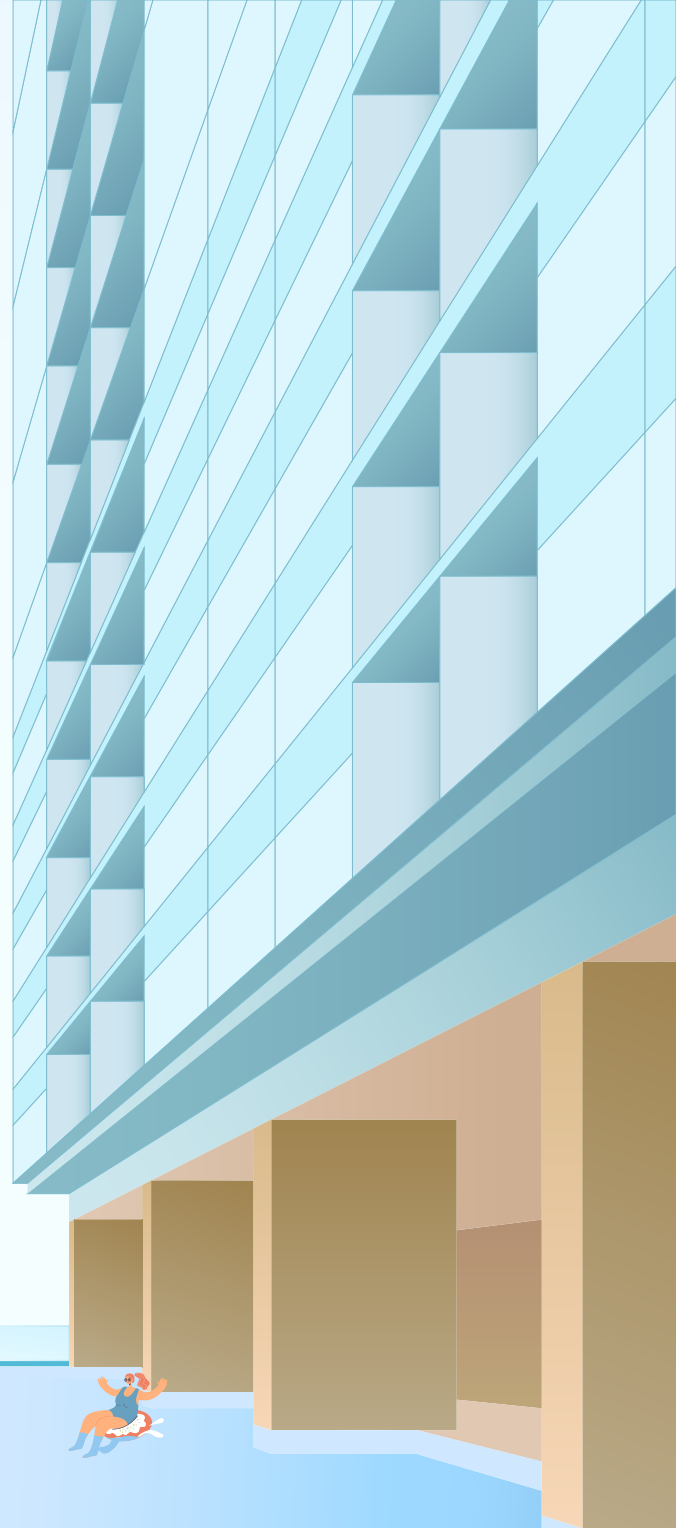
Archied Noto Pradono
President Director

BAGIAN 5

TATA KELOLA

KEBERLANJUTAN

CHAPTER 5
SUSTAINABILITY
GOVERNANCE



Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

[POJK E.1]
[GRI 2-9, 2-10, 2-11,
2-12, 2-13, 2-14, 2-24]

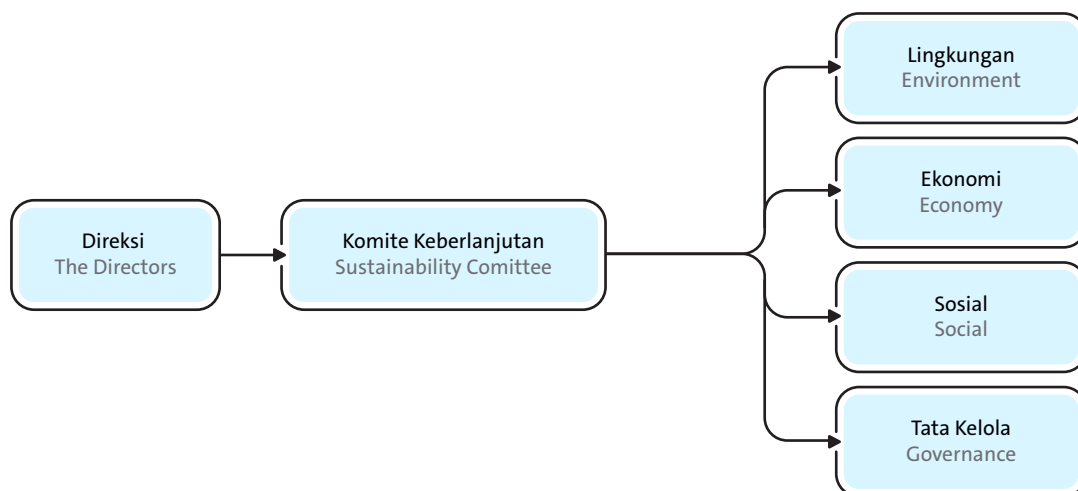
Prinsip tata kelola perusahaan menjadi landasan dalam seluruh aktivitas operasional Perseroan. Penerapannya dilakukan melalui pengelolaan dan pengawasan usaha yang terstruktur, dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas di setiap tingkatan organisasi. Implementasi ini dijalankan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Informasi lebih lanjut tersedia dalam Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2025.

Person in Charge of Sustainable Finance Implementation

[POJK E.1]
[GRI 2-9, 2-10, 2-11,
2-12, 2-13, 2-14, 2-24]

The principles of corporate governance serve as the foundation for all of the Company's operational activities. Their implementation is carried out through structured business management and oversight, with clearly defined roles, authorities, and responsibilities across all levels of the organization. This implementation is conducted on an ongoing basis to ensure effectiveness and compliance with the principles of good corporate governance. Further information is available in the Company's 2025 Annual Report.

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance Structure



Struktur tata kelola keberlanjutan Perseroan mencakup berbagai aspek pengelolaan sumber daya manusia di seluruh proyek dan divisi, dengan pengawasan oleh Komite Keberlanjutan yang beranggotakan manajemen senior dari fungsi *Quality and Continuous Improvement*, Manajemen Risiko, Keuangan, Audit Internal, Perencanaan, dan Sekretaris Perusahaan. Komite Keberlanjutan bertugas mengoordinasikan proses identifikasi, evaluasi, serta mitigasi terhadap isu-isu lingkungan, ekonomi, dan sosial yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan operasional.

Proses tata kelola keberlanjutan dijalankan secara berkesinambungan seperti tahun sebelumnya, dimulai dari identifikasi dan pengumpulan isu pada setiap divisi dan proyek, penyelarasan dengan strategi bisnis, hingga analisis serta penyusunan strategi mitigasi oleh tim terkait. Hasil evaluasi dikompilasi oleh Sekretaris Perusahaan, dibahas bersama Komite Keberlanjutan, dan disampaikan kepada Direksi untuk memperoleh arahan dan persetujuan atas langkah tindak lanjut yang diperlukan.

The Company's sustainability governance structure covers various aspects of human resource management across all projects and divisions, overseen by the Sustainability Committee comprising senior management representatives from Quality and Continuous Improvement, Risk Management, Finance, Internal Audit, Planning, and the Corporate Secretary. The Committee is responsible for coordinating the identification, evaluation and mitigation of environmental, economic, and social issues that may affect the Company's operational sustainability.

The sustainability governance process has been maintained consistently as in the previous year, beginning with the identification and collection of sustainability issues by each division and project, followed by alignment with the Company's business strategies. The results are analyzed and consolidated by the Corporate Secretary team, reviewed jointly with relevant functions, and submitted to the Sustainability Committee and the Board of Directors for further direction and approval.

Penerapan kebijakan keberlanjutan dilaksanakan di setiap unit kerja oleh para Kepala Divisi dan Pimpinan Proyek, dengan pemantauan dan evaluasi berkala guna memastikan efektivitas pelaksanaannya. Setiap perkembangan dan rekomendasi strategis dilaporkan kepada Komite Keberlanjutan, yang kemudian menyusun laporan evaluasi dan menyampaikannya kepada Direksi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Melalui mekanisme kerja yang terstruktur dan akuntabel ini, Perseroan memastikan prinsip keberlanjutan terus terintegrasi dalam strategi dan operasional bisnis di seluruh lini organisasi.

Implementation of sustainability policies is carried out within each business unit under the responsibility of Division Heads and Project Leaders, with regular monitoring and evaluation to ensure their effectiveness. Any strategic developments or recommendations are reported to the Sustainability Committee, which then prepares an evaluation report for the Directors as a basis for strategic decision-making.

Through this structured and accountable workflow, the Company ensures that sustainability principles remain fully integrated into its business strategies and operations across all levels of the organization.

Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan [POJK E.2] [GRI 404-2]

Meningkatnya kesadaran atas dampak lingkungan dan sosial dari pembangunan properti mendorong Perseroan untuk memperkuat kompetensi di bidang keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari praktik bisnis yang bertanggung jawab. Melalui program pelatihan berkelanjutan, Perseroan memastikan seluruh jajaran tetap adaptif terhadap perkembangan regulasi, teknologi, dan prinsip keberlanjutan.

Sepanjang tahun 2025, jajaran manajemen dan karyawan di kantor pusat hingga proyek telah mengikuti berbagai pelatihan keberlanjutan, baik internal maupun eksternal, guna meningkatkan kapasitas dan kesiapan dalam menghadapi dinamika industri.

Berikut merupakan perincian pengembangan kompetensi yang diikuti selama tahun 2025:

Competency Development Related to Sustainable Finance [POJK E.2] [GRI 404-2]

The increasing awareness of the environmental and social impacts of property development has encouraged the Company to strengthen its competencies in sustainable finance as part of responsible business practices. Through continuous training programs, the Company ensures that all levels of the organization remain adaptive to evolving regulations, technological advancements, and sustainability principles.

Throughout 2025, management and employees, both at the head office and project levels, participated in various sustainability-related training programs, both internal and external, to enhance capacity and readiness in responding to industry dynamics.

The following outlines the details of competency development undertaken during 2025:



Pelatihan Penyusunan Laporan Keberlanjutan / Sustainability Report Writing Training

Peserta Participants	Nama Kegiatan Name of the Activity	Jenis Type	Penyelenggara Organizer	Waktu & Tempat Time & Place	Jumlah Peserta Number of Participants		Durasi Pelatihan Duration of Training (Jam/Hour)
					L/M	P/F	
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Seminar tentang Pembangunan Perumahan Berkelanjutan dan Kota di Indonesia Seminar Sustainable Housing Building and Cities in Indonesia	Seminar Seminar	Kementerian PKP Ministry of Housing and Settlements Areas	14 Januari 2025 January 14, 2025 Grand Ballroom Hotel Fairmont, Jakarta	-	1	3
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Perdagangan Karbon Internasional International Carbon Trading	Webinar Webinar	Indonesia Stock Exchange (IDX) Carbon	16 Januari 2025 January 16, 2025 Zoom Meeting	1	-	2
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Sosialisasi ESG Reporting ESG Reporting Dissemination	Webinar Webinar	Bursa Efek Indonesia (BEI) / IDX	22 Januari 2025 January 22, 2025 Zoom Meeting	2	-	2
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Mendorong Keberlanjutan di Sektor Properti: ESG dan Pembiayaan Hijau di Indonesia Driving Sustainability In The Real Estate Sector: ESG and Green Financing in Indonesia	Seminar Seminar	KADIN, GRESB, GRI, AIGCC	06 Februari 2025 February 06, 2025 Kadin Lounge Kuningan, Jakarta	-	1	3
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Pengungkapan ESG: Mengapa dan Bagaimana Perusahaan Wajib Mengidentifikasi Risiko dan Peluang yang Berkaitan dengan Alam? ESG disclosures: Why and How Should Companies Identify Nature-related Risks and Opportunities?	Seminar Seminar	BEI / IDX	18 Februari 2025 February 18, 2025 Main Hall Bursa Efek Indonesia, Jakarta	1	-	2
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Menavigasi Standar Pelaporan Keberlanjutan Navigating Sustainability Reporting Standards	Webinar Webinar	BEI, AEI & GRI	20 Maret 2025 March 20, 2025 Zoom Meeting	1	-	2

Peserta Participants	Nama Kegiatan Name of the Activity	Jenis Type	Penyelenggara Organizer	Waktu & Tempat Time & Place	Jumlah Peserta Number of Participants		Durasi Pelatihan Duration of Training (Jam/Hour)
					L/M	P/F	
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Sosialisasi Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) versi 2 Tahap 2 Socialization of the Indonesian Sustainable Finance Taxonomy (TKBI) version 2 Phase 2	Webinar Webinar	Otoritas Jasa Keuangan / Financial Services Authority (OJK)	24-25 April 2025 April 24-25, 2025 <i>Zoom Meeting</i>	1	-	2
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Standar Sektor Layanan Keuangan GRI (Perbankan, Asuransi, dan Pasar Modal): Rancangan Standar GRI Financial Services (Banking, Insurance and Capital Market) Sector Standard: Exposure Drafts	Webinar Webinar	BEI & GRI IDX & GRI	20 Mei 2025 May 20, 2025 <i>Zoom Meeting</i>	1	-	2
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Net Zero dan Akses Dana: Mengubah Keberlanjutan Menjadi Profitabilitas Net Zero and Access to Funds: Turning Sustainability into Profitability	Seminar Seminar	Kamar Dagang dan Industri The Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN)	23 Mei 2025 May 23, 2025 Studio Kompas TV, Jakarta	1	1	5
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Sosialisasi Menarasikan Keselarasan Masa Depan: Teknologi dan Alam di Nusantara. "Dissemination of Narrating The Future Harmony of Tech & Nature in Nusantara	Sosialisasi Dissemination	Otorita Ibu Kota Nusantara The Nusantara Capital City Authority (OIKN)	28 Juli 2025 July 28, 2025 Menara Mandiri Tower, Jakarta	-	1	3
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Sosialisasi Program IDX Net Zero Incubator 2025 Dissemination of IDX Net Zero Incubator 2025 Program	Sosialisasi Dissemination	BEI	28 Juli 2025 July 28, 2025 <i>Zoom Meeting</i>	1	-	3
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Konferensi Risiko & Tata Kelola 2025 Risk & Governance Summit 2025	Seminar Seminar	OJK	19 Agustus 2025 August 19, 2025 Balai Kartini, Jakarta	2	-	2

Peserta Participants	Nama Kegiatan Name of the Activity	Jenis Type	Penyelenggara Organizer	Waktu & Tempat Time & Place	Jumlah Peserta Number of Participants		Durasi Pelatihan Duration of Training (Jam/Hour)
					L/M	P/F	
Komite Audit Audit Committee	<i>GHG Protocol in Practice: Menguasai Strategi Penghitungan Emisi Mandiri Perusahaan Secara Akurat</i> GHG Protocol in Practice: Mastering Accurate Corporate Self-Reporting Emission Calculation Strategies	Webinar Webinar	Asosiasi Emiten Indonesia The Indonesian Issuers Association (AEI)	20 Agustus 2025 August 20, 2025 Zoom Meeting	2	-	2
Tim Proyek Project Team	Diskusi dan Evaluasi Hasil Analisa Lingkungan <i>Sustainability Report</i> Tahun 2024 dan Progres 2025 Discussion and Evaluation of Environmental Analysis Results Sustainability Report 2024 and Progress 2025	Sosialisasi dan FGD Dissemination and FGD	PT Intiland Development Tbk	27 Agustus 2025 August 27, 2025 Intiland Tower Jakarta	4	4	2,5
				27 Agustus 2025 August 27, 2025 1Park Avenue, Jakarta	5	2	2,5
				01 September 2025 September 01, 2025 Aeropolis, Tangerang	3	2	2,5
				01 September 2025 September 01, 2025 Regatta, Jakarta	1	1	2,5
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Sosialisasi dan Pengisian <i>Checklist</i> TKBI – BCA Dissemination and Filling Out the TKBI Checklist – BCA	Sosialisasi Dissemination	Bank Central Asia	01 September 2025 September 01, 2025 Zoom Meeting	2	-	2

Peserta Participants	Nama Kegiatan Name of the Activity	Jenis Type	Penyelenggara Organizer	Waktu & Tempat Time & Place	Jumlah Peserta Number of Participants		Durasi Pelatihan Duration of Training (Jam/Hour)
					L/M	P/F	
Tim Proyek Project Team	Diskusi dan Evaluasi Hasil Analisa Lingkungan <i>Sustainability Report</i> Tahun 2024 dan Progres 2025 Discussion and Evaluation of Environmental Analysis Results Sustainability Report 2024 and Progress 2025	Sosialisasi dan FGD Dissemination and FGD	PT Intiland Development Tbk	02 September 2025 September 02, 2025 South Quarter, Jakarta	5	-	2,5
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	GRI 102 & GRI 103: Standar Topik Perubahan Iklim dan Energi GRI 102 & GRI 103: Climate Change and Energy Topic Standards	Webinar Webinar	GRI & BEI GRI & IDX	03 September 2025 September 03, 2025 Zoom Meeting	1	-	2
Tim Proyek Project Team	Diskusi dan Evaluasi Hasil Analisa Lingkungan <i>Sustainability Report</i> Tahun 2024 dan Progres 2025 Discussion and Evaluation of Environmental Analysis Results Sustainability Report 2024 and Progress 2025	Sosialisasi dan FGD Dissemination and FGD	PT Intiland Development Tbk	04 September 2025 September 04, 2025 Fifty Seven Promenade, Jakarta	2	2	2,5
				17 September 2025 September 17, 2025 Semua Proyek Surabaya Surabaya all projects	9	2	2,5
				17 September 2025 September 17, 2025 Spazio & Spazio Tower, Surabaya	5	2	2,5
				18 September 2025 September 18, 2025 The Rosebay, Surabaya	2	1	2,5

Peserta Participants	Nama Kegiatan Name of the Activity	Jenis Type	Penyelenggara Organizer	Waktu & Tempat Time & Place	Jumlah Peserta Number of Participants		Durasi Pelatihan Duration of Training (Jam/Hour)
					L/M	P/F	
				18 September 2025 September 18, 2025 Graha Golf, Surabaya	2	2	2,5
				19 September 2025 September 19, 2025 Intiland Tower Surabaya	6	-	2,5
				19 September 2025 September 19, 2025 Praxis, Surabaya	7	1	2,5
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Lokakarya tentang Standar Keberlanjutan IFRS Workshop on IFRS Sustainability Standards	Webinar Webinar	BEI IDX	23 September 2025 September 23, 2025 Zoom Meeting	1	-	2
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	<i>Redefining CFO Leadership Sustainability As a Financial Imperative: Mempersiapkan CFO Properti Menghadapi Transisi Net Zero dan Regulasi Emisi</i> Redefining CFO Leadership Sustainability as a Financial Imperative: Preparing Property CFOs for the Net Zero Transition and Emissions Regulations	Seminar Seminar	KADIN, Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) & GRI KADIN, The Indonesian Employers Association (IEA) & GRI.	16 Oktober 2025 October 16, 2025 Gedung APINDO, Jakarta APINDO Building, Jakarta	2	1	3
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Sosialisasi Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK 1 dan PSPK 2) Dissemination of Sustainability Disclosure Standards (PSPK 1 and PSPK 2)	Sosialisasi Dissemination	BEI & Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) IDX & The Institute of Indonesia Chartered Accountants (IICA)	29 Oktober 2025 October 29, 2025 Zoom Meeting	1	-	2

Peserta Participants	Nama Kegiatan Name of the Activity	Jenis Type	Penyelenggara Organizer	Waktu & Tempat Time & Place	Jumlah Peserta Number of Participants		Durasi Pelatihan Duration of Training (Jam/Hour)
					L/M	P/F	
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Diskusi Panel <i>Rated for Growth: Peringkat, Reputasi, dan Daya Saing Emiten di Era Keberlanjutan</i> Panel Discussion <i>Rated for Growth: Rating, Reputation, and Competitiveness of Issuers in the Era of Sustainability</i>	Seminar Seminar	AEI & Peringkat Efek Indonesia	07 November 2025 November 07, 2025 Main Hall BEI/IDX, Jakarta	1	-	2
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Forum Keberlanjutan & ESG ACCA Indonesia: "Keuangan Berkelanjutan & Investasi Hijau: Membuka Peluang dalam Ekonomi Transisi Indonesia" ACCA Indonesia Sustainability & ESG Forum: "Sustainable Finance & Green Investment: Unlocking Opportunities in Indonesia's Transition Economy"	Seminar Seminar	<i>The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) & BEI ACCA & IDX</i>	02 Desember 2025 December 02, 2025 Main Hall BEI/IDX, Jakarta	1	-	2
Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division	Sosialisasi Regulasi dan Sistem Pelaporan Perubahan Kepemilikan Saham Dissemination of Regulations and Reporting System for Changes in Share Ownership	Webinar Webinar	OJK	19 Desember 2025 December 19, 2025 Zoom Meeting	1	-	2



Praxis & Intiland Tower Surabaya

Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

[POJK E.3]
[GRI 3-3, 205-1,
205-2, 205-3]

Perseroan telah menyusun Piagam Manajemen Risiko sebagai pedoman utama dalam mengidentifikasi, mengukur, mengelola, melaporkan, dan mengendalikan risiko secara sistematis dan terintegrasi. Piagam ini berfungsi sebagai landasan dan panduan bagi manajemen dalam melindungi kepentingan Perusahaan serta memastikan bahwa manajemen risiko diterapkan secara efektif pada seluruh aspek operasional. Piagam Manajemen Risiko juga menjadi acuan dalam penerapan sistem kontrol internal secara terpadu sebagai bagian penting dari tata kelola perusahaan. Untuk informasi lebih lanjut, silakan mengakses dokumen lengkapnya melalui tautan berikut:

<https://www.intiland.com/id/gcg/>

Strategi dan operasional perusahaan tidak lepas dari segala risiko. Ketidakpastian dapat menjadi konsekuensi pada operasional dan usaha Perusahaan yang menimbulkan kerugian. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Perseroan menerapkan manajemen risiko berdasarkan *COSO Framework*. Pendekatan ini dijalankan untuk mengidentifikasi, menilai, serta menentukan langkah mitigasi untuk meminimalkan dampak, maupun kemungkinan terjadinya risiko. Evaluasi penerapan manajemen risiko dijalankan bersama-sama dengan Pimpinan guna memantau efektivitas mitigasi risiko.

Selama tahun 2025, Pemerintah kembali melanjutkan program insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) untuk mendukung transaksi pembelian properti. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi Perseroan yaitu tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia yang cukup tinggi sejak Januari hingga pertengahan Mei, yaitu sebesar 5,75%. Namun seiring dengan penurunan suku bunga bank sejak akhir Mei hingga akhir Desember di angka 4,75% memberi sinyal positif untuk menstimulus pertumbuhan industri properti melalui skema Kredit Pemilikan.

Perseroan memproyeksikan di tahun 2026, keputusan pembelian properti dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, daya beli masyarakat, dan faktor lainnya. Perseroan akan terus mencermati kondisi tersebut untuk menentukan langkah strategis dalam menghadapi tantangan. Unit manajemen risiko mengelola risiko secara menyeluruh pada seluruh segmen pengembangan properti, mulai dari perumahan, high rise, kawasan industri, hingga properti investasi, mulai dari tahapan perencanaan, pembebasan lahan, pembangunan, pemasaran, serah terima, penyewaan, sampai dengan pengelolaan properti. Perseroan menyampaikan informasi lebih mendetail terkait manajemen risiko dan langkah-langkah mitigasinya pada Laporan Tahunan Perseroan.

Risk Assessment of Sustainable Finance Implementation

[POJK E.3]
[GRI 3-3, 205-1,
205-2, 205-3]

The Company has developed a Risk Management Charter as the main guideline in identifying, measuring, managing, reporting, and controlling risks in a systematic and integrated manner. This Charter serves as a foundation and guide for management in protecting the Company's interests and ensuring that risk management is effectively implemented in all operational aspects. The Risk Management Charter is also a reference for the implementation of an integrated internal control system which makes it an important part of corporate governance. For more information, please access the full document through the following link:

<https://www.intiland.com/en/gcg>

The Company's strategy and operations are inherently exposed to various risks, as uncertainties may have consequences for operational performance and business sustainability, potentially resulting in losses. To anticipate and manage such risks, the Company implements an enterprise risk management framework based on the COSO Framework. This approach is applied to identify, assess, and determine appropriate mitigation measures aimed at minimizing both the impact and likelihood of risks. The implementation of risk management is regularly evaluated in coordination with Management to monitor the effectiveness of risk mitigation measures.

Throughout 2025, the Government continued the Value Added Tax Borne by the Government (VAT DTP) incentive program to support property purchase transactions. On the other hand, the Company faced challenges arising from the relatively high Bank Indonesia benchmark interest rate, which stood at 5.75% from January to mid-May. Subsequently, interest rates declined from late May through December to 4.75%, signaling a positive outlook to stimulate growth in the property industry, particularly through mortgage financing schemes.

The Company expects that in 2026, property purchasing decisions may be influenced by economic conditions such as inflation, interest rates, purchasing power, and other related factors. The Company will continue to closely monitor these conditions to determine strategic measures in addressing the challenges. The risk management unit manages risks comprehensively across all property segments, including landed residential, high-rise developments, industrial estates, and investment properties, covering the entire property lifecycle—from planning, land acquisition, and development, to marketing, handover, leasing, and property management. The Company provides more detailed information regarding risk management and mitigation measures in the Company's Annual Report.

Kebijakan Perusahaan dan Fungsi Pengawasan

Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Perusahaan bertanggung jawab dalam memastikan bahwa penerapan kebijakan Perusahaan sesuai dengan peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki peran sentral dalam meninjau serta menyetujui seluruh kebijakan dan strategi di tingkat korporat maupun pada proyek-proyek untuk memastikan keselarasannya dengan aspek kepatuhan terhadap regulasi.

Perseroan menyelenggarakan program induksi bagi anggota baru Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite-Komite. Program ini bertujuan memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai pasar modal, regulasi perusahaan publik, serta kebijakan internal guna memastikan aspek kepatuhan berjalan optimal. Sementara bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite yang telah menjabat sebelumnya, Perusahaan juga menyelenggarakan program pengembangan kompetensi yang bertujuan sebagai penyegaran dan pembaruan informasi secara berkala guna memastikan mereka selalu mengikuti perkembangan regulasi dan kebijakan terbaru.

Kebijakan Anti Korupsi dan Gratifikasi

Intiland memiliki komitmen kuat dalam menerapkan kebijakan anti korupsi sebagai bagian dari penegakan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan ini tertuang di dalam Kode Etik dan Pakta Integritas yang wajib dipahami dan diterapkan oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan dan mitra bisnis.

Pakta Integritas secara khusus mengatur larangan terhadap praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) serta kebijakan gratifikasi. Perseroan secara tegas melarang seluruh karyawan dan pihak ketiga menerima, meminta, atau memberikan keuntungan dalam bentuk apa pun yang dapat memengaruhi objektivitas dan profesionalisme dalam pengambilan keputusan. Segala bentuk gratifikasi yang melanggar kebijakan perusahaan dilaporkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Sebagai upaya memastikan kepatuhan terhadap kebijakan ini, Perseroan menerapkan sanksi tegas bagi individu yang terbukti terlibat dalam praktik korupsi dan gratifikasi. Sanksi yang diberikan dapat berupa pemutusan hubungan kerja atau kontrak secara tidak hormat, serta tindakan hukum jika diperlukan. Perusahaan telah secara aktif mengedukasi karyawan dan mitra bisnis mengenai kebijakan anti korupsi melalui sosialisasi dan pelatihan berkala guna membangun budaya bisnis yang bersih dan berintegritas. Upaya lainnya yakni menginformasikan kebijakan gratifikasi tersebut kepada pihak ketiga yang akan menjalin kerja sama. Seluruh pihak wajib mendukung komitmen ini dengan cara memahami, menyetujui, dan menandatangani Pakta Integritas tersebut.

Company Policy and Supervisory Function

The Directors, Board of Commissioners, and Company Committees are responsible for ensuring that the implementation of the Company's policies is in accordance with applicable laws and regulations. The Directors and Board of Commissioners have a central role in reviewing and approving all policies and strategies at the corporate level and on projects to ensure their alignment with regulatory compliance aspects.

The Company organizes an induction programme for new members of the Directors, the Board of Commissioners and Committees. This programme aims to provide a comprehensive understanding of the capital market, public company regulations, and internal policies to ensure optimal compliance. As for members of the Directors, Board of Commissioners, and Committees who have served previously, the Company also organizes competency development programs aimed at refreshing and updating information on a regular basis to ensure they are always up to date with the latest regulations and policies.

Anti-Corruption and Gratification Policy

Intiland has a strong commitment in implementing anti-corruption policies as part of the enforcement of Good Corporate Governance principles. This policy is contained in the Code of Ethics and Integrity Pact that must be understood and implemented by all stakeholders, including employees and business partners.

The Integrity Pact specifically regulates the prohibition of corruption, collusion and nepotism (KKN) as well as the gratification policy. The Company strictly prohibits all employees and third parties from accepting, requesting, or providing benefits in any form that may affect objectivity and professionalism in decision-making. Any form of gratification that violates company policy is reported in accordance with applicable procedures.

As an effort to ensure compliance with this policy, the Company applies strict sanctions for individuals proven to be involved in corrupt practices and gratuities. Sanctions may include dishonorable termination of employment or contract, as well as legal action if necessary. The Company has actively educated employees and business partners on anti-corruption policies through periodic dissemination and training to build a clean and integrity business culture. Another effort is to inform the gratification policy to third parties who will establish cooperation. All parties must support this commitment by understanding, agreeing, and signing the Integrity Pact.

Kebijakan Pelaporan Pelanggaran

Kebijakan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) merupakan wujud konkret komitmen Intiland dalam menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Segala bentuk penyimpangan terhadap kebijakan perusahaan, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang berpotensi merugikan perusahaan, dikategorikan sebagai pelanggaran. Sistem Pelaporan Pelanggaran menjadi salah satu elemen utama dalam menjaga serta meningkatkan transparansi perusahaan, sekaligus berperan dalam mencegah dan memberantas praktik yang dapat merugikan operasional maupun reputasi perusahaan.

Intiland memberikan keleluasaan bagi seluruh pemangku kepentingan, baik dari lingkungan internal maupun eksternal, untuk melaporkan setiap indikasi kecurangan, pelanggaran, atau ketidakpatuhan yang dapat berdampak negatif terhadap perusahaan, baik dari sisi finansial maupun non-finansial. Untuk memfasilitasi proses ini, perusahaan telah menyediakan mekanisme pelaporan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang dapat diakses melalui saluran komunikasi khusus, seperti email dan nomor telepon. Kepala Audit Internal bertanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap laporan yang diterima melalui sistem tersebut ditindaklanjuti dengan baik dan diselesaikan secara transparan. Mekanisme ini merupakan bentuk langkah pencegahan dan pengawasan yang menjadi bagian dari komitmen penting Perseroan dalam menjaga transparansi dan memastikan praktik bisnis yang bersih serta beretika di seluruh lini operasional. Untuk informasi lebih lengkap mengenai kebijakan ini, silakan merujuk pada Laporan Tahunan kami atau mengunjungi situs web resmi perusahaan.

Kebijakan Komunikasi

Intiland berkomitmen untuk senantiasa menyediakan informasi terkait kondisi dan dinamika Perusahaan kepada seluruh Pemangku Kepentingan. Kebijakan ini menjadi wujud tanggung jawab Perseroan dalam menerapkan prinsip kesetaraan dan keadilan bagi para Pemangku Kepentingan. Sebagai sumber informasi utama, Perseroan secara rutin memperbarui berbagai kanal informasi, termasuk situs web resmi (www.intiland.com). Pembaruan informasi pada situs web dilakukan secara berkala dan berkesinambungan guna mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan OJK serta mengikuti perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan program dan aktivitas komunikasi Perseroan, dilakukan melalui beberapa divisi dan departemen, yaitu meliputi:

Whistleblowing Policy

The Whistleblowing Policy is a concrete manifestation of Intiland's commitment in implementing the principles of Good Corporate Governance. Any form of deviation from company policy, whether done individually or in groups, with the aim of obtaining personal or group benefits that have the potential to harm the company, is categorized as a violation. The Whistleblowing System is one of the main elements in maintaining and improving the company's transparency, as well as playing a role in preventing and eradicating practices that can harm the company's operations and reputation.

Intiland provides flexibility for all stakeholders, both from the internal and external environment, to report any indication of fraud, violation, or non-compliance that may negatively affect the company, both in terms of financial and non-financial. To facilitate this process, the company has provided a reporting mechanism through the Whistleblowing System that can be accessed through specialized communication channels, such as email and telephone numbers. The Head of Internal Audit is responsible for ensuring that any reports received through the system are properly followed up and resolved in a transparent manner. This mechanism is a form of preventive and supervisory measure that is part of the Company's important commitment in maintaining transparency and ensuring clean and ethical business practices in all operational lines. For further information on this policy, please refer to our Annual Report or visit the Company's official website.

Communication Policy

Intiland is committed to always providing information related to the condition and dynamics of the Company to all Stakeholders. This policy is a manifestation of the Company's responsibility in applying the principles of equality and fairness to the Stakeholders. As the main source of information, the Company regularly updates various information channels, including the official website (www.intiland.com). Information updates on the website are carried out regularly and continuously to support the implementation of good corporate governance in accordance with OJK regulations and to keep up with developments and community needs.

The implementation of the Company's communication programs and activities is carried out through several divisions and departments, which include:

1. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab sebagai penghubung utama antara Perseroan sebagai perusahaan publik dengan para pemangku kepentingan, termasuk kepada pihak otoritas pasar modal.
2. Hubungan dengan investor dijalankan oleh divisi Manajemen Modal dan Investasi yang salah satunya menjalankan fungsi hubungan investor.
3. Hubungan dengan konsumen dijalankan oleh bagian Pengelolaan Hubungan Konsumen di bawah divisi Pemasaran Korporat.
4. Komunikasi Korporat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan komunikasi internal dengan bekerja sama dengan divisi *Human Capital* dan menjalankan aktivitas komunikasi eksternal, salah satunya adalah hubungan dengan media.

1. The Corporate Secretary is responsible as the main liaison between the Company as a public company and stakeholders, including the capital market authorities.
2. Relations with investors are carried out by the Capital and Investment Management division, one of which carries out the function of investor relations.
3. Relations with consumers are carried out by the Consumer Relations Management section under the Corporate Marketing division.
4. Corporate Communications is responsible for the implementation of the Company's communication programs and activities. Corporate Communications is responsible for the implementation of internal communications by working with the Human Capital division and carrying out external communication activities, one of which is media relations.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

[POJK E.4] [GRI 2-29]

Perseroan secara aktif melibatkan pemangku kepentingan melalui berbagai saluran komunikasi dan inisiatif korporasi. Informasi terkait kinerja dan perkembangan usaha disampaikan secara berkala melalui laporan tahunan, laporan triwulanan, serta siaran pers yang dipublikasikan pada situs web resmi Perseroan. Selain itu, Perseroan menjaga komunikasi yang terbuka dan responsif guna memahami kebutuhan serta ekspektasi pemangku kepentingan, sekaligus mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan usaha. Transparansi merupakan prinsip fundamental yang senantiasa diterapkan dalam setiap interaksi tersebut.

Perseroan telah mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan yang berperan penting terhadap keberlangsungan operasional. Pada tahun 2025, terdapat tujuh kelompok utama yang dianalisis, dengan jumlah yang konsisten dibandingkan tahun sebelumnya.

Stakeholders Engagement

[POJK E.4] [GRI 2-29]

The Company actively engages its stakeholders through various communication channels and corporate initiatives. Information regarding performance and business developments is communicated on a regular basis through annual reports, quarterly reports, and press releases published on the Company's official website. In addition, the Company maintains open and responsive communication to better understand stakeholders' needs and expectations, while encouraging their participation in business activities. Transparency remains a fundamental principle upheld in every such interaction.

The Company has identified stakeholder groups that play a significant role in sustaining its operations. In 2025, seven key stakeholder groups were analyzed, consistent in number with the previous year.



Pemangku Kepentingan Utama Key Stakeholders	Perhatian Utama Key Concerns	Metode Keterlibatan Engagement Methods
<p>Karyawan Employees</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas. • Struktur organisasi dengan deskripsi pekerjaan dan tanggung jawab yang jelas. • Penilaian kinerja yang adil. • Stabilitas perusahaan. • Kepuasan pelanggan. • Program pensiun. • Penghargaan. • Kesehatan dan keselamatan kerja. • Lingkungan kerja yang nyaman. • Kesetaraan gender (kesempatan, remunerasi, tidak ada diskriminasi). • Mekanisme komunikasi dengan pelanggan. • Kesesuaian kompetensi dengan pekerjaan yang diberikan. • Program pelatihan. • Tingkat perputaran karyawan. • Program rotasi dan mutasi. • Profitability. • Organisational structure with clear job descriptions and responsibilities. • Fair performance appraisal. • Company stability. • Customer satisfaction. • Retirement programme. • Awards. • Comfortable working environment. • Gender equality (opportunity, remuneration, no discrimination). • Communication mechanism with customers. • Appropriateness of competence to the job given. • Training programme. • Employee turnover rate. • Rotation and transfer programme. 	<ul style="list-style-type: none"> • Intiland Town Hall Meetings. • Forum GM. • Learning Corner. • Leader's Journey. • My Stage, I'm Possible. • GLADIS (Global Learning and Development Information System). • NEST (Newton Enhancing, Sharing and Transforming), komunikasi perusahaan antar karyawan untuk berbagi pengetahuan. • E-newsletter Corin, media informasi untuk karyawan terkait update informasi pencapaian perusahaan guna menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. • Survei keterlibatan karyawan. • Program relawan karyawan. • Intiland Town Hall Meetings. • Forum GM. • Learning Corner. • Leader's Journey. • My Stage, I'm Possible. • GLADIS (Global Learning and Development Information System). • NEST (Newton Enhancing, Sharing and Transforming), corporate communication between employees to share knowledge. • Corin e-newsletter, information media for employees related to information updates on company achievements to foster a sense of pride and belonging. • Gender equality (opportunity, remuneration, no discrimination). • Employee engagement survey. • Employee volunteer programme.

Pemangku Kepentingan Utama Key Stakeholders	Perhatian Utama Key Concerns	Metode Keterlibatan Engagement Methods
Konsumen Consumers	<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas perusahaan. • Kepuasan pelanggan. • Serah terima tepat waktu. • Kesesuaian spesifikasi yang dijanjikan. • Kejelasan produk kepada pelanggan. • Komunikasi dengan pelanggan. • Produk atau ketentuan pembayaran yang lebih terjangkau. • Bahan bangunan yang ramah kesehatan dan keselamatan. • Desain dan konsep yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. • Company stability. • Customer satisfaction. • On-time handover. • Conformity to promised specifications. • Product clarity to customers. • Communication with the customer. • More affordable products or payment terms. • Health and safety friendly building materials. • Sustainable and environmentally friendly design and concept. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontak pelanggan. • Acara rutin pengenalan produk. • Surat resmi. • Situs web, media sosial, dan email. • Intiland Circle. • Aplikasi dan prosedur manajemen pelacakan kerusakan. • Survei. • Kegiatan pemasaran. • Aplikasi BAMMS untuk penyewa. • Customer contact. • Regular product introduction events. • Official letters. • Website, social media and email. • Intiland Circle. • Defect tracking management application and procedures. • Surveys. • Marketing activities. • BAMMS application for tenants.
Konsultan, Kontraktor, dan Pemasok Consultants, Contractors and Suppliers	<ul style="list-style-type: none"> • Serah-terima tepat waktu. • Kesesuaian spesifikasi yang dijanjikan. • Bahan bangunan yang ramah kesehatan dan keselamatan. • Desain dan konsep yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. • Evaluasi vendor berdasarkan kriteria ESG. • Kesehatan dan keselamatan kerja. • Pengelolaan limbah dan air limbah. • Pembayaran kepada vendor. • On-time handover. 	<ul style="list-style-type: none"> • Intiland Sustainable Guideline. • Standar Prosedur Operasional. • Spesifikasi pengadaan. • Kesepakatan kerahasiaan. • Kesepakatan integritas. • Tinjauan teknis. • Inspeksi rutin dan penilaian risiko. • Evaluasi vendor. • Intiland Sustainable Guideline. • Standard operating procedures. • Procurement specifications. • Confidentiality agreement.

Pemangku Kepentingan Utama Key Stakeholders	Perhatian Utama Key Concerns	Metode Keterlibatan Engagement Methods
	<ul style="list-style-type: none"> • Conformance to promised specifications. • Health and safety friendly building materials. • Sustainable and eco-friendly design and concept. • Vendor evaluation based on ESG criteria. • Occupational health and safety. • Waste and wastewater management. • Payment to vendors. 	<ul style="list-style-type: none"> • Integrity agreement. • Technical review. • Regular inspections and risk assessments. • Vendor evaluation.
Investor dan Bank Investors and Banks	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas. • Stabilitas perusahaan. • Pembayaran kepada investor. • Cadangan lahan. • Profitability. • Company stability. • Payments to investors. • Land reserves. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. • Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. • Pengumuman kinerja keuangan triwulan. • Pengungkapan perusahaan. • Pertemuan dengan analis & investor. • Roadshows. • Konferensi, rapat, dan kunjungan lokasi. • Situs web perusahaan dan platform media sosial. • Intiland Investor Updates. • Tanggapan yang ketepatan waktu terhadap permintaan lembaga pemeringkat dan analis. • Annual General Meeting of Shareholders. • Annual Report and Sustainability Report. • Quarterly financial performance announcement. • Company disclosures. • Meetings with analysts & investors. • Roadshows. • Conferences, meetings and site visits.

Pemangku Kepentingan Utama Key Stakeholders	Perhatian Utama Key Concerns	Metode Keterlibatan Engagement Methods
		<ul style="list-style-type: none"> • Company website and Social media platforms. • Intiland Investor Updates. • Timely responses to rating agency and analyst requests.
<p>Komunitas Community</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi keberlanjutan. • Keterlibatan pemangku kepentingan. • Sistem pelaporan pelanggaran. • Dukungan kegiatan warga. • Pengembangan masyarakat setempat. • Perekrutan karyawan lokal. • Investasi masyarakat. • Sustainability strategy. • Stakeholder engagement. • Breach reporting system. • Citizen activity support. • Local community development. • Recruitment of local employees. • Community investment. 	<ul style="list-style-type: none"> • Program dan kegiatan pengembangan masyarakat. • Partisipasi dalam GBCI. • Partisipasi dalam konferensi / forum. • Konsultasi dan diskusi dengan akademisi, LSM, atau asosiasi. • Laporan tahunan. • Situs web perusahaan dan platform media sosial. • Iklan. • Bantuan dan donasi. • Community development programmes and activities. • Participation in GBCI. • Participation in conferences / forums. • Consultations and discussions with academics, NGOs, or associations. • Annual report. • Company website and social media platforms. • Advertising. • Favours and donations.
<p>Media Media</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pertumbuhan. • Kinerja dan pembaruan perusahaan. • Pengembangan produk baru. • Rencana pengembangan di masa depan. • Diversifikasi dan inovasi pasar. • Teknologi ramah lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan tahunan. • Pengungkapan informasi perusahaan. • Siaran pers. • Konferensi pers. • Wawancara media dan kunjungan proyek. • Diskusi kelompok media.

Pemangku Kepentingan Utama Key Stakeholders	Perhatian Utama Key Concerns	Metode Keterlibatan Engagement Methods
	<ul style="list-style-type: none"> • Growth strategy. • Company performance and renewal. • New product development. • Future development plans. • Market diversification and innovation. • Environmentally friendly technology. 	<ul style="list-style-type: none"> • Situs web perusahaan dan platform media sosial. • Tanggapan tepat waktu terhadap permintaan media. • Annual report. • Disclosure of company information. • Press releases. • Press conferences. • Media interviews and project visits. • Media group discussions. • Company website and social media platforms. • Timely response to media requests.
Regulator Regulator	<ul style="list-style-type: none"> • Lisensi dan izin. • Pembayaran pajak. • Pemenuhan kewajiban peraturan perundang-undangan. • Upah dan tunjangan untuk karyawan. • Licences and permits. • Payment of taxes. • Fulfilment of statutory obligations. • Wages and benefits for employees. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan senior pada kepengurusan berbagai organisasi. • Partisipasi dalam konsultasi dan dialog dengan regulator. • Senior representation on boards of various organisations. • Participation in consultations and dialogue with regulators.



Kunjungan Media ke Fifty Seven Promenade / Media Visit to Fifty Seven Promenade

Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [POJK E.5] [GRI 2-18]

Perseroan memahami bahwa penerapan prinsip keuangan berkelanjutan memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan. Namun dalam proses implementasinya masih terdapat sejumlah tantangan yang berpotensi memengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan, baik dari aspek pemahaman, kapabilitas teknis, maupun tingkat kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk merumuskan respons dan strategi yang tepat guna memastikan penerapan prinsip keberlanjutan berjalan optimal serta memberikan dampak positif secara berkelanjutan.

Berikut merupakan tantangan utama dalam implementasi keuangan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, beserta respons dan inisiatif yang ditempuh untuk mengatasinya.

Issues on Sustainable Finance Implementation [POJK E.5] [GRI 2-18]

The Company recognizes that the implementation of sustainable finance principles provides significant long-term benefits. However, during implementation, several challenges remain that may affect the effectiveness and efficiency of execution, including aspects related to understanding, technical capabilities, and the level of stakeholder trust. Therefore, the Company is committed to formulating appropriate responses and strategies to ensure that sustainability principles are implemented optimally and deliver lasting positive impacts.

The following outlines the key challenges in implementing sustainable finance across economic, environmental, and social aspects, along with the corresponding responses and initiatives undertaken to address them.

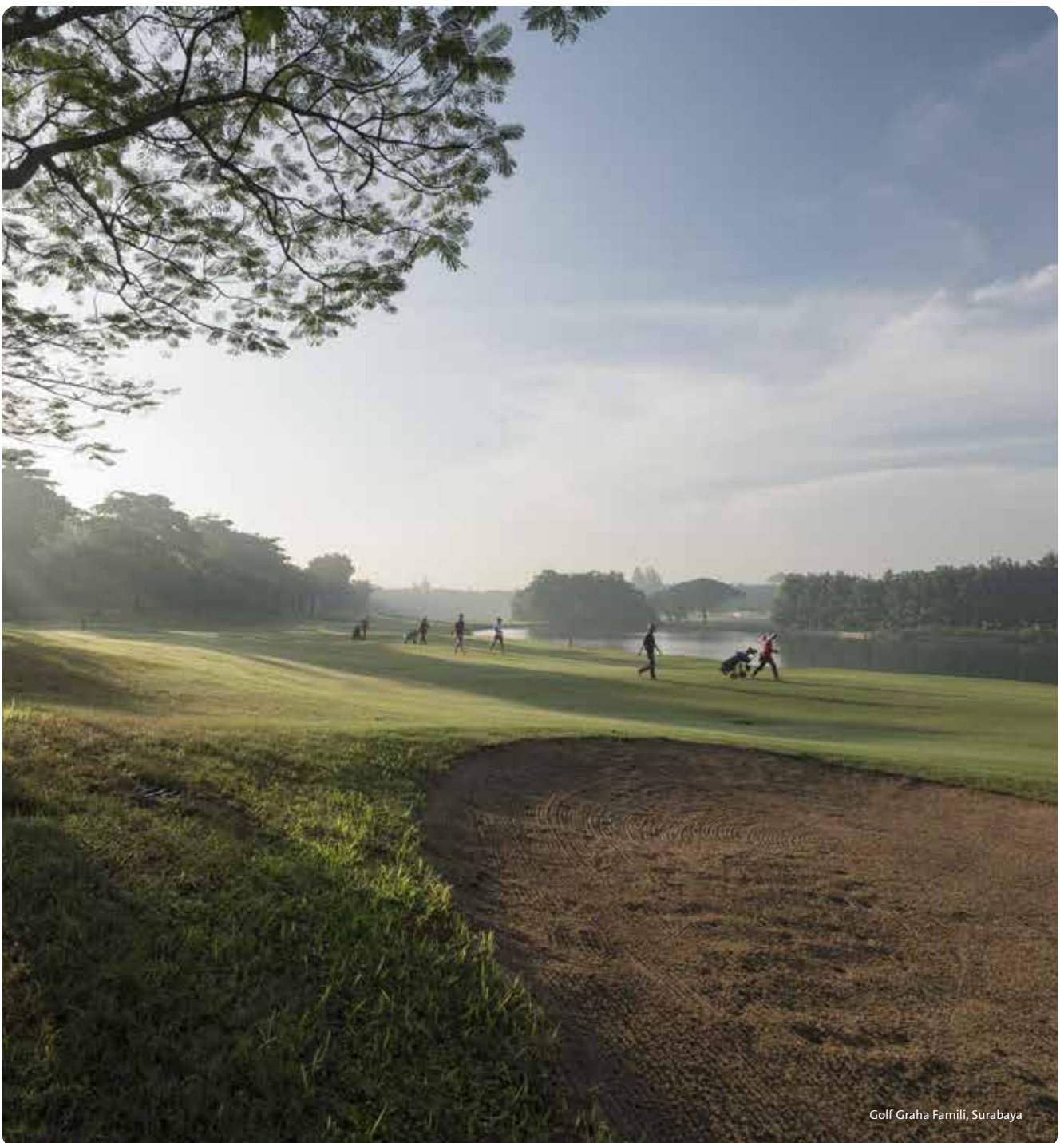
No No	Permasalahan dan Tantangan Issues and Challenges	Respon dan Inisiatif Responses and Initiatives
1.	<p>Kompleksitas Regulasi Regulatory Complexity</p> <p>Peraturan terkait keberlanjutan di Indonesia masih dalam tahap perkembangan dan berpotensi mengalami perubahan. Hal ini menjadi lebih menantang ketika perusahaan beroperasi di berbagai wilayah dengan kebijakan yang berbeda-beda pada setiap daerah.</p> <p>Regulations related to sustainability in Indonesia are still evolving and are subject to change. This becomes more challenging when companies operate in various regions with different policies in each region.</p>	<p>Adaptasi dan Pemantauan Regulasi Regulatory Adaptation and Monitoring</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Proaktif memantau perkembangan regulasi keberlanjutan di Indonesia dan wilayah operasional lainnya. B. Berkolaborasi dengan regulator, asosiasi industri, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami perubahan kebijakan serta memastikan kepatuhan yang lebih adaptif. C. Mengembangkan pedoman internal yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan peraturan. <ul style="list-style-type: none"> A. Proactively monitoring developments in sustainability-related regulations in Indonesia and other operational jurisdictions. B. Collaborating with regulators, industry associations, and other stakeholders to understand policy changes and ensure adaptive compliance. C. Developing flexible internal guidelines that can be adjusted in response to regulatory changes.

No No	Permasalahan dan Tantangan Issues and Challenges	Respon dan Inisiatif Responses and Initiatives
2.	<p>Ketersediaan dan Kualitas Data Data Availability and Quality</p> <p>Data yang akurat dan konsisten terkait kinerja ESG perlu dilakukan standarisasi data di berbagai proyek terutama tipologi proyek yang berbeda-beda.</p> <p>Accurate and consistent data related to ESG performance need to be standardized data across projects, especially across different project typologies.</p>	<p>Meningkatkan Ketersediaan dan Mutu Data ESG Enhancing ESG Data Availability and Quality</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Membangun sistem pencatatan dan pelaporan ESG berbasis teknologi untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi data di seluruh proyek. B. Menerapkan standar pengukuran dan pelaporan ESG yang selaras dengan industri properti dan praktik global. C. Pelatihan bagi tim internal agar mampu mengelola dan menganalisis data ESG dengan lebih baik. <ul style="list-style-type: none"> A. Establishing technology-based ESG recording and reporting systems to improve data accuracy and consistency across all projects. B. Implementing ESG measurement and reporting standards aligned with property industry practices and global benchmarks. C. Providing training to internal teams to strengthen their capability in managing and analyzing ESG data.
3.	<p>Perbedaan Pemahaman ESG Differences in the Understanding of ESG</p> <p>Perbedaan dalam pemahaman mengenai risiko ESG dan dampaknya terhadap operasional Perusahaan di berbagai tingkatan organisasi dapat menghambat efektivitas strategi penerapan aspek keberlanjutan.</p> <p>Differences in understanding of ESG risks and their impact on the Company's operations at various levels of the organization can hinder the effectiveness of the strategy to implement sustainability aspects.</p>	<p>Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman tentang ESG Strengthening ESG Awareness and Understanding</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Melakukan edukasi dan pelatihan berkala bagi karyawan mengenai risiko ESG serta dampaknya terhadap operasional bisnis. B. Mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam budaya Perusahaan melalui berbagai inisiatif, seperti sesi diskusi, lokakarya, dan kampanye kesadaran internal. <ul style="list-style-type: none"> A. Conducting periodic education and training programs for employees on ESG risks and their impact on business operations. B. Integrating sustainability principles into the Company's culture through various initiatives, such as discussion forums, workshops, and internal awareness campaigns.

No No	Permasalahan dan Tantangan Issues and Challenges	Respon dan Inisiatif Responses and Initiatives
4.	<p>Prioritas Keuangan Financial Priorities</p> <p>Implementasi strategi ESG yang nyata membutuhkan investasi awal yang signifikan, baik dalam bentuk teknologi, infrastruktur, maupun pengembangan sumber daya manusia, yang dapat menjadi kendala bagi perusahaan untuk menentukan prioritas keuangan.</p> <p>The implementation of tangible ESG strategies requires significant initial investments, including in technology, infrastructure, and human resource development, which may pose challenges for the Company to prioritize its financing.</p>	<p>Mengoptimalkan Pendanaan untuk Implementasi ESG Optimizing Funding for ESG Implementation</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Menjajaki alternatif sumber pendanaan berkelanjutan, seperti greenbonds, green financing, sustainable loans, atau insentif keuangan dari pemerintah dan lembaga keuangan. B. Mengoptimalkan efisiensi operasional guna mengalokasikan sebagian dana untuk investasi ESG tanpa membebani keuangan perusahaan. C. Berkolaborasi dengan organisasi eksternal untuk mendukung inisiatif ESG dengan skema pendanaan bersama. <ul style="list-style-type: none"> A. Exploring alternative sustainable financing sources, such as green bonds, green financing, sustainable loans, and financial incentives from government institutions and financial institutions. B. Enhancing operational efficiency to allocate a portion of funds toward ESG investments without adversely affecting the Company's financial position. C. Collaborating with external organizations to support ESG initiatives through co-financing schemes.
5.	<p>Tantangan dalam Manajemen Rantai Pasok Challenges in Supply Chain Management</p> <p>Melibatkan berbagai sub-kontraktor dan pemasok dalam rantai pasokan menambah kompleksitas dalam memastikan kepatuhan terhadap standar ESG yang telah ditetapkan.</p> <p>The involvement of various subcontractors and suppliers in the supply chain adds complexity in ensuring compliance with the established ESG standards.</p>	<p>Meningkatkan Kepatuhan Rantai Pasok terhadap ESG Strengthening ESG Compliance Across the Supply Chain</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Mengembangkan kebijakan dan standar ESG yang jelas bagi subkontraktor dan pemasok, termasuk mekanisme audit dan evaluasi kepatuhan secara berkala. B. Mendorong pemasok untuk menerapkan praktik bisnis berkelanjutan melalui program pelatihan dan pendampingan. <ul style="list-style-type: none"> A. Developing clear ESG policies and standards for subcontractors and suppliers, including periodic compliance audits and evaluation mechanisms. B. Encouraging suppliers to adopt sustainable business practices through training and capacity-building programs.

Perseroan memastikan bahwa prinsip keberlanjutan tidak semata-mata diterapkan untuk memenuhi aspek kepatuhan, melainkan terintegrasi dalam model usaha yang tangguh dan berorientasi jangka panjang. Perseroan berupaya menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan komitmen yang konsisten dan inisiatif yang berkelanjutan, Perseroan meyakini bahwa keberlanjutan akan menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan bisnis yang inklusif serta memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

The Company ensures that sustainability principles are not implemented solely to fulfill compliance requirements but are integrated into a resilient and long-term oriented business model. The Company strives to create sustainable value for all stakeholders. With consistent commitment and ongoing initiatives, the Company believes that sustainability will serve as a key pillar in driving inclusive business growth and generating positive impacts for the environment and society.



Golf Graha Famili, Surabaya

BAGIAN 6

KINERJA

KEBERLANJUTAN

CHAPTER 6
SUSTAINABILITY
PERFORMANCE



Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan

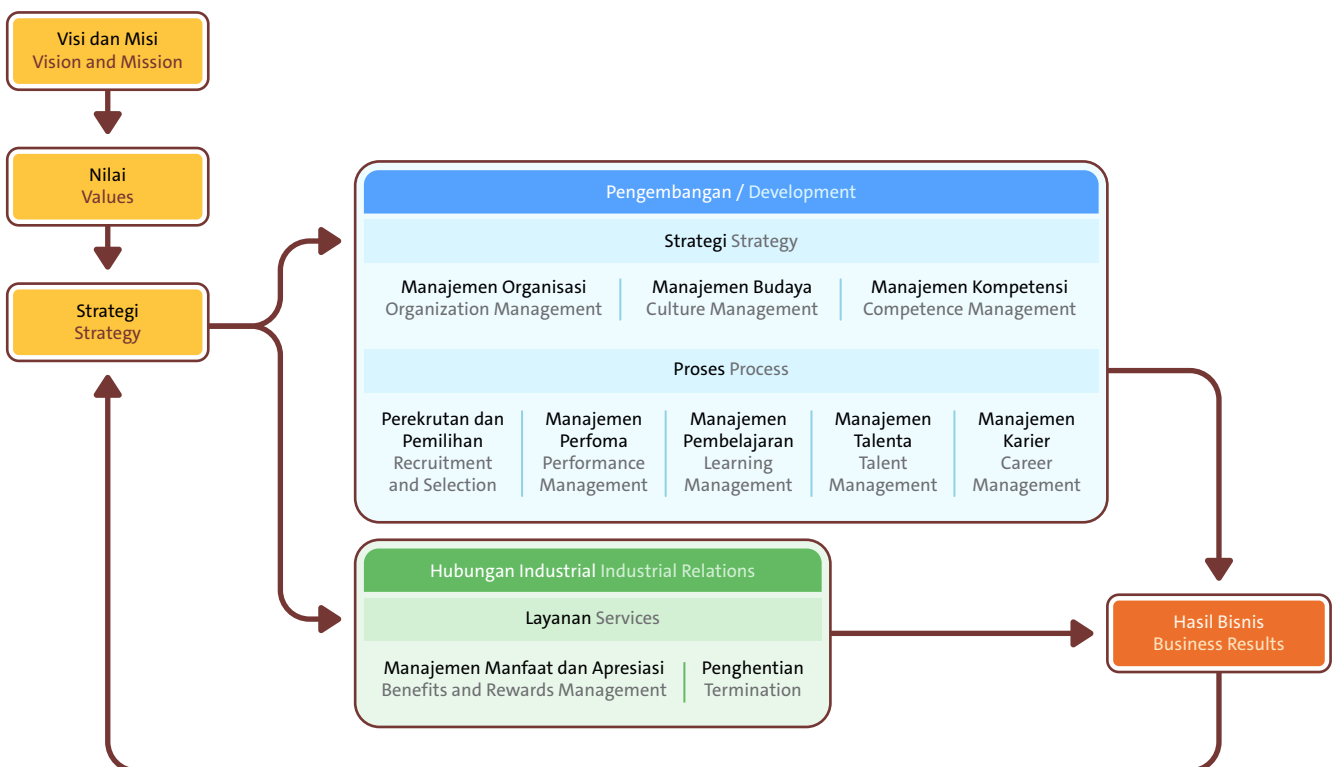
[POJK F.1] [GRI 2-22]

Intiland berkomitmen membangun budaya keberlanjutan yang menyeluruh di dalam Perusahaan, seperti pada aspek bisnis dan operasional serta pengelolaan sumber daya manusia. Kami meyakini bahwa keberlanjutan harus menjadi nilai utama yang diinternalisasikan dalam setiap proses kerja, mulai dari kebijakan perusahaan hingga perilaku individu dalam organisasi. Berbagai program dan inisiatif dijalankan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memahami dan berkontribusi dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan Perusahaan. Dalam membangun budaya keberlanjutan, kami mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Berbagai pelatihan dan sosialisasi juga dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran karyawan mengenai keberlanjutan, termasuk dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Activities to Build a Sustainability Culture

[POJK F.1] [GRI 2-22]

Intiland is committed to build a comprehensive sustainability culture across the Company, encompassing its business and operational aspects as well as human capital management. We believe that sustainability must be a core value internalized within every work process, from corporate policies to individual behavior within the organization. Various programs and initiatives are implemented to ensure that all employees understand and actively contribute to the achievement of the Company's sustainability objectives. In building this culture, we adopt a structured and continuous approach, with regular training and socialization conducted to raise employee awareness on sustainability matters, including environmental, social, and governance (ESG) aspects.



Di Intiland, kami menempatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai aset utama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan Perusahaan. Upaya tersebut dijalankan dengan mengoptimalkan potensi SDM yang selaras dengan prinsip keberlanjutan menjadi suatu keharusan. Kami menerapkan strategi pengelolaan SDM yang terintegrasi, mulai dari perencanaan organisasi yang strategis, penguatan budaya perusahaan, hingga pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Proses ini mencakup seluruh siklus kerja, dari tahapan rekrutmen hingga perencanaan karier jangka panjang. Kami memberikan perhatian serta investasi yang optimal pada pengelolaan SDM serta memastikan bahwa setiap karyawan dapat menjadi motor penggerak utama dalam menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

At Intiland, we regard human capital as the primary asset in realizing the Company's vision, mission, and goals. Optimizing human capital potential in alignment with sustainability principles is therefore an imperative. We implement an integrated human capital management strategy encompassing strategic organizational planning, the reinforcement of corporate culture, and continuous competency development. This process covers the entire work cycle, from recruitment through to long-term career planning. We dedicate optimal attention and investment to human capital management, ensuring that every employee serves as a key driving force in sustaining business growth and continuity.

Sebagai bagian dari sistem pengelolaan SDM yang berkelanjutan, Perseroan memastikan bahwa nilai-nilai keberlanjutan tertanam dalam strategi pengembangan karyawan, mulai dari rekrutmen, pelatihan, hingga perencanaan suksesi. Setiap individu di dalam organisasi dipastikan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan juga mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan komunitas sekitar. Melalui kesinambungan inisiatif ini, Intiland terus memperkuat budaya keberlanjutan sebagai fondasi utama dalam menjalankan bisnis dan membangun masa depan yang lebih baik.

As part of the Company's sustainable human capital management system, Intiland ensures that sustainability values are embedded across the employee development strategy, from recruitment and training through to succession planning. Every individual within the organization is equipped with competencies aligned to business needs, while also being instilled with awareness and responsibility to create a positive impact on the surrounding environment and community. Through the continuity of these initiatives, Intiland continues to strengthen its sustainability culture as the foundation for conducting business and building a better future.



Pengembangan Pemimpin & Manajemen
Leadership & Management Development



Internalisasi Nilai-Nilai Perusahaan
Internalization of Corporate Values



Sumber Daya Manusia Berbasis TI
IT-Based Human Capital



Perencanaan Suksesi untuk Posisi Kunci
Succession Planning for Key Positions



Manajemen Karier
Career Management



Keterlibatan Karyawan
Employee Engagement

Pada tahun 2025, pengembangan SDM difokuskan pada enam area strategis untuk mendukung keberlanjutan bisnis dan peningkatan kinerja Perusahaan. Pengembangan kepemimpinan menjadi prioritas utama, memastikan individu di posisi strategis memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika bisnis. Sejalan dengan itu, internalisasi nilai-nilai perusahaan terus diperkuat guna membangun budaya kerja yang solid.

Seiring perkembangan teknologi, Perusahaan terus meningkatkan kapabilitas berbasis TI melalui adopsi sistem digital di berbagai fungsi operasional demi mendorong efisiensi kerja. Perencanaan suksesi untuk posisi kunci juga dijalankan guna memastikan kesinambungan kepemimpinan melalui identifikasi dan pengembangan talenta berpotensi tinggi.

Dari sisi manajemen karier, Perusahaan menyediakan jalur pengembangan yang jelas bagi setiap karyawan untuk tumbuh dan berkontribusi secara optimal. Keterlibatan karyawan turut menjadi perhatian utama, dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif agar setiap individu merasa dihargai dan termotivasi. Melalui fokus strategis ini, Intiland berkomitmen membangun SDM yang tangguh, inovatif, dan siap menghadapi tantangan industri ke depan.

In 2025, human capital development is focused on six strategic areas to support business sustainability and performance improvement. Leadership development remains a top priority, ensuring individuals in strategic roles possess the competencies needed to navigate business dynamics. In parallel, the internalization of company values is continuously reinforced to build a solid organizational culture.

In line with technological advancement, the Company continues to strengthen IT-based capabilities through the adoption of digital systems across various operational functions to drive greater work efficiency. Succession planning for key positions is also being carried out to ensure leadership continuity through the identification and development of high-potential talent.

On the career management front, the Company provides clear development pathways for each employee to grow and contribute optimally. Employee engagement likewise remains a key focus, with efforts directed at creating an inclusive and collaborative work environment where every individual feels valued and motivated to perform at their best. Through these strategic priorities, Intiland is committed to building a resilient, innovative workforce ready to meet future industry challenges.



**KINERJA KEBERLANJUTAN:
KINERJA EKONOMI**

**SUSTAINABILITY PERFORMANCE:
ECONOMIC PERFORMANCE**



Kinerja Ekonomi

Berdasarkan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp2.462 miliar atau mengalami penurunan 3,6% dibandingkan tahun 2024. Penurunan ini terutama disebabkan oleh rendahnya pengakuan pendapatan pengembangan di segmen *mixed-use & high-rise*.

Pada aspek kinerja profitabilitas, Perseroan di tahun 2025 membukukan laba operasi Rp672,2 miliar, atau naik 48% dibandingkan pencapaian tahun 2024. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik induk tercatat Rp64,3 miliar, atau mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp174,8 miliar.

Pencapaian lainnya, jumlah utang menurun 25% (YoY) menjadi Rp3.081,3 miliar di tahun 2025, dibandingkan sebesar Rp4.109,0 miliar di tahun 2024. Tren ini sejalan dengan strategi penurunan utang.

Rincian Pendapatan

Perseroan mencatatkan pendapatan dari pengembangan menyumbang Rp1.514,7 miliar pada tahun 2025, atau menurun 9,3% dari perolehan tahun 2024 sebesar Rp1.669,5 miliar. Pendapatan dari pengembangan memberikan kontribusi hingga 61,5% dari keseluruhan. Kontribusi terbesar berasal dari pengakuan penjualan di segmen kawasan perumahan dan kawasan industri yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar Rp782 miliar atau 31,8% dan Rp510,4 miliar atau 20,7% dari keseluruhan. Segmen pengembangan *mixed-use & high-rise* memberikan kontribusi Rp222,3 miliar atau 9%.

Pendapatan berulang menghasilkan Rp947,4 miliar pada tahun 2025, atau meningkat 7,2% dari perolehan tahun 2024 sebesar Rp883,8 miliar. Sumber pendapatan berulang yang berasal dari segmen properti investasi ini memberikan kontribusi 38,5% dari keseluruhan. Sumber pendapatan usaha dari segmen ini berasal dari perkantoran, pengelolaan fasilitas, hotel, sarana olah raga, dan lapangan golf.

Kinerja Penjualan

Kinerja penjualan Perseroan tahun 2025 cukup stabil dengan perolehan *marketing sales* sebesar Rp1.607,8 miliar atau sedikit menurun 1,9% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp1.639 miliar. Pencapaian tersebut setara 80,4% dari target *marketing sales* tahun 2025 sebesar Rp2 triliun.

Economic Performance

Based on the audited financial statements for the year ended December 31, 2025, the Company recorded revenue of Rp2,462 billion, a decrease of 3.6% compared to 2024. This decline was primarily driven by reduced revenue recognition from development income in the mixed-use & high-rise segment.

In terms of profitability performance, the Company recorded operating profit of Rp672.2 billion in 2025, representing an increase of 48% compared to the achievement in 2024. Total profit for the year attributable to owners of the parent company amounted to Rp64.3 billion, a decrease from the same period of 2024 amounting Rp174.8 billion.

Another achievement, the total debt decreased by 25% yoy to Rp 3,081.3 billion in 2025, compared to Rp 4,109.0 billion in 2024. The trend was in line with the deleveraging strategy.

Revenue Breakdown

The Company recorded development income of Rp1,514.7 billion in 2025, representing a decrease of 9.3% from Rp1,669.5 billion in 2024. Development income contributed 61.5% to the total. The largest contributions came from recognized sales in the residential estate and industrial estate segments, which contributed Rp782 billion (31.8%) and Rp510.4 billion (20.7%) of the total, respectively. The mixed-use and high-rise development segment contributed Rp222.3 billion, or 9%.

Recurring income amounted to Rp947.4 billion in 2025, representing an increase of 7.2% from Rp883.8 billion in 2024. Recurring income derived from the investment property segment contributed 38.5% to the total. The sources of revenue within this segment include office leasing, facility management, hotels, sports facilities, and golf course.

Sales Performance

The Company's sales performance in 2025 remained relatively stable, with marketing sales amounting to Rp1,607.8 billion, representing a slight decrease of 1.9% compared to Rp1,639 billion in 2024. This figure represents 80.4% of the 2025 marketing sales target of Rp2 trillion.

Kontributor penjualan utama berasal dari segmen perumahan tapak dengan total Rp830,8 miliar, terutama dari penjualan lahan komersial di Graha Famili, kavling perumahan di Regatta, serta penjualan rumah dari Graha Natura, Brezza, Amesta Living, dan South Grove. Segmen kawasan industri mencatatkan *marketing sales* dengan total Rp638,2 miliar yang bersumber dari penjualan kavling industri di Batang Industrial Park, Ngoro Industrial Park, serta gudang di Aeropolis Technopark. Segmen *mixed-use & high-rise* menghasilkan *marketing sales* sebesar Rp138,7 miliar, terutama berasal dari 57 Promenade, The Rosebay, SQ Res, 1Park Avenue, dan Regatta.

The main sales contributor came from the landed residential segment with a total of Rp830.8 billion, primarily from commercial land sales in Graha Famili, residential lots in Regatta, and house sales from Graha Natura, Brezza, Amesta Living, and South Grove. The industrial estate segment recorded marketing sales of Rp638.2 billion, derived from industrial lot sales in Batang Industrial Park, Ngoro Industrial Park, and warehouses in Aeropolis Technopark. The mixed-use & high-rise segment generated marketing sales of Rp138.7 billion, primarily from 57 Promenade, The Rosebay, SQ Res, 1Park Avenue, and Regatta.

Secara umum, strategi pemasaran Intiland berfokus pada penjualan stok yang tersedia dengan menyesuaikan pendekatan terhadap kondisi pasar yang didominasi pengguna akhir. Pada 2025, ketika pasar *high-rise* cenderung stagnan, Intiland memperkuat fokus penjualan di segmen kawasan perumahan dan kawasan industri yang terbukti menjadi kontributor terbesar terhadap pencapaian penjualan. Di sisi lain, perusahaan tetap menjaga aktivitas pemasaran secara konsisten melalui promosi digital dan kampanye terpadu, serta memperbanyak kegiatan pemasaran di proyek-proyek untuk mendorong interaksi langsung dan memperkuat konversi penjualan.

In general, Intiland's marketing strategy focused on selling available stock while adapting its approach to market conditions dominated by end-users. In 2025, as the high-rise market remained stagnant, Intiland strengthened its sales focus on the residential estate and industrial estate segments, which proved to be the largest contributors to overall sales performance. At the same time, the Company maintained consistent marketing activities through digital promotions and integrated campaigns, while increasing on-site marketing activities across projects to drive direct engagement and strengthen sales conversion.

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan (dalam jutaan Rupiah)

Economic Value Generated (in millions of Rupiah)

Deskripsi Description	2025	2024	2023
Pendapatan Usaha Konsolidasi Consolidated Revenue	2.462.390	2.553.285	3.906.826
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	178.557	263.852	758.028

Nilai Ekonomi yang Didistribusikan (dalam jutaan Rupiah)

Economic Value Distributed (in millions of Rupiah)

Deskripsi Description	2025	2024	2023
Biaya Operasional <ul style="list-style-type: none"> Pengadaan Pembayaran kontraktor dan pemasok Biaya pemasaran 	1.508.352	1.804.159	2.344.133
Operational Costs <ul style="list-style-type: none"> Procurement Contractor and supplier payments Marketing expenses 			

Deskripsi Description	2025	2024	2023
Gaji dan Tunjangan Karyawan <ul style="list-style-type: none"> Gaji Asuransi kerja Biaya pengobatan Rencana pensiun Kompensasi & tunjangan lainnya 	281.797	294.895	292.224
Employee Salaries and Benefits <ul style="list-style-type: none"> Salaries Work insurance Medical expenses Pension plan Compensation & other benefits 			
Pembayaran Kepada Penyedia Modal <ul style="list-style-type: none"> Biaya bunga Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham 	371.507	359.417	389.477
Payments to Capital Providers <ul style="list-style-type: none"> Interest expenses Dividends paid to shareholders 			
Pembayaran Kepada Pemerintah <ul style="list-style-type: none"> Pajak pertambahan nilai Pajak penjualan barang mewah Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Pajak lainnya 	93.017	143.234	95.867
Payments to Government <ul style="list-style-type: none"> Value added tax Sales Tax on Luxury Goods Land and Building Acquisition Duty (BPHTB) Other taxes 			
Investasi Masyarakat** <ul style="list-style-type: none"> Fasilitas sosial dan umum Pelayanan masyarakat Donasi filantropi 	956	1.091	630
Community Investment** <ul style="list-style-type: none"> Social and public facilities Community services Philanthropic donations 			

Nilai Ekonomi yang Dipertahankan (dalam jutaan Rupiah) Economic Value Retained (in millions of Rupiah)

Deskripsi Description	2025	2024	2023
Keuntungan tahun ini <ul style="list-style-type: none"> Investasi kembali dalam bisnis inti Akuisisi dan investasi masa depan <hr/> Profit for the Year <ul style="list-style-type: none"> Reinvested in the core business Future business acquisitions and investments 	178.557	263.852	758.028
Total aset <ul style="list-style-type: none"> Inventori Properti investasi untuk pendapatan berulang Tanah untuk pengembangan <hr/> Total assets <ul style="list-style-type: none"> Inventories Investment properties for recurring income Land for development 	13.117.009	13.703.553	14.603.908

* Laporan keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan entitas anak untuk periode 31 Desember 2023, 2024 dan 2025 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris, anggota independen dari Moore Global Network Limited, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

* The consolidated financial statements of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries for the periods ending December 31, 2023, 2024, and 2025 have been audited by Public Accounting Firm Mirawati Sensi Idris, an independent member of Moore Global Network Limited, with an opinion that they present fairly, in all material respects, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

** Tidak termasuk alokasi dana untuk membangun fasilitas umum dan sosial sebagaimana dipersyaratkan dalam perizinan.

** Excluding fund allocations for the construction of public and social facilities as required under the applicable permits.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Keuangan (dalam miliaran Rupiah) Financial Performance Target and Realization Comparison (in billions of Rupiah)

Tahun Year	Kinerja Penjualan Marketing Sales		Pendapatan Usaha Revenues		Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	
	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
2025	2.005	1.608	2.531	2.462	58	178
2024	2.003	1.639	3.075	2.553	141	264
2023	2.385	951	5.096	3.906	1.027	758

Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance

Biaya Lingkungan Hidup

[POJK F.4]

Perusahaan berkomitmen menjalankan operasional usaha yang bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan sebagai bagian dari upaya keberlanjutan. Sebagai wujud nyata dari komitmen ini, di tahun 2025, Perseroan mengalokasikan dana sebesar Rp107.725.000 untuk berbagai program tanggung jawab sosial berbasis lingkungan dan ekonomi sirkular. Dana tersebut digunakan untuk mendukung inisiatif seperti penghijauan, pengelolaan sampah, serta edukasi lingkungan bagi masyarakat. Perseroan tidak hanya berusaha meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya namun juga berkontribusi secara positif dalam menciptakan ekosistem yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Environmental Costs

[POJK F.4]

The Company is committed to conducting its business operations responsibly with regard to environmental aspects as part of its sustainability efforts. As a tangible manifestation of this commitment, in 2025 the Company allocated Rp107,725,000 for various environmental and circular economy-based social responsibility programs. These funds were used to support initiatives such as reforestation, waste management, and environmental education for the community. The Company not only strives to minimize the environmental impact of its operational activities, but also contributes positively to creating a healthier and more sustainable ecosystem for future generations.



KINERJA KEBERLANJUTAN:

KINERJA LINGKUNGAN HIDUP

SUSTAINABILITY PERFORMANCE:

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE



Komitmen Intiland menuju Pengelolaan Lingkungan yang Unggul Intiland's Commitment to Environmental Excellence

Mewujudkan Komitmen Lingkungan Menjadi Dampak Nyata dan Terukur

Prinsip Hidup Sehat, Kualitas, dan Kontribusi pada Kota selalu menjadi fondasi bagi Intiland dalam menghadirkan ruang hidup yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Memasuki tahun 2025, prinsip tersebut tetap relevan di tengah meningkatnya tekanan iklim dan kebutuhan mendesak akan pembangunan yang lebih adaptif, bertanggung jawab, dan berketahanan. Nilai-nilai ini membentuk arah pengembangan perusahaan sekaligus memperkuat komitmen Intiland dalam menavigasi dinamika keberlanjutan yang berkembang dengan cepat.

Kebutuhan untuk memperkuat komitmen tersebut juga terlihat dari dinamika yang berkembang di tingkat global. Tahun ini menandai fase penting dalam implementasi Perjanjian Paris, ketika seluruh negara diwajibkan memperbarui *Nationally Determined Contributions* (NDCs) mereka hingga periode 2035. Analisis *World Resources Institute* (WRI) menunjukkan bahwa lebih dari 100 negara—yang mewakili sekitar 70% emisi global—telah meningkatkan komitmennya, namun capaian kolektif tersebut masih belum cukup untuk mencapai pemanasan global di bawah 1,5°C. Kesenjangan ini menegaskan urgensi percepatan transformasi pada sektor-sektor beremisi tinggi seperti energi, transportasi, dan bangunan, di mana sektor properti memiliki peran krusial dalam mengimplementasikan ambisi global ke dalam aksi nyata di tingkat lokal.

Momentum ini tercermin dalam penyampaian *Second Nationally Determined Contribution* (SNDC) Indonesia pada tahun 2025, yang dibangun dari *Enhanced NDC* (2022) dan beralih dari penurunan emisi berbasis persentase terhadap skenario *Business as Usual* (BAU) menuju target emisi absolut dengan menggunakan tahun 2019 sebagai *baseline*. Pendekatan yang diperbarui ini meningkatkan transparansi, selaras dengan standar internasional, serta menetapkan target yang lebih ambisius, dengan proyeksi penurunan emisi tahun 2030 sebesar 8–17,5%. Selain itu, pendekatan ini juga mengintegrasikan aksi iklim ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan membentuk jalur yang lebih jelas menuju *Net Zero Emissions* pada tahun 2060.

Meningkatnya urgensi komitmen iklim global serta target SNDC Indonesia yang lebih ambisius menekankan kebutuhan bagi seluruh sektor, termasuk sektor properti, untuk mempercepat tindakan yang proaktif dan berorientasi pada masa depan. Intiland menanggapi dorongan ini dengan meningkatkan praktik keberlanjutan di seluruh pengembangan kami, mulai dari penerapan prinsip desain adaptif hingga peningkatan efisiensi dan pengelolaan sumber daya secara lebih bertanggung jawab.

Transforming Environmental Commitments Into Measurable Impact

The principles of Healthy Living, Quality, and Contribution to the City have always been the foundation of Intiland's delivery of living spaces that enhance the community's quality of life. Entering 2025, these principles remain highly relevant amid rising climate pressures and the urgent need for more adaptive, responsible, and resilient development. These values continue to shape the company's direction while solidifying Intiland's commitment to navigating an increasingly dynamic sustainability landscape.

The need to strengthen this commitment is progressively evident against the evolving global landscape. This year marks a critical phase in the implementation of the Paris Agreement, as all nations are required to update their *Nationally Determined Contributions* (NDCs) through 2035. Analysis from the *World Resources Institute* (WRI) indicates that more than 100 countries—representing around 70% of global emissions—have enhanced their commitments. However, the collective effort remains insufficient to keep global warming below 1.5°C. This gap highlights the urgency for accelerated transformation across high-emission sectors such as energy, transport, and buildings, where the property sector plays a critical role in translating global ambition into local-level action.

This momentum is reflected in Indonesia's submission of its *Second Nationally Determined Contribution* (SNDC) in 2025, which builds on the *Enhanced NDC* (2022) and shifts from percentage-based *Business as Usual* (BAU) reductions to an absolute emissions target using 2019 as the baseline. The updated approach enhances transparency, aligns with international standards, and sets more ambitious targets, projected to reduce 2030 peak emissions by 8 - 17.5%. It also embeds climate action within the *National Medium-Term Development Plan* (RPJMN) and establishes a clearer pathway toward *Net Zero Emissions* by 2060.

The rising urgency of global climate commitments and Indonesia's more ambitious SNDC targets highlight the need for all sectors, including the property sector, to accelerate proactive, forward-looking action. Intiland responds to this call by elevating the sustainability practices across all our developments, from integrating adaptive design principles to enhancing efficiency and managing resources more responsibly. Intiland also considers environmental risk in planning and operations,

Intiland juga mempertimbangkan risiko lingkungan dalam proses perencanaan dan operasional, sejalan dengan meningkatnya tekanan lingkungan di tingkat nasional maupun global, untuk memastikan bahwa seluruh properti tetap tangguh dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

Melalui upaya tersebut, dan berlandaskan nilai inti perusahaan, Intiland berupaya mendukung rencana iklim jangka panjang Indonesia sekaligus menciptakan lingkungan yang meningkatkan kualitas hidup dan menjaga masa depan komunitas sekitar.

Performa Bangunan Intiland

Intiland tetap berkomitmen untuk terus memantau dan meningkatkan kinerja properti guna meminimalkan dampak lingkungan. Pada tahun 2025, perusahaan melaporkan data kinerja lingkungan dari 12 properti di Jakarta dan Surabaya, konsisten dengan cakupan pelaporan tahun sebelumnya. Cakupan tersebut mencakup enam properti di Jakarta: South Quarter, Intiland Tower Jakarta, 1Park Avenue, Regatta, Aeropolis, dan Fifty Seven Promenade. Di Surabaya, enam properti yang dilaporkan meliputi Spazio, Spazio Tower, Praxis, Intiland Tower Surabaya, Graha Golf, dan The Rosebay. Properti-properti ini merupakan portofolio operasional utama Intiland yang menjadi dasar penilaian kinerja bangunan pada tahun ini. Dengan memantau indikator lingkungan di seluruh properti ini, Intiland dapat memahami jejak lingkungan dengan lebih baik dan mengarahkan langkah efisiensi secara lebih tepat.

Perseroan menjalankan proses keterlibatan pemangku kepentingan yang komprehensif, melibatkan administrator, tim teknis bangunan, dan pengelola gedung. Upaya ini diperkuat dengan kunjungan langsung ke seluruh lokasi proyek dalam portofolio, yang disertai dengan diskusi berkelanjutan dan mendalam bersama tim dari masing-masing properti guna memahami kondisi operasional serta memverifikasi implementasi praktik di lapangan. Pendekatan terpadu ini dilakukan untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Perseroan juga memfasilitasi keterlibatan aktif pengelola gedung melalui kompetisi inovasi yang berfokus pada inisiatif baru serta penerapan praktik berkelanjutan setiap tahun. Program ini berperan sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran operasional, mendorong pertukaran praktik terbaik serta dapat memperkuat peran pengelola gedung dalam mendukung upaya peningkatan kinerja lingkungan di tingkat bangunan.

Pada tahun ini, Intiland kembali menerapkan metodologi yang disempurnakan tahun sebelumnya, dengan meningkatkan kejelasan pelaporan melalui pemisahan antara area publik dan area operasional spesifik, seperti kantor & ritel, komersial, hotel, apartemen, dan pusat data.

aligning with the growing environmental pressures at both the national and global levels to ensure that all buildings remain resilient and well-prepared for future challenges.

Through these efforts, and guided by our core values, Intiland strives to support Indonesia's long-term climate pathway while creating environments that elevate the quality of life and safeguard the future of the communities it serves.

Intiland Building Performance

Intiland remains committed to continuously monitoring and enhancing the performance of the properties to minimise environmental impacts. In 2025, the company reported environmental performance data from 12 properties in Jakarta and Surabaya, consistent with the previous year. The reporting scope includes six properties in Jakarta: South Quarter, Intiland Tower Jakarta, 1Park Avenue, Regatta, Aeropolis, and Fifty Seven Promenade. In Surabaya, six properties are included: Spazio, Spazio Tower, Praxis, Intiland Tower Surabaya, Graha Golf, and The Rosebay. These properties represent Intiland's main operational portfolio, which forms the basis of this year's building performance assessment. By monitoring environmental indicators across these properties, Intiland can better understand the environmental footprint and guide targeted efficiency measures.

The company conducted an extensive stakeholder engagement process involving administrators, building engineers, and building managers. This initiative was strengthened through direct site visits to all relevant project locations in the portfolio, allowing for continuous and in-depth discussions with the respective teams to better understand operational conditions and verify the implementation of on-site practices. These combined efforts were implemented to ensure the accuracy and reliability of the information presented in this report. The Company also facilitates the active involvement of building management through an annual innovation competition focused on new initiatives and the implementation of sustainable practices. This program serves as a platform to strengthen operational awareness, encourage the exchange of best practices, and can reinforce their role in supporting efforts to improve environmental performance at the building level.

This year, Intiland continued applying the enhanced methodology introduced last year, which improves reporting clarity by distinguishing shared spaces and specific operational areas, including office & retail, commercial, hotels, apartments, and data centres.

Konsisten dengan pendekatan tersebut, properti multifungsi dilaporkan berdasarkan tipologi yang terpisah untuk mencerminkan perbedaan operasional secara lebih akurat. Pada Praxis, metodologi ini telah diperbarui untuk mencerminkan beroperasinya Grand Whiz Hotel, yang memperluas jumlah tipologi sehingga properti tersebut kini terdiri atas tiga tipologi: kantor & ritel, apartemen, dan hotel. Namun, mengingat tingkat okupansi pada properti tersebut masih sangat rendah pada tahun 2025, Praxis dikecualikan dari seluruh perhitungan intensitas untuk menjaga keterbandingan antarproperti serta mencegah distorsi pada rata-rata intensitas portofolio, sehingga hasil secara keseluruhan tetap representatif.

Pemisahan tipologi yang konsisten ini memperkuat keterbandingan data antarproperti dan memperdalam pemahaman terhadap kinerja masing-masing karakter ruang. Pendekatan ini juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak lingkungan, sehingga membantu para pengelola bangunan dalam mengambil keputusan untuk peningkatan kinerja dan perencanaan keberlanjutan di masa mendatang.

Consistent with this approach, multi-functional properties are reported under separate typologies to reflect the operational differences more accurately. At Praxis, this methodology now also captures the opening of Grand Whiz Hotel, which expands the site into three typologies: office and retail, apartment, and hotel. However, given that occupancy levels at the property remained very low in 2025, Praxis was excluded from all intensity calculations to maintain comparability across properties and prevent distortion of the portfolio's average intensity, ensuring the overall result remains representative.

This consistent typology separation strengthens the comparability of data across properties and enhances our understanding of each space's performance. It also provides a clearer picture of our environmental impacts, supporting building managers in making informed decisions for future improvements and sustainability planning.

Proyek Project	Tipologi Typology	Total Area (m ²)	
South Quarter	Kantor dan Ritel Office and Retail	161.464	253.637
	Komersial Commercial	92.173	
Intiland Tower Jakarta	Kantor dan Ritel Office and Retail	43.415	43.415
1Park Avenue	Apartemen Apartment	59.024	59.024
Aeropolis	Apartemen Apartment	102.581	109.829
	Hotel Hotel	7.248	
Regatta	Apartemen Apartment	85.884	85.884
Fifty Seven Promenade	Apartemen Apartment	109.854	109.854
Intiland Tower Surabaya	Kantor dan Ritel Office and Retail	17.987	19.348
	Pusat Data Data Centre	1.361	

Graha Golf	Apartemen Apartment	50.002	50.002
The Rosebay	Apartemen Apartment	29.283	29.283
Spazio	Kantor dan Ritel Office and Retail	38.009	38.009
Spazio Tower	Kantor dan Ritel Office and Retail	48.968	60.044
Whiz Luxe (Spazio Tower)	Hotel Hotel	11.076	
Praxis	Kantor dan Ritel Office and Retail	50.275	93.784
	Apartemen Apartment	27.525	
	Hotel Hotel	15.984	

Pernyataan Ulang:
¹Perubahan Gross Floor Area (GFA) pada South Quarter, Spazio Tower, dan Praxis.

Restatement:
²Changes in Gross Floor Area (GFA) for South Quarter, Spazio Tower, and Praxis

Selain peningkatan tersebut, tahun ini Intiland juga memperluas cakupan perhitungan emisi gas rumah kaca untuk memperkuat kualitas pelaporan. Perusahaan mulai menghitung emisi Cakupan 1 dari penggunaan kendaraan operasional, serta emisi Cakupan 3 dari perjalanan karyawan dan perjalanan dinas. Pengembangan ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai total jejak emisi perusahaan dan meningkatkan akurasi pelaporan keberlanjutan secara keseluruhan.

In addition to these improvements, this year Intiland also enhanced the greenhouse gas emissions calculation by expanding the scope of reporting. The company began calculating Scope 1 emissions from the use of operational vehicles, as well as Scope 3 emissions from employee commuting and business travel. This development provides a more comprehensive understanding of the company's total emissions footprint and strengthens the accuracy of sustainability reporting.

Optimalisasi Energi untuk Kinerja Jangka Panjang Energy Optimisation for Long-Term Performance`

Tren Kinerja Energi

[GRI 302-1, 302-2, 302-4]
[POJK 51-2017-F6-F7]

Tren kinerja energi membantu menunjukkan bagaimana Intiland terus meningkatkan komitmen terhadap efisiensi sumber daya. Data dalam bagian ini mencakup seluruh energi yang diperlukan untuk mengoperasikan dan memelihara sistem bangunan, termasuk HVAC, pencahayaan, dan peralatan penting lainnya. Data tersebut menggabungkan total pembelian listrik dari jaringan PLN dengan energi yang disuplai oleh genset diesel cadangan, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil konsumsi masing-masing properti.

Energy Performance Trend

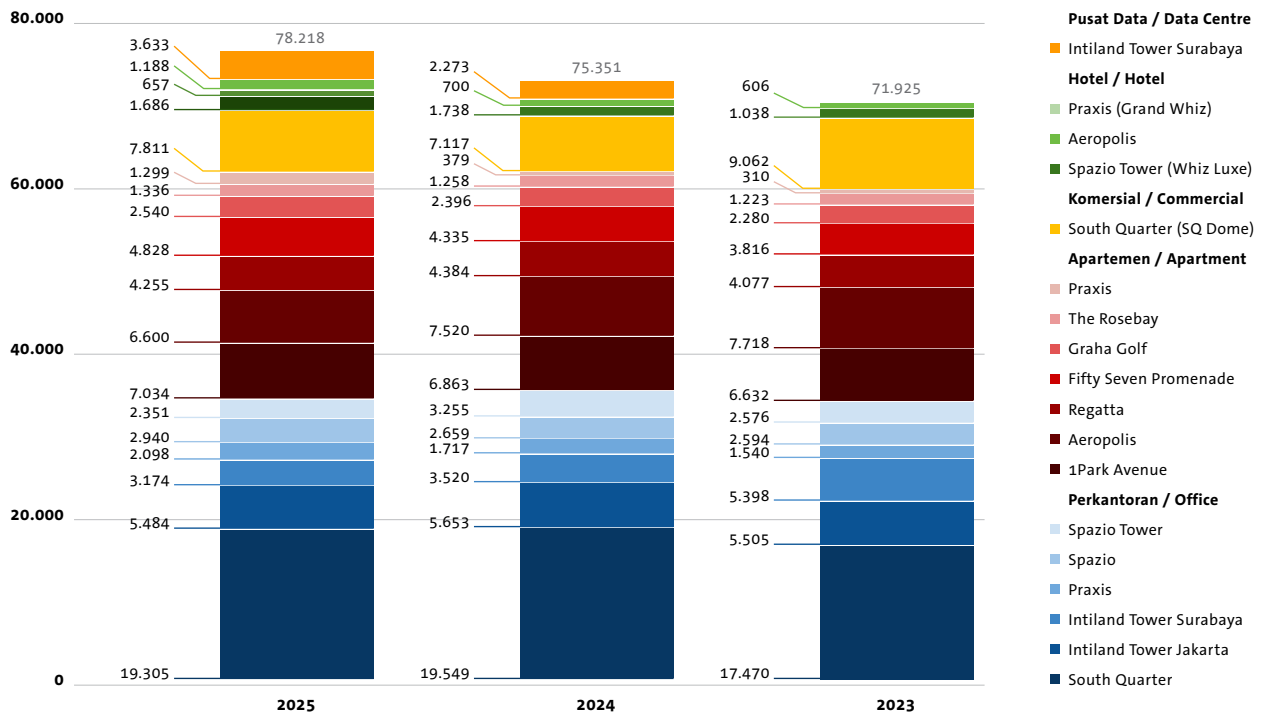
[GRI 302-1, 302-2, 302-4]
[POJK 51-2017-F6-F7]

Energy performance trends help demonstrate how Intiland is advancing the commitment to resource efficiency. The data shown in this section covers all energy required to operate and maintain building systems, including HVAC, lighting, and other essential equipment. It combines total electricity purchased from the PLN grid with the energy supplied by backup diesel generators to provide a comprehensive overview of each property's consumption profile.

Dengan memantau pola ini, perusahaan dapat menilai dampak berbagai inisiatif yang dijalankan serta mengarahkan langkah selanjutnya untuk menurunkan intensitas energi dan menetapkan target yang lebih tepat guna mendukung peningkatan efisiensi di masa mendatang.

Monitoring these patterns enables the company to assess the impact of ongoing initiatives and to guide future actions toward lowering energy intensity and establishing more informed targets for continued efficiency gains.

Total Penggunaan Energi (MWh) Annual Energy Usage (MWh)



Pernyataan Ulang:
²Perubahan pada total penggunaan energi tahun 2024 untuk Graha Golf.

Restatement:
²Changes in the 2024 annual energy usage for Graha Golf.

Penggunaan energi tahunan Intiland menunjukkan tren yang stabil secara keseluruhan, dengan kenaikan tipis pada tahun 2025 sebesar 3,8% atau setara dengan 2.867 MWh dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan yang relatif moderat ini terutama tercermin pada tipologi hotel dan pusat data, yang didorong oleh penambahan Grand Whiz Hotel di Praxis yang memperluas profil operasional kawasan tersebut, serta meningkatnya kebutuhan energi dari bertambahnya jumlah *tenant* pusat data di Intiland Tower Surabaya. Sebaliknya, tiga tipologi lainnya menunjukkan kondisi yang relatif stabil.

Intiland's annual energy usage shows a steady overall trend, with only a slight increase of 3.8% in 2025, equivalent to 2,867 MWh compared to the previous year. This modest rise is primarily reflected in the hotel and data centre typologies, driven by the addition of the Grand Whiz Hotel at Praxis, which expanded the site's operational profile, as well as increased energy demand from the growing number of data centre tenants at Intiland Tower Surabaya. In comparison, the other three typologies remained relatively stable.

Tipologi kantor dan ritel mencatat penurunan minor sebesar 2,85% atau setara dengan 1.037 MWh, yang mengindikasikan peningkatan kinerja energi pada properti-properti dalam kategori tersebut. Spazio Tower menyumbang penurunan konsumsi energi tertinggi di antara seluruh properti yang dilaporkan sebesar 27,76%. Perbaikan ini merupakan hasil dari berbagai inisiatif efisiensi yang diterapkan oleh *Building Management*, termasuk pemasangan sensor gerak di area toilet, pengaturan *timer* untuk optimalisasi pencahayaan koridor, serta penyesuaian jadwal pencahayaan di area basement sehingga lampu hanya menyala secara penuh pada jam-jam sibuk dan beroperasi sebagian di luar periode tersebut.

The office and retail typology recorded a moderate decrease of 2.85% or equivalent to 1,037 MWh, indicating improved energy performance across the properties. Spazio Tower's office and retail areas contributed the largest reduction of 27.76% in energy use compared to other reported properties. This improvement was driven by several initiatives implemented by the Building Management, including the installation of motion sensors in toilet areas, the optimization of corridor lighting through timer controls, and adjustments to basement lighting schedules so that lights operate at full capacity only during peak hours and shift to partial operation outside those periods.

Di saat yang sama, kantor dan ritel pada Intiland Tower Surabaya juga menunjukkan penurunan konsumsi energi sebesar 9,83%. Di Intiland Tower Surabaya, penggantian *Air Handling Unit* (AHU) berkontribusi pada meningkatnya efisiensi operasional. Meskipun terjadi penurunan, kantor dan ritel Praxis mencatat peningkatan sebesar 22,15% atau setara dengan 346 MWh, seiring dengan alokasi sementara beban *chiller* dari hotel. Setelah kalibrasi ulang meteran, konsumsi *chiller* dapat dipisahkan secara lebih akurat, sehingga tingkat konsumsi kembali normal.

Adapun tipologi apartemen dan komersial hanya menunjukkan peningkatan tipis dibawah 10%, yang terutama dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas operasional di apartemen Praxis, Fifty Seven Promenade, serta South Quarter Dome. Dalam tipologi apartemen, Praxis mencatat peningkatan yang paling signifikan, yakni lebih dari tiga kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya seiring meningkatnya aktivitas operasional dan pemanfaatan properti. Fifty Seven Promenade juga mengalami peningkatan yang didorong oleh meningkatnya jumlah unit ter huni selama periode pelaporan. Di sisi lain, pada tipologi komersial, South Quarter Dome mencatat peningkatan moderat sebesar 9,75% dibandingkan tahun sebelumnya, yang dipengaruhi oleh peningkatan penggunaan *function hall* untuk kegiatan berbagai acara.

Untuk properti lainnya, konsumsi energi cenderung stabil dengan fluktuasi tahunan yang tetap berada di bawah 10%. Variasi yang minim ini mencerminkan perubahan rutin dalam aktivitas operasional, pola penggunaan oleh *tenant*, serta kebutuhan berkala. Konsistensi ini menunjukkan bahwa langkah-langkah efisiensi yang telah diterapkan serta praktik pengelolaan gedung yang berjalan saat ini cukup efektif dalam menjaga penggunaan energi agar tetap terkendali tanpa terjadi lonjakan yang signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa Intiland terus membuat kemajuan dalam mengelola penggunaan energi di portofolionya yang beragam, meskipun kebutuhan operasional dan tingkat okupansi berubah dari tahun ke tahun. Melalui upaya peningkatan di beberapa properti, ditambah dengan kinerja yang konsisten di sebagian besar lokasi dan inisiatif efisiensi yang terus berjalan, mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan energi yang bertanggung jawab. Intiland akan terus memperbaiki praktik operasional yang dijalankan, mengidentifikasi peluang baru untuk peningkatan efisiensi, dan menyelaraskan strategi energi dengan arah keberlanjutan perusahaan untuk memastikan kinerja jangka panjang yang lebih tangguh.

Sejalan dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 38 Tahun 2012, Indeks Konsumsi Energi (IKE) mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual seperti luas lantai bangunan (*Gross Floor Area/GFA*), tingkat okupansi, serta jam operasional standar untuk menilai kinerja energi suatu bangunan. Regulasi tersebut juga menetapkan nilai acuan konsumsi energi berdasarkan fungsi bangunan yang berbeda.

At the same time, Intiland Tower Surabaya's office and retail areas also showed a decrease in energy consumption, with reductions of 9.83%. The reduction at Intiland Tower Surabaya was achieved through the replacement of air handling units (AHUs) to improve energy efficiency. Despite this decrease, Praxis office and retail recorded a 22.15% increase, equivalent to 346 MWh, influenced by the temporary allocation of hotel chiller loads. Following meter recalibration, the chiller consumption was more accurately attributed, and consumption levels returned to normal.

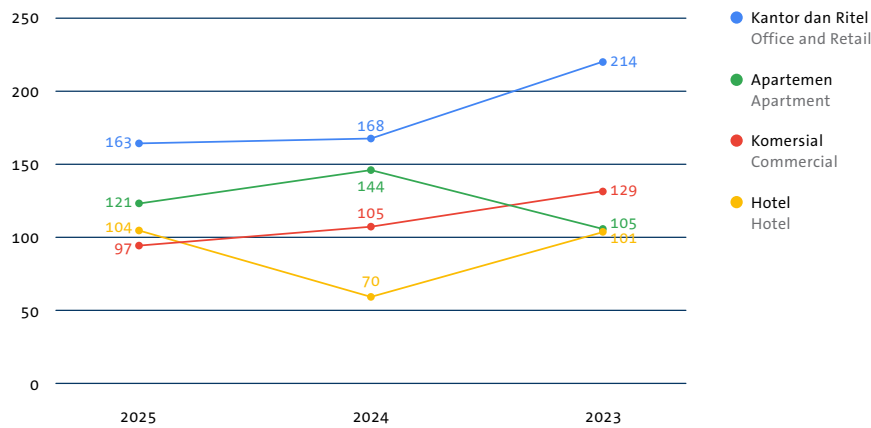
Meanwhile, the apartment and commercial typologies showed only slight increases by less than 10%, primarily influenced by higher operational activity at Praxis apartment, Fifty Seven Promenade and the South Quarter Dome. Within the apartment typology, Praxis recorded the most significant rise, rising to more than three times its previous level due to higher activity as the property became more actively utilised. Fifty Seven Promenade also experienced an increase as the number of occupied units continued to grow during the reporting period. On the other hand, in the commercial typology, South Quarter Dome recorded a moderate increase of 9.75% compared to the previous year, influenced by increased usage of the function hall for events.

For the remaining properties, energy consumption stayed largely stable, with year-to-year fluctuations remaining below 10%. These minor variations reflect routine changes in operational activity, tenant usage patterns, and seasonal demands. The consistency across these properties suggests that existing efficiency measures and building management practices are effectively maintaining controlled energy use without significant spikes.

These results demonstrate Intiland's steady progress in managing energy use across a diverse portfolio, even as operational profiles evolve and occupancy levels shift. The combination of targeted improvements in specific properties, consistent performance across the majority of sites, and ongoing efficiency initiatives highlights the company's commitment to responsible energy management. Moving forward, Intiland will continue to strengthen the operational practices, explore new opportunities for efficiency gains, and align the energy strategies with broader sustainability goals to ensure long-term, resilient performance.

In alignment with Jakarta Governor Regulation No. 38/2012, the Energy Consumption Index (IKE) incorporates contextual factors such as Gross Floor Area (GFA), occupancy levels, and standardised operating hours to benchmark building performance. The regulation provides reference values for energy consumption based on different building functions.

Indeks Konsumsi Energi Energy Consumption Index



Tipologi Bangunan Building Typology	Proyek Project	Indeks konsumsi energi (kwh/m ² .tahun) Energy consumption index (kwh/m ² .year)		
		2025	2024	2023
Kantor dan Ritel Office and Retail	South Quarter	107	144	137
	Intiland Tower Jakarta	147	150	217
	Intiland Tower Surabaya	373	343	498
	Spazio	105	95	96
	Spazio Tower	84	109	122
Apartemen Apartment	1Park Avenue	155	185	184
	Aeropolis	121	134	103
	Regatta	68	72	72
	Fifty Seven Promenade	103	102	160
	Graha Golf	67	67	164
	The Rosebay	65	71	91
Komersial Commercial	South Quarter	104	70	101
Hotel Hotel	Spazio Tower (Whiz Luxe)	152	192	115
	Aeropolis	91	97	95
Pusat Data Data Centre	Intiland Tower Surabaya	413	497	-

Catatan:
Praxis dikecualikan dari seluruh perhitungan intensitas karena tingkat okupansi yang masih rendah.

Pernyataan ulang:
⁵Perubahan rata-rata indeks konsumsi energi per GFA terhuni untuk tipologi kantor & ritel dan apartemen pada tahun 2024 disebabkan oleh pengecualian Praxis pada seluruh perhitungan intensitas.

⁶Perubahan indeks konsumsi energi per GFA terhuni pada beberapa properti perkantoran & ritel pada tahun 2023 dan 2024 akibat penyesuaian data.

Notes:
Praxis was excluded from all intensity calculations due to low occupancy rate

Restatement:
⁵Changes in energy consumption index per GFA occupied for office & retail and Apartment typologies in 2024 due to the exclusion of Praxis from all intensity-related calculation
⁶Changes in energy consumption index per GFA occupied for several office & retail properties in 2023 and 2024 due to data adjustment.

Grafik ini menggambarkan tren intensitas energi pada berbagai tipologi properti Intiland dari tahun 2023 hingga 2025, yang menunjukkan bagaimana variasi tingkat okupansi, pola operasional, dan kebutuhan energi memengaruhi kinerja bangunan secara keseluruhan. Pada tahun 2025, tipologi kantor dan ritel mencatat intensitas energi tertinggi, disusul oleh tipologi hotel dan komersial, sementara tipologi apartemen menunjukkan intensitas terendah. Meski demikian, area komersial yang pada tahun ini hanya kembali diwakili oleh South Quarter Dome mencatat peningkatan intensitas energi yang dipicu oleh beberapa faktor operasional. Kenaikan ini dipengaruhi oleh hadirnya *tenant* ritel baru serta penambahan jam operasional AC setelah *tenant* ritel meminta waktu pendinginan yang lebih awal, dengan kedua perubahan tersebut mulai diterapkan pada akhir 2024. Selain itu, frekuensi penggunaan *function hall* yang semakin tinggi terutama pada akhir pekan untuk acara pernikahan turut berkontribusi pada meningkatnya kebutuhan energi secara keseluruhan.

Sebaliknya, tipologi hotel mencatat penurunan rata-rata indeks konsumsi energi, yang terutama didorong oleh penurunan konsumsi energi pada Whiz Luxe Hotel di Spazio Tower sebesar 40 MWh. Tipologi apartemen juga mencatat penurunan, khususnya pada 1Park Avenue, yang mencerminkan peningkatan efisiensi seiring meningkatnya tingkat okupansi sementara konsumsi energi tahunan tetap stabil. Penurunan ini turut didukung oleh penerapan inisiatif efisiensi energi, termasuk pengoptimalan penggunaan pendingin udara melalui pemadaman unit AC pada ruang yang tidak digunakan. Sementara itu, tipologi kantor dan ritel mencatat penurunan yang dipengaruhi oleh konsumsi energi di area perkantoran South Quarter yang stabil, yang didorong oleh serangkaian penyesuaian operasional.

Seperti tahun sebelumnya, Intiland Tower Surabaya tetap dilaporkan dalam dua tipologi terpisah. Area kantor dan ritel dihitung sebagai satu kategori, sementara pusat data dianalisis secara mandiri karena tingkat konsumsi energinya yang jauh lebih tinggi. Pusat data kembali mencatat intensitas tertinggi, yaitu 413 kWh/m² per tahun, dan tidak dimasukkan dalam grafik untuk menjaga keterbandingan antartipologi properti. Hal ini menunjukkan penurunan dari 497 kWh/m² pada tahun 2024, seiring dengan penerapan berbagai upaya oleh manajemen gedung untuk mengendalikan penggunaan listrik *tenant*, termasuk melalui penetapan batas maksimum konsumsi. Di saat yang sama, Intiland Tower Surabaya tetap melakukan ekspansi area pusat data *tenant* serta penambahan rak untuk mendukung peningkatan kapasitas server. Penurunan ini menunjukkan bahwa upaya tersebut cukup efektif dalam menjaga konsumsi listrik tetap terkendali meskipun kebutuhan operasional meningkat. Perbedaan ini menunjukkan karakteristik operasional yang unik pada setiap tipologi dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kinerja energi di seluruh portofolio.

The chart illustrates energy intensity trends across Intiland's property typologies from 2023 to 2025, reflecting how variations in occupancy levels, operational patterns, and energy needs shape overall building performance. In 2025, office and retail typology recorded the highest energy intensity, followed by hotel and commercial assets, while apartment properties showed the lowest intensity. Energy consumption intensity declined across most typologies, with commercial spaces being the only exception. Commercial areas represented solely by South Quarter Dome, as in the previous reporting year, recorded an increase driven by several operational factors. The rise was influenced by the addition of a new retail tenant and extended air-conditioning operating hours following requests from retail tenants for earlier cooling start times, with both changes implemented in late 2024. In addition, the function hall saw more frequent use, particularly on weekends for wedding events, which further contributed to the overall increase in energy demand.

In contrast, the hotel typology recorded a decline in its average energy consumption index, largely driven by the reduction of 40 MWh in total energy consumption at Whiz Luxe Hotel at Spazio Tower. The apartment typology also recorded a decline, particularly at 1Park Avenue, reflecting improved efficiency as occupancy increased while annual energy consumption remained stable. This was further supported by initiatives implemented across the property, including reducing air-conditioning use by switching off units in unoccupied spaces. Meanwhile, the office and retail typology recorded a decline primarily due to stable energy consumption at South Quarter office, driven by a combination of operational adjustment.

Similar to the previous year, Intiland Tower Surabaya continued to be reported under two separate typologies. The office and retail areas were calculated as one category, while the data centre was analysed independently due to its significantly higher energy use. The data centre again recorded the highest intensity at 413 kWh/m² per year and was excluded from the graph to maintain comparability across property types. This represents a decrease from 497 kWh/m² in 2024, reflecting the impact of measures implemented by building management to better control *tenant* electricity use, including agreements on maximum consumption levels. At the same time, Intiland Tower Surabaya continued to expand *tenant* data centre areas and install additional racks to support increased server capacity. This decline indicates that the measures implemented were effective in managing electricity consumption despite increased operational demand. These differences highlight the distinct operational characteristics of each typology and their influence on energy performance across the portfolio.

Inisiatif Efisiensi Energi

Pada tahun 2025, Intiland terus meningkatkan upaya pengelolaan energi melalui berbagai inisiatif yang diterapkan di seluruh properti. Salah satu fokus utama adalah transisi dari pencahayaan konvensional ke sistem LED, yang telah diimplementasikan di sejumlah properti, termasuk Intiland Tower Jakarta, 1Park Avenue, Regatta, Praxis, The Rosebay, Spazio, dan Spazio Tower. Di Spazio Tower, peningkatan ini juga dilengkapi dengan penerapan sistem kontrol otomatis, seperti pemasangan sensor gerak di area toilet dan pengaturan pencahayaan berbasis timer yang mematikan lampu koridor pada pukul 19:00 WIB. Selain itu, pemasangan sensor cahaya di balkon apartemen dan sensor suara di tangga darurat di Praxis juga turut membantu mengurangi penggunaan energi yang tidak diperlukan pada area dengan frekuensi penggunaan yang rendah.

Beberapa properti memperkuat efisiensi operasional dengan menyesuaikan atau membatasi penggunaan peralatan. Intiland Tower Jakarta meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat jadwal pemadaman *chiller* sehingga dimatikan dua jam lebih awal dan mengganti *fan coil* unit pada sistem *air handling* untuk meningkatkan kinerja pendinginan. Regatta turut membatasi penggunaan sistem mekanikal dengan memasang timer pada AC koridor dan menyesuaikan pengaturan pencahayaan agar beban energi tetap terkendali sepanjang hari. Selain itu, Intiland Tower Surabaya mengganti *air-handling unit (AHU)* untuk meningkatkan efisiensi HVAC dan menetapkan batas penggunaan listrik bagi *tenant* untuk mengelola kebutuhan energi gedung secara lebih efektif. The Rosebay juga menerapkan langkah penghematan energi dengan memberlakukan pembatasan operasional untuk lift servis dan *exhaust fan*, serta mulai menerapkan penghematan energi di area koridor melalui penyesuaian pencahayaan.

Sebagai bagian dari upaya penghematan energi tersebut, Spazio menurunkan konsumsi listrik dengan mematikan lift pada pukul 21.00 WIB dan pencahayaan koridor pada pukul 20.00 WIB, sehingga waktu operasional gedung lebih sesuai dengan pola aktivitas penghuni. Perilaku hemat energi dan pemantauan kinerja juga semakin ditekankan kepada penghuni. Regatta memperkuat pengawasan dengan memonitor penggunaan listrik *tenant*, sehingga pengelolaan beban puncak dapat dilakukan dengan lebih baik. Sementara itu, The Rosebay dan Spazio memperluas dukungan terhadap transportasi rendah karbon dengan menyediakan stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU). Inisiatif ini mempertegas komitmen Intiland dalam mendorong pilihan transportasi yang lebih ramah lingkungan di dalam kawasan pengembangan kami.

Energy Efficiency Initiatives

In 2025, Intiland continued to advance the energy-management efforts through a wide range of initiatives implemented across properties. A major focus remained on the transition from conventional lighting to LED systems, a measure adopted in numerous properties, including Intiland Tower Jakarta, 1Park Avenue, Regatta, Praxis, The Rosebay, Spazio, and Spazio Tower. At Spazio Tower, these upgrades were complemented by the introduction of automated controls, including motion-sensor lighting in restrooms and a timer-based lighting arrangement that switches the corridor's lights off at 7 p.m. Furthermore, light sensors on apartment balconies and sound sensors in emergency staircases at Praxis help to minimise unnecessary consumption in low-traffic areas.

Several properties strengthened operational efficiency by adjusting or limiting equipment usage. Intiland Tower Jakarta advanced its chiller shutdown time by two hours and replaced fan coil units on the air-handling system to enhance cooling efficiency. Regatta also took steps to avoid continuous operation of mechanical systems by installing timers for corridor air-conditioning and optimising lighting settings to reduce load throughout the day. Moreover, Intiland Tower Jakarta improved operational efficiency by advancing the chiller shutdown schedule, allowing it to be turned off two hours earlier, and by replacing the fan coil units in the air-handling system to enhance cooling performance. The Rosebay also implemented energy-saving measures by introducing operational restrictions for service lifts and exhaust fans, and by initiating corridor-level energy reductions through lighting adjustments.

Parallel to these energy-saving efforts, Spazio reduced consumption by switching off lifts at 9 p.m. and corridor lighting at 8 p.m., aligning building operations more closely with occupancy patterns. Energy-efficient behaviour and performance monitoring were also emphasised to building occupants. Regatta strengthened oversight by monitoring tenant electricity usage, enabling better management of peak loads. Meanwhile, The Rosebay and Spazio expanded support for low-carbon transportation by providing electric vehicle charging stations, reinforcing Intiland's commitment to enabling greener transportation options within our developments.

Pada keseluruhan portofolio Intiland, berbagai inisiatif ini mencerminkan pendekatan pengelolaan energi yang semakin matang melalui kombinasi peningkatan teknologi, penyempurnaan operasional, dan penerapan kebiasaan hemat energi. Secara keseluruhan, upaya ini menunjukkan komitmen Intiland untuk menurunkan konsumsi energi dan meningkatkan kinerja lingkungan di seluruh properti.

Across Intiland's portfolio, these initiatives reflect a steadily maturing approach to energy management by combining technology upgrades, operational refinements, and behavioural engagement. Collectively, they demonstrate Intiland's commitment to reducing energy consumption and improving environmental performance across the properties.

Memperkuat Pelaporan dan Transparansi Emisi GRK Strengthening GHG Reporting and Transparency

Kinerja Emisi Karbon Operasional

Bagi Intiland, memperkuat pengelolaan karbon merupakan elemen fundamental dalam mendukung aksi iklim yang lebih luas. Porsi terbesar emisi perusahaan berasal dari konsumsi listrik pada Cakupan 2, yang juga menjadi komponen paling dipengaruhi oleh keputusan operasional kami. Oleh karena itu, penurunan emisi terkait listrik tetap menjadi prioritas utama dalam upaya mitigasi karbon. Tahun ini, emisi Cakupan 2 menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hasil yang mencerminkan permulaan dari berbagai inisiatif efisiensi yang telah diterapkan di sejumlah properti. Optimalisasi sistem bangunan yang berkelanjutan, disertai dengan penataan jadwal operasional yang lebih efektif, diharapkan dapat semakin memperkuat kinerja emisi kami dalam beberapa tahun mendatang.

Sebagai penunjang upaya tersebut, Intiland juga berkomitmen kuat untuk meminimalkan emisi langsung, terutama melalui penghapusan Zat Perusak Ozon (ODS) di seluruh properti. Memastikan bahwa sistem pendingin dan refrigeran sepenuhnya bebas ODS dapat menurunkan risiko kebocoran emisi serta membantu perusahaan menjaga emisi Cakupan 1 untuk tetap rendah dan stabil.

Komitmen operasional ini diperkuat oleh kerangka perhitungan gas rumah kaca (GRK) yang mengikuti standar internasional melalui penerapan *GHG Protocol* untuk Cakupan 1, 2, dan 3. Pada tahun 2025, Intiland memperkuat kelengkapan inventarisasi emisi dengan memperluas cakupan sumber emisi yang dihitung. Emisi Cakupan 1 tahun sebelumnya hanya berfokus pada penggunaan genset cadangan di bawah kategori *Stationary Combustion*. Tahun ini, cakupan tersebut diperluas dengan mencakup emisi dari kendaraan operasional di bawah kategori *Mobile Combustion*, dengan kedua sumber dihitung menggunakan faktor emisi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Untuk Cakupan 2, emisi dari listrik yang dibeli dihitung menggunakan faktor emisi berbasis lokasi dari ESDM guna memastikan konsistensi dengan pedoman nasional.

Operational Carbon Emissions Performance

For Intiland, strengthening carbon management is fundamental to supporting broader climate action. The largest share of our emissions originates from electricity consumption under Scope 2, which is also the component most directly influenced by our operational decisions. As a result, reducing electricity-related emissions remains a key priority in our carbon mitigation efforts. This year, our Scope 2 emissions declined compared to last year, reflecting the early results of ongoing efficiency initiatives implemented across several properties. Continued optimisation of building systems, along with efforts to manage operational schedules more effectively, is expected to further strengthen our emissions performance in the coming years.

To complement these efforts, Intiland maintains a strong commitment to minimising direct emissions, particularly through the elimination of Ozone Depleting Substances (ODS) in all properties. Ensuring that cooling systems and refrigerants are entirely ODS-free reduces the risk of fugitive emissions and supports the company in keeping Scope 1 emissions consistently low and stable.

These operational commitments are supported by a robust greenhouse gas (GHG) accounting framework that follows internationally recognised standards through the application of the *GHG Protocol* for Scopes 1, 2, and 3. In 2025, Intiland strengthened the completeness of emissions inventory by expanding the range of emission sources included in the calculations. Scope 1 emissions in the previous year were derived mainly from backup generator use under Scope 1: Stationary Combustion. This year, the scope was expanded to include operational vehicles under Scope 1: Mobile Combustion, with both sources calculated using emission factors from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). For Scope 2, emissions from purchased electricity are assessed using ESDM's location-based emission factors, ensuring consistency with national guidance.

Sebagai bagian dari penyempurnaan ini, Intiland juga memperkuat pelaporan Cakupan 3 dengan melanjutkan perhitungan yang telah dilakukan serta mulai melaporkan secara terpisah emisi untuk Kategori 11: Penggunaan Produk Terjual dan Kategori 13: Aset Sewa Hilir, yang keduanya dihitung menggunakan faktor emisi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Cakupan 3 kemudian diperluas lagi dengan penambahan dua kategori tambahan, yaitu Kategori 6: Perjalanan Dinas dan Kategori 7: Perjalanan Karyawan, yang dihitung menggunakan faktor emisi dari *UK Department for Environment, Food & Rural Affairs* (DEFRA). Peningkatan ini memberikan pemahaman yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai jejak karbon perusahaan.

As part of this enhancement, Intiland also strengthened Scope 3 reporting by continuing its calculations and initiating separate disclosures for Category 11: Use of Sold Products and Category 13: Downstream Leased Assets, both calculated using emission factors from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). The Scope 3 boundary was further expanded with the inclusion of two additional categories, namely Category 6: Business Travel and Category 7: Employee Commuting, which were assessed using emission factors from the UK Department for Environment, Food & Rural Affairs (DEFRA). These enhancements provide a more accurate and holistic understanding of the company's carbon footprint.

Total Emisi GRK

[GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-5, 305-6]
[POJK 51-2017-F11-12]

Intiland secara konsisten melaporkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihitung secara sistematis dan selaras dengan standar global sebagai bagian dari komitmen kami terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Melalui upaya ini, perusahaan membangun landasan yang lebih kuat untuk membantu menetapkan prioritas strategis dan mendorong kemajuan berkelanjutan menuju pencapaian tujuan keberlanjutan jangka panjang.

Total GHG Emissions

[GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-5, 305-6]
[POJK 51-2017-F11-12]

Intiland consistently reports the greenhouse gas (GHG) emissions, calculated systematically and aligned with global standards, as part of our ongoing commitment to responsible environmental stewardship. Through this effort, the company builds a stronger foundation of insights that helps shape strategic priorities and drives continuous progress toward the long-term sustainability goals.

Sumber Emisi Source of Emissions	Cakupan GRK GHG Scope	Total Emisi (tCO ₂ e) Total Emissions (tCO ₂ e)		
		2025	2024	2023
Cakupan 1 Scope 1				
Genset Backup generators	Cakupan 1: Sumber Tidak Bergerak Scope 1: Stationary Combustion	491	173	206
Kendaraan Operasional Operational Vehicle	Cakupan 1: Sumber Bergerak Scope 1: Mobile Combustion	249	257	264
Total Cakupan 1 Total Scope 1		740	430	470
Cakupan 2 Scope 2				
Listrik yang digunakan pada area yang dikendalikan oleh Intiland Electricity consumed in Intiland-controlled areas	Cakupan 2: Listrik yang Dibeli Scope 2: Purchased Electricity	35.138	36.104	35.852
Total Cakupan 2 Total Scope 2		35.138	36.104	35.852

Cakupan 3 Scope 3

Aktivitas perjalanan dinas karyawan (transportasi dan akomodasi) Employee business travel activities (transport and accommodation)	Kategori 6: Perjalanan Dinas Category 6: Business Travel	18	24	24
Perjalanan rutin karyawan dari dan ke tempat kerja Employees daily travel between home and the workplace	Kategori 7: Perjalanan Karyawan Category 7: Employee Commuting	1.241	1.305	1.362
Listrik yang dikonsumsi oleh <i>tenant</i> Electricity consumed by tenants	Kategori 11: Penggunaan Produk yang Dijual Category 11: Use of Sold Products	13.609	13.765	11.270
	Kategori 13: Aset Sewaan Hilir Category 13: Downstream Leased Assets	18.996	15.579	9.215
Total Cakupan 3 Total Scope 3		33.864	30.672	21.870
Total Seluruh Cakupan Total All Scopes		69.742	67.206	58.192

Pernyataan ulang:

³Perubahan nilai emisi Cakupan 1: sumber emisi tidak bergerak dari genset serta Cakupan 3 Kategori 11 dan 13 dari konsumsi listrik *tenant* pada tahun 2023 dan 2024 disebabkan oleh penyesuaian data.

⁴Perubahan emisi Cakupan 2 dan Cakupan 3 Kategori 11 dan 13 dari konsumsi listrik *tenant* pada tahun 2024 dan 2023 disebabkan oleh penyempurnaan metode alokasi data energi di Spazio Tower dan Graha Golf.

Restatement:

³Changes in the emissions for Scope 1: stationary combustion from the generator and Scope 3 Category 11 and 13 tenant electricity emissions in 2024 and 2023 result from data adjustments.

⁴Changes in the Scope 2 emissions and Scope 3 Category 11 and 13 tenant electricity emissions in 2024 and 2023 due to refinements in the energy data allocation approach for Spazio Tower and Graha Golf.

Tabel di atas menyajikan total emisi gas rumah kaca berdasarkan cakupan untuk tahun 2023, 2024, dan 2025, serta menggambarkan bagaimana emisi didistribusikan pada tiap cakupan beserta sumber emisi yang berkontribusi pada masing-masing kategori. Sesuai dengan GHG Protocol, Cakupan 1 mencakup emisi langsung dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan, Cakupan 2 mencakup emisi tidak langsung dari pembelian listrik dan dikonsumsi oleh perusahaan, dan Cakupan 3 mencakup emisi tidak langsung lainnya yang terjadi dalam rantai nilai dan tidak termasuk dalam Cakupan 2.

Pada tahun 2025, total emisi GRK mencapai 69.742 ton setara CO₂, menunjukkan tren yang relatif stabil dengan peningkatan minim sebesar 3,77% dari tahun sebelumnya. Hasil ini terutama disebabkan oleh meningkatnya emisi Cakupan 3, yang dipicu oleh tingginya aktivitas *tenant* serta kebutuhan operasional properti. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada emisi Cakupan 1, terutama akibat meningkatnya penggunaan genset di South Quarter, meskipun porsi emisi pada cakupan ini hanya mewakili sebagian kecil dari keseluruhan emisi.

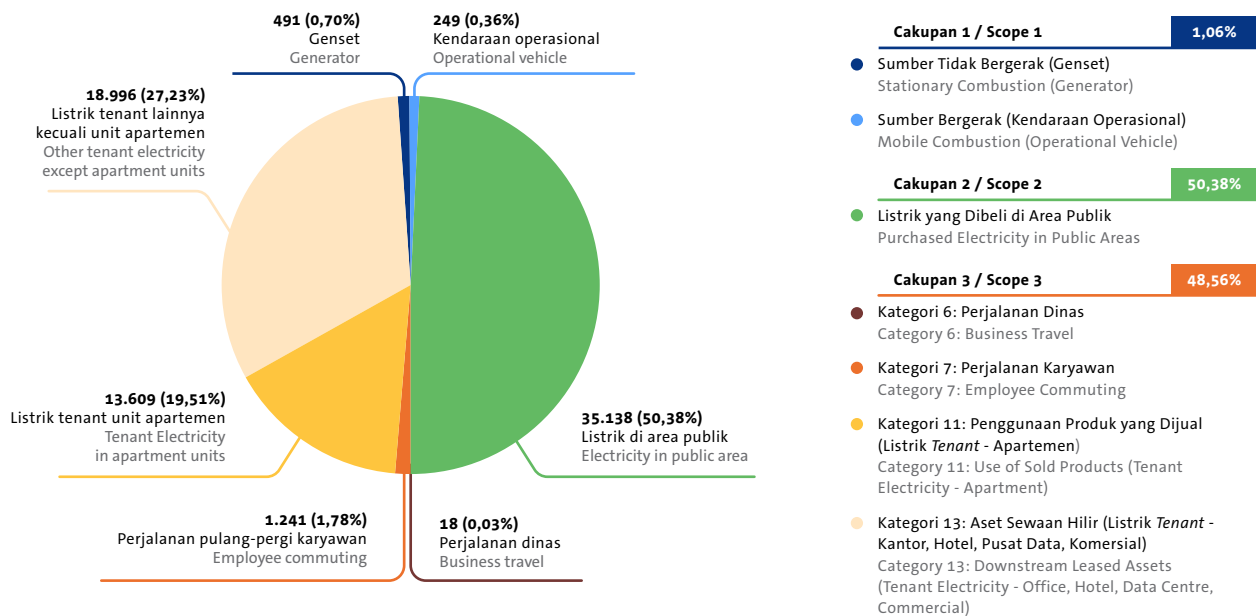
The table above presents the total greenhouse gas emissions by scope for 2023, 2024, and 2025, and illustrates how emissions are distributed across each scope, together with the respective sources contributing to each category. In accordance with the GHG Protocol, Scope 1 encompasses direct emissions from sources owned or controlled by the company, Scope 2 covers indirect emissions from the generation of purchased electricity consumed by the company, and Scope 3 includes other indirect emissions occurring within the value chain that are not captured under Scope 2.

In 2025, total GHG emissions reached 69,742 tonnes of CO₂ equivalent, showing a relatively stable trend compared to the previous year with a slight increase of 3.77%. This outcome is primarily attributed to the rise in Scope 3 emissions, driven by higher tenant activities and associated operational demands. A significant increase also occurred in Scope 1 emissions, mainly due to expanded generator use in South Quarter, though this scope continues to represent only a small portion of the overall emissions.

Sebaliknya, emisi Cakupan 2 relatif stabil, dengan sedikit penurunan sebesar 966 ton setara CO₂. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan efisiensi energi di area publik Spazio Tower melalui peningkatan efisiensi pencahayaan. Penurunan ini juga didukung oleh normalisasi konsumsi energi di area publik Spazio setelah tingginya penggunaan pada tahun 2024 akibat aktivitas operasional sementara, sedangkan properti lainnya mempertahankan konsumsi listrik yang relatif konsisten serta tingkat efisiensi yang stabil.

In contrast, Scope 2 emissions remained relatively stable, declining slightly by 966 tonnes of CO₂ equivalent. The reduction was primarily attributed to energy efficiency improvements in Spazio Tower public areas through lighting efficiency measures. This was further supported by the normalisation of energy consumption at Spazio public area following elevated usage in 2024 due to temporary operational activities, while other properties maintained relatively consistent electricity consumption and steady efficiency levels.

Total Emisi Intiland di 2025 (ton CO₂e) Intiland's Total Emission in 2025 (tonnes CO₂e)



Distribusi emisi pada masing-masing cakupan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tren tersebut. Cakupan 1 meliputi emisi langsung dari penggunaan genset dan kendaraan operasional, yang hanya menyumbang 1,06% dari total profil emisi. Cakupan 2 mewakili emisi tidak langsung dari listrik yang dibeli di 12 properti Intiland untuk area publiknya, dengan kontribusi 50,38% dari total emisi. Hal ini didorong oleh kebutuhan energi yang signifikan untuk mendukung operasional harian gedung.

The distribution of emissions across scopes provides further insight into these trends. Scope 1 covers direct emissions from backup generators and mobile combustion, accounting for only 1.06% of the overall emissions profile. Scope 2 represents indirect emissions from purchased electricity in public areas across Intiland's 12 properties, contributing 50.38% of total emissions, driven by the substantial energy requirements needed to support daily building operations.

Proporsi emisi Cakupan 2 yang relatif besar mencerminkan karakteristik operasional portofolio properti Intiland, di mana konsumsi listrik memegang peranan sentral dalam menjaga fungsi bangunan dan kenyamanan penghuni. Listrik diperlukan untuk mengoperasikan sistem bangunan esensial seperti pendingin udara, ventilasi, pencahayaan, lift, pompa air, dan infrastruktur mekanik serta listrik lainnya yang mendukung aktivitas sehari-hari di seluruh properti.

The relatively large share of Scope 2 emissions reflects the operational characteristics of Intiland's property portfolio, where electricity consumption plays a central role in maintaining building functionality and occupant comfort. Electricity is required to operate essential building systems such as air conditioning, ventilation, lighting, elevators, water pumps, and other mechanical and electrical infrastructure that support daily activities across properties.

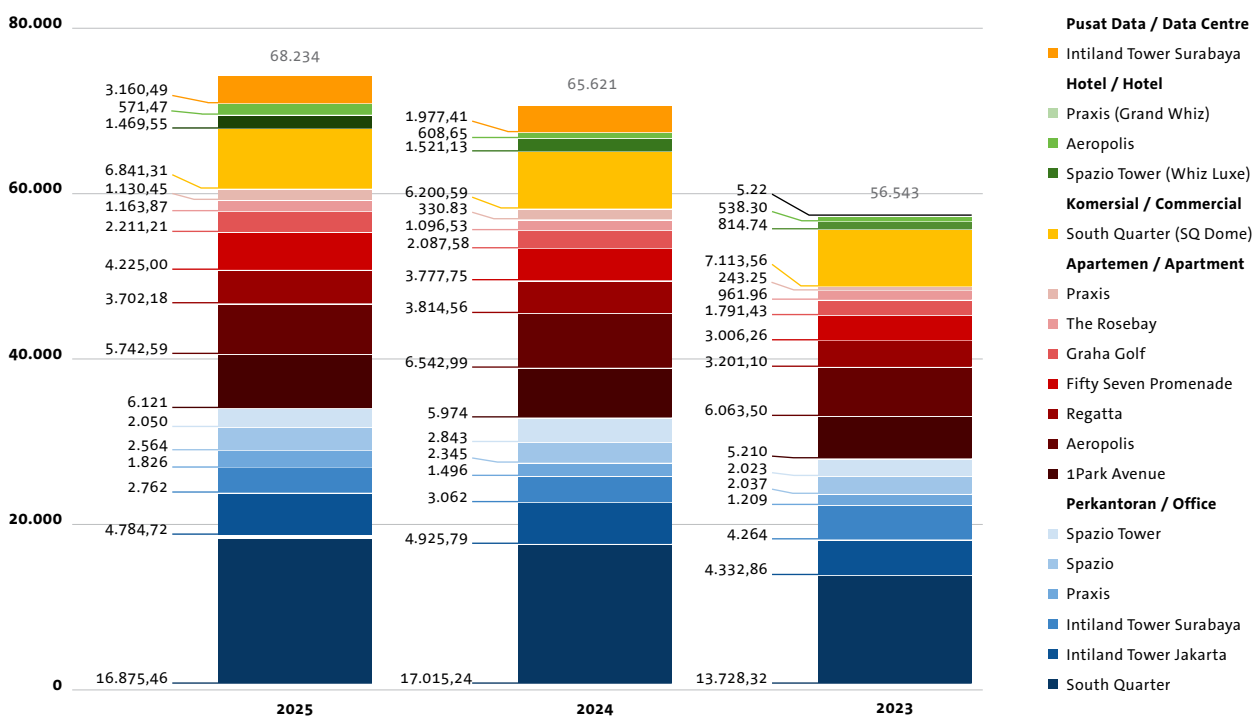
Sementara itu, Cakupan 3 menyumbang 48,56% dari total emisi dan mencakup emisi tidak langsung yang terkait dengan berbagai aktivitas di sepanjang rantai nilai Intiland.

On the other hand, Scope 3 accounts for 48.56% of total emissions and includes indirect emissions associated with activities across Intiland's value chain.

Pada tahun ini, emisi Scope 3 dihitung dalam empat kategori, Kategori 6: Perjalanan Dinas, Kategori 7: Perjalanan Karyawan, Kategori 11: Penggunaan Produk yang Dijual, yang mencakup emisi dari apartemen, serta Kategori 13: Aset Sewa Hilir, yang meliputi emisi dari tipologi tipologi kantor & ritel, hotel, komersial, dan pusat data sesuai dengan konteks operasional perusahaan. Pengelompokan ini memberikan visibilitas yang lebih jelas terhadap aktivitas yang berkontribusi pada masing-masing cakupan dan meningkatkan akurasi pelaporan serta pengelolaan jejak karbon perusahaan secara keseluruhan.

This year, Scope 3 emissions were quantified across four categories, namely Category 6: Business Travel, Category 7: Employee Commuting, Category 11: Use of Sold Products, which represents emissions from apartment units, and Category 13: Downstream Leased Assets, covering office & retail, hotel, commercial, and data centre typologies in line with the company's operational context. This categorisation provides clearer visibility into the activities contributing to each scope and enhances the accuracy of reporting and management of the company's overall carbon footprint.

Total Emisi (ton CO2e) - berdasarkan tipologi Total Emission (tonnes CO2e) - by typology



Pernyataan ulang:
*Perubahan emisi listrik pada tahun 2024 disebabkan oleh penyempurnaan metode alokasi data energi di Graha Golf.

Restatement:
*Changes in the electricity emissions in 2024 due to refinements in the energy data allocation approach for Graha Golf.

Grafik di atas menyajikan total emisi karbon yang berasal dari konsumsi listrik pada properti, yang mencakup area publik serta area *tenant*. Emisi ini termasuk dalam Cakupan 1 Sumber Tidak Bergerak, Cakupan 2 serta Cakupan 3, khususnya Kategori 11: Penggunaan Produk yang Dijual dan Kategori 13: Aset Sewa Hilir. Grafik tersebut disajikan berdasarkan tipologi pada 12 properti Intiland, yang terdiri dari tipologi pusat data, hotel, komersial, apartemen, serta kantor & ritel. Tipologi kantor dan ritel menyumbang porsi emisi terbesar, yaitu 45,23%, terutama disebabkan oleh jam operasional yang panjang, tingkat hunian yang tinggi, serta kebutuhan energi yang signifikan untuk layanan gedung seperti pencahayaan dan pendingin udara. Apartemen juga memberikan kontribusi besar, yaitu 35,61% dari total emisi, yang dipengaruhi oleh penggunaan energi residensial yang berlangsung terus-menerus sepanjang hari di berbagai unit.

The chart above presents the total carbon emissions from properties' electricity consumption, covering both public areas and tenant spaces. These emissions fall under Scope 1 Stationary Combustion, Scope 2 as well as Scope 3, specifically Category 11: Use of Sold Products and Category 13: Downstream Leased Assets. The chart is segmented by typology across Intiland's 12 properties, consisting of data centre, hotel, commercial, apartment, and office & retail typologies. Office and retail accounted for the largest share of emissions at 45.23%, primarily due to their extensive operational hours, high occupancy, and the significant energy demand associated with building services such as lighting and air-conditioning. Apartments also contributed significantly, representing 35.61% of total emissions, driven by continuous residential energy use across multiple units throughout the day.

Sesuai dengan struktur pelaporan tahun 2024, pusat data tetap dilaporkan secara terpisah dari tipologi kantor & ritel untuk membedakan karakter operasi yang menggunakan energi dengan sangat intensif dibandingkan dengan aktivitas kantor pada umumnya. Emisi dari operasional pusat data meningkat sebesar 59,83% pada tahun 2025, didorong oleh meningkatnya permintaan listrik dari *tenant* serta perluasan area pusat data pada properti terkait. Tipologi komersial pada grafik ini hanya mencakup South Quarter Dome. Area tersebut sering digunakan untuk acara dan pameran, sehingga berkontribusi sebesar 10,03% terhadap total emisi. Sementara itu, emisi dari hotel meningkat sebesar 44,37%, seiring dengan dibukanya Grand Whiz Hotel Praxis secara resmi pada pertengahan tahun 2025.

South Quarter, yang terdiri dari tipologi kantor & ritel serta komersial, tetap menjadi penyumbang emisi terbesar dengan 34,76% dari keseluruhan emisi, mencerminkan luas areanya yang jauh lebih besar dibandingkan dengan properti lainnya. Terlepas dari kontribusinya yang signifikan, total emisi South Quarter tetap stabil dari 2024 ke 2025, menunjukkan kinerja operasional yang konsisten. Secara keseluruhan, 7 dari 12 properti yang dilaporkan mencatat fluktuasi emisi di bawah 10% tahun ke tahun, menggambarkan operasi yang umumnya stabil. Selain properti-properti tersebut, Intiland Tower Surabaya dan Fifty Seven Promenade mencatat peningkatan, selaras dengan tren konsumsi energinya. Pada saat yang sama, Praxis juga mengalami peningkatan emisi yang substansial, dengan jumlah emisi yang meningkat dua kali lipat seiring pembukaan Grand Whiz Hotel. Selaras dengan hasil kinerja energi, Spazio Tower mencatat penurunan emisi pada tahun 2025, mencerminkan efektivitas inisiatif efisiensi energi yang diterapkan. Sama seperti Spazio Tower, Aeropolis juga menunjukkan penurunan yang dipengaruhi oleh perubahan regulasi terkait penghentian sistem sewa harian apartemen.

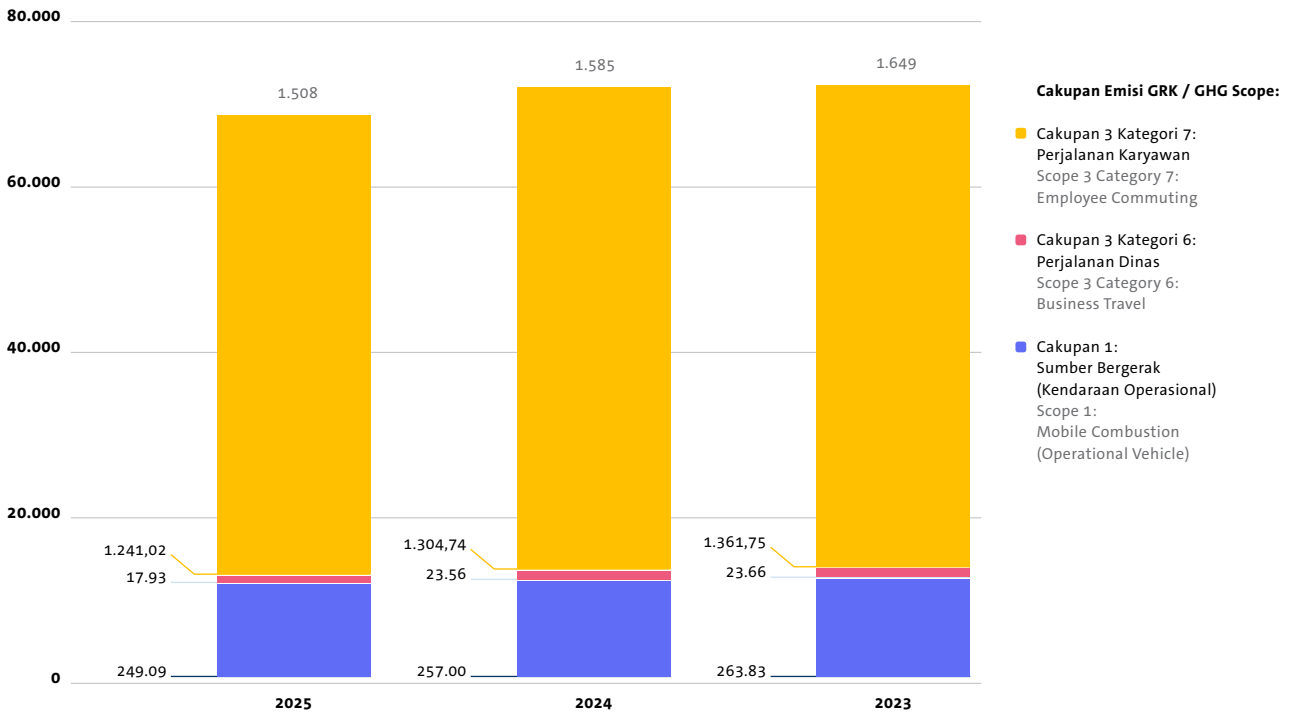
Selain emisi yang dihasilkan dari operasional properti, pada tahun ini perusahaan juga mulai memantau emisi yang berasal dari aktivitas operasional korporat. Emisi tersebut terutama berasal dari penggunaan kendaraan operasional, perjalanan karyawan dari dan ke tempat kerja, serta perjalanan dinas yang dilakukan untuk mendukung aktivitas operasional dan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari. Meskipun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan emisi dari operasional bangunan, sumber emisi ini memberikan gambaran tambahan mengenai jejak operasional perusahaan secara lebih menyeluruh.

Consistent with the 2024 reporting structure, the data centre continued to be reported separately from office & retail typology to differentiate the energy-intensive operations from typical office activities. Emissions from data centre operations increased by 59.83% in 2025, driven by higher electricity demand by the tenants and the expansion of the data centre area within the respective property. The commercial typology shown in this chart is represented solely by the South Quarter Dome. The space is frequently used for events and exhibition functions, contributing 10.03% to total emissions. Meanwhile, emissions from hotels increased by 44.37%, following the Grand Whiz Hotel Praxis official opening in the middle of 2025.

South Quarter, consisting of both office & retail and commercial typologies, remained the largest contributor to overall emissions at 34.76%, reflecting the significantly larger area compared to other properties. Despite this sizeable contribution, South Quarter's total emissions remained stable from 2024 to 2025, indicating consistent operational performance. Across the portfolio, 7 out of the 12 reported properties recorded year-to-year fluctuations below 10%, demonstrating generally stable operations. Apart from those properties, Intiland Tower Surabaya and Fifty Seven Promenade recorded an increase, corresponding with their energy consumption trends. Simultaneously, Praxis also experienced a substantial increase in emissions, which doubled with the commencement of operations at the Grand Whiz Hotel. In line with the energy performance results, Spazio Tower recorded a decrease in emissions in 2025, reflecting the effectiveness of the efficiency initiatives. Similar to Spazio Tower, Aeropolis also reported a decline, influenced by regulatory changes related to the discontinuation of daily apartment rentals.

In addition to emissions generated from property operations, the company started monitoring emissions arising from corporate operational activities this year. These emissions primarily originate from operational vehicle use, employee commuting, and business travel undertaken to support the company's daily operations and business activities. Although these sources contribute a relatively smaller share compared to emissions from building operations, they provide additional insight into the company's broader operational footprint.

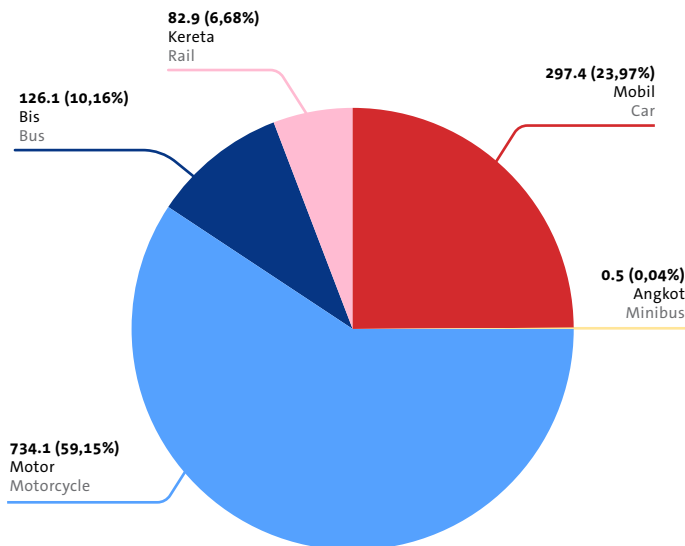
Total Emisi Operasional Korporat (Ton CO2e) - berdasarkan sumber Total Corporate Operational Emission (tonnes CO2e) - by source



Grafik di atas menggambarkan distribusi emisi operasional korporat yang berasal dari penggunaan kendaraan operasional, perjalanan karyawan dari dan ke tempat kerja, serta perjalanan dinas selama periode pelaporan 2023 hingga 2025. Pada tahun 2025, emisi dari operasional korporat mencapai 1.508 tCO2e, sedikit menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh berkurangnya mobilitas operasional selama periode pelaporan, sehingga emisi dari aktivitas perusahaan turut menurun.

The chart above illustrates the distribution of corporate operational emissions from operational vehicle use, employee commuting, and business travel for the reporting period from 2023 to 2025. In 2025, the emissions from corporate operations reached 1,508 tCO2e, a slight decrease from the previous year. This decline was driven by reduced operational mobility during the reporting period, resulting in lower emissions from corporate activities.

Total Emisi dari Perjalanan Karyawan tahun 2025 (ton CO2e) Total Emissions from Employee Commuting in 2025 (tonnes CO2e)



Di antara ketiga sumber tersebut, perjalanan karyawan menjadi kontributor terbesar terhadap emisi operasional korporat selama tiga tahun terakhir. Sebagaimana ditampilkan pada grafik di atas, sepeda motor memberikan kontribusi terbesar terhadap emisi perjalanan karyawan dari dan ke tempat kerja, dengan porsi lebih dari 50% dari total emisi tersebut. Kontribusi ini diikuti oleh emisi dari mobil, sementara moda transportasi umum seperti bus, kereta, dan angkot memberikan kontribusi yang relatif lebih kecil. Selain itu, sejumlah karyawan melakukan perjalanan ke tempat kerja dengan berjalan kaki, yang berkontribusi pada emisi perjalanan yang lebih rendah sekaligus mendorong gaya hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan. Distribusi emisi antar moda transportasi ini dipengaruhi oleh pemilihan antara kendaraan pribadi dan transportasi umum, di mana kendaraan pribadi menghasilkan emisi yang lebih tinggi. Selain itu, jumlah karyawan yang menggunakan masing-masing moda transportasi juga memengaruhi distribusi emisi tersebut.

Emisi dari kendaraan operasional merupakan kontributor terbesar kedua terhadap emisi operasional korporat. Pada tahun 2025, emisi dari sumber ini relatif stabil dengan sedikit penurunan sebesar 3,08% dibandingkan dengan tahun 2024. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya konsumsi bahan bakar kendaraan operasional, yang mencerminkan penggunaan kendaraan yang lebih efisien selama periode pelaporan. Selain itu, sebagian kendaraan operasional mulai menggunakan bahan bakar dengan kualitas yang lebih tinggi, yang turut memengaruhi tingkat emisi yang dihasilkan.

Sementara itu, emisi dari perjalanan dinas hanya menyumbang kurang dari 2% total emisi operasional korporat. Perhitungan emisi dari perjalanan dinas ini mencakup aktivitas transportasi serta aktivitas menginap di hotel. Moda transportasi yang digunakan meliputi pesawat, kereta, dan mobil, sedangkan emisi dari hotel dihitung berdasarkan masa menginap, klasifikasi bintang hotel, serta lokasi hotel. Selama tiga tahun terakhir, distribusi emisi dari kedua sumber ini relatif stabil, dengan aktivitas menginap di hotel menyumbang kurang dari 25%, sementara transportasi berkontribusi lebih dari 75% dari total emisi perjalanan dinas. Pada tahun 2025, emisi ini menurun dari 23,6 tCO₂e pada tahun 2024 menjadi 17,9 tCO₂e, seiring dengan berkurangnya jumlah perjalanan dinas yang dilakukan. Emisi ini didominasi oleh perjalanan udara, diikuti oleh emisi dari akomodasi. Sementara itu, kontribusi emisi dari perjalanan menggunakan kereta dan mobil relatif lebih kecil, sejalan dengan jumlah perjalanan yang juga lebih terbatas dibandingkan perjalanan udara.

Secara keseluruhan, pemantauan emisi dari perjalanan karyawan dari dan ke kantor, penggunaan kendaraan operasional, dan perjalanan dinas memberikan gambaran tambahan mengenai aktivitas operasional perusahaan di luar pengelolaan properti. Pemahaman ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi operasional serta pengelolaan emisi yang lebih baik di seluruh aktivitas operasional perusahaan.

Among the three sources, employee commuting represented the largest share of corporate operational emissions in the past three years. As shown in the graph above, motorcycles contributed the highest proportion of commuting-related emissions, accounting for more than 50% of total employee commuting emissions. This was followed by emissions from cars, while public transportation modes such as buses, rail, and angkot contributed relatively smaller shares. In addition, a number of employees commute on foot, contributing to lower commuting-related emissions while also promoting healthier and more sustainable lifestyles. The distribution of emissions across transport modes is largely influenced by the choice between private and public transportation, with private vehicles contributing higher emissions. Nevertheless, it is also affected by the number of employees using each mode of transportation.

Emissions from operational vehicles accounted for the second largest share of corporate operational emissions. In 2025, these emissions remained relatively stable, with a small decline of 3.08% compared to 2024. The decrease was primarily attributed to reduced fuel consumption from operational vehicles, reflecting more efficient usage during the reporting period. In addition, several operational vehicles began transitioning to higher-quality fuel, which also affected the resulting emission levels.

Meanwhile, business travel emissions accounted for less than 2% of total corporate operational emissions. This was calculated based on both transportation activities and hotel stays. Transportation modes include air travel, rail, and car travel, while hotel-related emissions are estimated based on the total number of nights stayed, the hotel's star classification, and its location. Over the past three years, the distribution of emissions from these two sources has remained relatively stable, with hotel stays contributing less than 25%, while transportation accounts for more than 75% of business travel emissions. In 2025, these emissions decreased from 23.6 tCO₂e in 2024 to 17.9 tCO₂e, in line with a reduction in the number of business trips undertaken. Emissions were primarily dominated by air travel, followed by accommodation-related emissions. Meanwhile, emissions from rail and car travel contributed relatively smaller shares, reflecting the lower frequency compared to air travel.

Overall, monitoring emissions from employee commuting, operational vehicle use, and business travel provides valuable insight into the company's operational activities beyond property management. This understanding supports more informed decision-making in identifying opportunities to improve operational efficiency and manage emissions across the company's broader operations.

Intensitas Emisi GRK

[GRI 305-4]

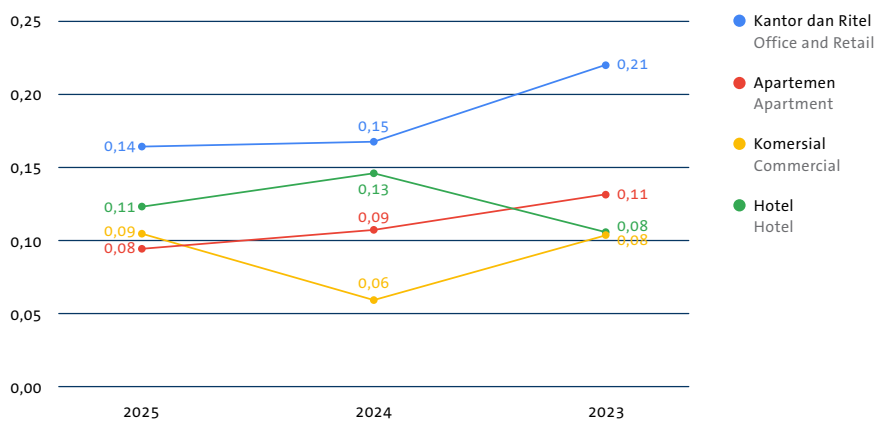
Untuk menilai efisiensi operasional, Intiland memantau intensitas emisi GRK, yaitu perbandingan antara total emisi dengan luas lantai (*Gross Floor Area/GFA*) yang dihuni dan disesuaikan dengan tingkat okupansi tahunan. Pendekatan ini memberikan gambaran kinerja yang lebih akurat di seluruh properti serta memungkinkan perbandingan yang terstandarisasi dalam satuan ton setara karbon dioksida per meter persegi (tCO₂e/m²).

GHG Emissions Intensity

[GRI 305-4]

To assess operational efficiency, Intiland monitors GHG emissions intensity, which compares total emissions with the occupied gross floor area (GFA) and incorporates adjustments based on the annual occupancy rate. This approach provides a more accurate representation of performance across properties and enables standardised comparison in tonnes of carbon dioxide equivalent per square meter (tCO₂e/m²).

Intensitas Emisi GRK per GFA terhuni - berdasarkan tipologi GHG Emissions Intensity per GFA occupied - by typology



Pernyataan ulang:

³Perubahan intensitas emisi GRK per GFA terhuni untuk tipologi kantor & ritel dan apartemen pada tahun 2024 disebabkan oleh pengecualian Praxis pada seluruh perhitungan intensitas.

⁴Perubahan intensitas emisi GRK per GFA terhuni pada tahun 2023 dan 2024 akibat penyesuaian data.

Restatement:

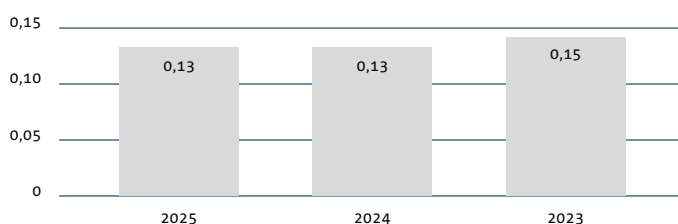
³Changes in GHG emissions intensity per GFA occupied for office & retail and Apartment typologies in 2024 due to the exclusion of Praxis from all intensity-related calculation

⁴Changes in GHG emissions intensity per GFA occupied in 2023 and 2024 due to data adjustment.

Tren intensitas emisi GRK pada tahun 2025 menunjukkan penurunan moderat di sebagian besar tipologi. Meskipun mengalami penurunan, tipologi kantor dan ritel tetap mencatat intensitas emisi tertinggi pada tahun ini dibandingkan tipologi lainnya, didorong oleh kebutuhan operasional yang tinggi dan meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tipologi apartemen dan hotel turut menunjukkan penurunan, yang mengindikasikan peningkatan efisiensi energi, meskipun apartemen terdapat variasi tingkat okupansi, sementara hotel mempertahankan kinerja operasional yang stabil. Di sisi lain, komersial menunjukkan kenaikan yang mengindikasikan tingkat penggunaan South Quarter Dome yang lebih tinggi.

GHG emissions intensity trends in 2025 showed a moderate decline across most typologies. Despite the reduction in the office and retail typology, it remained the highest emissions intensity this year compared to other typologies, driven by consistently high operational demands. Both the apartment and hotel typologies recorded declines, indicating improved energy efficiency, with the apartment typology reflecting this despite variations in occupancy levels, while the hotel maintained stable operational conditions. Commercial, on the other hand, showed rises, indicating higher utilisation of the South Quarter Dome.

Rata-Rata Intensitas Emisi GRK per GFA terhuni Average GHG Emissions Intensity per GFA occupied



Nama Property Property Name	2025	2024	2023
South Quarter	0,09	0,09	0,18
Intiland Tower Jakarta (IHPM)	0,13	0,13	0,17
Intiland Tower Surabaya	0,53	0,43	0,39
1Park Avenue	0,13	0,16	0,14
Aeropolis	0,10	0,11	0,09
Graha Golf	0,06	0,06	0,13
The Rosebay	0,06	0,06	0,07
Regatta	0,06	0,06	0,06
Spazio	0,09	0,08	0,08
Spazio Tower	0,09	0,11	0,09
Fifty Seven Promenade	0,09	0,09	0,13
Rata-Rata Average	0,13	0,13	0,14

Catatan:
Praxis dikecualikan dari seluruh perhitungan intensitas karena tingkat okupansi yang masih rendah.

Pernyataan Ulang:

⁵Perubahan rata-rata intensitas emisi GRK per GFA terhuni pada tahun 2024 disebabkan oleh pengecualian Praxis pada seluruh perhitungan intensitas.

⁶Perubahan rata-rata intensitas emisi GRK per GFA terhuni pada tahun 2023 dan 2024 akibat penyesuaian data.

Notes:

Praxis was excluded from all intensity calculations due to low occupancy rate

Restatement:

⁵Changes in average GHG emissions intensity per GFA occupied in 2024 due to the exclusion of Praxis from all intensity-related calculations

⁶Changes in average GHG emissions intensity per GFA occupied in 2023 and 2024 due to data adjustment.

Berdasarkan tabel dan grafik, rata-rata intensitas emisi GRK menunjukkan tren yang relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Tren ini terutama dipengaruhi oleh perbaikan kinerja di beberapa properti, termasuk Spazio Tower dan 1Park Avenue. Penurunan di Spazio Tower didukung oleh berbagai inisiatif efisiensi energi yang diterapkan oleh manajemen gedung, sementara penurunan di 1Park Avenue dipengaruhi oleh menurunnya aktivitas *tenant* pada unit apartemen.

Sebaliknya, Intiland Tower Surabaya mengalami peningkatan intensitas emisi GRK, seiring dengan meningkatnya aktivitas *tenant* dan konsumsi listrik. Properti ini juga tetap menjadi aset dengan intensitas tertinggi, terutama karena operasional pusat data yang memerlukan pasokan listrik yang besar dan berkelanjutan. Sementara itu, properti lainnya menunjukkan tingkat intensitas yang relatif stabil, mencerminkan kondisi operasional yang konsisten di seluruh portofolio.

Based on the table and graph, the average GHG emissions intensity in 2025 remained largely stable from the previous year. This trend was largely influenced by improvements across several properties, including Spazio Tower and 1Park Avenue. The reduction at Spazio Tower was largely driven by energy efficiency initiatives implemented by the Building Management, while the decline in 1Park Avenue was influenced by lower tenant activity within its apartment units.

In contrast, Intiland Tower Surabaya experienced an increase in GHG emissions intensity, reflecting higher tenant activity and greater electricity consumption. The property also continued to stand out as the highest-intensity asset, largely due to the data centre operations, which require substantial and continuous electricity use. The remaining properties showed stable intensity levels, reflecting consistent operational conditions across the portfolio.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan wawasan yang berguna mengenai area di mana efisiensi operasional dapat diperkuat serta bagaimana kinerja yang stabil di berbagai properti dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan di masa mendatang.

Mendorong Efisiensi Air Melalui Pengelolaan yang Bertanggung Jawab

Tekanan terhadap sistem air bersih terus meningkat secara global akibat laju urbanisasi yang pesat, perubahan iklim, dan infrastruktur yang mengalami penurunan fungsi. Kota-kota besar kini menghadapi tantangan yang lebih kompleks, yang tidak hanya terkait dengan kelangkaan air, tetapi juga penurunan kualitas air, akses yang tidak merata, serta meningkatnya tekanan pada sumber air permukaan dan air tanah. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), permintaan air bersih global diproyeksikan melampaui batas pasokannya hingga 40% pada tahun 2030, menegaskan urgensi tata kelola air yang lebih kuat dan penggunaan yang lebih efisien di seluruh sektor.

Tekanan global ini juga tercermin di Indonesia, di mana pusat-pusat perkotaan menghadapi beban yang semakin besar terhadap sistem airnya. Di Jakarta, tantangan tidak hanya terbatas pada penurunan air tanah, tetapi juga mencakup pencemaran sungai yang serius, yang sebagian besar berada dalam kategori tercemar berat. Kondisi ini diperburuk oleh infrastruktur air limbah yang belum menyeluruh, yang menyebabkan kontaminasi berkelanjutan pada air tanah dangkal. Sementara itu, Surabaya menghadapi tekanan pada sumber air bersihnya akibat penurunan kualitas air baku di Sungai Kali Surabaya serta inefisiensi sistem distribusi yang membuat kebutuhan pengolahan dan penyediaan air menjadi lebih tinggi. Tantangan-tantangan yang saling terkait ini menegaskan perlunya peningkatan efisiensi, penguatan tata kelola air, dan infrastruktur yang lebih tangguh di kawasan perkotaan.

Komitmen Intiland terhadap penggunaan air yang bertanggung jawab tidak hanya berfokus pada kebutuhan operasional, tetapi juga menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan kami. Beroperasi di kota-kota yang semakin rentan terhadap risiko terkait air, Intiland memprioritaskan konsumsi air yang efisien, peningkatan kinerja pengolahan air limbah, serta kepatuhan penuh terhadap regulasi lokal yang terus berkembang. Upaya ini diperkuat melalui pemantauan yang berkelanjutan, penerapan teknologi penghematan air, dan pemanfaatan sumber air alternatif secara bertanggung jawab sesuai ketentuan. Kolaborasi dengan *tenant*, tim pengelola gedung, dan otoritas lokal berperan penting dalam membangun tanggung jawab bersama atas praktik penggunaan air yang berkelanjutan. Melalui pendekatan kolektif ini, Intiland berupaya menciptakan nilai jangka panjang sekaligus mendukung terciptanya lingkungan perkotaan yang lebih sehat dan lebih tangguh.

Collectively, these results provide useful insights into where operational efficiencies can be strengthened and where stable performance across properties can inform future improvement efforts.

Driving Water Efficiency Through Responsible Management

Growing pressures on freshwater systems are emerging globally due to rapid urbanisation, climate change, and deteriorating infrastructure. Major cities face complex challenges beyond scarcity, including declining water quality, unequal access, and increasing pressure on surface and groundwater sources. According to the United Nations (UN), global freshwater demand is projected to exceed supply by 40% by 2030, highlighting the urgent need for stronger water governance and more efficient use across all sectors.

Indonesia reflects these global pressures, with its major urban centres experiencing mounting strain on water systems. In Jakarta, challenges extend beyond groundwater depletion, including severe river pollution, most of which falls under the heavily polluted category, along with inadequate wastewater infrastructure that continues to contaminate shallow groundwater. Meanwhile, Surabaya faces increasing pressure on its freshwater sources due to declining raw water quality in the Kali Surabaya River and ongoing inefficiencies in the distribution system, which require more water to be treated and supplied. These interconnected challenges underscore the need for improved efficiency, stronger water governance, and more resilient infrastructure across urban areas.

Intiland's commitment to responsible water use goes beyond operational needs and forms an integral part of our sustainability strategy. Operating in cities that are increasingly exposed to water-related risks, Intiland prioritises efficient water consumption, enhanced wastewater treatment performance, and full compliance with evolving local regulations. These efforts are strengthened through continuous monitoring, the adoption of water-saving technologies, and the responsible utilisation of alternative water sources where permitted. Collaboration with tenants, building management teams, and local authorities plays a key role in fostering shared responsibility for sustainable water practices. Through this collective approach, Intiland aims to create long-term value while supporting the development of healthier, more resilient urban environments.

Konsumsi Air

[GRI 303-1, 303-3, 303-5]
[POJK 51-2017-F8]

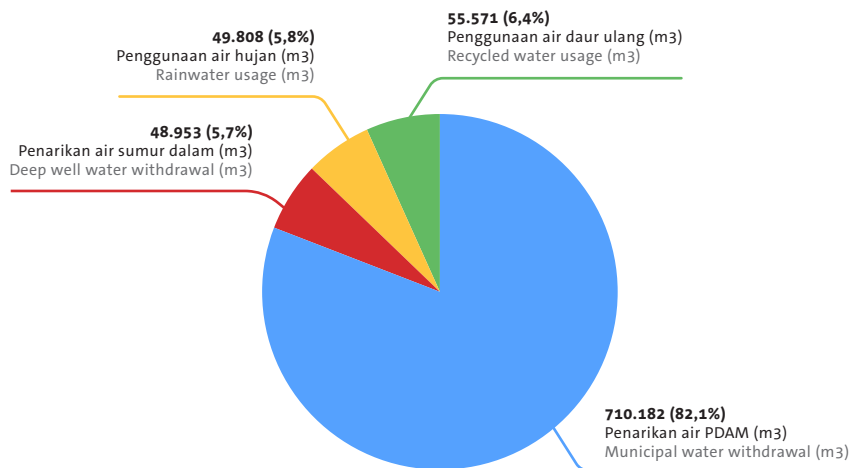
Intiland memahami peran penting pengelolaan air yang bertanggung jawab dan menyadari kewajiban untuk memperlakukan air sebagai sumber daya bersama. Penarikan air perusahaan berasal dari berbagai sumber, termasuk pasokan air PDAM, sumur dalam, penampungan air hujan, serta sistem daur ulang air.

Water Consumption

[GRI 303-1, 303-3, 303-5]
[POJK 51-2017-F8]

Intiland understands the critical role of responsible water management and acknowledges the duty to treat water as a shared resource. The company's water withdrawal comes from various sources, including municipal water supplies, deep wells, rainwater collection, and recycled water systems.

Rincian Penarikan Air Intiland 2025 (m³) Breakdown of Intiland's Water Withdrawal in 2025 (m³)



Grafik ini menegaskan komitmen Intiland untuk terus memperluas sumber air, mengurangi ketergantungan pada pasokan konvensional, serta memperkuat pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan di seluruh portofolio. Total konsumsi air merujuk pada total volume air yang diambil dan tidak dibuang ke sistem saluran pembuangan kota. Definisi ini mencakup seluruh sumber air yang digunakan oleh semua properti pada tahun 2025. Untuk memastikan kejelasan dan menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan istilah pada bagian ini, dapat merujuk pada rumus yang disajikan:

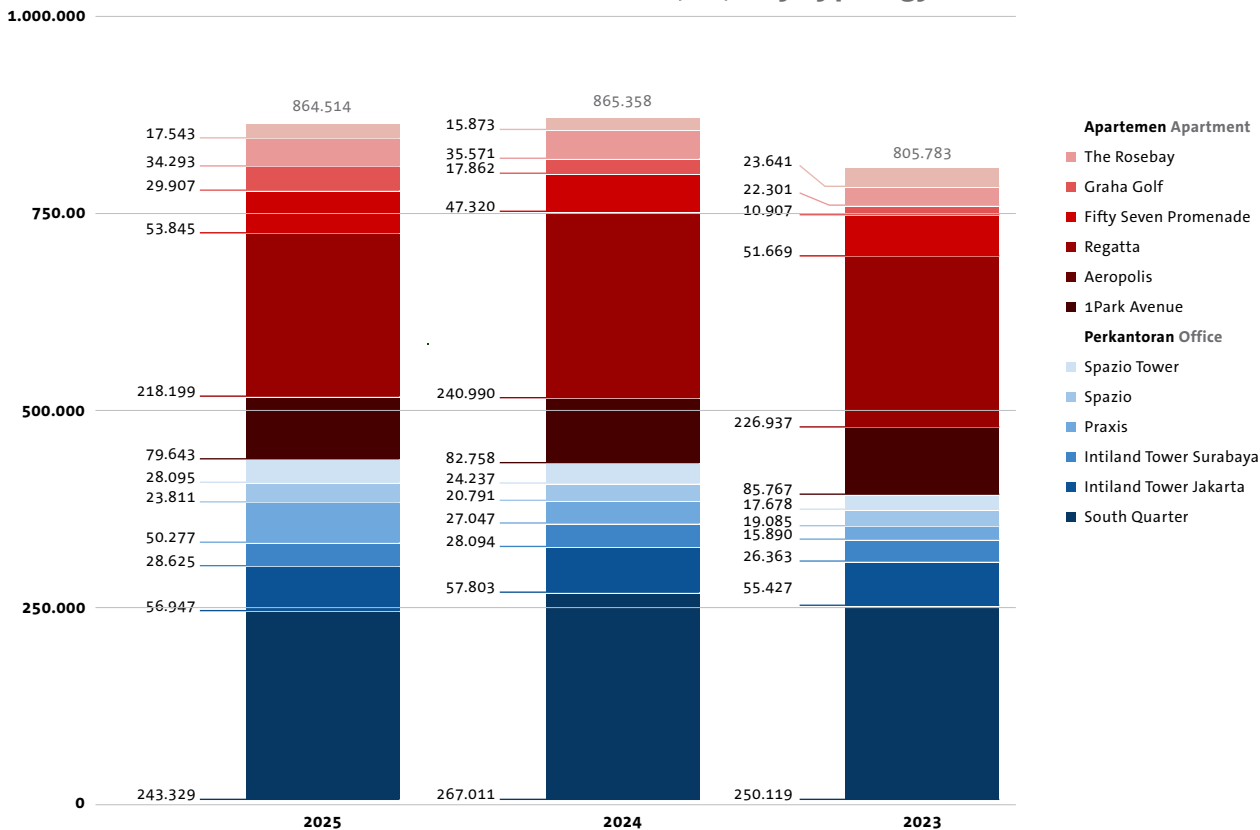
This figure highlights Intiland's continued commitment to broadening the water sources, reducing reliance on conventional supplies, and strengthening sustainable resource management across the portfolio. Total water consumption refers to the total volume of water withdrawn that is not discharged into the municipal sewer system. This includes all water sources used by all properties in 2025. To ensure clarity and avoid misinterpretation of the terms in this section, the following formulas are provided:

$$\begin{aligned} \text{Konsumsi Air} &= \text{penarikan air} - \text{pembuangan air} \\ \text{Water consumption} &= \text{Water withdrawal} - \text{Water discharge} \\ \text{Penarikan air} &= \text{pasokan air kota} + \text{sumur dalam} + \text{air hujan} + \text{air daur ulang} \\ \text{Water withdrawal} &= \text{Municipal water supply} + \text{Deep well} + \text{Rainwater} + \text{Recycled water} \end{aligned}$$

Pada tahun 2025, total penarikan air di seluruh properti Intiland yang dilaporkan, yakni properti yang dimiliki dan dikelola langsung oleh perusahaan, mencapai 864.514 m³. Setelah mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke 2024, penarikan air pada tahun 2025 relatif stabil. Tren ini mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi operasional serta pengendalian penggunaan air yang lebih baik di berbagai properti, meskipun tingkat okupansi meningkat pada beberapa properti. Perbaikan ini sejalan dengan inisiatif berkelanjutan yang difokuskan pada optimalisasi penggunaan air, peningkatan sistem pemantauan, serta penerapan praktik operasional yang lebih berkelanjutan.

In 2025, total water withdrawal across Intiland's reported properties, which are owned and managed directly by the company, amounted to 864,514 m³. After rising from 2023 to 2024, water withdrawal remained relatively stable in 2025. This trend indicates improvements in operational efficiency and stronger control of water use across properties, even as occupancy levels increased at several properties. These improvements are consistent with ongoing initiatives aimed at optimising water use, enhancing monitoring systems, and promoting more sustainable operational practices.

Total penarikan air (m³) - berdasarkan tipologi Annual water withdrawal (m³) - by typology



Pernyataan Ulang:

**Perubahan pada data penarikan air tahun 2024 untuk Intiland Tower Jakarta disebabkan oleh proses penyempurnaan data*

Restatement:

**Changes in water withdrawal data in 2024 for Intiland Tower Jakarta due to the data enhancement process*

Rincian penarikan air diuraikan berdasarkan tipologi properti, memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola penggunaan air di seluruh portofolio Intiland. Menyesuaikan dengan data yang dimiliki saat ini, seluruh indikator terkait air, meliputi penarikan, konsumsi, dan pembuangan, dikelompokkan menjadi dua kategori utama berdasarkan properti dengan area operasional yang lebih besar, yaitu apartemen serta kantor & ritel. Tipologi apartemen mencakup 1Park Avenue, Aeropolis, Regatta, Regatta, Fifty Seven Promenade, Graha Golf, dan The Rosebay. Sementara itu, tipologi kantor & ritel mencakup South Quarter, Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya, Praxis, Spazio, dan Spazio Tower.

Pada tahun 2025, total penarikan air relatif stabil atau dengan penurunan di bawah 1% meskipun tingkat okupansi meningkat di beberapa properti. Pada periode yang sama, distribusi penarikan air tetap terbagi hampir merata antara apartemen serta kantor & ritel, masing-masing sebesar 50,14% dan 49,86%. Meskipun komposisinya stabil, kedua tipologi mencatat perubahan tipis di bawah 2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sejalan dengan upaya optimalisasi penggunaan air yang terus dilakukan.

An expanded water withdrawal breakdown by property typology offers clearer insights into water-use patterns across Intiland's portfolio. Reflecting the current availability of data, all water-related indicators, covering withdrawal, consumption, and discharge, are grouped into two primary categories based on properties with larger operational areas: apartments and office & retail. The apartment typology comprises 1Park Avenue, Aeropolis, Regatta, Regatta, Fifty Seven Promenade, Graha Golf, and The Rosebay. Meanwhile, the office & retail typology includes South Quarter, Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya, Praxis, Spazio, and Spazio Tower.

In 2025, total water withdrawal was relatively stable or with a decrease of less than 1%, despite higher occupancy rates in several properties. During the same period, water withdrawal continued to be distributed almost evenly between apartments and office & retail, accounting for 50.14% and 49.86% respectively. While the overall balance remained steady, both typologies recorded small changes below 2% compared to the previous year, in line with ongoing efforts to optimise water use.

Peningkatan penarikan air paling signifikan pada tahun 2025 tercatat di Praxis, dengan kenaikan sebesar 85,89% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lonjakan ini terutama disebabkan oleh mulainya operasional hotel, sehingga meningkatkan kebutuhan layanan dan pemeliharaan. Fifty Seven Promenade menjadi kontributor terbesar kedua terhadap peningkatan penarikan air, dipengaruhi oleh tingkat hunian yang lebih tinggi serta beberapa kegiatan pemeliharaan pada fasilitas air bangunan. Demikian pula dengan Regatta dan The Rosebay yang juga mengalami kenaikan moderat, terutama karena meningkatnya tingkat hunian. Di sisi lain, Spazio dan Spazio Tower mulai melaporkan penggunaan air daur ulang pada tahun ini, yang turut berkontribusi terhadap peningkatan penarikan air pada properti terkait.

Sebaliknya, Aeropolis dan South Quarter mencatat total penurunan lebih dari 45.000 m³ dalam penarikan air pada tahun 2025. Penurunan di Aeropolis terutama dipengaruhi oleh penutupan layanan sewa harian apartemen, sementara penurunan di South Quarter terutama disebabkan oleh keterbatasan suplai air PDAM serta perbaikan pada kebocoran tangki air yang menyebabkan penghentian sementara produksi air daur ulang. Selain itu, 1Park Avenue dan Graha Golf melaporkan sedikit penurunan akibat kondisi spesifik properti. Di Graha Golf, curah hujan yang tinggi sepanjang tahun mengurangi kebutuhan irigasi lanskap, sehingga menurunkan total penggunaan air. Di 1Park Avenue, kapasitas tangki penyimpanan air daur ulang yang kecil membatasi volume air yang dapat dimanfaatkan, sementara profil penghuni yang sebagian besar merupakan ekspatriat tunggal juga berkontribusi pada konsumsi air domestik yang lebih rendah. Sementara itu, dua properti lainnya, Intiland Tower Jakarta dan Intiland Tower Surabaya, mempertahankan tingkat penarikan yang relatif stabil sepanjang tahun, mencerminkan kondisi operasional yang konsisten.

Penarikan air sangat berkaitan dengan konsumsi karena volume yang diambil mencerminkan pola penggunaan air di masing-masing properti. Selaras dengan total penarikan air yang relatif stabil pada tahun 2025, konsumsi air secara keseluruhan juga menunjukkan tren yang stabil dengan sedikit penurunan sebesar 3,73%. Tren ini ditandai oleh volume penarikan air yang stabil dan pembuangan air yang sedikit meningkat, menunjukkan adanya perubahan dalam dinamika penggunaan air sepanjang tahun.

The most significant increase in water withdrawal in 2025 was recorded at Praxis, which rose by 85.89% compared to the previous year. This surge was largely driven by the opening of its hotel component, resulting in higher operational and maintenance activities. Fifty Seven Promenade followed as the second-largest contributor to increased withdrawal, influenced by higher occupancy levels and several maintenance-related activities in the building's water facilities. Similarly, Regatta and The Rosebay also experienced moderate increases due to rising occupancy rates and higher water consumption. On the other hand, Spazio and Spazio Tower began reporting recycled water usage this year, which contributed to the increase in their water withdrawal.

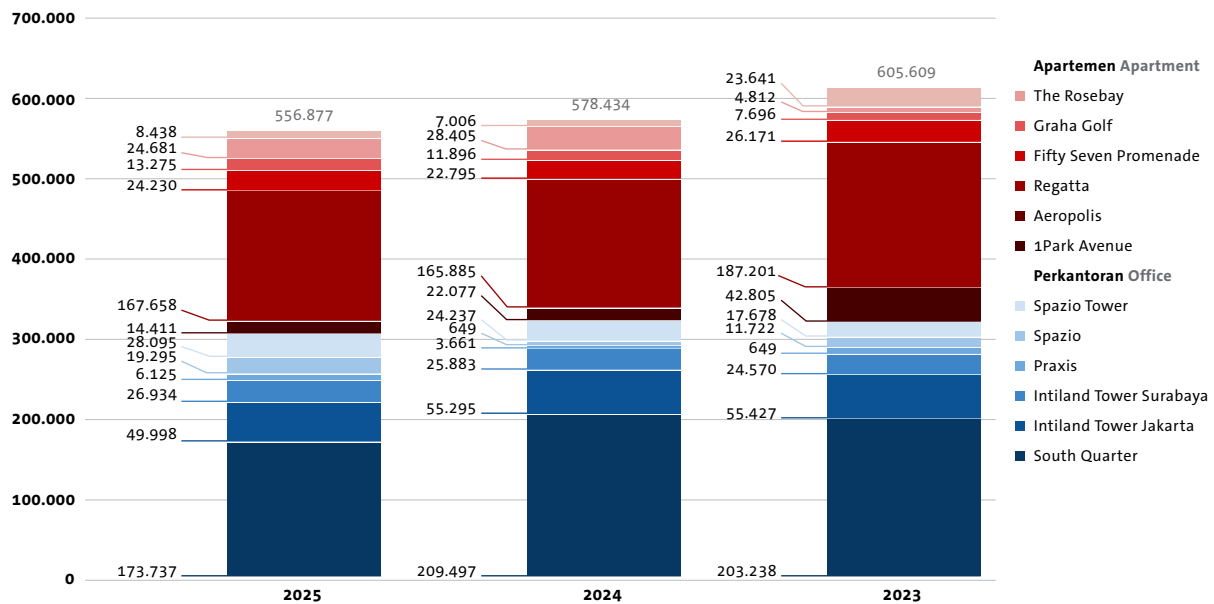
In contrast, Aeropolis and South Quarter recorded a combined reduction of more than 45,000 m³ in water withdrawal in 2025. The decrease at Aeropolis was primarily influenced by the discontinuation of daily apartment rentals, while the decline at South Quarter was mainly due to limitations in PDAM supply, along with repairs to a leaking water tank, which further led to the temporary suspension of recycled water production. Additionally, 1Park Avenue and Graha Golf reported slight decreases, influenced by property-specific conditions. At Graha Golf, continuous rainfall throughout the year limited the need for landscape irrigation, reducing overall water use. At 1Park Avenue, the small capacity of the recycled water storage tank constrained the volume of water that could be utilised, while the predominantly single-expatriate resident profile also contributed to lower domestic water consumption. Meanwhile, the remaining two properties, Intiland Tower Jakarta and Intiland Tower Surabaya, maintained relatively stable withdrawal levels throughout the year, reflecting consistent operational conditions.

Water withdrawal is closely linked to consumption, as the volume extracted reflects usage patterns across the properties. Aligned with total water withdrawal that remained relatively stable in 2025, overall water consumption also showed a stable trend, with only a minor decrease of 3.73%. This trend, characterised by steady withdrawal levels alongside a modest increase in water discharge, underscores a shift in water-use dynamics over the course of the year.



Pengecekan Kualitas Limbah Cair di Fifty Seven Promenade / Water Discharge Quality Control at Fifty Seven Promenade

Total penggunaan air (m³) - berdasarkan tipologi Annual water consumption (m³) - by typology



Pernyataan Ulang:

'Perubahan pada data total penggunaan air tahun 2024 untuk Graha Golf, The Rosebay, dan Intiland Tower Jakarta disebabkan oleh penyempurnaan data.

Restatement:

'Changes in the 2024 annual water consumption data for Graha Golf, The Rosebay, and Intiland Tower Jakarta due to the data enhancement process.

Pada tahun 2025, total konsumsi air di seluruh properti Intiland mencapai 556.877 m³. Kedua tipologi, baik kantor dan ritel maupun apartemen, mengalami sedikit penurunan, dengan beberapa properti menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Untuk tipologi kantor dan ritel, South Quarter mencatat penurunan terbesar, yaitu lebih dari 35.000 m³, yang dipengaruhi oleh penurunan penarikan air akibat beberapa kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga konsumsi air menurun, namun volume pembuangan air justru meningkat. Intiland Tower Jakarta juga mengalami penurunan karena sistem *cooling tower* beroperasi menggunakan air sekali pakai, sehingga meningkatkan volume air buangan dan menurunkan konsumsi air bangunan. Pada tipologi apartemen, serupa dengan tren penarikan air, Graha Golf dan 1Park Avenue juga berkontribusi terhadap penurunan konsumsi air secara keseluruhan. Selaras dengan analisis sebelumnya, penurunan pada 1Park Avenue terutama didorong oleh penggunaan air daur ulang, sedangkan pada Graha Golf, penurunan tersebut mencerminkan berkurangnya penarikan air seiring dengan tingginya curah hujan.

Sebaliknya, Spazio dan Praxis mengalami peningkatan konsumsi air yang cukup signifikan pada tahun 2025. Di Spazio, selain dari penambahan volume dari air daur ulang, kenaikan ini juga dipicu oleh meningkatnya aktivitas operasional sepanjang tahun, yang mendorong kebutuhan air di berbagai fasilitas publik. Praxis juga mencatat peningkatan besar setelah dibukanya Grand Whiz Hotel, yang memperluas kebutuhan air untuk mendukung layanan tamu dan operasional hotel.

In 2025, total water consumption across Intiland reached 556,877 m³. Both typologies, both office and retail as well as apartment properties, experienced minor reductions, with several properties showing significant declines. For the office and retail typology, South Quarter recorded the largest decrease by exceeding 35,000 m³, driven by lower water withdrawal due to several conditions described earlier that reduced water consumption and led to higher discharged volumes. Intiland Tower Jakarta also experienced a reduction, as the cooling tower operated using water that was discharged after a single use, resulting in higher discharge and lower building water consumption. For the apartment typology, similar to the trend in water withdrawal, Graha Golf and 1Park Avenue also contributed to the overall decrease in water consumption. Consistent with previous analysis, the reduction at 1Park Avenue was mainly driven by the utilisation of recycled water matter, while at Graha Golf, it reflected reduced water withdrawal levels during a period of higher rainfall.

In contrast, Spazio and Praxis experienced a notable increase in water consumption in 2025. At Spazio, aside from the addition of water recycled volume, the rise was also driven by higher operational activity throughout the year, which elevated overall water demand across shared facilities. Praxis also recorded a significant increase following the opening of the Grand Whiz Hotel, which expanded water use to support guest services and hotel operations.

The Rosebay, Spazio Tower, dan Fifty Seven Promenade juga menunjukkan peningkatan konsumsi, seiring dengan meningkatnya tingkat hunian di kedua properti, yang berdampak pada peningkatan kebutuhan air domestik sepanjang tahun.

Tiga properti lainnya tercatat tetap relatif stabil, dengan hanya sedikit fluktuasi dalam konsumsi air dari tahun ke tahun. Hasil tahun 2025 menunjukkan adanya dinamika operasional yang berkembang di seluruh portofolio Intiland yang memengaruhi pola konsumsi air. Meskipun terjadi perubahan tersebut, perusahaan tetap menunjukkan kemajuan yang terukur dalam meningkatkan efisiensi penggunaan air.

The Rosebay, Spazio Tower, and Fifty Seven Promenade likewise showed higher consumption levels, with both properties experiencing increased occupancy rates that contributed to greater domestic water use throughout the year.

The other three properties remained relatively stable, showing only minor fluctuations in water consumption from year to year. The 2025 results indicate evolving operational dynamics across Intiland's portfolio that influenced water consumption patterns. Despite these shifts, the company continued to demonstrate measurable progress in enhancing water-use efficiency.

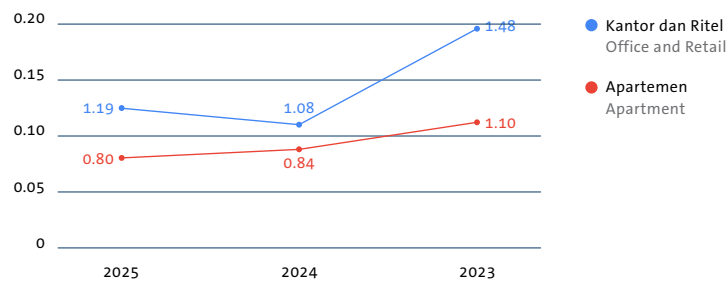
Intensitas Konsumsi Air

[GRI 303-5]
[POJK 51-2017-F8]

Water Consumption Intensity

[GRI 303-5]
[POJK 51-2017-F8]

Intensitas Penggunaan Air (m³/m²)
Water Consumption Intensity (m³/m²)



Kantor dan Ritel / Office and Retail

Nama Property / Property Name	2025	2024	2023
South Quarter	0,78	0,98	1,94
Intiland Tower Jakarta	1,34	1,46	2,18
Intiland Tower Surabaya	2,42	2,23	2,27
Spazio	0,69	0,13	0,43
Spazio Tower	0,72	0,62	0,59
Rata-Rata / Average	1,19	1,08	1,48

Apartemen / Apartment

Nama Property Property Name	2025	2024	2023
1Park Avenue	0,32	0,59	1,19
Aeropolis	2,72	2,62	2,51
Regatta	0,39	0,37	0,46
Fifty Seven Promenade	0,28	0,28	0,32
Graha Golf	0,66	0,80	0,35
The Rosebay	0,41	0,40	1,76
Rata-Rata Average	0,80	0,84	1,10

Catatan:
Praxis dikecualikan dari seluruh perhitungan intensitas karena tingkat okupansi yang masih rendah.

Pernyataan Ulang:

⁵Perubahan data rata-rata intensitas konsumsi air untuk tipologi kantor dan ritel pada tahun 2024 disebabkan oleh pengecualian Praxis pada seluruh perhitungan intensitas.

⁷Perubahan pada data intensitas konsumsi air di tahun 2024 disebabkan oleh penyempurnaan data di Graha Golf, The Rosebay, dan Intiland Tower Jakarta.

⁸Perubahan pada intensitas konsumsi air di Aeropolis pada tahun 2024 karena peningkatan akurasi data.

Notes:

Praxis was excluded from all intensity calculations due to low occupancy rate

Restatement:

⁵Changes in the average water consumption intensity data for office and retail typology in 2024 due to the exclusion of Praxis from all intensity-related calculations.

⁷Changes in the 2024 water consumption intensity data due to data enhancement at Graha Golf, The Rosebay, and Intiland Tower Jakarta.

⁸Changes in the 2024 water consumption intensity for Aeropolis due to data enhancement.

Grafik di atas menunjukkan tren yang berbeda antara kedua tipologi pada tahun 2025, di mana rata-rata intensitas konsumsi air pada properti kantor dan ritel meningkat, sementara pada properti apartemen mengalami penurunan. Pada tipologi apartemen, penurunan paling signifikan terjadi pada properti 1Park Avenue dan Graha Golf.

Peningkatan pada tipologi kantor dan ritel terutama didorong oleh kenaikan intensitas di Spazio dan Intiland Tower Surabaya. Spazio mencatat peningkatan yang sangat signifikan, lebih dari lima kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya pada intensitas penggunaan air. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya volume konsumsi air yang didorong oleh bertambahnya aktivitas operasional di properti tersebut. Sementara itu, kenaikan di Intiland Tower Surabaya dipengaruhi oleh penarikan air yang relatif stabil namun diikuti dengan penurunan volume air buangan, sehingga mendorong peningkatan intensitas konsumsi air.

Meskipun secara keseluruhan intensitas konsumsi air pada tipologi kantor dan ritel mengalami peningkatan, South Quarter justru mencatat penurunan dari 0,98 m³/m² menjadi 0,78 m³/m². Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya penarikan air akibat keterbatasan pasokan PDAM. Secara umum, variasi ini mencerminkan perbedaan kondisi operasional di masing-masing properti, sementara tren yang lebih luas menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi air di dalam portofolio

The graph illustrates a contrasting trend between the two typologies in 2025, with office and retail properties recording an increase in the average water consumption intensity, while apartment properties showed a decline. Within the apartment typology, the most notable decreases were observed at 1Park Avenue and Graha Golf.

The increase in the office and retail typology was mainly driven by higher intensity levels at Spazio and Intiland Tower Surabaya. Spazio, in particular, recorded a significant increase of over fivefold compared to the previous year in water consumption intensity. This increase was in line with higher water consumption driven by growing operational activities at the property. Meanwhile, the rise at Intiland Tower Surabaya was linked to relatively stable water withdrawal combined with lower discharge volumes, resulting in higher net water consumption intensity.

Although water consumption intensity increased across the office and retail typology overall, South Quarter recorded a decline from 0.98 m³/m² to 0.78 m³/m². This decrease was primarily driven by lower water withdrawal due to limitations in PDAM supply. Overall, these variations reflect differing operational conditions across properties, while the broader trend indicates shifts in overall water consumption patterns within the portfolio.

Inisiatif Konservasi Air

[GRI 303-1, 303-2
[POJK 51-2017-F8]

Pendekatan Intiland terhadap konservasi air terus berkembang seiring dengan meningkatnya penerapan sistem daur ulang air dan penampungan air hujan di seluruh portofolio. Sistem-sistem ini mendukung efisiensi operasional dengan mengurangi ketergantungan pada sumber air konvensional, terutama pada area dengan kebutuhan irigasi besar atau aktivitas operasional harian yang intensif. Air daur ulang digunakan untuk pemeliharaan lanskap dan penyiraman di fasilitas umum, serta untuk *flushing* di toilet publik, dengan didukung oleh pemanfaatan kualitas yang ketat guna memastikan efisiensi lebih lanjut, beberapa properti juga menerapkan langkah-langkah tambahan, seperti penggunaan sensor kelembapan tanah di South Quarter untuk mengoptimalkan jadwal irigasi, serta pemanfaatan air daur ulang untuk kebutuhan lanskap kota di 1Park Avenue. Secara keseluruhan, teknologi dan inisiatif ini mencerminkan strategi yang lebih terintegrasi dan proaktif dalam pengelolaan air yang bertanggung jawab di seluruh pengembangan Intiland.

Pada tahun 2024, hanya tiga properti yang melaporkan penggunaan air daur ulang atau air hujan, yaitu South Quarter, 1Park Avenue, dan Fifty Seven Promenade. Pada tahun 2025, cakupan pelaporan dari inisiatif ini meluas dengan mencakup Praxis, The Rosebay, Spazio, Spazio Tower, dan Regatta. Dengan demikian, jumlah properti yang memanfaatkan air daur ulang pada tahun ini mencapai 8 dari total 12 properti. Data penggunaan air untuk ketiga properti tersebut telah dikumpulkan sejak tahun-tahun sebelumnya, namun baru tercantum dalam laporan tahun ini.

Secara total, sistem-sistem ini menghasilkan 105.379 m³ sumber air alternatif pada tahun 2025, setara dengan 13,88% dari total penggunaan sumber air primer, yang membantu mengurangi ketergantungan pada sumber konvensional seperti PDAM dan air tanah, sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya secara keseluruhan.

Data menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber air alternatif Intiland secara keseluruhan tetap relatif stabil dari 2024 ke 2025, setelah peningkatan signifikan yang terjadi antara 2023 dan 2024 ketika beberapa proyek memperluas atau mengoptimalkan sistem daur ulang dan penampungan air hujan. Peningkatan tersebut mencerminkan komitmen perusahaan yang semakin kuat untuk mengurangi ketergantungan pada sumber utama seperti PDAM dan air tanah.

Water Conservation Initiatives

[GRI 303-1, 303-2
[POJK 51-2017-F8]

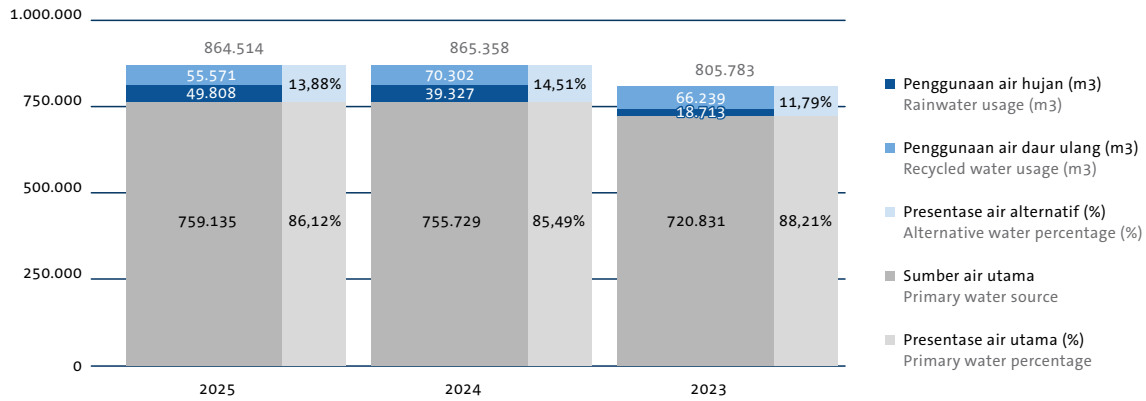
Intiland's approach to water conservation continues to mature as the company expands the adoption of water recycling and rainwater harvesting systems across the portfolio. These systems support operational efficiency by reducing reliance on conventional water sources, particularly in areas with large irrigation needs or extensive daily operational activities. Recycled water is used for landscape maintenance and flushing in public restrooms, supported by strict quality controls to ensure safe and reliable reuse. To further enhance efficiency, several properties have implemented complementary measures, including soil moisture sensors at South Quarter to optimise irrigation schedules and the use of recycled water for city landscaping at 1Park Avenue. Together, these technologies and initiatives reflect a more integrated and proactive strategy for responsible water management across Intiland's developments.

In 2024, only three properties reported the use of recycled or harvested water: South Quarter, 1Park Avenue, and Fifty Seven Promenade. By 2025, the reporting scope of the initiative was broadened to include Praxis, The Rosebay, Spazio, Spazio Tower, and Regatta. As a result, a total of 8 out of Intiland's 12 properties utilised recycled water during the year. Water usage data for these properties had been recorded since previous years, but was only reported this year.

In total, these systems generated 105,379 m³ of alternative water resources in 2025, equivalent to 13.88% of total primary water sources. This alternative water resources, contributing to reduced reliance on conventional sources such as PDAM and groundwater while enhancing overall resource efficiency.

The data shows that Intiland's overall use of alternative water sources remained relatively stable from 2024 to 2025, following a major increase between 2023 and 2024 when several developments expanded or optimised the recycling and harvesting systems. This upward shift reflects the company's growing commitment to reducing reliance on primary sources such as PDAM and groundwater.

Total penarikan air tahunan (m³) Annual water withdrawal (m³)



Pada tahun 2025, sumber air alternatif yang terdiri dari air daur ulang dan air hujan terus memberikan kontribusi yang berdampak terhadap total penggunaan air di berbagai properti Intiland. Tabel yang ditampilkan di atas menunjukkan proporsi dari total penggunaan air di setiap properti yang dipasok oleh sumber air alternatif. South Quarter mencatat porsi tertinggi, sebesar 42,4%, yang menggambarkan fasilitas daur ulang air yang optimal di properti tersebut. Regatta, Spazio, Fifty Seven Promenade, dan The Rosebay menyusul dengan proporsi penggunaan air alternatif yang cukup besar, yang masing-masing menyumbang sebesar 25,1%, 16,5%, 15,8%, dan 12,8% dari total penarikan airnya. Proporsi ini menunjukkan peningkatan pemanfaatan air daur ulang dan air hujan di properti-properti tersebut. Sementara itu, Spazio Tower, 1Park Avenue, dan Praxis menunjukkan proporsi yang lebih kecil, masing-masing berkontribusi kurang dari 5%. Spazio Tower mencatat proporsi yang relatif kecil, mengingat tahun 2025 merupakan tahun pertama pemanfaatan air daur ulang pada properti tersebut. Di 1Park Avenue, kontribusi tetap terbatas karena kapasitas penyimpanan air daur ulang yang relatif kecil. Sementara itu, di Praxis, porsi sumber air alternatif rendah karena area lanskap yang tersedia relatif kecil, sehingga membatasi pemanfaatan air daur ulang atau air hujan untuk kebutuhan irigasi.

Variasi antarproperti ini menggambarkan perbedaan tahapan pengembangan sistem serta kebutuhan operasional masing-masing. Seiring Intiland terus memperluas penggunaan air daur ulang dan air hujan, perusahaan secara bertahap mengurangi ketergantungan pada sumber air primer sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dalam jangka panjang.

In 2025, alternative water sources, consisting of recycled water and rainwater harvesting, continued to contribute meaningfully to total water use across Intiland's properties. The table presented above represents the proportion of each property's total water use supplied by these alternative sources. South Quarter recorded the highest share at 42.4%, reflecting the maturity of the recycling facilities. Regatta, Spazio, Fifty Seven Promenade, and The Rosebay followed with a notable proportion in alternative water utilisation, accounting for 25.1%, 16.5%, 15.8%, and 12.8% of their total water withdrawal, respectively. These proportions showcase the growing integration of recycled and rain-harvested water across these properties. On the other hand, Spazio Tower, 1Park Avenue, and Praxis showed smaller proportions, each contributing less than 5%. Spazio Tower recorded a small proportion as 2025 marked the first year of recycled water utilisation at the property. At 1Park Avenue, the contribution remained limited due to the small capacity of its storage facilities. Meanwhile, at Praxis, the share of alternative water was modest because these properties have relatively small landscaped areas, which restricts the extent of recycled or harvested water that can be utilised for irrigation.

The variation across properties illustrates different stages of system development and operational demand. As Intiland continues expanding the use of recycled and harvested water, the company is progressively reducing our dependence on primary water sources while enhancing long-term resource efficiency.

Efluen [GRI 303-2, 303-4] [POJK 51-2017-F8]

Pengelolaan air limbah yang efektif merupakan bagian penting dari strategi pengelolaan air Intiland secara keseluruhan. Selain memastikan penarikan air yang bertanggung jawab, Intiland juga memberikan perhatian yang sama terhadap pemantauan dan pengelolaan kualitas serta volume air limbah yang dikembalikan ke lingkungan.

Effluents [GRI 303-2, 303-4] [POJK 51-2017-F8]

Effective wastewater management is a critical component of Intiland's broader water stewardship strategy. Beyond ensuring responsible water withdrawal, Intiland places equal emphasis on monitoring and managing the quality and volume of wastewater returned to the environment.

Pengawasan yang berkelanjutan ini mendukung pemenuhan peraturan lingkungan dan memperkuat komitmen perusahaan untuk meminimalkan dampak operasional di seluruh portofolio.

Seluruh properti yang dilaporkan telah dilengkapi dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang memproses air limbah domestik agar memenuhi persyaratan kualitas efluen sebelum dibuang kembali. Penggunaan meteran di seluruh portofolio memudahkan pencatatan yang akurat atas penggunaan dan pembuangan air, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data serta peningkatan efisiensi operasional. Spazio Tower dikecualikan dari pelaporan efluen karena dalam proses penyempurnaan data.

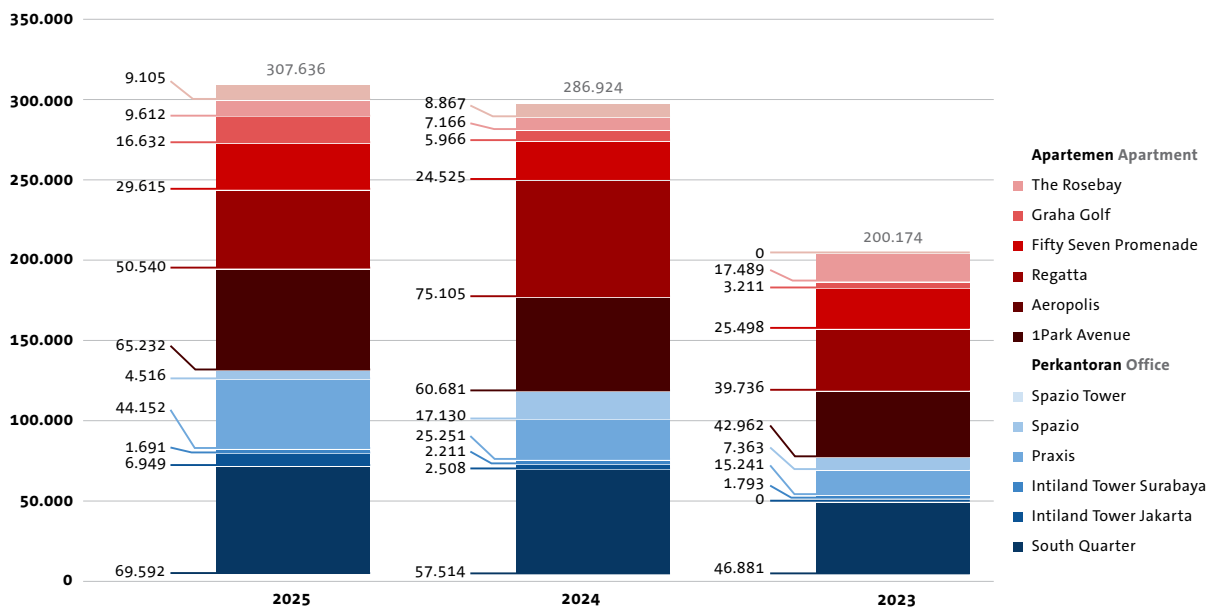
Di Surabaya, Intiland melengkapi sistem pengolahan air limbah konvensional dengan praktik pengelolaan air berbasis lokal melalui pemanfaatan fasilitas bozem. Danau buatan ini berfungsi sebagai penampung limpasan air hujan dan penyimpanan air sementara yang sebagian besar digunakan untuk kebutuhan irigasi lanskap. Seluruh properti Intiland di Surabaya memanfaatkan sistem ini yang membantu mengurangi ketergantungan pada sumber air PDAM dan air tanah. Bozem berukuran lebih besar yang terletak di kompleks perumahan Graha Famili juga mendukung beberapa pengembangan di sekitarnya, meningkatkan ketahanan operasional selama musim kemarau dan memperkuat efisiensi sumber daya secara keseluruhan.

This continuous oversight supports compliance with environmental regulations and reinforces the company's commitment to minimising operational impacts across the portfolio.

All reported properties are equipped with Sewage Treatment Plants (STPs) that process domestic wastewater to meet applicable effluent quality requirements before discharge. Water meters installed across the portfolio enable accurate tracking of both water use and discharge, supporting data-driven decision-making and operational efficiency. Spazio Tower is excluded from effluent reporting due to ongoing data enhancement activities.

In Surabaya, Intiland complements conventional wastewater treatment with vernacular water management practices through the use of bozem facilities. These man-made lakes act as runoff catchments and seasonal water reservoirs, supplying water mostly for landscape irrigation. All Intiland properties in Surabaya benefit from these systems, which help reduce reliance on PDAM and groundwater sources. The larger bozem located within the Graha Famili residential complex also supports several nearby developments, increasing operational resilience during dry periods and strengthening overall resource efficiency.

Pembuangan air kotor (m³) - berdasarkan tipologi Water discharge (m³) - by typology



Pernyataan Ulang:
¹Perubahan pada data total penggunaan air tahun 2024 untuk Graha Golf, The Rosebay, dan Intiland Tower Jakarta disebabkan oleh penyempurnaan data.

Restatement:
¹Changes in the 2024 annual water consumption data for Graha Golf, The Rosebay, and Intiland Tower Jakarta due to the data enhancement process.

Pada tahun 2025, total volume air limbah yang dibuang dari seluruh properti mencapai 307.636 m³, sedikit meningkat 7,22% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meskipun pada periode yang sama total penarikan air relatif stabil. Kenaikan ini terutama didorong oleh tipologi kantor dan ritel yang mencatat volume pembuangan air yang lebih tinggi sepanjang tahun. Sebaliknya, tipologi apartemen relatif stabil dengan penurunan kurang dari 1% pada volume air yang dibuang. Meski demikian, properti apartemen tetap menyumbang porsi terbesar dari total pembuangan air limbah karena karakteristik operasionalnya yang melibatkan penggunaan air secara terus-menerus untuk kebutuhan hunian. Sementara itu, properti kantor menghasilkan volume air limbah yang relatif lebih rendah karena penggunaan air umumnya terkonsentrasi pada fasilitas sanitasi dan toilet. Perbedaan ini menunjukkan bahwa variasi fungsi operasional antartipologi properti berpengaruh terhadap pola pembentukan air limbah, serta menegaskan pentingnya penerapan strategi pengelolaan air yang spesifik sesuai tipologi.

Pembuangan air di tingkat portofolio menunjukkan tren yang bervariasi pada tahun 2025, di mana beberapa properti mencatat peningkatan, sementara yang lainnya mengalami penurunan. Di antara seluruh properti, Fifty Seven Promenade dan Intiland Tower Jakarta mencatat kenaikan yang paling signifikan selama tahun tersebut. Kenaikan di Fifty Seven Promenade dipengaruhi oleh tingkat okupansi yang lebih tinggi serta sejumlah aktivitas operasional rutin sepanjang tahun, termasuk pemeliharaan kolam renang secara berkala yang memerlukan tambahan air pengganti (*makeup water*) dan penyesuaian sementara pada sistem distribusi air internal. Sementara, kenaikan pada Intiland Tower Jakarta merupakan hasil perbaikan dalam sistem pelaporan. Pencatatan data pada tahun 2024 baru dimulai pada akhir tahun sehingga belum merepresentasikan kinerja selama satu tahun penuh. Oleh karena itu, tahun 2025 menjadi periode pertama dengan cakupan data yang lengkap sepanjang tahun.

Meskipun peningkatan persentase pada Praxis tidak sebesar dua properti yang telah disebutkan sebelumnya, kenaikan ini berkontribusi paling besar dengan hampir 19.000 m³ dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini terutama dipengaruhi oleh aktivitas operasional Praxis yang semakin aktif pada tahun 2025, termasuk pembukaan Grand Whiz Hotel. Selain itu, properti seperti Graha Golf, South Quarter, serta Regatta juga mencatat peningkatan moderat pada volume pembuangan air dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan tersebut terutama didorong oleh meningkatnya tingkat hunian, yang berimplikasi pada peningkatan penggunaan air dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan volume air limbah.

Sebaliknya, Spazio mencatat penurunan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang terutama dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi air selama tahun berjalan. Penurunan yang lebih moderat juga tercatat di Aeropolis dan Intiland Tower Surabaya.

In 2025, total water discharged across all properties reached 307,636 m³, a slight increase of 7.22% compared to the previous year, although total water withdrawal remained relatively stable over the same period. This increase was mainly driven by the office and retail typology, which recorded higher discharge volumes during the year. In contrast, the apartment typology remained relatively stable, with a less than 1% decrease in discharged water. Despite this stability, apartment properties continued to account for the largest share of total wastewater discharge due to their operational characteristics, which involve continuous residential water use. Office properties, on the other hand, generated comparatively lower wastewater volumes, as water use is largely concentrated on sanitation and restroom facilities. These differences highlight how varying operational functions across property types influence wastewater generation patterns and reinforce the need for typology-specific water management strategies.

Water discharge across the portfolio showed mixed trends in 2025, with some properties recording increases while others declined. Among them, Fifty Seven Promenade and Intiland Tower Jakarta experienced the most notable rise during the year. The increase at Fifty Seven Promenade was influenced by higher occupancy levels as well as several routine operational activities during the year, including periodic pool maintenance that required additional makeup water and temporary adjustments within the internal water distribution system. However, the rise at Intiland Tower Jakarta was attributed to improvements in the reporting system. Data recording in 2024 began only toward the end of the year and therefore did not reflect performance over a full-year period. Consequently, 2025 represents the first year with complete data coverage.

While the percentage increment at Praxis was smaller than that of the two previously mentioned properties, it contributed the most to the overall rise in water discharge, which increased by nearly 19,000 m³ compared to the previous year. This was mainly influenced by more active operations at Praxis in 2025, including the launch of the Grand Whiz Hotel. Furthermore, properties such as Graha Golf, South Quarter, and Regatta also recorded moderate increases in water discharge compared with the previous year. These changes were largely driven by higher occupancy levels, which led to increased water usage and, consequently, higher discharge volumes.

In contrast, Spazio recorded a significant decrease compared to the previous year, mainly driven by higher water consumption during the year. Moderate decreases were also observed at Aeropolis and Intiland Tower Surabaya.

Di Aeropolis, penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penyumbatan sementara yang mengakibatkan volume pembuangan air yang tercatat pada bulan Maret lebih rendah dibandingkan volume aktualnya. Penurunan di Intiland Tower Surabaya dipengaruhi oleh berkurangnya kunjungan dari pihak eksternal, sehingga volume penggunaan dan pembuangan air turut menurun. Sementara itu, dua properti lainnya tercatat relatif stabil, yang menunjukkan aktivitas operasional yang konsisten sepanjang tahun.

At Aeropolis, the decline was attributed to a temporary blockage that resulted in the recorded discharge in March being lower than the actual volume. Meanwhile, the decrease at Intiland Tower Surabaya was associated with reduced external visits, which in turn affected the volume of water used and subsequently discharged. Meanwhile, the remaining two properties remained relatively stable, indicating consistent operational activities throughout the year.

Kualitas Limbah Cair

[GRI 303-2, 303-4]
[POJK 51-2017-F8]

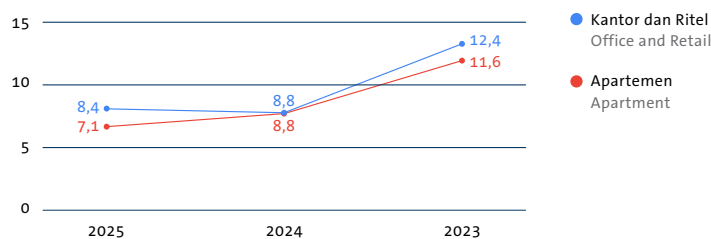
Seiring dengan aliran air yang melewati properti-properti Intiland dan kembali ke lingkungan, memastikan kualitas tetap terjaga menjadi tanggung jawab yang penting bagi perusahaan. Salah satu parameter utama yang dipantau dalam sistem pengolahan air limbah adalah *Biochemical Oxygen Demand (BOD)*, yang menunjukkan tingkat kandungan bahan organik dalam efluen dan menjadi indikator penting untuk melindungi ekosistem perairan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 68/2016, Intiland memastikan bahwa kadar BOD tetap berada di bawah ambang batas 30 mg/L sebelum dibuang. Pengujian rutin di properti yang dilengkapi dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) memastikan kepatuhan yang konsisten dan mencerminkan komitmen Intiland terhadap pengelolaan air limbah yang bertanggung jawab serta pelestarian lingkungan.

Water Discharge Quality

[GRI 303-2, 303-4]
[POJK 51-2017-F8]

As water flows through Intiland's properties and returns to the environment, maintaining the quality is a critical responsibility of the company. A key parameter monitored across our wastewater treatment systems is Biochemical Oxygen Demand (BOD), which indicates the level of organic matter in effluents and is essential for protecting aquatic ecosystems. In line with the Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 68/2016, Intiland ensures that BOD levels remain below the 30 mg/L threshold before discharge. Routine testing at properties equipped with Sewage Treatment Plants enables consistent compliance and reflects Intiland's commitment to responsible wastewater management and environmental protection.

Kualitas BOD limbah cair (mg/L) - berdasarkan tipologi Water discharge quality (mg/L) - by typology



Kantor dan Ritel / Office and Retail

Nama Properti Property Name	2025	2024	2023
South Quarter	10,3	6,7	6,9
Intiland Tower Surabaya	7,1	7,9	13,9
Praxis	7,3	7,1	12,1
Spazio	9,1	11,3	12,5
Spazio Tower	8,1	11,0	16,6
Rata-Rata Average	8,4	8,8	12,4

Apartemen / Apartment

Nama Property Property Name	2025	2024	2023
1Park Avenue	2,6	5,7	20,5
Aeropolis	16,1	19,0	10,5
Regatta	8,8	7,9	7,4
Fifty Seven Promenade	2,0	4,1	7,1
Graha Golf	6,8	8,3	13,3
The Rosebay	6,3	8,0	11,0
Rata-Rata Average	7,1	8,8	11,6

Hasil BOD pada tahun 2025 menunjukkan perbaikan kualitas rata-rata efluen secara keseluruhan, baik pada properti kantor & ritel maupun apartemen. Rata-rata kadar BOD pada tipologi kantor & ritel turun dari 8,8 mg/L pada 2024 menjadi 8,4 mg/L pada 2025. Pada periode yang sama, tipologi apartemen juga turun dari 8,8 mg/L menjadi 7,1 mg/L. Hal ini menandai perbaikan yang terus berlanjut sejak BOD mencapai titik tertingginya pada tahun 2023 dan secara konsisten menurun tiap tahunnya.

Meskipun 8 properti menunjukkan penurunan kadar BOD, South Quarter dan Regatta mengalami peningkatan sesaat pada bulan-bulan tertentu, sehingga mendorong kenaikan nilai rata-rata tahunannya. Di South Quarter, peningkatan disebabkan oleh aktivitas pemeliharaan, termasuk perbaikan filter FRP dan komponen IPAL setelah kerusakan pada tangki, yang sementara waktu menurunkan efisiensi pengolahan. Di Regatta, kenaikan tersebut dipicu oleh masalah sirkulasi dalam sistem IPAL. Meskipun strainer telah dipasang pada 2022, sebagian material masih lolos dari penyaringan sehingga memerlukan pembersihan dan penyesuaian tambahan. Setelah penerapan perbaikan, hasil pemantauan menunjukkan perbaikan dengan tren penurunan kembali pada kadar BOD di Regatta.

Penurunan yang menonjol juga tercatat pada 5 properti yang dilaporkan, dengan masing-masing mencatat penurunan lebih dari 2,00 mg/L dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini berkontribusi terhadap penurunan rata-rata BOD pada tingkat portofolio dan menunjukkan efektivitas perbaikan operasional serta stabilisasi sistem pengolahan air limbah di berbagai properti Intiland. Pemantauan yang berkelanjutan serta peningkatan sistem secara terarah akan menjadi faktor penting untuk mempertahankan capaian ini dan mendukung upaya dalam menjaga lingkungan.

The BOD results in 2025 indicate an overall improvement in average effluent quality across both office & retail properties as well as apartment properties. Average BOD levels declined from 8.8 mg/L in 2024 to 8.4 mg/L in 2025 for the office & retail typology. During the same period, apartment typology also decreased from 8.8 mg/L to 7.1 mg/L. This marks a continued recovery since BOD averages reached their peak in 2023 and have continued to decline each year.

Although 8 properties recorded a decrease in BOD levels, South Quarter and Regatta experienced temporary increases during several months of the year, which raised their annual average. At South Quarter, the higher levels were linked to maintenance activities, including repairs to the FRP filter and components of the Sewage Treatment Plant after tank damage, which temporarily reduced treatment efficiency. At Regatta, the increase was caused by circulation issues within the STP system. Despite the installation of a strainer in 2022, some material continued to bypass the filter, requiring additional cleaning and adjustments. After these corrective actions were implemented, monitoring results showed improvement, with BOD levels at Regatta beginning to decline again.

A notable decrease was observed at 5 reported properties, with each recording a reduction of more than 2.00 mg/L compared with the previous year. These improvements contributed to the overall decline in portfolio-wide BOD levels and highlighted the effectiveness of ongoing operational refinements and treatment system stabilisation across Intiland's properties. Continued monitoring and targeted system enhancements will be important to sustaining this progress and supporting environmental protection.

Menuju Sistem Pengelolaan Sampah yang Lebih Sirkular dan Bertanggung Jawab

Tekanan terhadap pengelolaan sampah pada tahun 2025 semakin kuat, seiring penguatan kebijakan nasional dan regional yang menekankan pengurangan timbunan dari sumber serta kewajiban pemilahan di area komersial dan residensial. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) meluncurkan Peta Jalan Pengelolaan Sampah 2025–2026 yang berfokus pada pembatasan sampah ke TPA dan peningkatan pemilahan material. Sementara, Pemerintah Kota Surabaya pada 2025 merilis Rencana Aksi Akselerasi Pengelolaan Sampah melalui kebijakan tingkat kota. Arah kebijakan ini menjadi semakin relevan mengingat data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa 60,44% sampah nasional pada 2023 berasal dari aktivitas rumah tangga, termasuk gedung hunian dan apartemen.

Bagi sektor real estat, perkembangan regulasi ini menandai penguatan standar pengelolaan sampah sekaligus kebutuhan penyesuaian operasional yang lebih sistematis. Gedung komersial dan hunian bertingkat kini diharapkan tidak hanya menyediakan fasilitas pemilahan, tetapi juga memastikan konsistensi penerapan oleh penghuni, *tenant*, dan penyedia layanan pengangkutan.

Sebagai pengembang yang memiliki portofolio di berbagai kota, termasuk Jakarta dan Surabaya, Intiland berkomitmen untuk mendukung arah kebijakan tersebut dengan meningkatkan praktik pengelolaan sampah di seluruh properti. Intiland melakukan pemantauan rutin terhadap timbunan sampah, meningkatkan fasilitas pemilahan di sumber, memperkuat koordinasi dengan penyedia layanan pengangkutan, serta memperkuat edukasi bagi tenant. Di berbagai properti, perusahaan juga mulai mengidentifikasi peluang peningkatan di berbagai properti seperti optimalisasi rute pengumpulan, penyediaan wadah yang terstandarisasi, serta inisiatif yang mendorong perubahan perilaku pengguna bangunan. Upaya ini sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan untuk mendukung sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas operasional dan kenyamanan bagi seluruh penghuni.

Performa Pengelolaan Limbah

[GRI 306-1, 306-2,
306-3, 306-5]

Intiland menerapkan mekanisme pemantauan limbah yang telah terstruktur, di mana setiap properti melaporkan data pembuangan dan pemanfaatan ulang secara berkala. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan menilai tren timbunan limbah secara konsisten serta memastikan setiap perubahan operasional dapat dikelola dengan tepat.

Moving Towards a More Circular and Responsible Waste System

The pressure to improve waste management practices grew notably in 2025, driven by a stronger policy push at both the national and regional levels, emphasising reducing waste generation at the source and ensuring proper segregation in commercial and residential areas. The Jakarta Provincial Government and the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) introduced the Waste Management Roadmap 2025–2026, which prioritises limiting disposal to landfills and increasing material recovery. Meanwhile, the Surabaya City Government in 2025 released an Acceleration Action Plan for Waste Management through city-level policies. This policy direction has become increasingly relevant given that data from the National Waste Management Information System (SIPSN) shows that 60.44% of Indonesia's waste in 2023 originated from household activities, including residential buildings and apartments.

For the real estate sector, these regulatory developments signal a strengthening of waste management standards and the need for more systematic operational adjustments. Commercial buildings and high-rise residences are now expected not only to provide segregation facilities but also to ensure consistent use by occupants, tenants, and waste collection service providers.

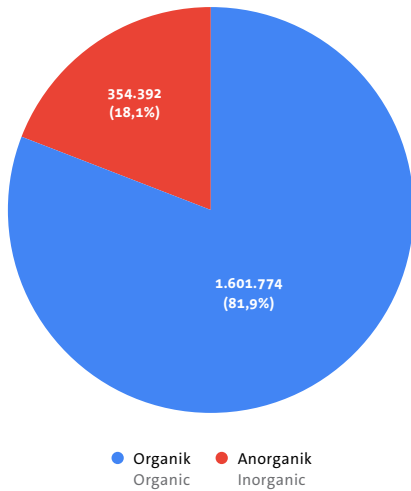
As a developer with a portfolio across multiple cities, including Jakarta and Surabaya, Intiland is committed to supporting these policy directions by enhancing waste management practices across the properties. Intiland conducts routine monitoring of waste generation, improves on-site segregation facilities, strengthens coordination with waste collection service providers, and enhances education for tenants. Across our properties, the company has also begun identifying opportunities for improvement, such as optimising collection routes, providing standardised waste containers, and implementing initiatives that encourage behavioural change among building users. These efforts align with the company's long-term objective of enabling a more sustainable waste management system while improving operational quality and overall comfort for all occupants.

Waste Treatment Performance

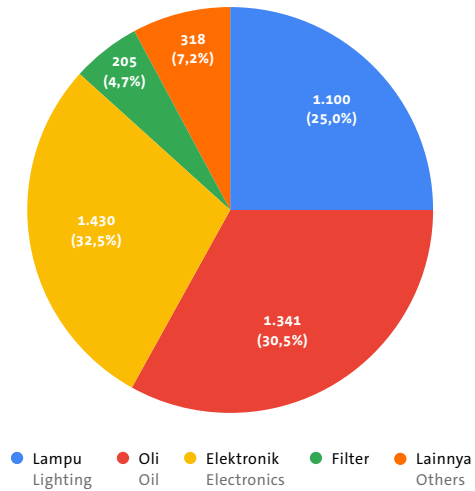
[GRI 306-1, 306-2,
306-3, 306-5]

Intiland implements a structured waste monitoring mechanism, through which each property reports the disposal and reuse data on a regular basis. This approach enables the company to consistently assess waste generation trends and ensure that any operational changes can be managed appropriately.

Rincian Proporsi Sampah Non-B3 Intiland Tahun 2025 (kg) Intiland's 2025 Non Hazardous Waste Breakdown (kg)



Rincian Proporsi Sampah B3 Intiland Tahun 2025 (kg) Intiland's 2025 Hazardous Waste Breakdown (kg)



Kedua grafik di atas menggambarkan proporsi jenis-jenis sampah untuk masing-masing tipe sampah, yaitu sampah non-B3 dan sampah B3. Grafik di sebelah kiri menunjukkan komposisi sampah non-B3 Intiland sepanjang tahun 2025, yang terdiri dari dua kategori utama, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Berdasarkan grafik tersebut, sampah organik mendominasi secara signifikan dengan proporsi 81,9% dari total timbulan sampah non-B3, sementara sampah anorganik menyumbang 18,1% dari keseluruhan. Tingginya porsi sampah organik ini sejalan dengan karakteristik aktivitas operasional properti, terutama gedung hunian dan perkantoran, di mana volume sampah makanan, sisa konsumsi harian, dan material lanskap menjadi sumber timbulan utama. Sementara itu, sampah anorganik diklasifikasikan menjadi lima jenis utama, yaitu plastik, kardus, kertas, logam, dan kaca. Pemahaman terhadap komposisi ini membantu Intiland merancang strategi pengelolaan sampah yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Grafik kedua menunjukkan komposisi timbulan sampah B3 Intiland sepanjang 2025, yang terdiri dari lima kategori utama: lampu, oli, elektronik, filter, dan lainnya. Limbah elektronik menjadi kategori terbesar dengan proporsi 32,5%, mencakup baterai bekas, perangkat kecil yang rusak, dan komponen elektronik lain yang membutuhkan penanganan khusus. Limbah oli menempati posisi kedua sebesar 30,5%, sebagian besar berasal dari perawatan mesin operasional seperti genset dan peralatan mekanikal-elektrikal. Limbah lampu berkontribusi sebesar 25,0%, terutama berasal dari pemeliharaan rutin yang memerlukan penggantian lampu secara berkala dan proses penggantian lampu konvensional ke LED. Sementara itu, limbah filter dan kategori lainnya memiliki porsi masing-masing 4,7% dan 7,2%. Kategori lainnya meliputi kain majun, jerigen, dan kemasan bekas. Meskipun volumenya relatif kecil, kategori ini tetap memerlukan pengelolaan yang ketat karena memiliki potensi pencemaran lingkungan.

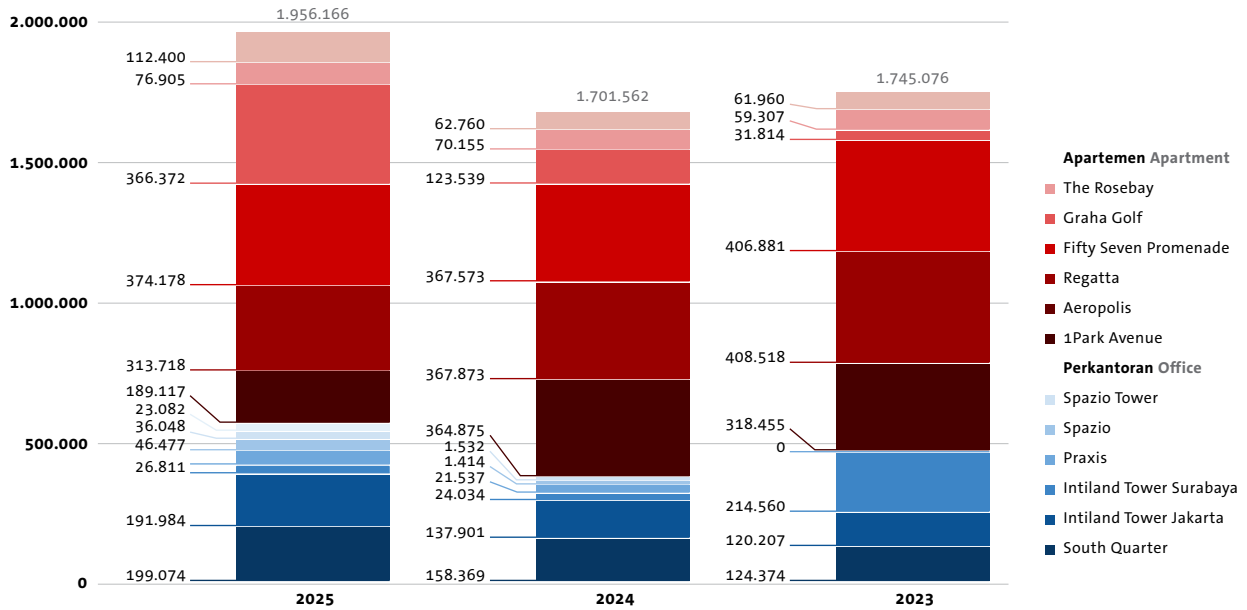
The two charts above illustrate the proportion of waste types for each category, which are non-hazardous waste and hazardous waste. The chart on the left shows the composition of Intiland's non-hazardous waste throughout 2025, which consists of two main categories: organic and inorganic waste. According to the chart, organic waste dominates significantly, accounting for 81.9% of total non-hazardous waste generation, while inorganic waste contributes the remaining 18.1%. The high share of organic waste aligns with the characteristics of property operational activities, particularly residential and office buildings, where food waste, daily consumption residues, and landscaping materials serve as the primary sources of waste generation. Meanwhile, inorganic waste was classified into five main types: plastic, cardboard, paper, metal, and glass. Understanding this composition helps Intiland develop waste management strategies that are more targeted and sustainable.

The second chart presents the composition of Intiland's hazardous waste generation throughout 2025, which consists of five main categories: lamps, oil, electronics, filters, and others. Electronic waste represents the largest category at 32.5%, comprising used batteries, damaged small devices, and other electronic components requiring specialised handling. Oil waste follows at 30.5%, largely originating from the maintenance of operational machinery such as generators and mechanical-electrical equipment. Lamp waste contributes 25.0%, primarily driven by routine maintenance that requires periodic lamp replacement and the ongoing transition from conventional lighting to LED. Meanwhile, filter waste and the "other" category account for 4.7% and 7.2% respectively. The "other" category includes items such as cleaning cloths, jerry cans, and used packaging. Although their volumes are relatively small, these categories still require strict management due to their potential environmental risks.

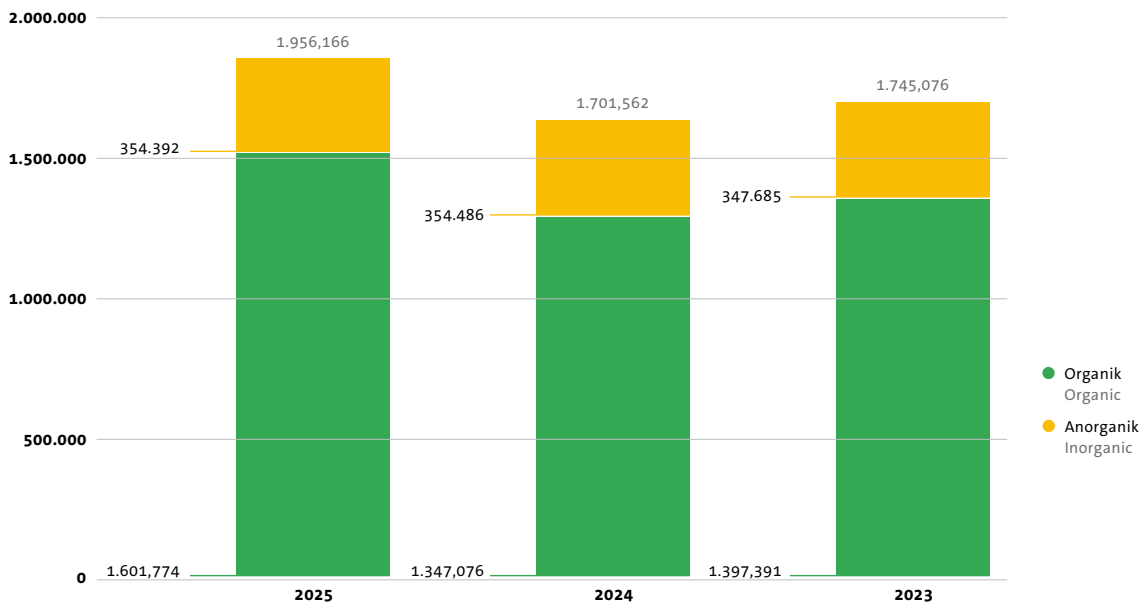
Intiland memandang bahwa pengelolaan sampah B3 bukan hanya soal jumlah, tetapi juga memastikan setiap jenis limbah ditangani, disimpan, dan diangkut sesuai ketentuan untuk menjaga keselamatan dan kepatuhan terhadap lingkungan.

Intiland recognises that managing hazardous waste is not only about reducing volume but also ensuring that each type is handled, stored, and transported in accordance with regulations to safeguard safety and environmental compliance.

Total sampah non-B3 (kg) - berdasarkan tipologi Annual non-hazardous waste (kg) - by typology



Total sampah non-B3 (kg) Total non-hazardous waste generated (kg)



Mengadopsi pendekatan yang sama seperti pada bagian air, grafik di atas menampilkan komposisi timbulan sampah non-B3 di seluruh properti Intiland berdasarkan tipologi bangunan. Untuk memberikan gambaran yang lebih akurat, properti dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu apartemen serta kantor & ritel. Klasifikasi ini mempertimbangkan perbedaan karakteristik operasional, intensitas aktivitas pengguna, dan pola hunian yang secara langsung memengaruhi volume maupun jenis sampah yang dihasilkan setiap tipologi.

Pada tipologi apartemen yang mencakup The Rosebay, Graha Golf, Fifty Seven Promenade, Regatta, Aeropolis, dan 1Park Avenue, volume sampah non-B3 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan tipologi kantor dan ritel. Hal ini mencerminkan pola aktivitas residensial yang berlangsung sepanjang hari dan melibatkan konsumsi makanan, penggunaan kemasan, serta aktivitas domestik lainnya. Sebaliknya, properti perkantoran seperti Spazio, Spazio Tower, Praxis, Intiland Tower Surabaya, Intiland Tower Jakarta, dan South Quarter memiliki pola aktivitas yang lebih terkonsentrasi pada jam kerja, sehingga menghasilkan timbulan sampah harian yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, total sampah non-B3 pada 12 properti yang dilaporkan menunjukkan tren fluktuatif selama 2023–2025, dengan puncak pada tahun 2025 sebesar 1.956.166 kg. Kenaikan ini terjadi pada kedua tipologi bangunan dan mencerminkan meningkatnya aktivitas pengguna serta pemulihan mobilitas penghuni dan pekerja pascapandemi. Peningkatan terjadi pada kategori sampah organik, yang bertambah 18,91% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama akibat meningkatnya tingkat hunian, aktivitas konsumsi, serta volume sampah lanskap dari area terbuka hijau. Pada saat yang sama, jumlah sampah anorganik tetap relatif stabil, yang mengindikasikan konsistensi dalam praktik pemilahan serta meningkatnya kesadaran penghuni dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Peningkatan timbulan sampah non-B3 paling signifikan pada tahun 2025 terlihat pada Fifty Seven Promenade dan The Rosebay. Fifty Seven Promenade mencatat kenaikan terbesar, mencapai dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, seiring meningkatnya tingkat hunian yang lebih stabil pada tahun ketiga operasional dan bertambahnya aktivitas komersial. Selain itu, tingginya volume sampah lanskap seperti dedaunan dan ranting juga turut berkontribusi terhadap peningkatan tajam pada timbulan sampah organik. The Rosebay juga mengalami peningkatan sebesar 79,1%, terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan tingkat hunian dan meningkatnya aktivitas domestik penghuni.

Di antara properti lain yang mengalami peningkatan volume sampah non-B3 yang substansial, peningkatan di Intiland Tower Jakarta terutama dipengaruhi oleh kenaikan signifikan pada timbulan limbah anorganik yang berasal dari kegiatan *fit-out* dalam bangunan.

Adopting the same approach used in the water section, the chart above presents the composition of non-hazardous waste generation across all Intiland properties based on building typology. To provide a more accurate representation, the properties are grouped into two main categories: apartments and office & retail buildings. This classification takes into account differences in operational characteristics, user activity intensity, and occupancy patterns, all of which directly influence the volume and types of waste generated by each typology.

Within the apartment typology, which includes The Rosebay, Graha Golf, Fifty Seven Promenade, Regatta, Aeropolis, and 1Park Avenue, non-hazardous waste volumes were recorded at higher levels compared with the office and retail typology. This reflects residential activity patterns that take place throughout the day and involve food consumption, packaging use, and other domestic activities. In contrast, office properties such as Spazio, Spazio Tower, Praxis, Intiland Tower Surabaya, Intiland Tower Jakarta, and South Quarter have activity patterns that are more concentrated during working hours, resulting in lower daily waste generation.

Overall, total non-hazardous waste across the 12 reported properties showed a fluctuating trend during 2023–2025, peaking in 2025 at 1,956,166 kg. This increase occurred across both building typologies and reflects rising user activity as well as the recovery of resident and worker mobility following the pandemic. The increase was observed in the organic waste category, which grew by 18.91% compared with the previous year, driven mainly by higher occupancy levels, increased consumption-related activities, and greater landscaping waste from open green areas. At the same time, inorganic waste remained relatively stable, indicating consistent waste segregation practices and sustained awareness among occupants regarding the reduction of single-use plastics.

The most significant increases in non-hazardous waste generation in 2025 were observed at Fifty Seven Promenade and The Rosebay. Fifty Seven Promenade recorded the largest rise, doubling compared to the previous year, driven by higher occupancy levels that reached a more stable phase in the third year of operation, along with increased commercial activities. In addition, the high volume of landscaping waste, such as leaves and branches, also contributed to the spike in organic waste generation. The Rosebay also experienced an increase of 79.1%, primarily influenced by rising occupancy and greater domestic activity among residents.

Among other properties experiencing a substantial increase in non-hazardous waste volumes, the moderate rise at Intiland Tower Jakarta was primarily driven by a significant rise in inorganic waste generation due to fit-out activities in the building.

South Quarter juga mencatat volume sampah yang relatif lebih tinggi pada tahun ini seiring dengan meningkatnya aktivitas pada fasilitas bangunan, termasuk penggunaan *function hall* serta pembukaan unit ritel baru, yang mendorong peningkatan jumlah pengunjung.

Untuk properti Spazio, Spazio Tower, dan Praxis, peningkatan timbulan sampah pada tahun 2025 juga dipengaruhi oleh penyempurnaan sistem pencatatan. Ketiga properti tersebut baru mulai mencatat sampah non-B3 secara lebih komprehensif pada akhir 2024, sehingga data tahun 2025 menjadi tahun pertama dengan cakupan pelaporan yang lengkap. Pada Praxis, kenaikan ini turut didorong oleh peningkatan aktivitas operasional setelah Grand Whiz Hotel Praxis mulai beroperasi pada pertengahan 2025.

Tiga properti lainnya menunjukkan tren yang lebih stabil. Regatta tetap menjadi salah satu kontributor terbesar, meskipun volumenya relatif tidak berubah dari tahun sebelumnya karena pertumbuhan hunian yang moderat dan operasi yang sudah mapan. Di sisi lain, Intiland Tower Surabaya mencatat kenaikan yang bersifat minor yang didorong oleh peningkatan timbulan limbah organik. Graha Golf juga menunjukkan peningkatan yang cenderung sedikit, terutama dipengaruhi oleh aktivitas pemeliharaan area dan penggunaan fasilitas yang relatif stabil.

Sementara itu, dua properti berhasil mencatat penurunan timbulan sampah pada 2025. Aeropolis mengalami penurunan setelah penghentian sistem sewa harian apartemen yang sebelumnya menghasilkan volume sampah cukup tinggi. Di 1Park Avenue, timbulan sampah menurun drastis sebesar 175.758 kg dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terutama dipengaruhi oleh profil penghuni yang didominasi oleh ekspatriat tunggal, yang cenderung menghasilkan sampah domestik lebih sedikit dibandingkan dengan apartemen dengan penghuni berbasis keluarga.

Secara keseluruhan, variasi ini menggambarkan bagaimana karakteristik tipologi, tingkat hunian, intensitas aktivitas, dan perbaikan sistem pencatatan berkontribusi langsung terhadap dinamika timbulan sampah non-B3 di lingkungan properti Intiland.

South Quarter also recorded moderately higher waste volumes this year due to the expansion of the facility activities, including more frequent use of the function hall and the opening of new retail units, which led to increased visitor traffic.

For Spazio, Spazio Tower, and Praxis, the increase in waste generation in 2025 was also influenced by improvements in the reporting system. These properties only began capturing non-hazardous waste more comprehensively in late 2024, making 2025 the first year with complete reporting coverage. At Praxis, the increase was further driven by higher operational activity following the opening of the Grand Whiz Hotel Praxis in the middle of 2025.

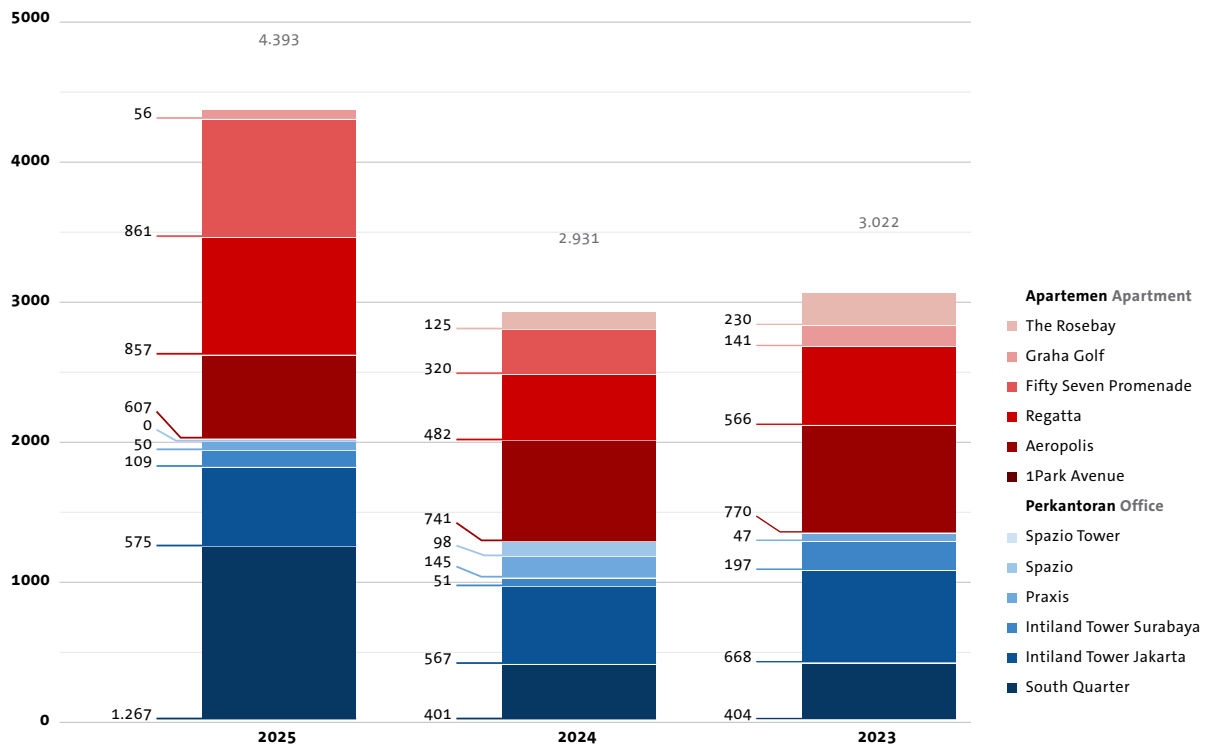
Three other properties demonstrated more stable trends. Regatta remained one of the largest contributors, although the volume stayed relatively unchanged from the previous year due to moderate residential growth and well-established operations. On the other hand, a minor increase was observed in Intiland Tower Surabaya, driven by an increase in organic waste generation. Graha Golf also showed a modest increase, primarily influenced by maintenance activities within the area and the relatively steady use of its facilities.

Meanwhile, two properties successfully achieved a reduction in waste generation in 2025. Aeropolis experienced a decrease following the discontinuation of daily apartment rentals, which had previously contributed to high waste volumes. At 1Park Avenue, waste generation declined sharply by 175,758 kg compared to last year. This was mainly affected by the resident profile, dominated by single expatriates, resulting in lower domestic waste compared with apartments with more family-based occupants.

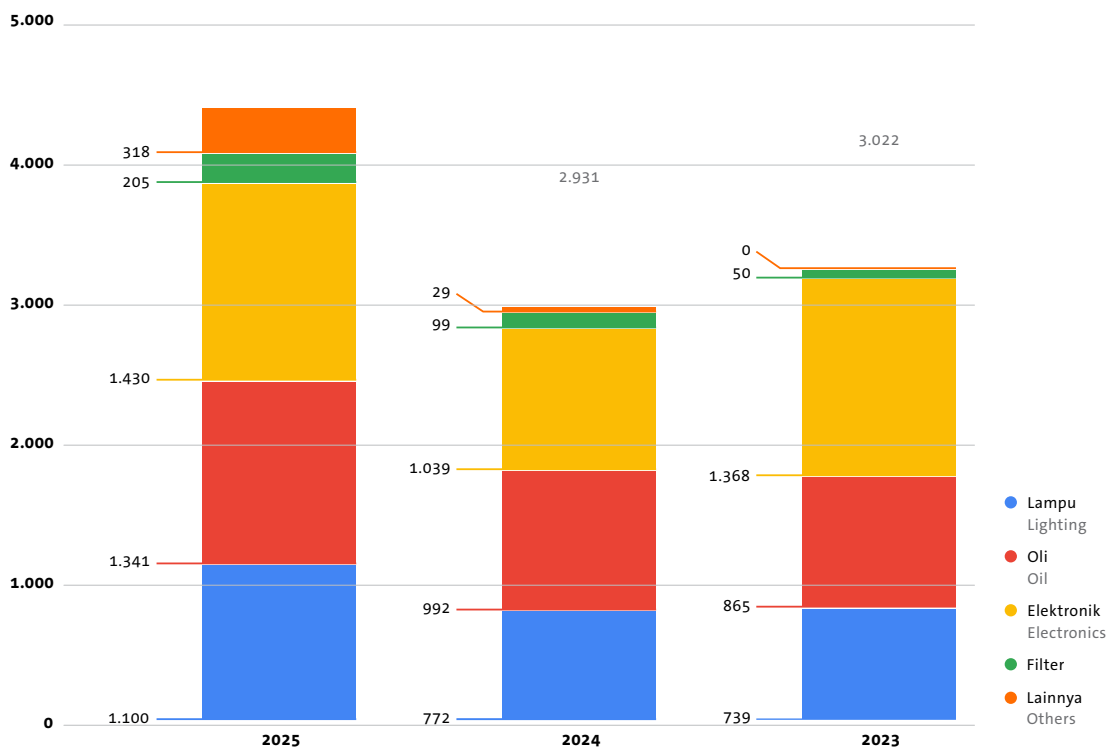
Overall, these variations illustrate how property typologies, occupancy levels, activity intensity, and enhancements in data recording systems directly influence the dynamics of non-hazardous waste generation across Intiland's properties.



Total sampah B3 (kg) - berdasarkan tipologi Total hazardous waste generated (kg) - by typology



Total sampah B3 (kg) - berdasarkan kategori Total hazardous waste generated (kg) - by category



Volume limbah B3 di seluruh properti Intiland menunjukkan tren yang berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir, dengan tahun 2025 mencatatkan volume tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Total limbah B3 meningkat secara signifikan pada tahun 2025 menjadi 4.393 kg, dibandingkan dengan 2.931 kg pada tahun 2024 dan 3.022 kg pada tahun 2023. Dari segi proporsi, tipologi apartemen secara konsisten selalu menyumbang jumlah limbah B3 yang lebih banyak dibandingkan dengan bangunan atau tipologi kantor dan ritel.

Secara keseluruhan, total limbah B3 Intiland pada tahun 2025 meningkat sebesar 49,91% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan paling signifikan terjadi di South Quarter, dengan volume limbah B3 mencapai tiga kali lipat dari tahun sebelumnya akibat bertambahnya tenant yang menitipkan limbah B3 kepada manajemen gedung. Graha Golf juga mengalami kenaikan yang terutama didorong oleh peningkatan volume limbah oli dan aki akibat perbaikan *cubicle* dan trafo serta kegiatan pemeliharaan rutin.

Sementara itu, Intiland Tower Jakarta menunjukkan tren yang relatif stabil pada tahun 2025, mencerminkan kondisi operasional yang konsisten tanpa perubahan signifikan dalam intensitas pemeliharaan. Sebaliknya, The Rosebay mencatatkan penurunan yang signifikan, terutama pada limbah elektronik, seiring minimnya aktivitas pemeliharaan dan penggantian komponen. Praxis dan Intiland Tower Surabaya juga melaporkan penurunan pada beberapa kategori limbah B3, sejalan dengan aktivitas operasional dan pemeliharaan yang relatif stabil di masing-masing properti.

Selain itu, pencatatan dan pengumpulan limbah B3 Spazio Tower pada tahun-tahun sebelumnya masih terpusat melalui Spazio. Tahun ini, Spazio Tower mulai bekerja sama dengan pengelola limbah B3 berizin dan melaporkan limbah secara terpisah sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas dan transparansi data. Selaras dengan Spazio Tower, tahun ini juga menjadi tahun pertama bagi Fifty Seven Promenade untuk mulai menerapkan pengelolaan pembuangan limbah B3. Intiland terus berkomitmen untuk meningkatkan akurasi pencatatan dan konsistensi pengawasan pengelolaan limbah B3 di seluruh properti guna memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan serta mendukung praktik pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab.

Inisiatif Pengurangan Limbah [GRI 306-2, 306-4]

Intiland terus memperkuat upaya pengurangan timbulan sampah melalui berbagai inisiatif yang diterapkan di beberapa properti, mulai dari praktik daur ulang, komposting, hingga penggunaan kembali material.

The volume of hazardous waste across Intiland's properties shows a fluctuating trend over the past three years, with 2025 recording the highest level during this period. Total hazardous waste increased significantly in 2025 to 4,393 kg, compared to 2,931 kg in 2024 and 3,022 kg in 2023. In terms of proportion, apartment typology consistently generated higher volumes of hazardous waste compared with office and retail properties.

Overall, Intiland's total hazardous waste in 2025 increased by 49.91% compared to the previous year. The most significant increase was recorded at South Quarter, where hazardous waste volumes tripled compared to previous year, as more tenants deposited their hazardous waste through the building management system. Graha Golf also experienced a rise, primarily driven by higher volumes of oil and battery waste resulting from cubicle and transformer repairs, as well as routine maintenance activities.

Meanwhile, Intiland Tower Jakarta maintained a relatively stable trend in 2025, reflecting consistent operational conditions and no significant changes in maintenance intensity during the year. In contrast, The Rosebay recorded a significant reduction, particularly in electronic waste, due to minimal maintenance and component replacement activities during the reporting period. Praxis and Intiland Tower Surabaya also reported declines across several hazardous waste categories, aligned with stable operational and maintenance activities at these properties.

In addition, Spazio Tower's hazardous waste was previously recorded and collected through a centralised system under Spazio. This year, Spazio Tower began collaborating with a licensed hazardous waste management vendor and reporting the waste separately as part of efforts to enhance data quality and transparency. Similar to Spazio Tower, this year also marked the first year for Fifty Seven Promenade to begin implementing hazardous waste disposal practices. Intiland remains committed to improving reporting accuracy and strengthening the consistency of hazardous waste management oversight across all properties to ensure compliance with environmental standards and promote responsible waste management practices.

Waste Reduction Initiatives [GRI 306-2, 306-4]

Intiland continues to strengthen the waste reduction efforts through a range of initiatives implemented across our properties, including recycling, composting, and material reuse programs.

Pada tahun 2025, terdapat empat properti yang telah menjalankan program komposting, yaitu Regatta, Fifty Seven Promenade, Spazio, dan Spazio Tower, yang membantu mengurangi volume sampah organik dimana Regatta berhasil menghasilkan 3–4 ton kompos setiap tiga bulannya. Selain itu, Graha Golf, Spazio, dan Spazio Tower juga menerapkan program pengurangan plastik sekali pakai. Pada Spazio dan Spazio Tower, kebijakan ini diperkuat dengan pelarangan 10 jenis plastik sekali pakai di area tertentu, termasuk map plastik, *sticky note* berbahan plastik, sedotan, dan kantong plastik. Kedua properti ini juga menjalankan program penukaran sampah plastik dengan insentif parkir gratis, yang mendorong partisipasi tenant dalam kegiatan pengumpulan plastik dan mendukung pengelolaan sampah berbasis insentif.

Di Graha Golf, upaya pengurangan limbah dilakukan dengan menghentikan penggunaan botol plastik serta menyalurkan kembali material bernilai seperti plastik dan kardus untuk memastikan limbah yang masih dapat dimanfaatkan tidak berakhir sebagai residu. Sementara itu, Intiland Tower Jakarta, 1Park Avenue, dan Intiland Tower Surabaya mulai tahun ini telah menerapkan sistem pemilahan sampah non-B3 secara internal untuk meningkatkan kualitas pengelolaan limbah harian. Pada properti South Quarter, upaya pengurangan sampah diperkuat melalui penyediaan mesin daur ulang yang diinisiasi oleh tenant dengan dukungan dari pengelola gedung, serta percepatan inisiatif digitalisasi dokumen guna mengurangi penggunaan kertas. Inisiatif serupa juga diterapkan di Praxis, yang telah mengembangkan aplikasi pengaturan gedung sebagai bagian dari transformasi digital dan upaya pengurangan limbah berbasis kertas.

Perkembangan program pengelolaan limbah Intiland pada 2025 menandai pergeseran menuju praktik yang lebih sistematis, terstruktur, dan sejalan dengan prinsip keberlanjutan modern. Berbagai inisiatif, termasuk penguatan komposting, pengurangan plastik sekali pakai, serta peningkatan pemilahan dan pemanfaatan kembali material, menunjukkan kemajuan nyata di tingkat operasional. Intiland juga terus mendorong partisipasi para pengguna melalui edukasi dan keterlibatan sehari-hari untuk membangun kebiasaan pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab. Melalui langkah-langkah ini, Intiland berupaya memastikan bahwa pengelolaan limbah tidak hanya memenuhi persyaratan lingkungan yang berlaku, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi kawasan dan komunitas yang menjadi bagian dari lingkungan operasional Intiland.

In 2025, four properties, including Regatta, Fifty Seven Promenade, Spazio, and Spazio Tower, began operating on-site composting systems, helping reduce organic waste volumes. Regatta, for example, produced 3–4 tons of compost every three months. In addition, Graha Golf, Spazio, and Spazio Tower implemented single-use plastic reduction programs. At Spazio and Spazio Tower, this policy was reinforced through a ban on 10 types of single-use plastics in designated areas, including plastic folders, plastic-based sticky notes, straws, and plastic bags. Both properties also introduced an incentive-based program that allows tenants to exchange plastic waste for free parking, encouraging greater participation in plastic collection and supporting waste reduction through behavioural incentives.

At Graha Golf, waste reduction efforts were implemented by discontinuing the use of plastic bottles, redistributing valuable materials such as plastics and cardboard to ensure that these items are diverted from residual waste streams. Meanwhile, Intiland Tower Jakarta, 1Park Avenue, and Intiland Tower Surabaya have also implemented internal segregation systems for non-hazardous waste to improve daily waste management quality. At South Quarter, waste reduction efforts are strengthened through the provision of recycling machines initiated by tenants with support from the building management, as well as the acceleration of document digitisation initiatives to reduce paper use. A similar approach is being adopted at Praxis, which has developed a building management application as part of the digital transformation and efforts to reduce paper-based waste.

The progress of Intiland's waste management initiatives in 2025 reflects a shift toward more systematic and structured practices that align with modern sustainability principles. Key initiatives such as strengthening composting programs, reducing single-use plastics, and improving material segregation and recovery demonstrate meaningful operational improvements. Intiland also continues to encourage active participation from building users through ongoing education and engagement to cultivate more responsible waste management habits. Through these efforts, the company aims not only to meet environmental compliance requirements but also to deliver long-term benefits to the communities and environments where our properties operate.

Penggunaan Material Berkelanjutan dan Efisiensi Sumber Daya [GRI 301]

Penggunaan material dalam sektor bangunan memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Menurut *World Green Building Council*, bangunan menyumbang sekitar 39% terhadap emisi karbon global dari penggunaan energi, dengan 28% emisi operasional dan 11% emisi yang berasal dari material dan konstruksi. Bagian emisi yang berasal dari material dan konstruksi ini dikenal sebagai *embodied carbon*, yaitu emisi karbon yang tertanam dalam material yang dihasilkan sejak tahap produksi hingga pembangunan. Porsi *embodied carbon* ini menegaskan bahwa pemilihan, pengelolaan, dan efisiensi material merupakan aspek penting dalam menurunkan jejak lingkungan sektor properti.

Menyadari hal ini, Intiland menerapkan prinsip penggunaan material berkelanjutan melalui pemilihan bahan bangunan yang lebih tahan lama, memiliki dampak lingkungan lebih rendah, serta mendukung siklus hidup aset yang lebih panjang. Penerapan pengadaan berkelanjutan juga diperkuat dengan prioritas pada material yang bersumber secara lokal dalam radius 1.000 km, sehingga menurunkan emisi transportasi sekaligus mendorong perekonomian setempat. Selain itu, kami memaksimalkan penggunaan material rendah karbon, pelestarian tanaman lokal, dan penghindaran material berisiko seperti refrigeran berbasis klorofluorokarbon (CFC), material yang mengandung asbestos, serta cat dengan kadar senyawa organik volatil (VOC) tinggi. Upaya ini mencerminkan komitmen Intiland untuk mengurangi dampak lingkungan dan mendukung pengembangan kawasan yang lebih berkelanjutan.

Pengelolaan sumber daya dalam operasional ditingkatkan melalui optimalisasi material, pengurangan limbah, dan penerapan prinsip sirkular. Upaya ini mencakup pengurangan plastik sekali pakai, pengelolaan inventaris yang lebih terstruktur untuk memastikan penggunaan material yang lebih efisien, serta pemanfaatan kembali material bangunan saat renovasi. Salah satu contoh penerapannya terlihat di The Rosebay, di mana material sisa digunakan kembali untuk mendukung pekerjaan perbaikan. Langkah-langkah tersebut tidak hanya mengurangi kebutuhan material baru, tetapi juga memperkuat komitmen Intiland untuk mengurangi dampak lingkungan sekaligus meningkatkan keberlanjutan operasional properti.

Pelestarian Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem [POJK 51-2017 -F9-F10]

Pengelolaan keanekaragaman hayati di kawasan urban menjadi semakin relevan seiring meningkatnya pembangunan kota dan berkurangnya ruang hijau. Dalam industri properti, pendekatan penggunaan lahan dan lanskap yang tepat berperan penting untuk menjaga keberadaan vegetasi lokal serta mempertahankan fungsi ekologis dasar di lingkungan sekitar properti.

Sustainable Materials Use and Resource Efficiency [GRI 301]

The use of materials in the building sector carries substantial environmental impacts. According to the World Green Building Council, buildings account for roughly 39% of global energy-related carbon emissions, with 28% from operational emissions and 11% from materials and construction. The portion of emissions that comes from materials and construction is known as embodied carbon, which refers to emissions embedded in the material from production through to the construction process. This share of embodied carbon underscores that material selection, management, and efficiency are essential aspects of reducing the environmental footprint of the property sector.

Recognising this, Intiland implements sustainable material-use principles by selecting more durable building materials, which have lower environmental impacts, and support longer asset lifecycles. Sustainable procurement practices are also strengthened by prioritising locally sourced materials within a 1,000-kilometre radius, reducing transportation-related emissions while supporting the local economy. The company maximises the use of low-carbon materials, the preservation of native plant species, and the exclusion of high-risk materials such as chlorofluorocarbons (CFC)-based refrigerants, asbestos-containing products, and paints with high volatile organic compounds (VOC) levels. These efforts demonstrate Intiland's commitment to reducing environmental impacts and advancing more sustainable development.

Resource management within operations is enhanced through material optimisation, waste reduction, and the application of circular principles. These efforts include reducing single-use plastics, implementing more structured inventory management to improve material utilisation, and reusing building materials during renovation activities. At The Rosebay, for example, leftover materials are repurposed to support repair works. These measures not only reduce the demand for new materials but also reaffirm Intiland's commitment to minimising environmental impacts and advancing the sustainability of our property operations.

Biodiversity and Ecosystem Conservation [POJK 51-2017 -F9-F10]

Biodiversity management in urban areas is becoming increasingly important as urban development intensifies and green spaces continue to diminish. In the property industry, appropriate land use and landscape approaches play a crucial role in preserving local vegetation and maintaining essential ecological functions in the surrounding environment.



Area Pembibitan Tanaman di Spazio / Plant Nursery Area at Spazio

Pada tahun 2025, Intiland memperkuat komitmen melalui pendekatan yang lebih sistematis terhadap konservasi ekosistem di berbagai properti. Inisiatif pelestarian dilakukan di sejumlah lokasi, antara lain South Quarter, Intiland Tower Jakarta, Aeropolis, 1Park Avenue, Fifty Seven Promenade, Regatta, Intiland Tower Surabaya, Spazio, dan Spazio Tower. Salah satu fokus utama adalah pengelolaan area pembibitan atau *nursery* di tiap properti untuk menghasilkan tanaman asli yang sesuai dengan karakter ekosistem setempat.

Fasilitas pembibitan ini tidak hanya menyediakan kebutuhan lanskap harian, tetapi juga mendukung regenerasi vegetasi lokal melalui penyediaan bibit bagi proyek Intiland lainnya dalam kota yang sama. Penggunaan tanaman lokal membantu memperkuat ketahanan ekosistem dan meningkatkan kualitas ruang hijau. Melalui pendekatan berbasis ekosistem ini, Intiland berupaya memastikan bahwa setiap pengembangan tidak hanya memperhatikan fungsi bangunan, tetapi juga kualitas lingkungannya. Upaya ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga keseimbangan ekologis dan memperkuat kontribusi positif terhadap keberlanjutan kawasan dan komunitas tempatnya beroperasi.

In 2025, Intiland strengthened the commitment through a more systematic approach to ecosystem conservation across the properties. Preservation initiatives were implemented at several locations, including South Quarter, Intiland Tower Jakarta, Aeropolis, 1Park Avenue, Fifty Seven Promenade, Regatta, Intiland Tower Surabaya, Spazio, and Spazio Tower. One of the key focus areas is the management of nursery zones at each property to cultivate native plants that align with the characteristics of the local ecosystem.

These nursery facilities not only supply daily landscaping needs but also support the regeneration of local vegetation by providing seedlings for other Intiland projects within the same city. The use of native plants helps strengthen ecosystem resilience and enhance the quality of green spaces. Through this ecosystem-based approach, Intiland strives to ensure that each development considers not only the function of the building but also the quality of its environment. These efforts reflect the company's commitment to maintaining ecological balance and strengthening its positive contribution to the sustainability of the areas and communities in which it operates.

Pernyataan Ulang:

- Perubahan Gross Floor Area (GFA):
 - South Quarter: Total GFA diperbarui dari 253.101 m² menjadi 253.637 m². Perubahan ini mencakup revisi dari 120.916 m² menjadi 161.464 m² untuk area kantor dan ritel, serta dari 132.185 m² menjadi 92.173 m² untuk area komersial (SQ Dome) seiring dengan proses penyempurnaan data.
 - Spazio Tower: Total GFA diperbarui dari 64.450 m² menjadi 60.044 m². Perubahan ini mencakup revisi dari 55.407 m² menjadi 48.968 m² untuk area kantor dan ritel, serta dari 9.043 m² menjadi 11.076 m² untuk area hotel (Whiz Luxe) seiring dengan proses penyempurnaan data.
 - Praxis: Total GFA diperbarui dari 95.834 m² menjadi 93.784 m². Penyesuaian meliputi perubahan dari 69.262 m² menjadi 50.275 m² untuk kantor & ritel, dari 26.575 m² menjadi 27.525 m² untuk apartemen, serta penambahan area hotel (Grand Whiz Hotel) seluas 15.984 m².
- Perubahan data penggunaan energi 2024 pada Graha Golf disebabkan oleh penyempurnaan data.
- Perubahan nilai emisi Cakupan 1: sumber emisi tidak bergerak dari genset serta Cakupan 3 Kategori 11 dan 13 dari konsumsi listrik tenant pada tahun 2023 dan 2024 disebabkan oleh penyesuaian data dalam pembagian perhitungan bagi properti yang memiliki lebih dari satu tipologi.
- Perubahan emisi Cakupan 2 dan Cakupan 3 Kategori 11 dan 13 dari konsumsi listrik tenant:
 - Graha Golf: Perubahan pada tahun 2023 disebabkan oleh penyempurnaan metode alokasi data energi tanpa memengaruhi total penggunaan energi yang dilaporkan untuk properti tersebut. Sementara, perubahan di tahun 2024 disebabkan oleh penyempurnaan data.
 - Spazio Tower: Perubahan pada tahun 2024 dan 2023 disebabkan oleh penyempurnaan metode alokasi data energi, tanpa memengaruhi total penggunaan energi yang dilaporkan untuk properti tersebut.
- Perubahan seluruh kalkulasi intensitas pada tahun 2024 dan 2023 disebabkan oleh pengecualian Praxis akibat tingkat okupansi yang masih sangat kecil.
- Perubahan pada kalkulasi intensitas energi dan emisi pada tahun 2023 dan 2024 akibat penyesuaian data.
- Perubahan pada data pembuangan air tahun 2024 untuk Graha Golf, The Rosebay, dan Intiland Tower Jakarta telah diperbarui setelah melalui proses penyempurnaan data. Pembaruan ini juga memengaruhi total penggunaan air dan intensitas konsumsi air di properti terkait serta penarikan air di Intiland Tower Jakarta.
- Perubahan pada intensitas konsumsi air di Aeropolis pada tahun 2024 terjadi karena peningkatan akurasi data.

Restatement:

- Changes in the Gross Floor Area (GFA):
 - South Quarter: Total GFA was updated from 253,101 m² to 253,637 m². This reflects revisions from 120,916 m² to 161,464 m² for office and retail, and from 132,185 m² to 92,173 m² for the commercial area (SQ Dome), following a data enhancement process.
 - Spazio Tower: Total GFA was updated from 64,450 m² to 60,044 m². This reflects revisions from 55,407 m² to 48,968 m² for office and retail, and from 9,043 m² to 11,076 m² for the hotel area (Whiz Luxe), following a data enhancement process.
 - Praxis: Total GFA was updated from 95,834 m² to 93,784 m². Adjustments include a change from 69,262 m² to 50,275 m² for office and retail, and from 26,575 m² to 27,525 m² for apartments, along with the addition of the hotel (Grand Whiz Hotel) at 15,984 m².
- Changes in the 2024 annual energy usage data for Graha Golf due to the data refinement process.
- Changes in the 2023 and 2024 values for Scope 1: stationary combustion from generator and Scope 3 Category 11 and 13 tenant electricity emissions result from data adjustments made to the calculation allocation for properties with more than one typology.
- Changes in the Scope 2 emissions and the Scope 3 Category 11 and 13 tenant electricity emissions:
 - Graha Golf: Changes in 2023 due to data refinements in the energy data allocation approach without affecting the property's total reported energy use. Meanwhile, data changes in 2024 due to data enhancement.
 - Spazio Tower: Changes in 2024 and 2023 due to refinements in the energy data allocation approach without affecting the property's total reported energy use.
- Changes in all intensity calculations in 2024 and 2023 due to the exclusion of Praxis, due to its very low occupancy rate.
- Changes in energy and emissions intensity calculations in 2023 and 2024 due to data adjustments.
- Changes in the 2024 water discharge data for Graha Golf, The Rosebay, and Intiland Tower Jakarta have been updated following a data enhancement process. These updates also affect the annual water consumption and water consumption intensity for the respective properties and Intiland Tower Jakarta's water withdrawal.
- Changes in the 2024 water consumption intensity for Aeropolis due to data



Konservasi Air di Graha Natura / Water Conservation at Graha Natura



**KINERJA KEBERLANJUTAN:
KINERJA SOSIAL**

**SUSTAINABILITY PERFORMANCE:
SOCIAL PERFORMANCE**

Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen

[POJK F.17]

Perseroan menempatkan prinsip kesetaraan layanan kepada konsumen sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Kesetaraan layanan dimaknai sebagai pemberian akses informasi, kualitas pelayanan, perlindungan hak konsumen, serta penanganan keluhan yang sama kepada seluruh konsumen tanpa membedakan nilai transaksi, jenis produk, lokasi proyek, maupun latar belakang konsumen.

Prinsip Kesetaraan Layanan Konsumen

Perseroan memaknai kesetaraan layanan sebagai komitmen untuk memastikan bahwa setiap konsumen, tanpa membedakan jenis produk, nilai transaksi, maupun lokasi proyek, memperoleh kualitas pelayanan yang sama, informasi yang akurat, serta perlindungan hak yang setara dalam seluruh tahapan interaksi dengan Perseroan.

Komitmen ini tidak hanya diterapkan pada saat proses penjualan, tetapi menjadi bagian dari keseluruhan siklus layanan konsumen, mulai dari tahap pra-pembelian, proses transaksi, serah terima unit, hingga layanan purnajual.

Sejak tahapan pemasaran, Perseroan memastikan bahwa seluruh konsumen memperoleh informasi produk yang lengkap, jelas, dan akurat. Informasi tersebut meliputi spesifikasi teknis bangunan, fasilitas yang tersedia, aspek legalitas, skema pembayaran, serta ketentuan serah terima unit. Penyampaian informasi dilakukan secara terbuka sehingga konsumen dapat memahami produk secara utuh dan mengambil keputusan pembelian secara tepat dan terinformasi.

Perseroan menjaga konsistensi kualitas layanan melalui penerapan standar operasional pelayanan yang berlaku di seluruh proyek dan unit bisnis. Prosedur standar ini mengatur tata cara pelayanan pada setiap tahapan, sehingga konsumen memperoleh mutu layanan yang sama pada saat pembelian, proses administrasi, serah terima unit, hingga interaksi purnajual.

Setiap transaksi antara Perseroan dan konsumen dilandasi oleh dokumen perjanjian yang disusun secara transparan serta mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dokumen ini memuat secara jelas hak dan kewajiban masing-masing pihak, sehingga memberikan kepastian hukum dan perlindungan yang memadai bagi konsumen.

Commitment to Providing Equal Access to Products and/or Services for Consumers

[POJK F.17]

The Company upholds the principle of equal consumer service as part of its responsibility in conducting property business activities. Equal service is defined as providing the same access to information, service quality, protection of consumer rights, and complaint handling to all consumers, regardless of transaction value, product type, project location, or consumer background.

Principles of Equal Consumer Service

The Company defines equal service as a commitment to ensure that every consumer, regardless of product type, transaction value, or project location, receives the same quality of service, accurate information, and equal protection of rights throughout all stages of interaction with the Company.

This commitment is applied not only during the sales process but across the entire consumer service cycle, from the pre-purchase stage, transaction process, unit handover, to after-sales services.

From the marketing stage, the Company ensures that all consumers receive complete, clear, and accurate product information. This information includes technical building specifications, available facilities, legal aspects, payment schemes, and unit handover provisions. Information is delivered transparently to enable consumers to fully understand the product and make informed purchasing decisions.

The Company maintains consistency in service quality through the implementation of standardized service operating procedures across all projects and business units. These standard procedures govern service delivery at every stage, ensuring that customers receive a consistent level of service quality from the point of purchase, throughout the administrative process, during unit handover, and through post-sales interactions.

Every transaction between the Company and consumers is supported by transparent agreements prepared in accordance with applicable laws and regulations. These documents clearly set out the rights and obligations of each party, providing legal certainty and adequate protection for consumers.

Sebagai upaya memastikan prinsip kesetaraan layanan diterapkan secara konsisten di seluruh lini bisnis, Perseroan menetapkan Prosedur Operasional Standar (*Standard Operating Procedure/SOP*) bagi penanganan keluhan konsumen yang berlaku di seluruh proyek dan unit usaha. SOP ini mengatur alur penerimaan, pencatatan, tindak lanjut, hingga penyelesaian keluhan secara konsisten, terukur, dan akuntabel.

Setiap keluhan yang disampaikan secara langsung maupun melalui berbagai media komunikasi, dicatat dalam sistem layanan pelanggan sehingga proses penanganannya dapat dimonitor dengan baik. Perseroan menyediakan berbagai kanal layanan yang mudah diakses, seperti kantor pengelola proyek, telepon, email, dan media komunikasi resmi lainnya, guna memastikan seluruh konsumen memiliki akses yang setara untuk menyampaikan pertanyaan maupun pengaduan.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keluhan, Perseroan memanfaatkan sistem aplikasi terintegrasi yang memungkinkan pencatatan, pemantauan progres, serta evaluasi berkala oleh manajemen. Melalui pendekatan ini, penanganan keluhan tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga menjadi dasar perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas produk dan layanan.

Komitmen kesetaraan layanan juga tercermin dalam penyediaan layanan purnajual. Seluruh konsumen, tanpa memandang segmentasi produk, memperoleh akses terhadap masa pemeliharaan bangunan (*defect liability period*) setelah serah terima. Perseroan memberikan garansi perbaikan atas daftar kerusakan yang dilaporkan konsumen dalam jangka waktu antara 90 hingga 180 hari kalender setelah serah terima, namun tergantung pada jenis produk. Setiap laporan kerusakan dicatat dan ditindaklanjuti oleh tim teknis proyek sesuai dengan prosedur layanan yang berlaku. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konsumen memperoleh jaminan kualitas bangunan serta dukungan teknis yang sama sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan atas produk yang telah diserahkan.

Kesetaraan Kesempatan Bekerja

[POJK F.18]

[GRI 3-3, 401-2, 401-3]

Intiland memiliki kebijakan tertulis dalam Peraturan Perusahaan yang menjamin kesetaraan kesempatan bekerja bagi seluruh karyawan dan pelamar kerja tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, agama, dan golongan. Kebijakan ini menjadi dasar dalam proses rekrutmen, penempatan, pengembangan karier, promosi jabatan, dan remunerasi. Proses rekrutmen dilakukan secara terbuka dan berdasarkan kualifikasi, kompetensi, serta kebutuhan jabatan. Setiap keputusan ditetapkan berdasarkan kemampuan, kinerja, dan kecocokan dengan posisi yang dibutuhkan, tanpa adanya unsur diskriminasi.

To ensure that the principle of service equality is consistently implemented across all business lines, the Company has established Standard Operating Procedures (SOP) for handling customer complaints applicable across all projects and business units. These SOPs govern the process of receiving, recording, following up, and resolving complaints in a consistent, measurable, and accountable manner.

All complaints submitted directly or through various communication channels are recorded in the customer service system so that the handling process can be properly monitored. The Company provides multiple service channels that are easily accessible, including project management offices, telephone, email, and other official communication platforms, to ensure that all consumers have equal access to submit inquiries and complaints.

To improve the effectiveness of complaint management, the Company utilizes an integrated application system that enables recording, progress monitoring, and periodic evaluation by management. This approach ensures that complaint handling is not only responsive but also contributes to continuous improvement in product and service quality.

The commitment to equal service is also reflected in the provision of after-sales services. All consumers, regardless of product segmentation, are granted access to building maintenance periods (*defect liability period*) following handover. The Company provides a repair warranty for defects reported by customers (*defect list*) within a period of 90 to 180 calendar days after handover, depending on the type of product. Each defect report is recorded and followed by the project's technical team in accordance with the applicable service procedures. This provision aims to ensure that every consumer receives the same assurance of building quality and technical support as part of the Company's responsibility for the products delivered.

Equal Employment Opportunities

[POJK F.18]

[GRI 3-3, 401-2, 401-3]

Intiland has established a written policy within its Company Regulations that guarantees equal employment opportunities for all employees and job applicants, without discrimination based on gender, ethnicity, race, religion, or social group. This policy serves as the foundation for recruitment, placement, career development, promotion, and remuneration processes. The recruitment process is conducted in an open manner and based on qualifications, competencies, and job requirements. All decisions are made based on capability, performance, and suitability for the position, without any element of discrimination.

Pada tahun 2025, Intiland mempekerjakan 1.163 karyawan yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Surabaya, Mojokerto, dan Batang. Perusahaan memastikan setiap karyawan memiliki akses yang setara terhadap peluang pengembangan karier dan promosi jabatan sesuai kinerja dan kompetensinya. Perseroan telah memiliki kebijakan remunerasi yang disusun berdasarkan kompetensi, jenjang jabatan, masa kerja, beban kerja, lokasi kerja, serta kinerja individu secara objektif dan profesional.

In 2025, Intiland employed 1,163 employees across Jakarta, Tangerang, Surabaya, Mojokerto, and Batang. The Company ensures that all employees have equal access to career development opportunities and promotions based on their performance and competencies. The Company has established a remuneration policy that is structured based on competencies, job grades, length of service, workload, work location, and individual performance, applied in an objective and professional manner.

Pemberdayaan Perempuan

[POJK F.18]
[GRI 405-1, 405-2]

Intiland mendorong partisipasi perempuan di berbagai tingkat organisasi serta memastikan kebijakan kerja dan kompensasi diterapkan secara netral tanpa membedakan gender sebagai wujud komitmen terhadap prinsip kesetaraan di lingkungan kerja. Di tahun 2025, jumlah karyawan perempuan merepresentasikan 26,5% dari jumlah karyawan dan terlibat pada berbagai level jabatan termasuk posisi manajerial dan eksekutif.



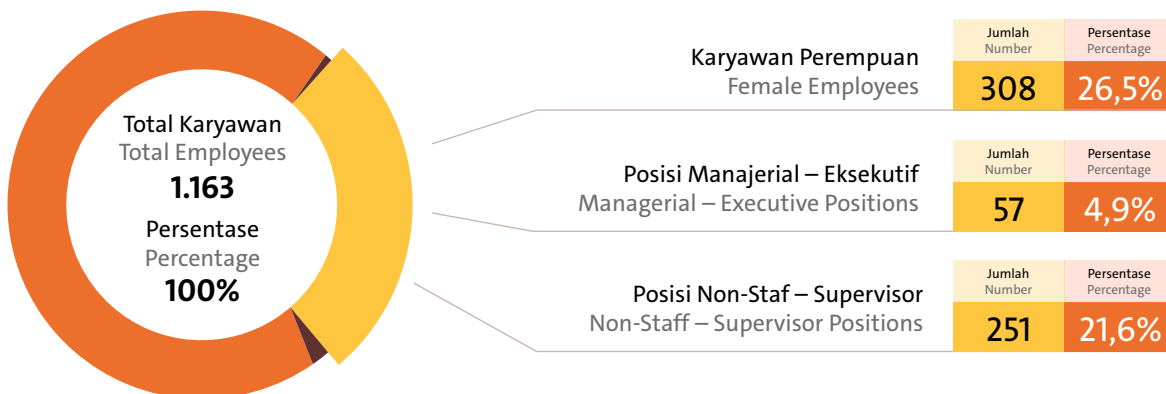
Women's Empowerment

[POJK F.18]
[GRI 405-1, 405-2]

Intiland encourages women's participation across various levels of the organization and ensures that employment and compensation policies are implemented in a gender-neutral manner, as a reflection of its commitment to the principle of workplace equality. In 2025, female employees represented 26,5% of the total workforce and were engaged across various job levels, including managerial and executive positions.



Komposisi Karyawan Perempuan Tahun 2025 Composition of Female Employees in 2025



Cuti Melahirkan dan Cuti Ayah

[POJK F.18]
[GRI 401-3]

Perseroan menerapkan kebijakan cuti melahirkan dan cuti ayah sesuai peraturan perundang-undangan sebagai wujud dukungan terhadap peran keluarga karyawan tanpa diskriminasi. Kebijakan ini mengacu pada UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan selaras dengan UU No. 4 Tahun 2024 tentang Kesejahteraan Ibu dan Anak (KIA) yang memberikan hak cuti melahirkan selama 3 bulan bagi karyawan perempuan dan cuti ayah selama 2 hari bagi karyawan laki-laki.

Selama periode masa cuti, Perseroan tetap menjamin status pekerjaan, hak remunerasi, serta keberlanjutan karier karyawan. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten di seluruh unit kerja sepanjang tahun 2025.

Maternity and Paternity Leave

[POJK F.18]
[GRI 401-3]

The Company implements maternity leave and paternity leave policies in accordance with prevailing laws and regulations as a form of support for employees' family roles without discrimination. This policy refers to Law No. 13 of 2003 on Manpower and is aligned with Law No. 4 of 2024 on Maternal and Child Welfare, which grants three months of maternity leave for female employees and two days of paternity leave for male employees.

During the leave period, the Company ensures job security, remuneration rights, and continuity of employees' career paths. This policy was consistently implemented across all business units throughout 2025.

Realisasi Cuti Melahirkan dan Cuti Ayah Tahun 2025

Realization of Maternity Leave and Paternity Leave in 2025

Jenis Cuti Type of Leave	Jumlah Karyawan Number of Employees	Durasi Cuti Leave Duration	Persentase Kembali Bekerja Return-to-Work Percentage	Tetap Bekerja Setelah 12 Bulan Still Employed After 12 Months
Cuti Melahirkan Maternity Leave	12	3 Bulan 3 Months	100%	100%
Cuti Ayah Paternity Leave	9	2 Hari 2 Days	100%	100%

Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal

[POJK F.18]
[GRI 405-1]

Perseroan mengintegrasikan kebijakan pemanfaatan tenaga kerja lokal ke dalam strategi operasional proyek sebagai bagian dari komitmen untuk menciptakan nilai tambah sosial dan ekonomi di sekitar wilayah pengembangan. Implementasi kebijakan ini dilakukan dengan mengacu pada kebutuhan organisasi, standar kompetensi, serta kualifikasi yang disyaratkan, disertai program pelatihan dan peningkatan keterampilan untuk memastikan kesiapan tenaga kerja lokal sesuai standar kerja Perseroan.

Sepanjang tahun 2025, terdapat 686 tenaga kerja lokal terlibat dalam operasional dan pengembangan proyek Perseroan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 307 orang atau 45% merupakan karyawan langsung Perseroan yang berstatus tetap maupun kontrak dan sisanya tenaga kerja alih daya.

Local Workforce Empowerment

[POJK F.18]
[GRI 405-1]

The Company integrates a local workforce utilization policy into its project operational strategy as part of its commitment to creating social and economic value in the surrounding development areas. This policy is implemented in alignment with organizational needs, competency standards, and required qualifications, supported by training and skills development programs to ensure that local workers meet the Company's work standards.

Throughout 2025, a total of 686 local workers were involved in the Company's operations and project development. Of this number, 307 individuals, or 45%, were direct employees of the Company, comprising both permanent and contract staff, while the remainder consisted of outsourced personnel.

Tenaga kerja tersebut menempati berbagai posisi operasional, antara lain pada bidang pengelolaan kawasan, layanan pelanggan, keamanan, teknisi, operasional parkir, administrasi dan keuangan, serta pemasaran, dan tersebar di proyek-proyek Perseroan di Jakarta, Tangerang, Surabaya, Mojokerto, dan Batang, Jawa Tengah. Pendekatan ini tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

These workers occupied various operational roles, including estate management, customer service, security, technicians, parking operations, administration and finance, and marketing, across the Company's projects in Jakarta, Tangerang, Surabaya, Mojokerto, and Batang, Central Java. This approach not only supports operational effectiveness but also strengthens community engagement and promotes sustainable local economic growth.

Komposisi Tenaga Kerja Lokal / Local Workforce Composition

Proyek Project	Jumlah Tenaga Kerja Lokal Number of Local Workers	Persentase Tenaga Kerja Lokal dibanding Jumlah Karyawan Proyek Percentage of Local Workers Compared to Total Project Employees
1Park Avenue, Jakarta	20	10%
South Quarter, Jakarta	53	12%
SQ Res, Jakarta	47	38%
Talaga Bestari, Tangerang	74	82%
Aeropolis, Tangerang	160	72%
Spazio, Surabaya	37	48%
Spazio Tower, Surabaya	34	52%
Intiland Tower, Surabaya	43	61%
Graha Famili, Surabaya	108	53%
Praxis, Surabaya	50	52%
The Rosebay, Surabaya	30	50%
Graha Golf, Surabaya	30	51%

Program Pemagangan

[POJK F.18]
[404-1, 404-2]

Perseroan menyelenggarakan program pemagangan sebagai bagian dari komitmen pengembangan sumber daya manusia serta upaya menjembatani dunia pendidikan dengan kebutuhan industri. Pelaksanaan program ini merujuk Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 6 Tahun 2020, kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

Apprenticeship Program

[POJK F.18]
[404-1, 404-2]

The Company organizes an apprenticeship program as part of its commitment to human capital development and its efforts to bridge the gap between education and industry needs. The implementation of this program refers to the Minister of Manpower Regulation No. 6 of 2020, national higher education policies, and supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDGs 4 (Quality Education) and SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth).

Program ini juga menjadi bagian dari strategi Perseroan dalam berkontribusi pada peningkatan kesiapan kerja generasi muda di sektor properti. [GRI 404-2]

Pada tahun 2025, Perseroan menerima 27 peserta magang dari berbagai perguruan tinggi dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Jumlah ini disesuaikan dengan kapasitas kebutuhan unit kerja serta kualitas pendampingan yang dapat diberikan secara optimal. Penyesuaian tersebut juga dipengaruhi oleh transisi kebijakan dan mekanisme program magang nasional yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang menyebabkan banyak perguruan tinggi menunda sementara program magang bagi mahasiswa. Perubahan tersebut berdampak pada proses pendaftaran, perekrutan, dan penempatan peserta magang di Perseroan. [GRI 404-1]







Para peserta magang ditempatkan di kantor pusat dan lokasi proyek Perseroan dengan periode magang 2 hingga 6 bulan, serta terlibat langsung dalam aktivitas kerja sesuai fungsi unit dengan pendampingan dari karyawan. Di tahun 2025, selain mahasiswa, Perseroan juga menerima peserta magang dari SMK jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Pembangkit Tenaga Listrik, serta Akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional, sehingga memberikan pengalaman kerja praktis yang relevan dengan industri properti. Program ini sekaligus memberikan nilai tambah bagi para karyawan Perseroan yang mendapat tanggung jawab sebagai mentor untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan manajerial, serta berkontribusi pada penguatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. [GRI 404-1 | GRI 404-2 | POJK 51/2017]

This program also forms part of the Company's strategy to contribute to improving youth work readiness in the property sector. [GRI 404-2]

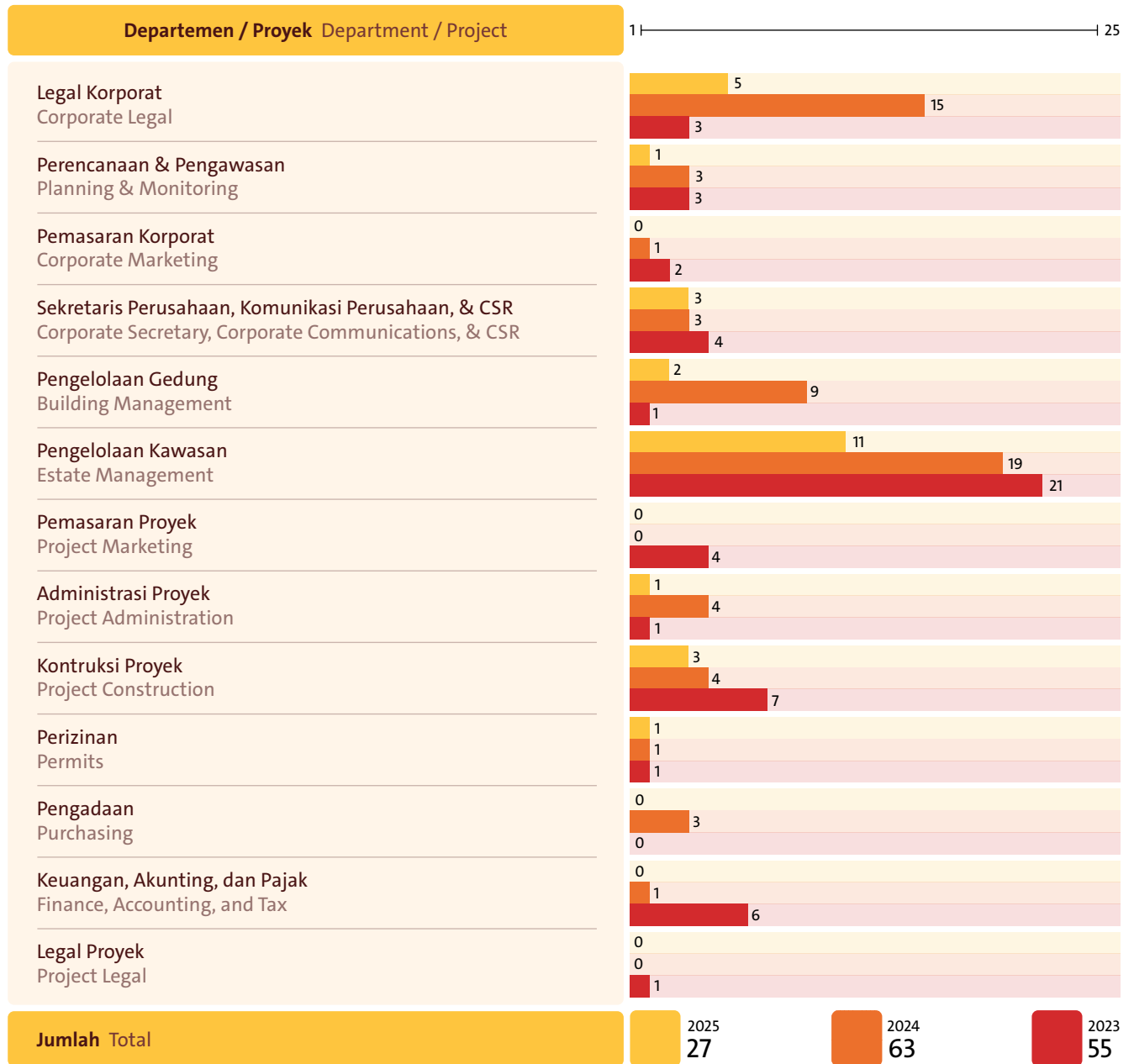
In 2025, the Company accepted 27 interns from various universities and vocational high schools (SMK) across Indonesia. This number was aligned with the capacity and needs of the respective work units, as well as the quality of mentoring that could be optimally provided. The adjustment was also influenced by the transition in policies and mechanisms of the national internship program managed by the Ministry of Higher Education, Science, and Technology, which led many universities to temporarily suspend their internship programs. These changes affected the registration, recruitment, and placement processes of interns within the Company. [GRI 404-1]

Interns were assigned to the Company's head office and project sites for internship periods ranging from two to six months, where they were directly involved in work activities according to the functions of each unit under employee supervision. In 2025, in addition to university students, the Company also accepted vocational high school interns from majors such as Computer and Network Engineering, Power Plant Engineering, and Accounting, in line with operational needs, thereby providing practical work experience relevant to the property industry. This program also provides added value for the Company's employees who serve as mentors, enabling them to develop leadership, communication, and managerial skills, while contributing to the sustainable strengthening of human capital capacity. [GRI 404-1 | GRI 404-2 | POJK 51/2017]

Jumlah Peserta Magang Internship Participants

	2025		2024		2023	
Jenis Kelamin Gender						
Jumlah Peserta Magang Number of Apprentices	14	13	30	33	23	32
Jumlah Keseluruhan Total	27		63		55	

Penempatan Peserta Magang Apprenticeship Participant Placement in



Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa

[POJK F.19]
[GRI 3-3, 409-1]

Perseroan memastikan seluruh kegiatan operasional terbebas dari praktik tenaga kerja anak dan kerja paksa sebagai bagian dari penerapan prinsip kerja layak serta kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020. Ketentuan ini tertuang dalam kebijakan ketenagakerjaan yang berlaku di seluruh unit kerja dan sejalan dengan dukungan Perseroan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDGs 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

Proses pengendalian dilakukan sejak tahap rekrutmen melalui verifikasi usia berdasarkan dokumen identitas resmi, pemeriksaan administrasi, serta proses seleksi yang standardisasi. Penerapan prosedur ini dilakukan secara konsisten di seluruh wilayah operasional Perseroan. Perseroan juga mensyaratkan kepatuhan terhadap larangan tenaga kerja anak dan kerja paksa kepada seluruh mitra kerja, vendor, dan kontraktor yang terlibat dalam aktivitas operasional dan pengembangan proyek.

Pada tahun pelaporan, Perseroan mempekerjakan sebanyak 1.163 karyawan yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Surabaya, Mojokerto, dan Batang, Jawa Tengah, dengan usia termuda 21 tahun dan tertua 71 tahun. Tidak terdapat temuan praktik tenaga kerja anak maupun kerja paksa di lingkungan Perseroan maupun pada mitra kerja, yang mencerminkan penerapan lingkungan kerja yang etis, aman, dan sesuai prinsip kerja layak.

Upah Minimum Regional

[POJK F.20]
[GRI 2-19, 2-20, 202-1, 405-2]

Intiland menetapkan standar pengupahan yang mengacu pada ketentuan Upah Minimum Provinsi/Kabupaten/ Kota (UMP/UMK) di seluruh wilayah operasional. Gaji pokok karyawan tetap, termasuk pada golongan terendah, disesuaikan dengan nilai minimum yang berlaku di masing-masing lokasi proyek dan pengelolaan kawasan. Sistem pengupahan dijalankan secara adil tanpa membedakan gender untuk jabatan yang setara. Penentuan besaran gaji mempertimbangkan peran dan tanggung jawab pekerjaan, kompetensi, kualifikasi, serta kondisi operasional pada setiap unit kerja.

Selama tahun pelaporan, seluruh karyawan tetap menerima gaji pokok paling sedikit setara dengan UMP/UMK. Tidak terdapat pembayaran gaji di bawah ketentuan minimum, sehingga praktik pengupahan yang diterapkan selaras dengan regulasi ketenagakerjaan sekaligus mendukung terciptanya standar kerja yang layak.

Child Labor and Forced Labor

[POJK F.19]
[GRI 3-3, 409-1]

The Company ensures that all operational activities are free from child labor and forced labor practices as part of the implementation of decent work principles and compliance with applicable labor regulations, including Job Creation Law No. 11 of 2020. This provision is stipulated in the employment policies applicable across all business units and aligns with the Company's support for the Sustainable Development Goals, particularly SDG 8: Decent Work and Economic Growth.

Controls are implemented from the recruitment stage through age verification based on official identity documents, administrative screening, and standardized selection processes. These procedures are consistently applied across all the Company's operational areas. The Company also requires all business partners, vendors, and contractors involved in operational activities and project development to comply with the prohibition of child labor and forced labor.

During the reporting year, the Company employed a total of 1,163 employees across Jakarta, Tangerang, Surabaya, Mojokerto, and Batang, Central Java, with the youngest employees aged 21 and the oldest 71. No incidents of child labor or forced labor were identified within the Company or among its business partners, reflecting the implementation of an ethical, safe, and decent working environment.

Regional Minimum Wage

[POJK F.20]
[GRI 2-19, 2-20, 202-1, 405-2]

Intiland applies a wage standard that refers to the applicable Provincial/Regency/City Minimum Wage (UMP/UMK) across all operational areas. The basic salaries of permanent employees, including those at the lowest job grade, are aligned with the minimum wage set for each project location and estate management area. The wage system is implemented fairly, without gender differentiation for equivalent positions. Salary determination considers job roles and responsibilities, competencies, qualifications, and the operational conditions of each work unit.

During the reporting year, all permanent employees received basic salaries at least equal to the applicable UMP/UMK. There were no instances of wages paid below the minimum requirement, reflecting compliance with labor regulations while supporting the implementation of decent work standards.

Perbandingan Gaji Pokok Karyawan Tingkat Terendah terhadap UMP/UMK Comparison of Employee Basic Salaries with the Regional Minimum Wage (UMR)

Unit Usaha/ Wilayah Operasional Business Unit/ Operational Area	Provinsi/Daerah Province/Region	UMP/UMK Provincial/Regency Minimum Wage (UMP/UMK) (Rp)	Gaji Pokok Tingkat Terendah Lowest Basic Salary (Rp)	Persentase terhadap UMP/UMK Percentage Against UMP/UMK
Jakarta	Daerah Khusus Jakarta Special Capital Region of Jakarta	5.396.761	5.396.761	100%
Tangerang	Banten Banten	5.069.708	5.069.708	100%
Surabaya	Jawa Timur East Java	5.032.635	5.032.635	100%
Mojokerto	Jawa Timur East Java	4.925.398	4.925.398	100%
Batang	Jawa Tengah Central Java	2.534.383	2.534.383	100%







Seluruh nilai gaji pokok tingkat terendah pada tahun pelaporan tercatat setara dengan UMP/UMK yang berlaku di masing-masing wilayah.

All lowest-level basic salary values in the reporting year were recorded as equal to the applicable Provincial/Regency Minimum Wage (UMP/UMK) in each respective operational area.



Pekerja Konstruksi di Regatta / Construction Workers at Regatta

Perbandingan Gaji Pokok Karyawan terhadap UMP/UMK Comparison of Employee Basic Salaries to the Provincial/Regency Minimum Wage

	Jenis Kelamin Gender	2025		2024		2023	
		Jumlah Karyawan Number of Employees	Persentase Percentage	Jumlah Karyawan Number of Employees	Persentase Percentage	Jumlah Karyawan Number of Employees	Persentase Percentage
Di Atas Upah Minimum Above the Minimum Wage		438	100%	654	100%	709	100%
		252	100%	299	100%	311	100%
Setara Upah Minimum Equal the Minimum Wage		417	100%	246	100%	239	100%
		56	100%	25	100%	29	100%
Di Bawah Upah Minimum Below the Minimum Wage		0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0

Tabel di atas menunjukkan konsistensi penerapan kebijakan pengupahan yang memenuhi ketentuan minimum di seluruh wilayah operasional Perseroan selama tiga tahun terakhir.

The table above demonstrates the consistent implementation of the Company's wage policy in meeting the minimum wage requirements across all operational areas over the past three years.

Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman serta Kebijakan Anti-Bullying dan Anti-Pelecehan

[POJK F.21]
[GRI 3-3, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10]

Perseroan memastikan tersedianya lingkungan kerja yang aman, sehat, bersih, dan layak bagi seluruh karyawan dan mitra kerja di kantor pusat, proyek, dan area operasional. Lingkungan kerja yang kondusif merupakan faktor penting dalam menjaga produktivitas, kenyamanan, serta kesejahteraan karyawan. Fasilitas pendukung yang disediakan mencakup area kerja yang aman, bersih, dan higienis, ruang laktasi, ruang makan dan dapur, ruang ibadah, toilet, area parkir, loker karyawan, *mail/package room*, ruang rapat dan *workspace area*, jaringan internet, sistem CCTV, alat deteksi asap, sistem pemadam kebakaran, serta berbagai fasilitas pendukung lain yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional di setiap lokasi kerja.

Untuk mendukung budaya kerja yang saling menghormati, Perseroan menerapkan kebijakan *Anti-Bullying* dan *Anti-Pelecehan* yang berlaku bagi seluruh karyawan tanpa terkecuali yang tertuang di dalam kode etik dan peraturan perusahaan.

A Decent and Safe Working Environment and Anti-Bullying and Anti-Harassment Policy

[POJK F.21]
[GRI 3-3, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10]

The Company ensures the availability of a safe, healthy, clean, and decent working environment for all employees and business partners across its head office, project sites, and property operational areas. A conducive workplace is a key factor in maintaining productivity, comfort, and employee well-being. Supporting facilities provided include safe, clean, and hygienic work areas, lactation rooms, dining areas and pantries, prayer rooms, restrooms, parking areas, employee lockers, *mail/package rooms*, meeting rooms and workspace areas, internet connectivity, CCTV systems, smoke detectors, fire suppression systems, and other facilities tailored to the operational needs of each work location.

To foster a culture of mutual respect, the Company implements *Anti-Bullying* and *Anti-Harassment* policies applicable to all employees without exception, as stipulated in the Company's Code of Conduct and Company Regulations.

Setiap individu berhak diperlakukan secara terhormat tanpa adanya perlakuan diskriminatif maupun pelecehan dalam bentuk fisik, verbal, psikologis, maupun seksual. Sepanjang tahun pelaporan tidak terdapat laporan atau temuan kasus perundungan, pelecehan, maupun diskriminasi di lingkungan kerja Perseroan.

Every individual has the right to be treated with dignity and respect, free from any form of discrimination or harassment, whether physical, verbal, psychological, or sexual. Throughout the reporting year, no cases or reports of bullying, harassment, or discrimination were recorded within the Company's work environment.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)



Penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dilaksanakan secara terstruktur dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Permenaker No. PER.05/MEN/1996 tentang SMK3 serta standar internasional ISO 45001:2018 *Occupational Health and Safety Management System*. Sistem ini dirancang untuk mengidentifikasi potensi bahaya, mengendalikan risiko kerja, serta memastikan setiap aktivitas operasional berjalan dalam koridor keselamatan yang terukur dan terdokumentasi di seluruh area kerja Perseroan.

Perseroan menjalankan upaya pencegahan risiko melalui peningkatan kompetensi karyawan dan mitra kerja dengan menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan sertifikasi K3 secara berkala. Sepanjang periode pelaporan, Perseroan telah melaksanakan 47 sesi pelatihan K3 yang diikuti oleh 898 peserta.

Program tersebut mencakup pelatihan keselamatan dan mitigasi kebakaran, mitigasi dan tanggap darurat kebakaran, K3 ketenagalistrikan, K3 pekerjaan khusus dan risiko tinggi, serta K3 peralatan dan teknisi gedung. Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan keselamatan dan tanggap darurat secara komprehensif, termasuk simulasi keadaan darurat seperti pemadaman api, penggunaan alat bantu pernapasan mandiri, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), evakuasi, serta prosedur penanganan kondisi darurat lainnya.

Occupational Health and Safety (OHS)



The implementation of the Occupational Health and Safety (OHS) system is carried out in a structured manner in accordance with applicable laws and regulations, including Ministry of Manpower Regulation No. PER.05/MEN/1996 concerning the OHS Management System, as well as the international standard ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management System. The system is designed to identify potential hazards, control occupational risks, and ensure that all operational activities are conducted within measurable and well-documented safety parameters across all areas of the Company's operations.

The Company implements risk prevention efforts by enhancing the competencies of employees and business partners through the regular provision of various OHS training and certification programs. During the reporting period, the Company conducted 47 OHS training sessions attended by a total of 898 participants.

The programs covered fire safety and mitigation, fire emergency response, electrical occupational health and safety (OHS), OHS for specialized and high-risk work, as well as OHS for building equipment and technical personnel. In addition, the Company organized comprehensive safety and emergency response training, including emergency simulations such as fire drills, the use of Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA), first aid for workplace accidents (P3K), evacuation procedures, and other emergency response protocols.

Untuk memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat, Perseroan membentuk Tim Tanggap Darurat yang secara berkala mengikuti pelatihan mitigasi dan simulasi keadaan darurat. Kesiapan tersebut didukung oleh penyediaan sistem proteksi kebakaran, jalur evakuasi, titik kumpul darurat, serta prosedur tanggap darurat yang disosialisasikan kepada seluruh pekerja di lingkungan operasional.

To strengthen preparedness in responding to emergency situations, the Company established an Emergency Response Team which regularly participates in mitigation training and emergency simulations. This preparation is supported by the provision of fire protection systems, evacuation routes, designated assembly points, and emergency response procedures that are regularly communicated to all personnel within the operational environment.

Seluruh implementasi K3 didukung oleh sistem pelaporan insiden yang terdokumentasi dan transparan, sehingga setiap kejadian, potensi bahaya, maupun *near miss* dapat segera diidentifikasi, dianalisis, dan ditindaklanjuti secara tepat. Pendekatan ini bertujuan untuk menekan angka kecelakaan kerja sekaligus membangun budaya keselamatan sebagai bagian integral dari praktik kerja sehari-hari di lingkungan Perseroan.

All OHS implementations are supported by a transparent and well-documented incident reporting system, enabling every incident, potential hazard, and near miss to be promptly identified, analyzed, and appropriately followed up. This approach aims not only to reduce workplace accidents but also to foster a strong safety culture as an integral part of the Company's daily operational practices.

Pelatihan K3 Tahun 2025 / OHS Training in 2025

Jenis Pelatihan Type of Training	Metode Pelatihan Training Method	Jumlah Pelatihan Number of Sessions	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours
Pelatihan Keselamatan & Mitigasi Kebakaran Fire Safety and Mitigation Training	Pelatihan dan Praktik Training and Practical Session	7	208	25
Pelatihan Mitigasi & Tanggap Darurat Kebakaran Fire Mitigation and Emergency Response Training	Pelatihan dan Sertifikasi Training and Certification	3	4	200
Pelatihan K3 Ketenagalistrikan Occupational Health and Safety (OHS) Electrical Training	Pelatihan dan Sertifikasi / Training and Certification	2	3	144
Pelatihan K3 Pekerjaan Khusus & Risiko Tinggi OHS Training for Specialized and High-Risk Work	Pelatihan dan Sertifikasi Training and Certification	6	24	223
Pelatihan K3 Peralatan & Teknisi Gedung OHS Training for Building Equipment and Technicians	Pelatihan dan Sertifikasi Training and Certification	5	35	221
Pelatihan Keselamatan & Tanggap Darurat (Fire Drill, Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA), P3K, Evakuasi, dll.) Safety and Emergency Response Training (including Fire Drills, Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA), First Aid, Evacuation, and related activities)	Pelatihan / Sertifikasi / Lokakarya Training, Certification, and/or Workshop	24	624	74,5
Jumlah Total		47	898	887,5

Semua pelatihan didukung dengan praktik lapangan, simulasi, dan sertifikasi sesuai standar nasional dan internasional (Permenaker No. PER.05/MEN/1996 & ISO 45001:2018), serta diarahkan untuk membangun budaya keselamatan kerja di seluruh lingkungan Perseroan.

All training programs are supported by practical field exercises, simulations, and certifications in accordance with national and international standards (Ministry of Manpower Regulation No. PER.05/MEN/1996 and ISO 45001:2018) and are designed to foster a strong safety culture across the Company's operational environment.

Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Tahun 2025

Penerapan K3 menjadi bagian integral dari pengelolaan operasional proyek konstruksi Intiland. Pengendalian risiko dilakukan secara sistematis melalui pemantauan indikator utama K3, antara lain total jam kerja jumlah kecelakaan kerja, serta pengukuran tingkat keparahan kecelakaan dan tingkat keparahan kecelakaan. Pendekatan ini memastikan potensi bahaya dapat diidentifikasi, dianalisis, dan dikendalikan secara terukur di seluruh lokasi proyek.

Occupational Health and Safety (OHS) Performance of Projects in 2025

The implementation of Occupational Health and Safety (OHS) is an integral part of managing Intiland's construction project operations. Risk management is carried out systematically through the monitoring of key OHS indicators, including total working hours (man-hours), number of workplace accidents, as well as the measurement of Accident Frequency Rate (FR) and Accident Severity Rate (SR). This approach ensures that potential hazards can be identified, analyzed, and controlled in a measured manner across all project sites.

Data kecelakaan kerja selama periode pelaporan disajikan pada tabel berikut sebagai bentuk transparansi penerapan K3. Pemantauan berkala atas indikator menjadi dasar evaluasi untuk memperkuat tindakan pencegahan, meningkatkan kewaspadaan di lapangan, serta memastikan terciptanya lingkungan kerja konstruksi yang aman, terkendali, dan sesuai dengan standar keselamatan kerja yang berlaku.

Workplace accident data during the reporting period is presented in the table below to demonstrate transparency in OHS implementation. Regular monitoring of these indicators serves as a basis for evaluation to strengthen preventive measures, enhance vigilance on-site, and ensure the creation of a safe, well-managed construction work environment that complies with applicable safety standards.

Jam Kerja dan Kecelakaan Kerja Tahun 2025 Working Hours and Workplace Accidents in 2025

Proyek Project	Total Jam Kerja Total Working Hours	Jumlah Kecelakaan Number of Accidents	Jumlah Cedera Waktu Number of Lost-Time Injuries	Tingkat Frekuensi Terjadinya Kecelakaan Accident Frequency Rate (FR)	Tingkat Keparahan Kecelakaan Accident Severity Rate (SR)
1Park Avenue	474.278	0	0	0,00	0,00
Fifty Seven Promenade	315.452	2	0	6,34	0,00
Graha Golf	147.433	0	0	0,00	0,00
Intiland Tower Jakarta	214.367	0	0	0,00	0,00
Intiland Tower Surabaya	137.088	0	0	0,00	0,00
Praxis	190.646	0	0	0,00	0,00
Regatta	197.472	0	0	0,00	0,00
South Quarter	884.008	1	3	1,13	3,39

Proyek Project	Total Jam Kerja Total Working Hours	Jumlah Kecelakaan Number of Accidents	Jumlah Cedera Waktu Number of Lost-Time Injuries	Tingkat Frekuensi Terjadinya Kecelakaan Accident Frequency Rate (FR)	Tingkat Keparahan Kecelakaan Accident Severity Rate (SR)
Spazio Tower	163.776	0	0	0,00	0,00
Spazio	178.089	0	0	0,00	0,00
The Rosebay	498.936	2	2	4,01	4,01
Aeropolis	892.320	0	0	0,00	0,00
Jumlah Total	3.490.777	5	5	11,48	7,40

Catatan:

- Jumlah cedera waktu diukur dalam satuan hari.
- *LTI (Lost-Time Injuries)*: Kasus kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya hari kerja.
- *AFR (Accident Frequency Rate)*: Rasio tingkat frekuensi kecelakaan dalam periode tertentu, dihitung sebagai (jumlah kecelakaan ÷ total jam kerja) × 1.000.000.
- *ASR (Accident Severity Rate)*: Rasio tingkat keparahan kecelakaan dalam periode tertentu, dihitung sebagai (total hari kerja yang hilang ÷ total jam kerja) × 1.000.000.

Notes

- Total lost-time injuries are measured in days.
- LTI (Lost-Time Injuries): Accident cases resulting in lost workdays.
- AFR (Accident Frequency Rate): The ratio of accident frequency over a specific period, calculated as (total number of accidents ÷ total working hours) × 1,000,000.
- ASR (Accident Severity Rate): The ratio of accident severity over a specific period, calculated as (total lost workdays ÷ total working hours) × 1,000,000.

Kinerja K3 Proyek Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Perseroan memantau kinerja K3 pada 12 proyek dengan total 3.490.777 jam kerja. Pemantauan dilakukan menggunakan indikator jumlah kecelakaan, *Lost-Time Injury (LTI)*, *Accident Frequency Rate (FR)*, dan *Accident Severity Rate (SR)*.

Sebagian besar proyek menunjukkan kinerja keselamatan yang sangat baik. Sebanyak 9 proyek tidak mencatatkan adanya kecelakaan kerja (FR dan SR = 0,00). Hal ini menunjukkan pengendalian risiko operasional serta penerapan prosedur kerja aman berjalan efektif dan konsisten.

Terdapat beberapa kejadian pada proyek-proyek tertentu:

- Fifty Seven Promenade mencatat 2 kecelakaan non-LTI (FR 6,34; SR 0,00). Insiden tidak menimbulkan kehilangan hari kerja namun menjadi perhatian untuk penguatan langkah pencegahan.
- South Quarter mencatat 1 kecelakaan dengan 3 LTI (FR 1,13; SR 3,39).
- The Rosebay mencatat 2 kecelakaan dengan 2 LTI (FR 4,01; SR 4,01).

Pada periode pelaporan terjadi 5 kecelakaan kerja dengan total 5 LTI, tanpa cedera berat maupun fatalitas.

Project OHS Performance in 2025

Throughout 2025, the Company monitored OHS performance across 12 projects, totaling 3,490,777 working hours. Monitoring was conducted using key indicators, including the number of accidents, Lost-Time Injury (LTI), Accident Frequency Rate (FR), and Accident Severity Rate (SR).

The majority of projects demonstrated excellent safety performance. Nine projects recorded zero work accidents (FR and SR = 0.00), reflecting effective and consistent operational risk control and adherence to safe work procedures.

Some incidents were recorded on specific projects:

- Fifty Seven Promenade reported 2 non-LTI accidents (FR 6.34; SR 0.00). Although these incidents did not result in lost workdays, they highlight the need to reinforce preventive measures.
- South Quarter reported 1 accident with 3 LTIs (FR 1.13; SR 3.39).
- The Rosebay reported 2 accidents with 2 LTIs (FR 4.01; SR 4.01).

During the reporting period, a total of 5 work accidents occurred, resulting in 5 LTIs, with no serious injuries or fatalities.

Tren Kinerja K3 2024–2025

Pada tahun 2025, total jam kerja tercatat sebesar 3.490.777 jam, menurun dibandingkan 3.619.557 jam pada tahun 2024. Penurunan ini sejalan dengan upaya Perseroan dalam meningkatkan efektivitas dan pengendalian jam kerja melalui pengelolaan operasional yang lebih efisien.

Seiring dengan penyesuaian tersebut, kinerja keselamatan menunjukkan perbaikan yang positif. Jumlah kecelakaan kerja berhasil ditekan dari 6 kejadian pada 2024 menjadi 5 kejadian pada 2025. *Frequency Rate (FR)* juga membaik dari 12,66 menjadi 11,48, mencerminkan semakin efektifnya langkah pencegahan dan pengendalian risiko yang diterapkan Perseroan.

Meskipun jumlah hari kerja hilang meningkat dari 1 hari menjadi 5 hari sehingga memengaruhi nilai *Severity Rate (SR)*, seluruh kasus yang terjadi tetap dalam kategori terkendali tanpa adanya cedera berat maupun fatalitas. Hal ini menegaskan komitmen berkelanjutan Perseroan dalam memperkuat budaya K3, meningkatkan kewaspadaan, serta memastikan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh karyawan dan mitra kerja.

OHS Performance Trend 2024–2025

In 2025, total working hours amounted to 3,490,777 hours, a decrease compared to 3,619,557 hours in 2024. This decrease is aligned with the Company's efforts to enhance effectiveness and control of working hours through more efficient operational management.

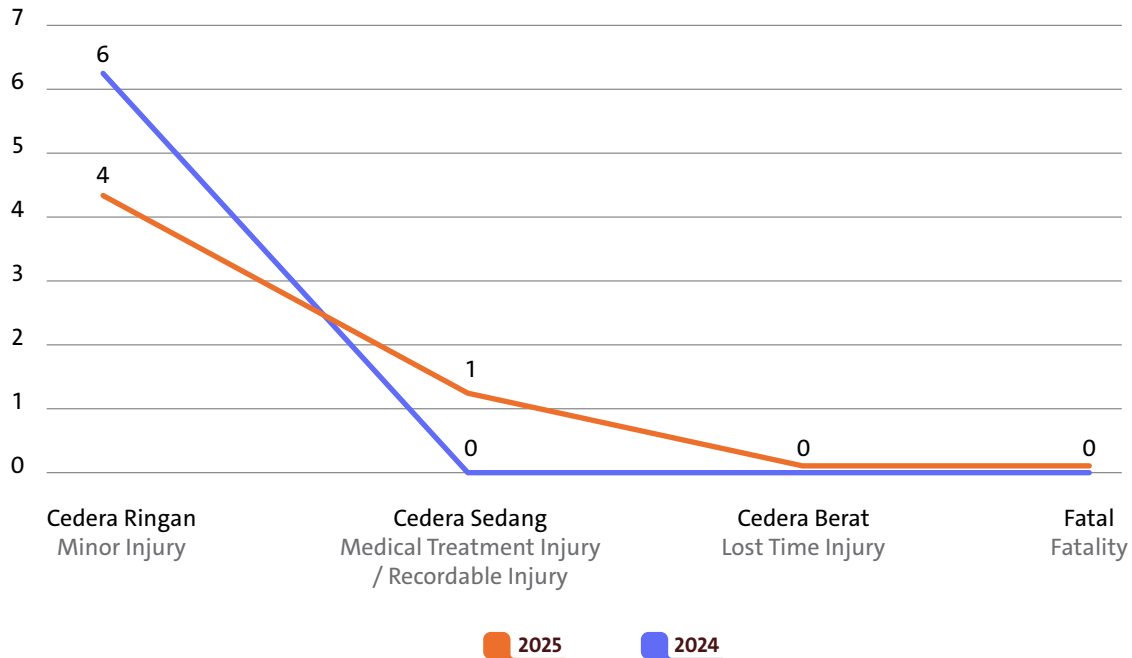
In line with this adjustment, safety performance showed positive improvement. The number of workplace accidents decreased from 6 cases in 2024 to 5 cases in 2025. The Frequency Rate (FR) also improved from 12.66 to 11.48, reflecting the increasingly effective implementation of preventive measures and risk control by the Company.

Although the number of lost workdays increased from 1 day to 5 days, thereby affecting the Severity Rate (SR), all cases remained within a controlled category with no major injuries or fatalities. This underscores the Company's ongoing commitment to strengthening its occupational health and safety (OHS) culture, enhancing vigilance, and ensuring a safe working environment for all employees and business partners.

Perbandingan Kinerja K3 Tahun 2024–2025 Comparison of OHS Performance 2024–2025

Indikator Indicators	2025	2024	Keterangan Remarks
Total Jam Kerja Total Working Hours	3.490.777	3.619.557	↓
Jumlah Kecelakaan Kerja Number of Work Accidents	5	6	↓
Jumlah Cedera Waktu Number of Lost-Time Injuries	5	1	↑
Tingkat Frekuensi Terjadinya Kecelakaan Accident Frequency Rate	11,48	12,66	↓
Tingkat Keparahan Kecelakaan Accident Severity Rate (SR)	7,40	1,13	↑
Fatalitas Fatalities	0	0	—

Perbandingan Tingkat Keparahan Cedera Kerja Tahun 2024–2025 Comparison of Injury Severity Level in 2024–2025



Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar kejadian berada pada tingkat keparahan yang rendah. Untuk mencegah kejadian berulang, Perseroan melakukan:

- Memperkuat pengawasan aktivitas berisiko;
- Meningkatkan kewaspadaan di area operasional;
- Mengevaluasi penyebab kejadian dan tindakan korektif di lokasi proyek;
- Meningkatkan komunikasi keselamatan kepada pekerja dan pihak terkait.

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan peningkatan aktivitas operasional tetap diikuti pengendalian risiko yang efektif serta menjaga lingkungan kerja yang aman dan terkendali.

Kinerja Keselamatan Pengunjung dan Pihak Eksternal

Perseroan melakukan pengelolaan keselamatan bagi pengunjung dan pihak eksternal yang beraktivitas di lingkungan operasional sebagai bagian dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sepanjang tahun 2025 tercatat 3 kejadian yang melibatkan pengunjung/pihak ketiga pada area South Quarter dan seluruh kejadian telah ditangani sesuai prosedur penanganan insiden yang berlaku.

The evaluation results indicate that most incidents were classified as low severity. To prevent recurrence, the Company implemented the following measures:

- Strengthen supervision of high-risk activities;
- Increase vigilance in operational areas;
- Evaluation of root causes and corrective actions at project sites;
- Enhance safety communication to workers and relevant parties.

This approach aims to ensure that increased operational activity is accompanied by effective risk control while maintaining a safe and controlled working environment.

Visitor and External Parties Safety Performance

The Company manages safety for visitors and external parties operating within the operational environment as part of the implementation of its Occupational Health and Safety (OHS) management system. Throughout 2025, 3 incidents involving visitors/third parties were recorded in the South Quarter area, and all incidents were handled in accordance with established incident response procedures.



*Evakuasi Kecelakaan Pengunjung di South Quarter /
Evacuation of an Injured Visitor at South Quarter*



*Penanganan Kecelakaan Pengunjung di South Quarter /
Response to a Visitor Accident at South Quarter*

Klasifikasi kejadian terdiri dari 2 cedera sangat ringan dan 1 cedera sedang tanpa adanya fatalitas. Berdasarkan hasil evaluasi, kejadian disebabkan tersandung dan terjatuh di area aktivitas umum, terjatuh saat aktivitas bongkar muat, serta benturan saat aktivitas kegiatan publik. Insiden tidak mengindikasikan kegagalan sistem pengamanan bangunan maupun gangguan terhadap operasional properti.

The cases consisted of 2 minor injuries and 1 recordable injury requiring medical treatment, with no fatalities reported. Based on the evaluation, the incidents involved tripping and falling in common areas, a fall during loading activities, and an impact during a public activity. No indication of failure in the building safety system was identified, and there was no disruption to property operations.

Sebagai langkah perbaikan, Perseroan melakukan pemasangan rambu peringatan keselamatan pada titik berisiko, peningkatan patroli dan pengawasan oleh petugas keamanan di area publik dan lokasi kegiatan rutin, serta evaluasi fasilitas umum secara berkala. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan keselamatan pengguna area tetap terjaga dan meminimalkan potensi kejadian berulang.

As corrective measures, the Company installed additional safety warning signage at identified risk-prone areas, enhanced patrols and monitoring by security personnel in public and routine activity areas and conducted periodic inspections of common facilities. These actions were implemented to maintain user safety and reduce the likelihood of recurrence.

Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai

[POJK F.22]
[GRI 3-3, 404-1,
404-2, 404-3]

Employee Training and Development

[POJK F.22]
[GRI 3-3, 404-1,
404-2, 404-3]



*Pelatihan Karyawan di Intiland Tower Jakarta /
Employees Training at Intiland Tower Jakarta*



*Program Pelatihan Kepemimpinan di Intiland Tower Jakarta /
Leadership Training Program at Intiland Tower Jakarta*

Peningkatan kompetensi dan keterampilan karyawan merupakan bagian integral dari strategi keberlanjutan Perseroan. Di tengah dinamika industri properti dan layanan yang semakin kompleks, kebutuhan akan sumber daya manusia yang adaptif, terampil, dan berorientasi layanan menjadi semakin krusial. Oleh sebab itu, Perseroan secara konsisten menyelenggarakan berbagai program pengembangan kompetensi untuk memastikan kesiapan karyawan dalam menghadapi tantangan operasional serta perkembangan industri di masa depan.

Enhancing employee competence and skills is an integral part of the Company's sustainability strategy. Amid the increasingly complex dynamics of the property and service industry, the need for adaptive, skilled, and service-oriented human resources has become more crucial. Therefore, the Company consistently conducts various competency development programs to ensure employees' readiness in facing operational challenges as well as future industry developments.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan melaksanakan program pelatihan yang mencakup pengembangan keterampilan non-teknis, teknis, serta sertifikasi profesional melalui pelatihan, lokakarya, sosialisasi, dan sertifikasi kompetensi yang relevan dengan kebutuhan operasional dan peningkatan kualitas layanan.

Di tahun 2025, tercatat 9.011 jam pelatihan yang diikuti oleh karyawan, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 8.575 jam dan tahun 2023 sebesar 6.116 jam. Rata-rata pelatihan mencapai 7,75 jam per karyawan, meningkat dari 7,00 jam pada tahun 2024 dan 4,75 jam pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan penguatan budaya pembelajaran berkelanjutan sekaligus semakin luasnya partisipasi karyawan dalam program pengembangan kompetensi.

Berdasarkan gender, rata-rata jam pelatihan pada tahun 2025 tercatat sebesar 5,73 jam untuk karyawan laki-laki dan 2,01 jam untuk karyawan perempuan dengan komposisi masing-masing 74% dan 26%. Perbedaan rata-rata jam pelatihan tersebut sesuai dengan komposisi jumlah karyawan laki-laki dan perempuan. Perseroan terus melakukan evaluasi kebutuhan pelatihan untuk memastikan kesempatan pengembangan kompetensi yang lebih merata.

Komposisi Program Pelatihan 2025

Pada tahun 2025 Perseroan melaksanakan dan mengikuti 343 sesi pelatihan dengan jumlah peserta mencapai 4.533.

Pelatihan Non-Teknis

Melibatkan sebanyak 3.012 peserta dengan jumlah mencapai 4.816 jam pelatihan. Program difokuskan pada penguatan kompetensi perilaku kerja, kepemimpinan, dan budaya organisasi, mencakup layanan prima, komunikasi efektif, penanganan keluhan pelanggan, manajemen konflik, etika kerja, budaya perusahaan, kepatuhan dan integritas, serta kesadaran keberlanjutan dan tata kelola.

Pelatihan Teknis

Diikuti sebanyak 1.401 peserta dengan jumlah mencapai 2.777 jam pelatihan. Materi pelatihan difokuskan pada keterampilan operasional dan pemeliharaan fasilitas, termasuk pengoperasian dan perawatan peralatan gedung, sistem *housekeeping*, pengendalian risiko operasional, penggunaan alat pelindung diri, serta prosedur tanggap darurat dan keselamatan kerja.

Throughout 2025, the Company implemented training programs covering non-technical skills development, technical training, and professional certification through training sessions, workshops, socialization programs, and competency certifications relevant to operational needs and service quality improvement.

In 2025, a total of 9,011 training hours were recorded for employees, representing an increase compared to 8,575 hours in 2024 and 6,116 hours in 2023. The average training reached 7.75 hours per employee, increasing from 7.00 hours in 2024 and 4.75 hours in 2023. This increase reflects the strengthening of a continuous learning culture as well as broader employee participation in competency development programs.

Based on gender, the average training hours in 2025 recorded 5.73 hours for male employees and 2.01 hours for female employees, representing proportions of 74% and 26%, respectively. The difference in average training hours is aligned with the composition of male and female employees. The Company continuously evaluates training needs to ensure more equitable competency development opportunities.

Composition of Training Programs 2025

In 2025, the Company conducted and participated in 343 training sessions with a total of 4,533 participants.

Non-Technical Training

Involved 3,012 participants with a total of 4,816 training hours. The program focused on strengthening behavioral competencies, leadership, and organizational culture, including service excellence, effective communication, customer complaint handling, conflict management, work ethics, corporate culture, compliance and integrity, as well as sustainability and governance awareness.

Technical Training

Attended by 1,401 participants with a total of 2,777 training hours. The training materials focused on operational skills and facility maintenance, including building equipment operation and maintenance, housekeeping systems, operational risk control, use of personal protective equipment, and emergency response and occupational safety procedures.

Pelatihan Sertifikasi

Diikuti sebanyak 120 peserta dengan jumlah mencapai 1.418 jam pelatihan. Program meliputi sertifikasi P3K, pelatihan kesiapsiagaan kebakaran, pembentukan tim tanggap darurat, pelatihan K3, pengoperasian lift dan elevator, serta pengenalan infrastruktur kendaraan listrik (*EV charging*), guna memastikan pemenuhan standar kompetensi profesional dan keselamatan kerja.

Pada tahun 2025, Perseroan mengalokasikan investasi sebesar Rp235,1 juta untuk penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi. Investasi ini mencerminkan komitmen Perseroan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus menjaga standar layanan yang konsisten dan berkelanjutan. Melalui pengembangan kompetensi yang terstruktur, Perseroan optimistis dapat membangun tenaga kerja yang lebih kompeten, produktif, serta siap mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang dan peningkatan kualitas layanan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Certification Training







Attended by 120 participants with a total of 1,418 training hours. The program included first aid certification, fire preparedness training, emergency response team formation, occupational health and safety training, lift and elevator operation, and introduction to electric vehicle (*EV charging*) infrastructure, to ensure compliance with professional competency and occupational safety standards.

In 2025, the Company allocated an investment of Rp235.1 million for the implementation of training and certification programs. This investment reflects the Company's commitment to improving human resource quality while maintaining consistent and sustainable service standards. Through structured competency development, the Company is optimistic that it can build a more competent and productive workforce, ready to support long-term business growth and improved service quality for all stakeholders.

Pelatihan dan Pengembangan Tahun 2025 Employee Training and Development in 2025

Program Pelatihan Training Program	Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Pelatihan Total of Training Sessions	Jam Pelatihan Training Hours	Jumlah Peserta Total of Participants
Keterampilan non-Teknis Non-Technical Skills	Pelatihan / Lokakarya / Sosialisasi Training / Workshop / Dissemination	145	4.816	3.012
Ketrampilan Teknis Technical Skills	Pelatihan / Lokakarya Training / Workshop	169	2.777	1.401
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Certification	29	1.418	120
Jumlah Total		343	9.011	4.533

Jam Pelatihan Karyawan / Employee Training Hours

Jenis Kelamin Gender	2025		2024		2023	
						
Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours	9.011		8.575		6.116	
Jam Pelatihan per Jenis Kelamin Training Hours By Gender	6.669	2.341	5.915	2.660	3.802	2.313
Persentase Percentage	74%	26%	69%	31%	62%	38%
Rerata Jam Pelatihan Average Training Hours	5,73	2,01	4,83	2,17	2,95	1,80
Rerata Jam Pelatihan per Karyawan Average Training Hours per Employee	7,75		7,00		4,75	

Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar

[POJK F.23]
[GRI 2-25, 3-3,
413-1, 413-2]

Perseroan memahami bahwa pengembangan dan pengelolaan kawasan properti memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Pengelolaan operasional tidak hanya difokuskan pada keberlangsungan bisnis, tetapi juga pada upaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kawasan dan keberterimaan sosial. Pendekatan ini dilakukan melalui identifikasi dampak sejak tahap perencanaan, pengendalian selama kegiatan berlangsung, serta pemantauan berkala terhadap respons masyarakat.

Pada tahap pengadaan lahan, Perseroan memastikan seluruh proses dilakukan secara transparan, adil, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Pendekatan dialogis dengan pemilik lahan dan pemangku kepentingan lokal dikedepankan untuk mencapai kesepakatan bersama serta memastikan masyarakat terdampak tetap memiliki keberlanjutan aktivitas ekonomi setelah proses berlangsung. Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat sengketa sosial-material terkait kegiatan pengembangan kawasan.

Di tahun 2025, Perseroan mendukung penguatan ekonomi masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja pada area operasional. Total tenaga kerja yang terlibat mencapai 684 orang, terdiri dari 307 orang atau 45% karyawan Perseroan (tetap dan kontrak),

Impact of Operations on Surrounding Communities

[POJK F.23]
[GRI 2-25, 3-3,
413-1, 413-2]

The Company understands that the development and management of property areas are directly related to the social, economic, and environmental conditions of surrounding communities. Therefore, operational management is not only focused on business continuity but also on maintaining a balance between area growth and social acceptance. This approach is implemented through impact identification at the planning stage, control during implementation, and periodic monitoring of community responses.

During the land acquisition period, the Company ensures that all processes are conducted transparently, fairly, and in accordance with applicable regulations. A dialogic approach with landowners and local stakeholders is prioritized to reach mutual agreement and to ensure affected communities maintain continuity of economic activities after the process. Throughout 2025, no material social disputes related to development activities occurred.

Throughout 2025, the Company supported the strengthening of local economic conditions through workforce absorption within operational areas. The total workforce involved reached 684 people, consisting of 307 people or 45% employees (permanent and contract),

serta sisanya merupakan tenaga kerja alih daya yang mendukung kegiatan operasional di berbagai proyek Perseroan.

Kebijakan penyerapan tenaga kerja lokal ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta menciptakan efek pengganda perekonomian di sekitar kawasan operasional. Selain mendukung kelancaran operasional, pendekatan ini juga memperkuat keterlibatan masyarakat dan meningkatkan keberterimaan sosial atas keberadaan proyek.



Perseroan turut memberikan akses usaha bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di area properti yang dikelola melalui penyediaan lokasi usaha, termasuk fasilitas kantin dan area komersial untuk memenuhi kebutuhan *tenant*, karyawan, dan pengunjung kawasan. Inisiatif ini memperluas akses pasar bagi pelaku usaha lokal sekaligus membangun ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan ini memberikan manfaat ekonomi yang nyata dan terukur bagi masyarakat sekitar.

Sepanjang tahun pelaporan tidak terdapat keluhan material dari masyarakat terkait akses terhadap kesempatan kerja.

Dari aspek lingkungan, pengelolaan dampak dilakukan melalui penyediaan ruang terbuka hijau, pengendalian drainase, serta pengelolaan limbah dan air limbah agar tidak menurunkan kualitas lingkungan sekitar. Pemantauan rutin dilakukan untuk memastikan aktivitas konstruksi dan operasional tidak menimbulkan gangguan signifikan bagi masyarakat, termasuk kebisingan, genangan air, maupun pencemaran. Sepanjang periode pelaporan tidak terdapat dampak lingkungan material terhadap masyarakat sekitar.

Selain itu, Perseroan menjaga hubungan sosial melalui komunikasi rutin dengan pengurus lingkungan serta mekanisme penerimaan masukan masyarakat. Setiap keluhan yang diterima ditindaklanjuti dan diselesaikan secara langsung sehingga tidak berkembang menjadi konflik sosial. Pendekatan ini menjaga keberlangsungan operasional sekaligus membangun hubungan jangka panjang yang konstruktif dengan masyarakat.

with the remainder outsourced personnel supporting operational activities across various projects.

This local workforce policy contributes to increased community income and creates multiplier economic effects in surrounding operational areas. In addition to supporting operational activities, this approach strengthens community engagement and improves social acceptance of project presence.



The Company also provides business access for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) within managed property areas through the provision of business locations, including canteen facilities and commercial areas serving tenants, employees, and visitors. This initiative expands market access for local businesses while building an inclusive and sustainable economic ecosystem. The policy provides measurable economic benefits for surrounding communities.

During the reporting year, no material complaints from the public related to employment access were recorded.

From an environmental aspect, impact management is carried out through the provision of green open spaces, drainage control, and waste and wastewater management to maintain environmental quality. Routine monitoring ensures construction and operational activities do not cause significant disturbances to the community, including noise, flooding, or pollution. During the reporting period, no material environmental impacts on surrounding communities occurred.

In addition, the Company maintains social relations through regular communication with community representatives and a community feedback mechanism. Every complaint received is followed up and resolved directly to prevent escalation into social conflict. This approach ensures operational continuity while fostering constructive long-term relationships with the community.

Hasil Pengelolaan Dampak Tahun 2025 / Impact Management Results in 2025

Area Dampak Impact Area	Hasil Pengelolaan 2025 2025 Management Results
Sosial Social	Tidak terdapat konflik sosial material dengan masyarakat sekitar No material social conflicts with surrounding communities
Ekonomi Economic	Masyarakat lokal terlibat dalam aktivitas ekonomi kawasan Local communities involved in economic activities within the area
Lingkungan Environmental	Tidak terdapat dampak lingkungan signifikan terhadap masyarakat No significant environmental impacts on surrounding communities
Operasional Operational	Kegiatan proyek dan operasional berjalan kondusif Project and operational activities conducted in a conducive manner
Hubungan Masyarakat Community Relations	Seluruh masukan masyarakat terselesaikan tanpa eskalasi All community feedback resolved without escalation

Pengaduan Masyarakat

[POJK F.24]
[GRI 2-25, 2-26, 3-3,
413-1, 413-2]

Mekanisme pengaduan merupakan bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta perlindungan hak pemangku kepentingan. Perseroan menyediakan sarana pelaporan yang dapat diakses oleh masyarakat, pelanggan, penghuni, *tenants*, mitra kerja, dan karyawan untuk menyampaikan pengaduan atas hal-hal yang bertentangan dengan etika, integritas, ketentuan peraturan perundang-undangan, serta potensi dampak sosial dan lingkungan di wilayah operasional Perseroan.

Perseroan menerapkan mekanisme penanganan pengaduan yang terintegrasi guna memastikan setiap laporan terdokumentasi, diverifikasi, dan ditindaklanjuti secara proporsional sesuai tingkat eskalasi serta standar waktu penyelesaian yang berlaku.

Pengaduan melalui Pengelola Gedung/Kawasan

Pengaduan terkait layanan operasional kawasan dikelola oleh unit Pengelola Gedung / Kawasan melalui sistem layanan digital terintegrasi yang berfungsi sebagai sarana pencatatan, pemantauan, serta koordinasi penyelesaian keluhan lintas divisi. Sistem tersebut memastikan setiap pengaduan yang diterima tercatat dalam basis data layanan proyek dan dapat dipantau status penanganannya hingga dinyatakan selesai.

Public Grievance Mechanism

[POJK F.24]
[GRI 2-25, 2-26, 3-3,
413-1, 413-2]

The grievance mechanism is part of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) to ensure transparency, accountability, and the protection of stakeholders' rights. The Company provides accessible reporting channels for the public, customers, residents, tenants, business partners, and employees to submit complaints regarding matters that may be contrary to ethical standards, integrity, prevailing laws and regulations, as well as potential social and environmental impacts within the Company's operational areas.

The Company implements an integrated complaint handling mechanism to ensure that every report is properly documented, verified, and followed proportionately in accordance with the level of escalation and the applicable service standards.

Complaint Reporting through Building/Estate Management

Complaints related to operational services within project areas are managed by the Building / Estate Management units through an integrated digital service system that functions as a platform for recording, monitoring, and coordinating cross-divisional complaint resolution. The system ensures that every complaint received is recorded in the project service database and that its handling status can be monitored until completion.

Pelanggan dapat menyampaikan pengaduan secara langsung melalui WhatsApp Business dan email resmi pengelola kawasan. Seluruh laporan yang diterima melalui berbagai saluran tersebut dicatat dalam sistem layanan untuk menjaga konsistensi pencatatan, ketertelusuran proses, dan akuntabilitas penyelesaian sesuai *Service Level Agreement (SLA)* yang ditetapkan.

Pengaduan melalui Kanal Komunikasi Korporat

Perseroan juga menyediakan kanal komunikasi korporat yang dikelola terpusat oleh kantor pusat untuk menerima dan mengoordinasikan pengaduan dari pelanggan maupun masyarakat. Pengaduan dapat disampaikan melalui situs web perusahaan, email resmi, telepon, media sosial, maupun surat tertulis.

Setiap laporan yang diterima akan dicatat dalam sistem manajemen keluhan, diverifikasi, dan didistribusikan kepada unit kerja atau proyek terkait sesuai kategori pengaduan. Proses tindak lanjut dilakukan secara terstruktur berdasarkan prosedur operasional baku penanganan keluhan konsumen, yang mengatur alur penerimaan laporan, verifikasi, koordinasi lintas unit, keputusan, hingga penyelesaian kasus secara terdokumentasi dan dapat ditelusuri.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Selain pengaduan layanan, Perseroan menyediakan mekanisme sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) sebagai sarana untuk melaporkan dugaan pelanggaran etika, hukum, *fraud*, benturan kepentingan, maupun penyimpangan perilaku lainnya. Sistem ini dapat diakses oleh karyawan maupun pihak eksternal dan memastikan kerahasiaan identitas pelapor.

Setiap laporan yang diterima akan diverifikasi dan ditindaklanjuti sesuai prosedur investigasi internal untuk memastikan objektivitas dan independensi penanganan. Pelaporan dapat disampaikan melalui:

- Email: peduliperusahaan@intiland.com
- SMS/WhatsApp: +62 813 1800 0921 (Kepala Audit Internal)

Rekapitulasi Pengaduan Masyarakat Tahun 2025

Mekanisme Perusahaan untuk pengaduan masyarakat mencakup pengaduan layanan operasional yang disampaikan melalui unit Pengelola Gedung / Kawasan di seluruh proyek, kanal komunikasi korporat yang dikelola oleh kantor pusat, sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*), serta pelaporan melalui media massa.

Customers may submit complaints directly through via WhatsApp Business and the official email address of the respective project management. All reports received through these various channels are recorded in the service system to ensure consistency in documentation, process traceability, and accountability in resolution in accordance with the established Service Level Agreement (SLA).

Complaint Reporting through Corporate Communication Channels

The Company also provides corporate communication channels centrally managed by the head office to receive and coordinate complaints from customers and the public. Complaints may be submitted through the Company's website, official email, telephone, social media platforms, or written correspondence.

Each report received is recorded in the complaint management system, verified, and distributed to the relevant business unit or project based on the complaint category. Follow-up actions are carried out in a structured manner in accordance with the standard operating procedures for customer complaint handling, which regulate the process from report receipt, verification, cross-unit coordination, resolution, to case closure in a documented and traceable manner.

Whistleblowing System

In addition to service-related complaints, the Company provides a whistleblowing system as a mechanism to report alleged violations of ethics, laws and regulations, fraud, conflicts of interest, or other misconduct. This system is accessible to both employees and external parties and ensures the confidentiality of the whistleblower's identity.

Each report received is verified and followed in accordance with the applicable internal investigation procedures to ensure objectivity and independence in handling. Reports may be submitted through:

- Email: peduliperusahaan@intiland.com
- SMS/WhatsApp: +62 813 1800 0921 (Head of Internal Audit)

Summary of Public Complaints in 2025

The Company's public complaint mechanism encompasses operational service complaints submitted through Building Management units across all projects, corporate communication channels managed by the head office, the whistleblowing system, as well as reports conveyed through mass media.

Proyek-proyek yang termasuk dalam cakupan pengelolaan pengaduan melalui Pengelola Gedung meliputi Aeropolis, 1Park Avenue, Fifty Seven Promenade, South Quarter, Regatta, Intiland Tower Jakarta, Spazio, Spazio Tower, Intiland Tower Surabaya, The Rosebay, Graha Golf, dan Praxis.

Pengaduan layanan operasional yang disampaikan melalui pihak Pengelola Gedung pada umumnya berupa permintaan pemeliharaan rutin dan layanan teknis terkait pemakaian unit serta utilitas. Mengingat karakteristiknya yang bersifat operasional dan berulang, laporan tersebut tidak disajikan dalam bentuk rekapitulasi rinci pada bagian ini dan dikelola melalui sistem layanan terintegrasi di masing-masing proyek.

Data berikut menyajikan pengaduan yang diterima melalui kanal komunikasi korporat, sistem pelaporan pelanggaran, dan media massa selama tahun 2025.

Projects included within the scope of complaint management through Building Management comprise Aeropolis, 1Park Avenue, Fifty Seven Promenade, South Quarter, Regatta, Intiland Tower Jakarta, Spazio, Spazio Tower, Intiland Tower Surabaya, The Rosebay, Graha Golf, and Praxis.

Operational service complaints submitted through Building Management generally consist of routine maintenance requests and technical service matters related to unit usage and utilities. Given their operational and recurring nature, such reports are not presented in detailed recapitulation in this section and are managed through an integrated service system at each project.

The following data presents complaints received through corporate communication channels, the whistleblowing system, and mass media during 2025.

Pelaporan Pengaduan melalui Kanal Komunikasi Korporat Complaint Reporting through Corporate Communication Channels

Jenis Pengaduan Type of Complaint	2025	
	Jumlah Keluhan Number of Complaints	Status Keluhan Complaint Status
Keamanan & ketertiban Security & Public Order	2	Terselesaikan Resolved
Keluhan sosial/lingkungan sekitar Social and Community-Related Complaints	2	Terselesaikan Resolved
Pemenuhan hak & administrasi konsumen Consumer Rights Fulfillment & Administrative Matters	4	Terselesaikan Resolved
Jumlah Total	8	

Pelaporan Pengaduan melalui Media Massa Complaint Reporting through Mass Media

Jenis Pengaduan Type of Complaint	2025	
	Jumlah Keluhan Number of Complaints	Status Keluhan Complaint Status
Keamanan & ketertiban Security & Public Order	1	Terselesaikan Resolved
Jumlah Total	1	

Kinerja Pengelolaan Pengaduan

Sepanjang tahun 2025, Perseroan menerima 9 pengaduan masyarakat melalui kanal komunikasi korporat dan media massa. Seluruh pengaduan telah ditindaklanjuti dan diselesaikan sesuai mekanisme yang ditetapkan. Perseroan memastikan setiap pengaduan diproses secara terstruktur dan terdokumentasi sesuai prosedur operasional dan standar waktu penyelesaian (*Service Level Agreement/SLA*) yang berlaku. Tidak terdapat pengaduan yang berkembang menjadi sengketa material maupun berdampak signifikan terhadap keberlangsungan operasional.

Evaluasi pengelolaan pengaduan dilakukan secara berkala guna memastikan efektivitas penanganan serta peningkatan kualitas layanan. Perseroan terus memperkuat integrasi sistem pelaporan dan koordinasi lintas unit sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Complaint Handling Performance

Throughout 2025, the Company received 9 public complaints through corporate communication channels and mass media. All complaints were duly followed up and resolved in accordance with the established mechanism. The Company ensures that each complaint is processed in a structured and documented manner in accordance with operational procedures and applicable resolution time standards (*Service Level Agreement/SLA*). There were no complaints that escalated into material disputes or had a significant impact on operational continuity.

Periodic evaluations of complaint management are conducted to ensure effective handling and continuous improvement of service quality. The Company continues to strengthen reporting system integration and cross-unit coordination as part of its commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG).

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Environmental and Social Responsibility (ESR) Activities

[POJK F.25]
[GRI 3-3, 413-1, 413-2]

Cakupan, Tata Kelola, dan Evaluasi

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan bagian dari strategi keberlanjutan Perseroan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan. Program dirancang untuk memberikan dampak sosial yang terukur serta mendukung keberlanjutan kawasan di sekitar wilayah operasional.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia dengan memprioritaskan TPB 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), TPB 4 (Pendidikan Berkualitas), TPB 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), TPB 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), dan TPB 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Setiap kegiatan dipetakan pada satu TPB utama untuk menjaga konsistensi pelaporan dan akurasi pengukuran dampak.

Pelaksanaan inisiatif TJSL dikelola oleh unit CSR pada tingkat korporat dan bekerja sama dengan manajemen proyek di seluruh wilayah operasional Perseroan di Jakarta, Surabaya, dan Tangerang. Unit CSR bertanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, pengawasan, serta evaluasi program agar selaras dengan strategi perusahaan dan terdokumentasi sesuai POJK F.25 serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Scope, Governance Framework, and Evaluation

Environmental and Social Responsibility (ESR) activities form an integral part of the Company's sustainability strategy in creating long-term value for communities, the environment, and stakeholders. The programs are designed to deliver measurable social impact while supporting the sustainability of areas surrounding the Company's operational locations.

In implementing these initiatives, the Company aligns with Indonesia's Sustainable Development Goals (SDGs), prioritizing SDG 3 (Good Health and Well-Being), SDG 4 (Quality Education), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), SDG 11 (Sustainable Cities and Communities), and SDG 12 (Responsible Consumption and Production). Each activity is mapped to one primary SDG to ensure consistency in reporting and accuracy in impact measurement.

The implementation of ESR initiatives is managed by the Corporate Social Responsibility (CSR) unit at the corporate level, in collaboration with project management teams across the Company's operational areas in Jakarta, Surabaya, and Tangerang. The CSR unit is responsible for program planning, coordination, monitoring, and evaluation to ensure alignment with the Company's strategy and compliance with POJK F.25 and GCG principles.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan merealisasikan TJSL melalui program Intiland Peduli yang mencakup akses hunian layak, kesehatan dan kesejahteraan, perlindungan sosial dan kemanusiaan, inisiatif lingkungan dan ekonomi sirkular, pemberdayaan ekonomi lokal, serta dukungan pendidikan dan pengembangan talenta. Total investasi TJSL tahun 2025 sebesar Rp956.909.751 dengan jumlah penerima manfaat langsung sebanyak 4.302 orang.

Throughout 2025, the Company implemented ESR under the Intiland Peduli programs, covering access to adequate housing, health and well-being, social protection and humanitarian assistance, environmental and circular economy initiatives, local economic empowerment, as well as education and talent development support. The total ESR investment in 2025 amounted to IDR 956,909,751, benefiting 4,302 direct beneficiaries.

Realisasi dan Uraian Program TJSL Tahun 2025

Realization and Description of ESR Programs in 2025



Serah Terima Bantuan Renovasi Rumah di Surabaya /
Handover of Home Renovation Assistance in Surabaya



Program Intiland Volunteer Day di Surabaya /
Intiland Volunteer Day Program in Surabaya

Akses Hunian Layak

Access to Decent Housing



Perseroan melaksanakan program Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) melalui kolaborasi proyek Tierra, Graha Famili, dan Graha Natura, bekerja sama dengan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman serta Pertanahan Pemerintah Kota Surabaya. Program ini mencakup perbaikan struktur bangunan, atap, dinding, lantai, serta peningkatan sanitasi dan aspek keselamatan dasar hunian. Program rehabilitasi rumah ini memberikan manfaat langsung kepada satu keluarga.

The Company implemented the Home Rehabilitation program in collaboration with the Tierra, Graha Famili, and Graha Natura projects, in partnership with the Housing and Residential Areas Agency of the Surabaya City Government. The program covered structural improvements, including repairs to roofs, walls, and floors, as well as enhancements to sanitation facilities and basic housing safety aspects. The housing rehabilitation program directly benefited one family.

Pelaksanaan program turut melibatkan karyawan melalui kegiatan Intiland Volunteer Day yang diikuti oleh sebanyak 8 peserta untuk mendukung proses penyelesaian pekerjaan. Program ini berkontribusi pada peningkatan akses hunian layak serta mendukung TPB 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan).

The implementation program also involved employee participation through the Intiland Volunteer Day initiative, which was attended by 8 participants supporting the completion of the rehabilitation of works. This initiative contributes to improving access to adequate housing and supports SDG 11 (Sustainable Cities and Communities).



Donor Darah di South Quarter /
Blood Donation at South Quarter



Aktivitas Yoga di Spazio /
Yoga Activities at Spazio

Kesehatan dan Kesejahteraan

Health and Well-Being



Perseroan melaksanakan program kesehatan dan kesejahteraan melalui tiga kegiatan utama, yaitu penyediaan makanan bergizi, kegiatan kebugaran, dan donor darah. Program dijalankan di beberapa proyek operasional dengan partisipasi karyawan serta dukungan mitra kesehatan. Perincian pelaksanaan, biaya, dan jumlah penerima manfaat disajikan pada tabel berikut:

The Company implemented health and well-being programs through three main initiatives: provision of nutritious meals, fitness activities, and blood donation drives. These programs were carried out across several operational projects with the participation of employees and the support of healthcare partners. Details of implementation, costs incurred, and the number of beneficiaries is presented in the following table:

Ringkasan Program Kesehatan dan Kesejahteraan Summary of Health and Well-Being Programs

Program	Lokasi / Proyek Penyelenggara Location / Project Organizer	Biaya (Rp) Cost (Rp)	Penerima Manfaat Beneficiaries
Program Penyediaan Makanan Bergizi Karyawan (<i>Nourish at Work</i>) Employee Nutritious Meal Program (<i>Nourish at Work</i>)	1Park Avenue	6.000.000	57 karyawan / employees
Program Kebugaran (Yoga for Men, Yoga Pilates, Pound Fit, Senam) Fitness Program (Yoga for Men, Yoga Pilates, Pound Fit, Group Exercise)	Aeropolis, Spazio, & Spazio Tower	23.208.000	268 partisipan / participants
Donor Darah Blood Donation	Aeropolis, Intiland Tower Surabaya, Intiland Tower Jakarta, Spazio, Spazio Tower	12.912.730	461 partisipan / participants



Pemberian Bantuan Bencana /
Disaster Relief Assistance



Penyerahan Bantuan kepada Masyarakat di Aeropolis /
Handover of Assistance to the Community at Aeropolis

Perlindungan Sosial dan Kemanusiaan

Social Protection and Humanitarian Assistance



Perseroan melalui program Intiland Peduli melaksanakan kegiatan perlindungan sosial dalam bentuk bantuan kebutuhan dasar kepada masyarakat sekitar serta santunan kepada anak yatim dan piatu. Program dilaksanakan oleh proyek-proyek operasional sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masing-masing wilayah.

Through the Intiland Peduli program, the Company implemented social protection activities in the form of basic needs assistance for surrounding communities as well as charitable support for orphans. The programs were carried out by operational projects in accordance with the needs of communities in each respective area.

Selain program reguler, Perseroan juga menyalurkan bantuan kemanusiaan bagi korban bencana di wilayah Sumatra yang didistribusikan ke Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat. Penyaluran dilakukan melalui Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surabaya dan Kadin Indonesia untuk memastikan koordinasi, akuntabilitas, dan ketepatan sasaran dalam proses tanggap darurat.

In addition to regular programs, the Company also distributed humanitarian assistance to disaster victims in the Sumatra region, with aid delivered to Aceh, North Sumatra, and West Sumatra. The distribution was conducted through the Surabaya City Government in collaboration with the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Surabaya City and the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN Indonesia) to ensure coordination, accountability, and accuracy in the emergency response process.

Ringkasan Program Perlindungan Sosial dan Kemanusiaan

Summary of Social Protection and Humanitarian Assistance Programs

Program Program	Lokasi / Proyek Pelaksana Location / Project Organizer	Biaya (Rp) Cost (Rp)	Penerima Manfaat Beneficiaries
Program Bantuan Sosial Pangan dan Santunan Anak Yatim Piatu Social Food Assistance and Orphan Support Program	1Park Avenue, Aeropolis, Graha Famili, South Quarter, Spazio & Spazio Tower, Graha Natura, The Rosebay	160.699.038	895 keluarga / families 109 anak / children

Program Program	Lokasi / Proyek Pelaksana Location / Project Organizer	Biaya (Rp) Cost (Rp)	Penerima Manfaat Beneficiaries
Donasi Bantuan Tanggap Darurat Bencana Emergency Disaster Relief Donation	Sumatra (Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat) Sumatra (Aceh, North Sumatra, West Sumatra)	275.000.000	Masyarakat Terdampak Bencana di Sumatra Disaster-Affected Communities in Sumatra

Jumlah penerima manfaat pada program tanggap darurat tidak diidentifikasi secara langsung karena bantuan disalurkan melalui mekanisme Pemerintah Kota Surabaya dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surabaya dan KADIN Indonesia melalui sistem tanggap darurat bencana.

The number of beneficiaries in the emergency response program was not directly identified because assistance was distributed through the Surabaya City Government and the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Surabaya and the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN Indonesia) within the Disaster Emergency Response System.



Penyerahan Bantuan kepada Masyarakat di Surabaya / Handover of Assistance to the Community at Surabaya



Penyerahan Bantuan kepada Masyarakat di Surabaya / Handover of Assistance to the Community at Surabaya

Lingkungan dan Ekonomi Sirkular



Perseroan melaksanakan berbagai inisiatif lingkungan sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan kawasan yang berkelanjutan sekaligus penerapan prinsip ekonomi sirkular. Program difokuskan pada upaya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi limbah, serta membangun kolaborasi yang positif dengan masyarakat dan pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional.

Environment and Circular Economy



The Company implements various environmental initiatives as part of its commitment to sustainable area management and the application of circular economic principles. Programs focus on maintaining environmental cleanliness, reducing waste generation, and fostering positive collaboration with communities and stakeholders around the operational areas.

Proyek Aeropolis melaksanakan kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan dalam rangka peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia. Kegiatan ini dilakukan bersama Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang serta masyarakat sekitar. Fokus kegiatan adalah pembersihan saluran air dan area publik untuk menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi potensi genangan dan risiko banjir di sekitar kawasan operasional.

Aeropolis memfasilitasi penyediaan peralatan kebersihan serta dukungan tenaga kebersihan. Kegiatan ini menjadi bagian dari komitmen Perseroan dalam menjaga kualitas lingkungan sekaligus mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar.

Perseroan juga melaksanakan program distribusi popok kain ramah lingkungan sebagai bagian dari upaya pengurangan limbah rumah tangga, khususnya limbah non-organik dari popok sekali pakai. Program ini dilaksanakan di Kelurahan Lontar dan Babatan, Surabaya, bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surabaya serta melibatkan UMKM lokal sebagai produsen.

Sebanyak 108 ibu dan bayi menerima bantuan paket popok kain yang dapat digunakan berulang kali sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan. Selain mendorong pengurangan timbunan sampah, program ini juga memberikan dukungan bagi pelaku UMKM melalui penggunaan produk-produk lokal. Melalui kedua inisiatif tersebut, Perseroan berupaya menghadirkan kontribusi lingkungan yang berdampak nyata sekaligus mendorong praktik ekonomi sirkular yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi secara berkelanjutan.

The Aeropolis project conducted a community cleanup activity in commemoration of World Environment Day. This activity was carried out together with the Tangerang City Environmental Agency and surrounding residents. The focus of the activity was on cleaning drainage channels and public areas to maintain environmental cleanliness and reduce the potential for waterlogging and flood risk around the operational area.

Aeropolis facilitated the provision of cleaning equipments and support from cleaning personnel. The activity forms part of the Company's commitment to maintaining environmental quality while strengthening relationships with the surrounding community.

The Company also implemented a distribution program for environmentally friendly cloth diapers as part of its efforts to reduce household waste, particularly non-organic waste from disposable diapers. This program was carried out in Lontar and Babatan Subdistricts, Surabaya, in collaboration with the Surabaya City Government and involved local MSMEs as producers.

A total of 108 mothers and babies received cloth diaper packages that can be reused as a more environmentally friendly alternative. In addition to encouraging waste reduction, the program also supports SMEs through the use of local products. Through these initiatives, the Company seeks to deliver tangible environmental contributions while promoting circular economic practices that provide sustainable social and economic benefits.



Penyerahan Bantuan kepada Masyarakat di Surabaya /
Handover of Assistance to the Community at Surabaya

Ringkasan Program Lingkungan dan Ekonomi Sirkular Summary of Environment and Circular Economy Programs

Program Program	Lokasi / Proyek Pelaksana Location / Project Organizer	Biaya (Rp) Cost (Rp)	Penerima Manfaat Beneficiaries
Gotong Royong Lingkungan – Proyek Aeropolis Community Cleanup – Aeropolis Project	Kota Tangerang (Proyek Aeropolis) Tangerang City (Aeropolis Project)	7.725.000	Masyarakat sekitar kawasan operasional Communities around the operational area
Distribusi Popok Kain Ramah Lingkungan Distribution of Eco-Friendly Cloth Diapers	Surabaya Surabaya	100.000.000	108 ibu dan bayi / mothers and babies



Pemberdayaan Ekonomi Lokal



Perseroan meyakini bahwa pengembangan proyek harus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Komitmen tersebut diwujudkan melalui prioritas perekrutan tenaga kerja lokal di setiap proyek yang dikembangkan.

Sepanjang tahun 2025, sebanyak 686 tenaga kerja lokal terlibat dalam operasional dan pengembangan proyek Perseroan yang tersebar di Talaga Bestari dan Aeropolis (Tangerang), 1Park Avenue, South Quarter, dan SQ Res (Jakarta), serta Spazio, Spazio Tower, Intiland Tower Surabaya, Graha Famili, Praxis, The Rosebay, dan Graha Golf (Surabaya). Secara rata-rata, tenaga kerja lokal mencakup sekitar 48% dari total karyawan di masing-masing proyek.

Keterlibatan ini tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga memberikan peluang kerja dan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Local Economic Empowerment



The Company believes that project development should provide economic benefits to surrounding communities. This commitment is realized through prioritizing the recruitment of local workers in every project developed.

Throughout 2025, a total of 686 local workers were involved in the operations and development of the Company's projects, spread across Talaga Bestari and Aeropolis (Tangerang), 1Park Avenue, South Quarter, and SQ Res (Jakarta), as well as Spazio, Spazio Tower, Intiland Tower Surabaya, Graha Famili, Praxis, The Rosebay, and Graha Golf (Surabaya). On average, local workers accounted for around 48% of the total employees in each project.

This involvement not only supports smooth operations but also provides employment opportunities and direct contributions to the economic growth of communities around the operational areas.

Perseroan juga mendukung pelaku usaha lokal melalui fasilitasi kegiatan bazar di Spazio dengan melibatkan 33 UMKM di Surabaya. Program ini memberikan ruang promosi dan penjualan bagi UMKM serta mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di area komersial.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, Perseroan berupaya menciptakan dampak ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

The Company also supports local businesses by facilitating bazaar activities at Spazio, involving 33 SMEs from Surabaya. This program provides a space for promotion and sales for SMEs and encourages increased economic activity in commercial areas.

Through these initiatives, the Company seeks to create inclusive and sustainable economic impacts.



Kunjungan Mahasiswa di Intiland Tower Surabaya /
Student Visit to Intiland Tower Surabaya



Kunjungan Mahasiswa di SUB Co Surabaya /
Student Visit to SUB Co Surabaya

Dukungan Pendidikan dan Pengembangan Talenta



Perseroan senantiasa mendukung pengembangan pendidikan melalui sejumlah proyek, antara lain Talaga Bestari, Aeropolis, 1Park Avenue, South Quarter, SQ Res, Spazio, Spazio Tower, Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya, Graha Famili, Praxis, The Rosebay, dan Graha Golf.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan menerima kunjungan survei lapangan dan praktik kerja dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dengan jumlah peserta sebanyak 366 mahasiswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami secara langsung praktik pengembangan dan pengelolaan properti, arsitektur, serta manajemen proyek di lingkungan operasional Perseroan.

Perseroan juga berpartisipasi sebagai narasumber dan dosen tamu dalam kegiatan perkuliahan guna berbagi pengalaman dan wawasan industri kepada mahasiswa. Selain itu, Perseroan mendukung program pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui program magang. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 15 mahasiswa dan 12 pelajar mengikuti program magang di berbagai unit kerja Perseroan.

Melalui dukungan tersebut, Perseroan berkontribusi dalam peningkatan kompetensi generasi muda serta memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan industri.

Education Support and Talent Development



The Company consistently supports educational development across several projects, including Talaga Bestari, Aeropolis, 1Park Avenue, South Quarter, SQ Res, Spazio, Spazio Tower, Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya, Graha Famili, Praxis, The Rosebay, and Graha Golf.

Throughout 2025, the Company received field survey visits and internship programs from various universities in Indonesia, with a total of 366 students participating. These activities provided students with the opportunity to gain direct understanding of property development and management practices, architecture, and project management within the Company's operational environment.

The Company also participated as a speaker and guest lecturer in academic activities to share industry experience and insights with students. In addition, the Company supported the education program of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology through internship programs. In 2025, a total of 15 university students and 12 vocational high school students participated in internship programs across various Company work units.

Through these initiatives, the Company contributes to enhancing the competencies of the younger generation and strengthening synergy between the education sector and industry.



Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di 1Park Avenue / Indonesian Independence Day Celebration at 1Park Avenue



Pembersihan Fasilitas Ibadah di Jakarta / Cleaning Activities for Places of Worship in Jakarta

Dukungan Sosial dan Komunitas



Perseroan menyalurkan berbagai bantuan sosial dan dukungan terhadap kegiatan komunitas kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional dengan total investasi sebesar Rp313,78 juta sepanjang tahun pelaporan. Program ini dilaksanakan melalui berbagai proyek Perseroan, antara lain 1Park Avenue, Aeropolis, Fifty Seven Promenade, Intiland Tower Jakarta, South Quarter, Spazio & Spazio Tower, Praxis, Graha Natura, Talaga Bestari, The Rosebay, dan Graha Golf.

Bantuan tersebut mencakup dukungan pendanaan kegiatan komunitas, penyaluran hewan kurban yang didistribusikan di sekitar wilayah operasional Perseroan, serta partisipasi dalam perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, kegiatan pembersihan fasilitas ibadah, dan penyelenggaraan buka puasa bersama karyawan dan masyarakat.

Selain itu, Perseroan bekerja sama dengan instansi pemerintah untuk menghadirkan layanan publik terpadu bergerak di area proyek, antara lain pelayanan pajak, layanan perpanjangan Surat Izin Mengemudi keliling, serta pemeriksaan kesehatan gratis. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen Perseroan dalam meningkatkan akses layanan publik serta mendukung kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

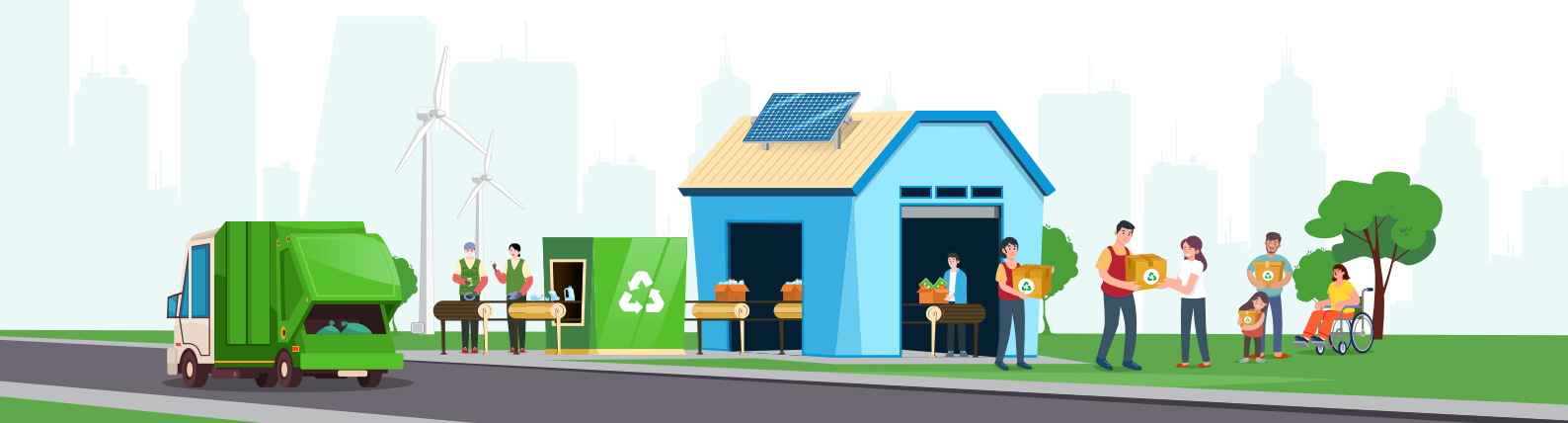
Social and Community Support



The Company provided various forms of social assistance and support for community activities to communities surrounding its operational areas, with a total investment of Rp313.78 million during the reporting year. These programs were implemented across several of the Company's projects, including 1Park Avenue, Aeropolis, Fifty Seven Promenade, Intiland Tower Jakarta, South Quarter, Spazio & Spazio Tower, Praxis, Graha Natura, Talaga Bestari, The Rosebay, and Graha Golf.

The assistance included financial support for community activities, the distribution of sacrificial animals distributed around the Company's operational areas, as well as participation in Indonesia's Independence Day celebrations, cleaning activities for places of worship, and the organization of iftar gatherings with employees and local communities.

In addition, the Company collaborated with government agencies to provide integrated mobile public services within project areas, including tax services, mobile driver's license (SIM) renewal services, and free health check-ups. These initiatives reflect the Company's commitment to improving access to public services and enhancing the well-being of communities surrounding its operational areas.



Aktivitas TJSL Tahun 2025

ESR Activities in 2025

Proyek Project	Donasi Donations	Pengembangan Komunitas Community Development	Lingkungan Environment	Ketenagakerjaan Employment
1Park Avenue	4	2	-	1
Fifty Seven Promenade	1	-	-	-
Aeropolis	2	8	1	-
Graha Famili	2	-	-	-
Intiland Tower Jakarta	4	1	-	-
Intiland Tower Surabaya	-	1	-	-
South Quarter	3	-	-	-
Tierra	1	-	-	-
Spazio & Spazio Tower	1	6	-	-
Praxis	-	-	-	1
Graha Natura	3	1	-	-
Talaga Bestari	2	-	-	-
Graha Golf	-	1	-	-
The Rosebay	1	-	-	1
Korporat	2	1	-	-
Total	26	21	1	3

Alokasi Pembiayaan TJSL

Funding Allocation of ESR Activities

	2025	2024	2023
Alokasi Biaya* Budget Allocation	Rp956.909.751	Rp1.091.119.584	Rp630.000.000

*Tidak termasuk alokasi dana untuk membangun fasilitas umum dan sosial yang diprasyaratkan dalam perizinan.

*Excludes budget allocations for the development of public and social facilities as mandated under permit requirements.

Pengukuran Dampak melalui *Social Return on Investment* (SROI)

GRI [413-1]
[413-2]

Perseroan menggunakan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI) untuk mengukur efektivitas dan dampak program TJSI. Metode ini digunakan untuk menilai manfaat sosial dan ekonomi yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai investasi yang dikeluarkan.

Di tahun 2025, Perseroan mendapatkan nilai SROI 1,3, dibandingkan tahun 2024 sebesar 1,9 dan 1,1 di tahun 2023. Pencapaian tersebut menunjukkan konsistensi dalam menjaga nilai SROI di atas 1, yang menegaskan bahwa investasi yang dikeluarkan menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi yang lebih besar.

Pengukuran SROI juga dianalisis berdasarkan lingkup pelaksanaan program, yang mencakup segmen pengembangan dan inisiatif yang dikelola di tingkat korporasi. Analisis ini memberikan gambaran perbedaan capaian nilai sosial yang dihasilkan di masing-masing lingkup, sekaligus menjadi dasar evaluasi untuk peningkatan efektivitas program secara berkelanjutan.

Impact Measurement through *Social Return on Investment* (SROI)

GRI [413-1]
[413-2]

The Company applies the *Social Return on Investment* (SROI) approach to measure the effectiveness and impact of its ESR programs. This method is used to assess the social and economic benefits generated in comparison to the value of the investment made.

In 2025, the Company recorded an SROI of 1.3, compared to 1.9 in 2024 and 1.1 in 2023. This achievement demonstrates consistency in maintaining an SROI above 1, indicating that the investments made have generated greater social and economic benefits.

The SROI measurement is also analyzed based on the scope of program implementation, which includes development segments and initiatives managed at the corporate level. This analysis provides an overview of the differences in social value achieved within each scope, while also serving as a basis for evaluation to continuously improve program effectiveness.

Rata-Rata SROI Berdasarkan Lingkup Pelaksanaan Program Tahun 2025 Average SROI by Program Implementation Scope in 2025

	Kawasan Perumahan Landed Residential	Mixed-use and High Rise Mixed-use and High Rise	Properti Investasi Investment Properties	Korporat* Corporate*
Jumlah Program Total of Programs	8	20	20	3
Nilai SROI SROI Value	=1	>1	>1	>1

*Mencakup program yang diinisiasi dan dikelola langsung oleh unit CSR di tingkat korporat

*Refer to programs initiated and directly managed by CSR function at the corporate level.

Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan

[POJK F.26]

Intiland terus mendorong pengembangan inovasi sebagai bagian dari upaya memperkuat praktik bisnis yang berkelanjutan. Inovasi dilakukan pada berbagai aspek kegiatan usaha, mulai dari pengembangan produk properti, optimalisasi pemanfaatan aset, transformasi digital dalam proses operasional, hingga pengembangan program sosial dan lingkungan.

Innovation and Development of Sustainable Products/Services

[POJK F.26]

Intiland continues to promote innovative development as part of its efforts to strengthen sustainable business practices. Innovation is implemented across various aspects of the Company's operations, ranging from property product development, optimization of asset utilization, and digital transformation in operational processes, to the development of social and environmental programs.

Melalui berbagai inisiatif, Perseroan berupaya menciptakan nilai tambah bagi pelanggan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Budaya inovasi di lingkungan Perseroan juga diperkuat melalui program internal *Small Group Activity* (SGA) dan *Just Do It* (JDI) yang mendorong partisipasi karyawan dalam menghasilkan ide dan solusi inovatif bagi peningkatan kinerja perusahaan.

Through these initiatives, the Company seeks to create added value for customers, improve operational efficiency, and contribute positively to sustainable development. The culture of innovation within the Company is also reinforced through internal programs such as *Small Group Activity* (SGA) and *Just Do It* (JDI), which encourage employee participation in generating innovative ideas and solutions to enhance the Company's performance.

Inovasi Produk Properti Berkelanjutan

Sustainable Property Product Innovation



Perseroan dalam pengembangan produk properti secara konsisten mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan melalui penerapan konsep bangunan hijau dan pengelolaan kawasan yang efisien dalam penggunaan sumber daya.

In developing its property products, the Company consistently integrates sustainable development principles through the implementation of green building concepts and resource-efficient estate management.

Pada tahun 2025, South Quarter kembali memperoleh pengakuan atas penerapan praktik bangunan hijau melalui sertifikasi GreenShip Gold untuk kategori Existing Building dari Green Building Council Indonesia. South Quarter juga meraih penghargaan Best GreenShip Commitment sebagai bentuk apresiasi atas komitmen Perseroan dalam mengelola bangunan secara berkelanjutan.

In 2025, the mixed-use development area South Quarter once again received recognition for its green building practices through the GreenShip Gold certification for the Existing Building category from the Green Building Council Indonesia. South Quarter also received the Best GreenShip Commitment award in recognition of the Company's commitment to sustainable building management.

Pengelolaan kawasan South Quarter juga terus dikembangkan melalui berbagai inovasi operasional yang mendukung efisiensi pengelolaan gedung. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah penerapan manajemen *log sheet* operasional berbasis QR Code, yaitu sistem pencatatan operasional digital yang memungkinkan proses pencatatan kegiatan operasional dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan mudah dipantau.

The management of the South Quarter complex continues to be enhanced through various operational innovations that support more efficient building management. One initiative implemented is the adoption of a QR Code-based operational management log sheet, a digital recording system that enables operational activities to be documented more quickly, accurately, and in a way that is easier to monitor.

Inovasi Pengembangan Model Bisnis dan Optimalisasi Aset

Innovation in Business Model Development and Asset Optimization

Perseroan juga melakukan inovasi dalam pengembangan model bisnis melalui optimalisasi pemanfaatan aset yang dimiliki. Pada tahun 2025, Perseroan menjalin kerja sama strategis dengan ION Network untuk mengembangkan pusat data di Surabaya melalui inisiatif DC Land.

The Company also pursues innovation in business model development through the optimization of its existing assets. In 2025, the Company established a strategic partnership with ION Network (PT Solusi Data Cepat) to develop a data center in Surabaya through the DC Land initiative.



Pusat data ini dirancang sebagai infrastruktur digital terpadu yang menghadirkan layanan konektivitas jaringan, layanan *cloud*, serta dukungan infrastruktur teknologi informasi yang andal. Pengembangan pusat data ini menjadi langkah awal Perseroan dalam memasuki sektor infrastruktur digital sekaligus meningkatkan nilai dari aset-aset properti yang dimiliki.

Perseroan juga mengembangkan layanan Keep Storage, yaitu fasilitas penyimpanan mandiri yang memanfaatkan ruang pada Gedung Annexe Intiland Tower Jakarta. Layanan ini mengintegrasikan sistem akses digital yang memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengelola kebutuhan penyimpanan secara fleksibel, aman, dan efisien.

The data center is designed as an integrated digital infrastructure that provides network connectivity services, cloud services, and reliable information technology infrastructure support. The development of this data center marks the Company's initial step into the digital infrastructure sector, while also enhancing the value of its property assets.

The Company has developed Keep Storage, a self-storage facility that utilizes space within the Annexe Building of Intiland Tower Jakarta. This service integrates a digital access system that enables users to manage their storage needs more flexibly, securely, and efficiently.

Inovasi Skema Kepemilikan Properti



Dalam upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap kepemilikan properti, Perseroan mengembangkan inovasi pemasaran melalui program promosi penjualan Fantastic Deals. Melalui program ini, Perseroan memperkenalkan skema *Rent to Own* sebagai alternatif mekanisme kepemilikan hunian yang lebih fleksibel bagi konsumen. Melalui skema tersebut, konsumen dapat menempati unit apartemen dengan mekanisme sewa dalam jangka waktu tertentu sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. Sebagian pembayaran sewa yang telah dilakukan dapat diperhitungkan sebagai bagian dari uang muka pembelian unit.

Innovation in Property Ownership Schemes



To enhance public access to property ownership, the Company has developed an innovative marketing through the Fantastic Deals sales promotion program. Through this program, the Company introduces the *Rent to Own* scheme as an alternative mechanism that offers a more flexible homeownership option for consumers. Under this scheme, consumers are able to occupy an apartment unit through a rental arrangement for a certain period before deciding to proceed with the purchase. A portion of the rental payments made during this period can be calculated as part of the down payment for the unit purchase.

Skema ini memberikan fleksibilitas finansial bagi konsumen sekaligus kesempatan untuk mengenal lingkungan hunian dan memastikan kesesuaian unit dengan kebutuhan sebelum mengambil keputusan pembelian. Penyediaan skema kepemilikan yang lebih fleksibel ini juga menjadi bagian dari upaya Perseroan dalam memperluas akses masyarakat terhadap hunian berkualitas.

This scheme provides financial flexibility for consumers while also allowing them the opportunity to experience the residential environment and ensure that the unit meets their needs before making a purchase decision. The provision of this more flexible ownership scheme also forms part of the Company's efforts to expand public access to quality housing.

Inovasi Pengelolaan Lingkungan Kawasan

Mengembangkan berbagai inovasi dalam pengelolaan lingkungan kawasan, merupakan bagian dari komitmen Perseroan terhadap praktik pembangunan berkelanjutan. Inisiatif ini diarahkan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi limbah operasional, serta mendukung terciptanya kawasan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Innovation in Estate Environmental Management

Developing various innovations in environmental management across its areas forms part of the Company's commitment to sustainable development practices. These initiatives are aimed at improving resource efficiency, reducing operational waste generation, and supporting the creation of greener and more sustainable environments.

Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan



Perseroan mengembangkan program *Nursery for Zero Waste*, yaitu kegiatan propagasi tanaman yang memanfaatkan kembali limbah tanaman dari aktivitas pemeliharaan taman menjadi bibit baru. Bibit yang dihasilkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan penyulaman tanaman di area lanskap maupun *vertical garden* sehingga dapat mengurangi limbah organik sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya tanaman. Program ini telah diimplementasikan di sejumlah proyek, antara lain Intiland Tower Surabaya, Intiland Tower Jakarta, Fifty Seven Promenade, Talaga Bestari, dan Aeropolis. Selain itu, proyek Talaga Bestari juga mengembangkan inisiatif optimalisasi lahan pembibitan untuk mendukung keberlanjutan lanskap kawasan.

Sustainable Landscape Management



The Company has developed the *Nursery for Zero Waste* program, which involves plant propagation by reusing plant waste generated from garden maintenance activities to produce new seedlings. The seedlings produced are subsequently used for plant replacement needs in landscape areas and vertical gardens, thereby reducing organic waste while optimizing the utilization of plant resources. This program has been implemented in several of the Company's projects, including Intiland Tower Surabaya, Intiland Tower Jakarta, Fifty Seven Promenade, Talaga Bestari, and Aeropolis. In addition, the Talaga Bestari project has also developed an initiative to optimize land use as a green nursery to support the sustainability of the estate's landscape.

Untuk melengkapi pengelolaan limbah organik dari kegiatan pemeliharaan taman, proyek Fifty Seven Promenade juga mengembangkan fasilitas pengomposan melalui pengolahan limbah tanaman menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan kembali untuk kebutuhan penghijauan kawasan. Melalui pendekatan ini, limbah organik dari kegiatan lanskap tidak hanya dikurangi, tetapi juga dimanfaatkan kembali sebagai sumber nutrisi bagi tanaman di dalam kawasan.

To complement the management of organic waste generated from garden maintenance activities, the Fifty Seven Promenade project has also developed a Composting Station, a system for processing plant waste into compost fertilizer that can be reused for landscaping and greening purposes within the estate. Through this approach, organic waste generated from landscape maintenance activities is not only reduced but also reused as a source of nutrients for plants within the estate.

Implementasi Program Nursery for Zero Waste The Nursery for Zero Waste Program Implementation

Proyek Project	Jenis Tanaman yang Dipropagasi Types of Plants Propagated	Bibit Diproduksi (unit/tahun) Seedlings Produced (units/year)	Estimasi Penghematan Biaya (Rp) Estimated Cost Savings (Rp)
Intiland Tower Jakarta	Tanaman hias, semak landscape, peneduh, rambat, dan penutup tanah Ornamental plants, landscape shrubs, shade trees, climbers, and groundcover plants	2.127	18.774.000
Fifty Seven Promenade	Tanaman hias, semak landscape, peneduh, dan penutup tanah Ornamental plants, landscape shrubs, shade trees, and groundcover plants	3.313	28.927.500
SQ Res	Tanaman hias, semak landscape, peneduh, rambat, dan penutup tanah Ornamental plants, landscape shrubs, shade trees, climbers, and groundcover plants	8.130	53.677.000
Aeropolis	Tanaman hias, semak landscape, peneduh, dan penutup tanah Ornamental plants, landscape shrubs, shade trees, and groundcover plants	1.242	6.070.000
Talaga Bestari	Tanaman hias dan peneduh Ornamental plants and shade trees	6.094	67.985.005
Intiland Tower Surabaya	Tanaman hias dan peneduh Ornamental plants and shade trees	660	1.230.000
Jumlah Total		21.566	176.663.505

Pemanfaatan Kembali Material Operasional



Perawatan Fasilitas di Spazio /
Facility Maintenance at Spazio

Perseroan juga mendorong pemanfaatan kembali material operasional yang masih memiliki nilai guna untuk mengurangi timbunan limbah serta meningkatkan efisiensi penggunaan material. Beberapa implementasi di tingkat proyek antara lain pemanfaatan limbah pipa bekas jaringan air di Graha Natura sebagai fasilitas fungsional kantor, penggunaan kembali kayu bekas dermaga di Pantai Mutiara Sportsclub untuk perbaikan kanopi fasilitas olahraga, serta pemanfaatan baterai bekas lift di proyek Sumatra36 sebagai bagian dari sistem lampu darurat.

Reuse of Operational Materials



Perawatan Fasilitas di Spazio /
Facility Maintenance at Spazio

The Company also encourages the reuse of operational materials that still have functional value to reduce waste generation and improve material use efficiency. Several implementations at the project level include the reuse of discarded water pipe materials from the water distribution network at Graha Natura as functional office facilities, the reuse of former pier wood at Pantai Mutiara Sportsclub for repairing the canopy of sports facilities, and the reuse of used elevator batteries at the Sumatra36 project as part of the emergency lighting system.

Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Air



Pengawasan Sistem Daur Ulang Air di Fifty Seven Promenade /
Monitoring the Water Recycling System at Fifty Seven Promenade

Perseroan juga mendorong optimalisasi pemanfaatan sumber daya air melalui sistem pemanfaatan air hujan di SQ Res. Air hujan yang tertampung dialirkan menuju tangki daur ulang dan dimanfaatkan sebagai cadangan air untuk kebutuhan penyiraman taman pada musim kemarau.

Selain itu, implementasi program *Zero Waste – Recycled Water for Toilet Flushing* yang diterapkan di Fifty Seven Promenade menunjukkan upaya nyata dalam meningkatkan efisiensi penggunaan air di kawasan hunian. Sepanjang tahun, total pemanfaatan air daur ulang untuk kebutuhan *flushing* mencapai 4.078 m³, dengan kontribusi penggunaan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 516 m³.

Optimization of Water Resource Utilization



Sistem Daur Ulang Air di Fifty Seven Promenade /
Water Recycling System at Fifty Seven Promenade

The Company also promotes the optimization of water resource utilization through a rainwater harvesting system at SQ Res. Collected rainwater is channeled into recycling tanks and utilized as a backup water source for landscape irrigation during the dry season.

In addition, the implementation of the *Zero Waste – Recycled Water for Toilet Flushing* program at Fifty Seven Promenade demonstrates a tangible effort to enhance water use efficiency within the residential area. Throughout the year, the total utilization of recycled water for flushing purposes reached 4,078 m³, with the highest usage recorded in October at 516 m³.

Pemanfaatan air daur ulang ini juga memberikan efisiensi biaya yang signifikan, dengan total penghematan mencapai sekitar Rp87,7 juta per tahun. Inisiatif ini tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan air bersih dalam operasional kawasan, tetapi juga memperkuat komitmen Perseroan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan melalui efisiensi sumber daya dan pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab.

Transformasi Digital Operasional

Perseroan terus memperkuat implementasi transformasi digital dalam kegiatan operasional guna meningkatkan efisiensi proses bisnis, kualitas layanan, serta efektivitas pengambilan keputusan.

Pada tahun 2025, program inovasi internal melibatkan 196 peserta dengan 68 ide inovasi yang diajukan oleh para karyawan dari berbagai divisi dan proyek operasional.

Beberapa inovasi yang dihasilkan antara lain:

- Integrasi Smart Toilet dan Robo SQ AS25 untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan fasilitas gedung.
- Transformasi produksi konten pemasaran dengan teknologi *Artificial Intelligence* (AI).
- Pengembangan iKnow – Intiland AI Chatbot untuk meningkatkan akses informasi internal karyawan.
- Implementasi Project ALIGN dalam transformasi proses pengadaan di departemen *purchasing*.
- Penyempurnaan administrasi proyek melalui digitalisasi dokumen *Site Instruction* / Memo Kerja Tambah Kurang.

Perseroan melalui berbagai inisiatif tersebut terus mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas organisasi serta memperkuat tata kelola operasional perusahaan.

Inovasi Berbasis Karyawan melalui Program SGA dan JDI

Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus mendorong budaya inovasi melalui program *Small Group Activity* (SGA) dan *Just Do It* (JDI) yang melibatkan partisipasi aktif karyawan dari berbagai unit kerja. Program ini menjadi wadah bagi karyawan untuk mengembangkan ide inovatif yang berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, transformasi digital, peningkatan kualitas layanan, serta pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

The use of recycled water also generates significant cost efficiency, with total savings amounting to approximately Rp87.7 million per year. This initiative not only helps reduce dependency on clean water for operational needs but also reinforces the Company's commitment to sustainability by promoting resource efficiency and more responsible environmental management.

Operational Digital Transformation

The Company continues to strengthen the implementation of digital transformation in its operational activities to improve business process efficiency, service quality, and the effectiveness of decision-making.

In 2025, the internal innovation program involved 196 participants with 68 innovation ideas submitted by employees from various divisions and operational projects. Several innovations developed include:

- Integration of Smart Toilet and Robo SQ AS25 to enhance the efficiency of building facility management.
- Transformation of marketing content production using Artificial Intelligence (AI) technology.
- Development of iKnow – Intiland AI Chatbot to improve employees' access to internal information.
- Implementation of Project ALIGN in transforming procurement processes within the Purchasing Department.
- Enhancement of project administration through the digitalization of Site Instruction documents and Variation Work Memos.

Through these initiatives, the Company continues to encourage the adoption of digital technology to improve organizational productivity and strengthen the Company's operational governance.

Employee-Driven Innovation through the SGA and JDI Programs

Throughout 2025, the Company continued to foster a culture of innovation through the Small Group Activity (SGA) and Just Do It (JDI) programs, which involve active participation from employees across various business units. These programs serve as a platform for employees to develop innovative ideas that contribute to improving operational efficiency, advancing digital transformation, enhancing service quality, and supporting more sustainable environmental management.

Pemenang Program Inovasi 2025

2025 Innovation Program Winners



Sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi inovatif karyawan, Perseroan memberikan penghargaan kepada tim yang menghasilkan inovasi terbaik dalam kategori *Small Group Activity (SGA)* dan *Just Do It (JDI)*.

As a form of appreciation for employees' innovative contributions, the Company provides recognition to teams that produce the best innovations in the *Small Group Activity (SGA)* and *Just Do It (JDI)* categories.

Tahun Year	Kategori Category	Pemenang SGA SGA Winners	Pemenang JDI JDI Winners
2025	Peringkat I 1st Place	South Quarter <i>Property Management</i> . "Integrasi Smart Toilet dan Robo SQ AS25". South Quarter <i>Property Management</i> . "Integration of Smart Toilet and Robo SQ AS25."	Fifty Seven Promenade <i>Building Management</i> . "Nursery for Zero Waste: Propagasi Bibit Tanaman untuk Penyulaman <i>Vertical Garden</i> ". Fifty Seven Promenade <i>Building Management</i> . "Nursery for Zero Waste: Plant Seedling Propagation for <i>Vertical Garden</i> Replanting." AS25."
	Peringkat II 2nd Place	Regatta. "Transformasi Produksi Konten dengan Teknologi <i>Artificial Intelligence (AI)</i> ". Regatta. "Content Production Transformation Using <i>Artificial Intelligence (AI)</i> Technology."	<i>Procurement</i> . "Review Draft <i>Site Instruction / Memo Kerja</i> Tambah Kurang sesuai dengan BA <i>Negosiasi</i> ". <i>Procurement</i> . "Review of Draft <i>Site Instruction / Work Variation Memo</i> in accordance with the <i>Negotiation Minutes</i> ."
	Peringkat III 3rd Place	IT Surabaya. "iKnow - Intiland <i>AI Chatbot</i> ". IT Surabaya. "iKnow – Intiland <i>AI</i> "	<i>Purchasing</i> . "Transformasi Departemen <i>Purchasing</i> melalui Project <i>ALIGN</i> ". <i>Purchasing</i> . "Transformation of the <i>Purchasing Department</i> through Project <i>ALIGN</i> ."

Tren Partisipasi dan Ide Inovasi Karyawan (2023–2025)

Dalam tiga tahun terakhir, program inovasi karyawan menunjukkan partisipasi yang konsisten dari berbagai unit kerja di lingkungan Perseroan.

Employee Participation and Innovation Ideas Trend (2023–2025)

Over the past three years, the employee innovation program has demonstrated consistent participation from various business units across the Company.

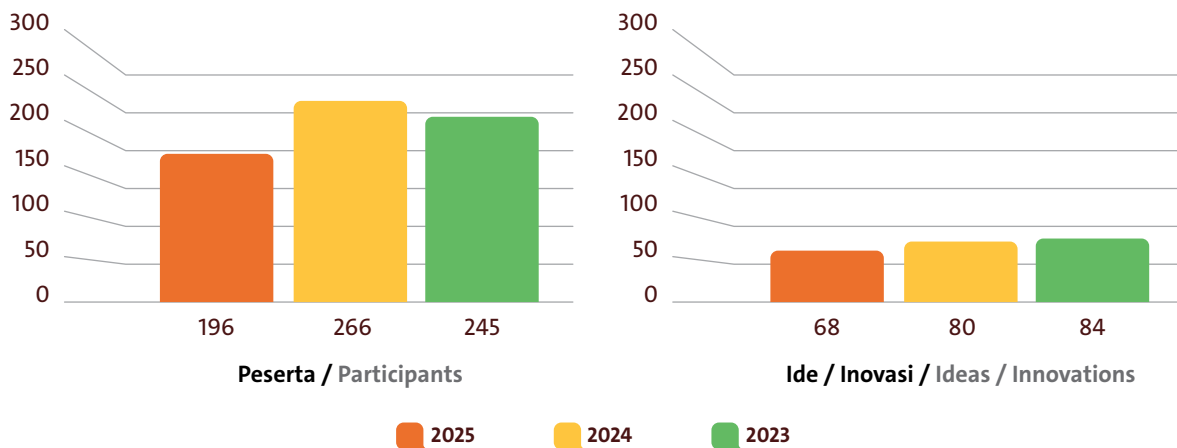
Melalui program SGA dan JDI, karyawan terus didorong untuk berkontribusi dalam menghasilkan ide dan solusi inovatif yang mendukung peningkatan efisiensi operasional serta pengembangan proses kerja.

Dalam tiga tahun terakhir, program ini menunjukkan keterlibatan karyawan yang solid dari berbagai unit kerja di lingkungan Perseroan. Tren partisipasi dan jumlah ide inovasi yang dihasilkan selama periode 2023–2025 mencerminkan komitmen berkelanjutan Perseroan dalam memperkuat budaya inovasi serta mendorong kontribusi karyawan dalam menciptakan perbaikan proses dan solusi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Through the SGA and JDI programs, employees are continuously encouraged to contribute ideas and innovative solutions that support improvements in operational efficiency and the development of work processes.

During the same period, the program has shown strong employee engagement across different business units within the Company. The trend in participation and the number of innovation ideas generated during the 2023–2025 period reflects the Company's ongoing commitment to strengthening a culture of innovation and encouraging employee contributions in creating process improvements and solutions that add value to the Company.

Peserta dan Ide inovasi SGA dan JDI
The Participants and Innovation Ideas in SGA and JDI



Dampak Program Inovasi

Program SGA dan JDI memberikan kontribusi dalam mendorong pengembangan solusi inovatif yang mendukung peningkatan efisiensi operasional serta penerapan teknologi di lingkungan Perseroan. Sejumlah inovasi yang dihasilkan mencerminkan upaya berkelanjutan Perseroan dalam memperkuat transformasi proses kerja dan pengelolaan kawasan yang lebih efektif.

Secara umum, implementasi program inovasi ini memberikan beberapa dampak utama bagi Perseroan, antara lain:

- Peningkatan efisiensi proses kerja, melalui pengembangan solusi digital seperti pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), pengembangan *AI Chatbot* untuk akses informasi internal, serta optimalisasi proses administrasi proyek dan pengadaan.
- Penguatan pengelolaan fasilitas dan kawasan, melalui penerapan teknologi dan sistem pengelolaan fasilitas yang lebih terintegrasi, termasuk pengembangan sistem *smart facility* dalam operasional gedung.

Impact of the Innovation Program

The SGA and JDI programs have contributed to driving the development of innovative solutions that support operational efficiency improvements and technology adoption within the Company. The innovations produced reflect the Company's ongoing efforts to strengthen work process transformation and more effective site management.

In general, the implementation of these innovation programs has delivered several key impacts for the Company, including:

- Enhanced work process efficiency, through the development of digital solutions such as leveraging *Artificial Intelligence* (AI), creating *AI chatbots* for internal information access, and optimizing project administration and procurement processes.
- Strengthened facility and site management, through the application of integrated technology and facility management systems, including the development of smart facility systems in building operations.

- Dukungan terhadap pengelolaan lingkungan kawasan, antara lain melalui inovasi propagasi bibit tanaman untuk mendukung perawatan dan keberlanjutan elemen lanskap seperti *vertical garden*.

Melalui berbagai inovasi tersebut, Perseroan terus memperkuat penerapan prinsip keberlanjutan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi pelanggan, karyawan, dan seluruh pemangku kepentingan.

Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan

[POJK F.27]
[GRI 3-3, 416-1, 416-2]

Perseroan memandang bahwa aspek kesehatan, keselamatan, dan kepuasan pelanggan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberlanjutan kegiatan usaha. Perseroan memastikan bahwa setiap produk dan jasa yang dipasarkan telah memenuhi standar keamanan dan kelayakan yang ditetapkan.

Sebagai bentuk penerapan prinsip tersebut, Perseroan melakukan proses evaluasi terhadap seluruh produk sebelum dipasarkan dan diserahkan kepada pelanggan, yang mencakup aspek kelayakan, keamanan, serta kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Pada tahun 2025, sebanyak 100% produk yang dipasarkan dan diserahkan telah melalui evaluasi keamanan dan kelayakan.

Pengendalian mutu dilakukan melalui penerapan *Quality Control (QC)* dan *Quality Assurance (QA)* pada tahap konstruksi, proses persetujuan material dan seleksi vendor, pengawasan pelaksanaan pekerjaan, serta pelaksanaan inspeksi dan uji fungsi sebelum serah terima. Produk hanya diserahkan apabila telah memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan dan tidak terdapat cacat yang signifikan.

Selain itu, Perseroan juga melakukan evaluasi terhadap vendor dan mitra kerja untuk memastikan kesesuaian terhadap standar teknis, keselamatan, dan prinsip keberlanjutan. Perseroan memberikan masa pemeliharaan (*defect liability period*) selama 90 hari untuk apartemen dan perkantoran serta 180 hari untuk gudang, sebagai bagian dari komitmen dalam menjaga kualitas produk yang diserahkan kepada pelanggan.

Pendekatan Pengelolaan Keselamatan Pelanggan

[POJK F.27, F.29]
[GRI 3-3, 416-1, 416-2, 417-2, 417-3]

Pengelolaan keselamatan pelanggan dilakukan secara terintegrasi lintas fungsi, melibatkan manajemen proyek, tim konstruksi, pengelola gedung, serta divisi layanan pelanggan. Pendekatan ini mencakup:

- Penerapan standar konstruksi dan pengendalian mutu;
- Inspeksi dan pemeliharaan berkala fasilitas bangunan; serta

- Support for site environmental management, including innovations in plant seed propagation to support the maintenance and sustainability of landscape elements such as vertical gardens.

Through these innovations, the Company continues to reinforce the application of sustainability principles and create long-term value for customers, employees, and all stakeholders.

Products/Services That Have Been Evaluated for Customer Safety

[POJK F.27]
[GRI 3-3, 416-1, 416-2]

The Company views health, safety, and customer satisfaction as integral components of the sustainability of its business operations. The Company ensures that all products and services offered meet the established safety and quality standards.

As part of the implementation of this principle, the Company conducts an evaluation process for all products prior to marketing and handover to customers, covering aspects of feasibility, safety, and compliance with applicable standards and regulations. In 2025, 100% of the products marketed and handed over had undergone safety and feasibility evaluations.

Quality control is carried out through the implementation of Quality Control (QC) and Quality Assurance (QA) during the construction phase, material approval and vendor selection processes, supervision of work execution, as well as inspections and functional testing prior to handover. Products are only handed over once they have met the established quality criteria and are free from major defects.

In addition, the Company evaluates vendors and business partners to ensure compliance with technical standards, safety requirements, and sustainability principles. The Company provides a defect liability period of 90 days for apartments and office buildings, and 180 days for warehouses, as part of its commitment to maintaining the quality of products delivered to customers.

Customer Safety Management Approach

[POJK F.27, F.29]
[GRI 3-3, 416-1, 416-2, 417-2, 417-3]

Customer safety management is carried out in an integrated, cross-functional manner, involving project management, construction teams, building management, as well as the customer service division. This approach includes:

- Implementation of construction standards and quality control;

- Pengelolaan operasional yang mengacu pada standar keselamatan dan kenyamanan pengguna.

Perseroan juga memastikan ketersediaan fasilitas yang inklusif bagi seluruh pengguna, termasuk penyandang disabilitas, di berbagai properti yang dikelola.

- Regular inspection and maintenance of building facilities; and
- Operational management in accordance with user safety and comfort standards.

The Company also ensures the availability of inclusive facilities for all users, including people with disabilities, through its managed properties.

Fasilitas Standar Keselamatan

Perseroan mengacu pada ketentuan regulasi yang berlaku dalam memastikan keamanan bangunan, antara lain melalui:

- Kepemilikan sertifikat laik fungsi (slf);
- Penerapan sistem proteksi kebakaran;
- Perencanaan struktur bangunan yang mempertimbangkan aspek keselamatan; serta
- Pengujian kualitas air bersih secara berkala.

Perseroan selalu memastikan seluruh properti telah dilengkapi dengan fasilitas keselamatan yang sesuai standar, khususnya untuk jenis bangunan tinggi sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Standard Safety Facilities

The Company adheres to applicable regulatory requirements in ensuring building safety, including through:

- Obtaining the certificate of feasibility (sertifikat laik fungsi/slf);
- Implementation of fire protection systems;
- Structural design planning that incorporates safety considerations; and
- Regular testing of clean water quality.

The Company ensures that all properties are equipped with safety facilities in accordance with established standards, particularly for high-rise buildings, as presented in the following table:

Fasilitas Standar Keselamatan Standard Safety Facilities	Perkantoran Office Buildings	Apartemen Apartements
Hydrant dan Sprinkler Hydrant and Sprinkler	✓ Tersedia Available	✓ Tersedia Available
Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Fire Extinguishers (APAR)	✓ Tersedia Available	✓ Tersedia Available
Sistem Alarm Kebakaran Fire Alarm System	✓ Tersedia Available	✓ Tersedia Available
Jalur & Panduan Evakuasi Evacuation Routes & Signage	✓ Tersedia Available	✓ Tersedia Available
Tangga Darurat Emergency Stairs	✓ Tersedia Available	✓ Tersedia Available
Pintu Tahan Api Fire-Resistant Doors	✓ Tersedia Available	✓ Tersedia Available
Titik Kumpul Assembly Points	✓ Tersedia Available	✓ Tersedia Available
Lampu Darurat Emergency Lighting	✓ Tersedia Available	✓ Tersedia Available
Genset (Listrik Cadangan) Generators (Backup Power)	✓ Tersedia Available	✓ Tersedia Available

Fasilitas Standar Keselamatan Standard Safety Facilities	Perkantoran Office Buildings	Apartemen Apartements
CCTV & Sistem Keamanan CCTV & Security System	✓ Tersedia Available	✓ Tersedia Available

Sepanjang tahun 2025, Perseroan dan entitas anak tidak mencatat adanya ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang berkaitan dengan komunikasi pemasaran, informasi produk, serta dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan, maupun terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal tersebut tercermin dari tidak adanya denda maupun sanksi administratif yang dikenakan kepada Perseroan selama periode pelaporan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Throughout 2025, the Company and its subsidiaries recorded no instances of non-compliance with regulations related to marketing communications, product information, as well as the health and safety impacts of products and services, nor with applicable laws and regulations.

This is reflected in the absence of fines or administrative sanctions imposed on the Company during the reporting period, as presented in the following table:

Kategori Category	Jumlah Kasus Number of Cases
Ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran dan informasi produk Non-compliance related to marketing communications and product information	0
Ketidakpatuhan mengenai dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan Non-compliance related to health and safety impacts of products and services	0
Ketidakpatuhan mengenai hukum dan peraturan sosial dan ekonomi yang relevan Non-compliance with relevant social and economic laws and regulations	0
Denda atau sanksi moneter yang signifikan yang dikenakan kepada Intiland dan anak perusahaannya Significant fines or monetary sanctions imposed on Intiland and its subsidiaries	0
Pelanggaran privasi data yang dilaporkan Substantiated data privacy breaches	0

Dampak Produk/Jasa

[POJK F.28]
[GRI 3-3, 416-1, 416-2]

Perseroan memastikan bahwa seluruh produk dan jasa yang dipasarkan telah melalui proses evaluasi yang memadai sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya (F.27), sehingga aspek keamanan, kualitas, serta dampak terhadap pelanggan dan lingkungan dapat teridentifikasi dan dikelola dengan baik. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Perseroan secara berkala melakukan penilaian terhadap produk, jasa, serta mitra kerja dalam rantai pasok untuk memastikan bahwa dampak yang dihasilkan tetap sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Impact of Products/ Services

[POJK F.28]
[GRI 3-3, 416-1, 416-2]

The Company ensures that all products and services marketed have undergone adequate evaluation processes as described in the previous section (F.27), enabling the identification and proper management of safety, quality, and impacts on customers and the environment. As part of this commitment, the Company regularly assesses its products, services, and supply chain partners to ensure that the resulting impacts remain aligned with sustainability principles.

Penilaian Dampak Produk dan Jasa

Pada tahun 2025, Perseroan melakukan penilaian terhadap 58 vendor utama yang terlibat dalam penyediaan produk dan jasa pada berbagai proyek pengembangan properti. Penilaian ini mencakup aspek kinerja produk, sosial, lingkungan, serta kesesuaian terhadap Intiland Sustainable Guideline (ISG).

Evaluasi dilakukan berdasarkan enam aspek utama, sebagai berikut:

- Ketersediaan dan kesesuaian produk.
- Kepatuhan legal dan perizinan.
- Stabilitas keuangan vendor.
- Pengalaman dan rekam jejak kerja.
- Kesesuaian harga terhadap nilai dan kualitas.
- Kepatuhan terhadap Pedoman Keberlanjutan Intiland.

Assessment of Product and Service Impacts

In 2025, the Company assessed 58 key vendors involved in the provision of products and services across various property development projects. The assessment covered product performance, social and environmental aspects, as well as compliance with the Intiland Sustainable Guidelines (ISG).

The evaluation is conducted based on six key aspects, as follows:

- Product availability and suitability.
- Legal compliance and licensing.
- Vendor financial stability.
- Experience and track record.
- Price alignment with value and quality.
- Compliance with Intiland Sustainability Guidelines.

Aspek dan Indikator Penilaian terhadap Pemasok

Aspek Umum General Aspects	Aspek Produk/ Kualitas Pelayanan Product/Service Quality Aspects	Aspek Sosial Social Aspects	Aspek Lingkungan Environmental Aspects
Dokumentasi Hukum Legal Documentation	Keamanan Konsumen Consumer Safety	Komunitas Lokal Local Community	Material yang Ramah Lingkungan Environmentally Friendly Materials
Ketersediaan dan Kompabilitas Produk Product Availability & Compatibility	Sertifikasi Certification	Lokal Sub-vendor /Pemasok Local Sub-vendors /Suppliers	Kerusakan Lingkungan Environmental Damage
Penetapan Standar Standard Setting		Tenaga Kerja Anak Child Labor	Zero Waste Zero Waste
Persyaratan Pemasangan dan Jadwal Pengiriman Installation Requirements & Delivery Schedule		Tenaga Kerja Paksa Forced Labor	Proses Produksi yang Ramah Lingkungan Environmentally Friendly Production Processes
Stabilitas Keuangan Financial Stability		Gaji yang Wajar Fair Wages	
Pengalaman Experience		Kesehatan dan Keamanan Health and Safety	
Harga vs Nilai vs Kualitas Price vs Value vs Quality		Jam Kerja yang Masuk Akal Reasonable Working Hours	

Assessment Aspects and Indicators for Suppliers

Hasil Penilaian Pemasok Per Proyek tahun 2025 Supplier Assessment Results by Project in 2025

Aspek Umum General Aspects	Aspek Produk/ Kualitas Pelayanan Product/Service Quality Aspects	Aspek Sosial Social Aspects	Aspek Lingkungan Environmental Aspects
Pedoman Keberlanjutan Intiland Intiland Sustainability Guidelines		Diskriminasi Discrimination	
Desain atau Konsultan Teknis Design or Technical Consultant		Gratifikasi Gratuities	
Manajemen Konstruksi Construction Management			

Hasil Penilaian Pemasok per Proyek Tahun 2025 Supplier Assesment Results by Project in 2025

Fifty Seven Promenade	61%
Aeropolis	73%
Intiland Tower Jakarta	66%
South Quarter	73%
Spazio Tower	83%
Intiland Tower Surabaya	76%
Praxis	61%
Spazio	90%
1Park Avenue	71%
Graha Golf	60%
Regatta	65%
The Rosebay	60%
Rata-rata Average	70%

Skala Indikator Penilaian Assesment Indicator Scale

Rentang Penilaian Score Range	Kategori Category	Deskripsi Description
1-25%	Tidak Memenuhi Does Not Meet	Tidak ada atau sangat minim keterlibatan/pengetahuan. Tidak sesuai dengan ketentuan ISG, perlu intervensi menyeluruh. No or very minimal involvement/understanding. Not in compliance with ISG requirements and requires comprehensive intervention.
26-50%	Kurang Memenuhi Partially Meets	Pengetahuan atau partisipasi masih rendah. Komplain terhadap standar ISG rendah atau tidak ada upaya peningkatan. Limited knowledge or participation. Low compliance with ISG standards and little to no improvement effort.
51-75%	Perlu Ditingkatkan Needs Improvement	Sudah ada pemahaman dan keterlibatan, namun belum konsisten atau belum menyentuh semua aspek ketentuan ISG. Basic understanding and involvement are present, but not yet consistent or comprehensive across all ISG requirements.
76-100%	Memenuhi Meets	Telah sesuai dengan ketentuan ISG. Pemahaman tinggi, partisipasi aktif, dan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. In compliance with ISG requirements. Demonstrates strong understanding, active participation, and commitment to sustainability.

Dampak Positif

Perseroan mencatat bahwa produk dan jasa yang dihasilkan melalui kegiatan pengembangan properti dan layanan penunjang telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kawasan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal ini didukung oleh hasil penilaian terhadap mitra dan pemasok pada tahun 2025, yang menunjukkan bahwa sebagian besar vendor telah memenuhi aspek kelengkapan dokumen legal, kesesuaian produk/jasa, serta standar kualitas yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 58 pemasok yang terlibat dalam 12 proyek properti, diperoleh rata-rata skor penilaian sebesar 70%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja pemasok berada pada kategori *perlu ditingkatkan*, yang mengindikasikan bahwa pemasok telah memiliki pemahaman dan keterlibatan awal terhadap prinsip keberlanjutan sebagaimana diatur dalam Intiland Sustainable Guideline (ISG), namun implementasinya masih belum dilakukan secara konsisten pada seluruh aspek yang diprasyarkan.

Positive Impacts

The Company recorded that the products and services generated through its property development activities and supporting services have contributed positively to area development and the improvement of community quality of life. This is supported by the results of the 2025 assessment of partners and suppliers, which indicate that the majority of vendors have met key aspects such as legal documentation completeness, product/service conformity, and established quality standards.

Based on the evaluation of 58 suppliers involved in 12 property projects, the average assessment score was 70%. This result indicates that supplier performance falls within the "needs improvement" category, suggesting that suppliers have demonstrated an initial level of understanding and engagement with sustainability principles as outlined in the Intiland Sustainable Guideline (ISG), although implementation remains inconsistent across all required aspects.

Secara umum, aspek kepatuhan terhadap persyaratan legal, kualitas produk dan/atau jasa, serta pemenuhan standar teknis telah menunjukkan kinerja yang memadai. Selain itu, sebagian pemasok telah mulai menerapkan praktik yang mendukung aspek lingkungan, antara lain penggunaan material yang lebih ramah lingkungan serta pengelolaan limbah. Pada aspek sosial, mayoritas pemasok telah memenuhi ketentuan dasar ketenagakerjaan, termasuk tidak adanya praktik pekerja anak, kerja paksa, serta pemenuhan hak-hak pekerja.

Dampak Negatif dan Mitigasi

Perseroan mengidentifikasi beberapa potensi dampak negatif dan risiko yang perlu dikelola, khususnya terkait belum optimalnya pemenuhan aspek teknis dalam layanan konsultasi desain dan manajemen konstruksi, serta ketidaksesuaian dalam pemenuhan jadwal instalasi dan pengiriman. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas pelaksanaan serta ketepatan waktu penyelesaian proyek.

Selain itu, penerapan prinsip keberlanjutan oleh sebagian pemasok, terutama pada aspek sosial dan lingkungan, masih belum konsisten. Hal ini antara lain tercermin dari terbatasnya keterlibatan komunitas lokal, penggunaan pemasok lokal, serta implementasi praktik lingkungan seperti pengelolaan limbah dan efisiensi penggunaan sumber daya. Kepemilikan sertifikasi keberlanjutan juga masih belum merata di antara pemasok.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko yang berkelanjutan, Perseroan secara konsisten melakukan evaluasi, pembinaan, serta penguatan kerja sama dengan pemasok guna memastikan seluruh proses pengadaan dan pelaksanaan proyek berjalan sesuai dengan standar kualitas, ketepatan waktu, dan prinsip keberlanjutan yang ditetapkan.

Perseroan telah menempuh sejumlah langkah mitigasi dalam upaya untuk menanggulangi risiko dan dampak negatif. Langkah mitigasi yang dijalankan Perseroan, antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi berkala terhadap seluruh vendor dan produk/jasa yang digunakan berdasarkan indikator sosial, lingkungan, dan teknis.
- Memberikan catatan perbaikan kepada vendor yang belum memenuhi standar keberlanjutan, termasuk edukasi serta permintaan perbaikan proses kerja.
- Mengintegrasikan persyaratan keberlanjutan ke dalam kontrak kerja sama, termasuk ketentuan sanksi apabila terjadi ketidaksesuaian.
- Mendorong vendor untuk memiliki sertifikasi lingkungan dan menerapkan standar manajemen mutu serta lingkungan seperti ISO 14001.

Perseroan meyakini bahwa penerapan kemitraan strategis yang berlandaskan prinsip keberlanjutan merupakan faktor kunci dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.

In general, compliance with legal requirements, product and/or service quality, and adherence to technical standards have shown satisfactory performance. In addition, some suppliers have begun to implement environmentally supportive practices, such as the use of more environmentally friendly materials and waste management. From a social perspective, the majority of suppliers have complied with fundamental labor standards, including the absence of child labor and forced labor, as well as the fulfillment of workers' rights.

Negative Impacts and Mitigation

The Company has identified several potential negative impacts and risks that need to be managed, particularly related to the suboptimal fulfillment of technical aspects in design consultancy services and construction management, as well as inconsistencies in meeting installation and delivery schedules. These conditions may affect the quality of project execution and the timeliness of project completion.

In addition, the implementation of sustainability principles by some suppliers, especially in social and environmental aspects, remains inconsistent. This is reflected, among others, in the limited involvement of local communities, the use of local suppliers, and the implementation of environmental practices such as waste management and resource efficiency. The ownership of sustainability-related certifications is also not yet evenly distributed among suppliers.

As part of its ongoing risk management efforts, the Company consistently conducts evaluations, capacity building, and strengthens collaboration with suppliers to ensure that all procurement and project execution processes comply with established quality standards, timelines, and sustainability principles.

The Company has undertaken several mitigation measures to address these risks and potential negative impacts, including:

- Conducting regular evaluations of all vendors and the products/services used based on social, environmental, and technical indicators.
- Providing feedback and improvement notes to vendors that have not met sustainability standards, including education and requests for process improvements.
- Integrating sustainability requirements into contractual agreements, including sanctions for non-compliance.
- Encouraging vendors to obtain environmental certifications and implement quality and environmental management standards, such as ISO 14001.

The Company believes that the implementation of strategic partnerships grounded in sustainability principles is a key factor in creating long-term value for the Company and all stakeholders.

Keterkaitan dengan Penarikan Produk

[POJK F.29]

Sejalan dengan hasil evaluasi dan pengendalian yang dilakukan, pada tahun 2025 tidak terdapat produk atau jasa yang ditarik kembali (recall) yang berdampak pada pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi, pengendalian kualitas, serta pengelolaan risiko yang diterapkan Perseroan telah berjalan secara efektif.

Relation to Product Recall

[POJK F.29]

In line with the evaluation and control measures implemented, there were no product or service recalls affecting customers in 2025. This indicates that the Company's evaluation processes, quality control, and risk management practices have been effectively implemented.

Survei Kepuasan Pelanggan

[POJK F.30]

[GRI 3-3, 416-1, 416-2]

Intiland secara berkala melaksanakan survei kepuasan pelanggan untuk mengevaluasi kualitas layanan pengelolaan gedung dan kawasan serta mengidentifikasi peluang peningkatan layanan. Hasil survei ini menjadi salah satu dasar bagi Perseroan dalam menjaga standar operasional sekaligus meningkatkan pengalaman pelanggan secara berkelanjutan.

Survei dilakukan oleh Divisi *Services* bersama tim pengelola gedung dan kawasan di setiap proyek dengan menggunakan metode *simple random sampling* dan pendekatan kuantitatif berbasis Skala Likert (1–4), di mana nilai 1 menunjukkan sangat tidak puas dan 4 menunjukkan sangat puas. Penilaian mencakup berbagai aspek layanan utama, antara lain keamanan (*security*), kebersihan (*housekeeping*), lanskap, teknis/*engineering*, keselamatan (*safety*), penagihan (*billing*), hubungan dengan *tenant* (*tenant relation*), serta fasilitas umum.

Pada tahun 2025, survei melibatkan 671 responden, meningkat dibandingkan 373 responden pada tahun 2024, yang menunjukkan partisipasi pelanggan yang semakin baik dalam memberikan masukan terhadap kualitas layanan yang diterima. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat kepuasan pelanggan pada tahun 2025 tercatat sebesar 3,20, stabil dibandingkan tahun 2024 dan meningkat dari 3,19 pada tahun 2023, serta tetap berada pada kategori puas sesuai dengan skala penilaian yang digunakan.

Customer Satisfaction Survey

[POJK F.30]

[GRI 3-3, 416-1, 416-2]

Intiland periodically conducts customer satisfaction surveys to evaluate the quality of building and estate management services and to identify opportunities for service improvement. The results of the survey serve as one of the bases for the Company in maintaining operational standards while continuously enhancing customer experience.

The survey is conducted by the Services Division together with the building and estate management teams at each project using a simple random sampling method and a quantitative approach based on the Likert Scale (1–4), where a score of 1 indicates very dissatisfied and 4 indicates very satisfied. The assessment covers various key aspects, including security, housekeeping, landscape, technical/engineering, safety, billing, tenant relations, and public facilities.

In 2025, the survey involved 671 respondents, an increase from 373 respondents in 2024, indicating improved customer participation in providing feedback on the quality of services received. Overall, the average customer satisfaction score in 2025 was recorded at 3.20, remaining stable compared to 2024 and increasing from 3.19 in 2023, while still falling within the “satisfied” category based on the applied rating scale.

Tren Tingkat Kepuasan Pelanggan 2023–2025 Customer Satisfaction Trend 2023–2025

Proyek Project	Tingkat Kepuasan Satisfaction Level		
	2025	2024	2023
1Park Avenue	3,10	3,30	3,31
South Quarter	3,00	3,24	3,03
Aeropolis	3,10	3,00	3,06

Proyek Project	Tingkat Kepuasan Satisfaction Level		
	2025	2024	2023
Intiland Tower Jakarta	3,30	3,25	3,19
Talaga Bestari*	2,90	2,90	-
SQ Res**	3,40	3,30	-
Fifty Seven Promenade **	3,30	3,40	-
Rerata Tingkat Kepuasan Average Satisfaction Level	3,20	3,20	3,19
Persentase Percentage	80,0%	80,0%	79,8%

*Tahun 2023 belum dilakukan survei di Talaga Bestari

**Fifty Seven Promenade dan SQ Res baru memasuki operasional pada tahun 2023.

*The survey had not yet been conducted at Talaga Bestari in 2023.

** Fifty Seven Promenade and SQ Res began operations in 2023.

Keterangan Skala Likert

- 1 : Sangat Tidak Puas
- 2 : Tidak Puas
- 3 : Puas
- 4 : Sangat Puas

Likert Scale Description

- 1 : Very Dissatisfied
- 2 : Dissatisfied
- 3 : Satisfied
- 4 : Very Satisfied

Catatan Tentang Responden

Notes on Respondents

Proyek Project	Jumlah Unit Terhuni Number of Occupied Units	Jumlah Responden Number of Respondents	Persentase Percentage
1Park Avenue	345	194	56%
South Quarter	112	65	58%
Aeropolis	2.192	128	6%
Intiland Tower Jakarta	72	72	100%
Talaga Bestari	592	76	13%
SQ Res	97	57	59%
Fifty Seven Promenade	232	79	34%

Analisis Hasil Survei 2025

Berdasarkan hasil survei tahun 2025, beberapa proyek menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan yang relatif tinggi, di antaranya SQ Res (3,40), Intiland Tower Jakarta (3,30), dan Fifty Seven Promenade (3,30). Hasil ini mencerminkan keberhasilan pengelolaan operasional dan konsistensi standar layanan di proyek-proyek tersebut.

Jika ditinjau berdasarkan aspek layanan, pelanggan memberikan penilaian yang baik pada beberapa kategori utama seperti lanskap (3,3), keamanan (3,2), kebersihan (3,2), serta *tenant relation* dan resepsionis (3,2). Penilaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan, keamanan kawasan, serta kualitas interaksi layanan dengan pelanggan menjadi faktor penting dalam membentuk pengalaman pelanggan yang positif.

Namun demikian, beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih, khususnya pada fasilitas umum (3,0) serta penagihan/*billing* (3,1) yang memperoleh nilai relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Umpan balik pelanggan juga menunjukkan harapan akan peningkatan responsivitas layanan, konsistensi kualitas fasilitas, serta perbaikan infrastruktur agar sebanding dengan standar layanan dan *service charge* yang dibayarkan oleh penghuni maupun *tenants*.

Menindaklanjuti hasil survei tersebut, Perseroan telah mengidentifikasi sejumlah langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas layanan, antara lain melalui peningkatan konsistensi standar operasional, percepatan respons terhadap keluhan pelanggan, serta peningkatan kualitas fasilitas dan infrastruktur di beberapa proyek. Selain itu, Perseroan juga terus mendorong peningkatan kompetensi tim pengelola gedung dan kawasan guna memastikan layanan yang lebih responsif dan profesional.

Ke depan, Intiland akan terus memanfaatkan hasil survei kepuasan pelanggan sebagai dasar dalam merancang berbagai inisiatif peningkatan layanan secara berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, serta kualitas pengalaman pelanggan di seluruh proyek yang dikelola Perseroan.

Analysis of the 2025 Survey Results

Based on the 2025 survey results, several projects recorded relatively high levels of customer satisfaction, including SQ Res (3.40), Intiland Tower Jakarta (3.30), and Fifty Seven Promenade (3.30). These results reflect the effectiveness of operational management and the consistency of service standards across these projects.

When reviewed by service aspects, customers provided favorable ratings for several key categories, including landscape (3.3), security (3.2), housekeeping (3.2), as well as tenant relations and receptionist (3.2). These ratings indicate that environmental management, area security, and the quality of customer service interactions play an important role in shaping a positive customer experience.

Nevertheless, several aspects still require greater attention, particularly public facilities (3.0) and billing (3.1), which received relatively lower scores compared to other aspects. Customer feedback also highlighted expectations for improvements in service responsiveness, consistency in facility quality, and infrastructure enhancements to ensure alignment with the service standards and service charges paid by residents and tenants.

In response to the survey results, the Company has identified several improvement initiatives to enhance service quality, including strengthening the consistency of operational standards, accelerating responses to customer complaints, and improving the quality of facilities and infrastructure in several projects. In addition, the Company continues to encourage the development of competencies among building and estate management teams to ensure more responsive and professional services.

Going forward, Intiland will continue to utilize the results of customer satisfaction surveys as a basis for designing various service improvement initiatives on an ongoing basis. These efforts are expected to further enhance comfort, safety, and overall customer experience across all projects managed by the Company.



BAGIAN 7 LAMPIRAN

CHAPTER 7
APPENDIX



Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen

[POJK G.1]

Perseroan belum menggunakan jasa *assurance* independen untuk melakukan verifikasi atas Laporan Keberlanjutan tahun 2025. Namun demikian, Perseroan memastikan bahwa seluruh informasi dalam laporan ini disusun secara akurat, transparan, dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Verifikasi internal dilakukan secara ketat demi menjamin keandalan data dan kesesuaian dengan prinsip keberlanjutan. Perseroan ke depan akan terus mengevaluasi kebutuhan untuk menggunakan jasa *assurance* independen guna meningkatkan kredibilitas dan kualitas Laporan Keberlanjutan.

Written Verification from Independent Party

[POJK G.1]

The Company has not used independent assurance services to verify the 2025 Sustainability Report. However, the Company ensures that all information in this report has been prepared accurately, transparently, and in accordance with applicable reporting standards. Internal verification is rigorously conducted to ensure data reliability and compliance with sustainability principles. In the future, the Company will continue to evaluate the need to use independent assurance services to improve the credibility and quality of the Sustainability Report.



Spazio, Surabaya

Lembar Umpan Balik

[POJK G.2]

Feedback Form

[POJK G.2]

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025
PT Intiland Development Tbk

Kami menyampaikan apresiasi atas waktu dan perhatian Bapak/Ibu dalam membaca Laporan Keberlanjutan PT Intiland Development tahun 2025. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelaporan di masa mendatang, kami membuka diri terhadap masukan, kritik, dan saran dari para pembaca serta pengguna laporan ini. Perusahaan selalu berkomitmen untuk mengoptimalkan kinerja keberlanjutan dan memberikan manfaat terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sustainability Report 2025
PT Intiland Development Tbk

We would like to express our appreciation for your time and attention in reading the 2025 Sustainability Report of PT Intiland Development. As an effort to improve the quality of reporting in the future, we are open to input, criticism, and suggestions from readers and users of this report. The Company is always committed to optimizing sustainability performance and providing the best benefits for all stakeholders.

Silakan pilih salah satu kategori pemangku kepentingan yang mewakili Anda:

Please select one of the stakeholder categories that represents you:

- | | | |
|--|--|---|
| <input type="radio"/> Pelanggan
Customers | <input type="radio"/> Regulator
Regulator | <input type="radio"/> Masyarakat/Komunitas Lokal
Society/Local Community |
| <input type="radio"/> Pemegang Saham
Shareholders | <input type="radio"/> Media
Media | <input type="radio"/> Lainnya. Mohon sebutkan ____
Others. Please specify ____ |
| <input type="radio"/> Karyawan
Employees | <input type="radio"/> Mitra Kerja
Working Partner | |

No.	Pernyataan Statement	STS SD	T D	N N	S A	SS SA
1.	Laporan ini berisikan/mengandung informasi yang bermanfaat mengenai komitmen Intiland dan kebijakannya. This report contains useful information about Intiland's commitments and policies.					
2.	Laporan ini sudah memenuhi kebutuhan informasi yang Anda butuhkan. This report fulfils your information needs.					
3.	Laporan ini menyediakan suatu gambaran mengenai kinerja Intiland yang sejalan dengan usaha pencapaian sustainable development. This report provides an overview of Intiland's performance in line with its efforts to achieve sustainable development.					
4.	Laporan ini menyajikan informasi secara jelas dan mudah dimengerti. This report presents information in a clear and understandable manner.					
5.	Informasi pada laporan ini cukup lengkap. The information in this report is quite complete.					
6.	Kemudahan dalam mencari informasi tertentu. Ease of searching for specific information.					
7.	Penilaian terhadap keseluruhan Laporan. Overall assessment of the report.					

STS: Sangat Tidak Setuju
SD: Strongly Disagree

T: Tidak Setuju
D: Disagree

N: Netral
N: Neutral

S: Setuju
A: Agree

SS: Sangat Setuju
SA: Strongly Agree

Aspek material atau topik bahasan mana yang menurut Anda paling menarik dan bermanfaat?
Which aspects of the material or topics did you find most interesting and useful?

Apakah ada topik bahasan tertentu yang Anda ingin kami lebih elaborasi pada laporan mendatang?
Jika ada, pada bagian yang mana?
Are there any particular topics that you would like us to elaborate more on in future reports?
If so, in which sections?

Menurut Anda, apakah data yang disajikan pada laporan ini telah transparan, dapat dipercaya, dan berimbang?
In your opinion, is the data presented in this report transparent, reliable and balanced?

Mohon berikan masukan bagaimana kami dapat meningkatkan kualitas laporan di masa mendatang.
Please provide feedback on how we can improve the quality of future reports.

Kami sangat menghargai umpan balik yang Bapak/Ibu berikan. Mohon untuk dapat mengirimkan lembar umpan balik ini ke alamat:
We appreciate your feedback. Please send this feedback sheet to:

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Pindai Tautan | Scan Link

PT Intiland Development Tbk
Kantor Pusat | Head Office
Intiland Tower, Penthouse Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 570 1912, 570 8088
F +62 21 570 0015, 570 0014
E corsec@intiland.com
www.intiland.com



Tanggapan Terhadap Umpan Balik [POJK G.3] Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya

Perseroan menerima tanggapan dari pemangku kepentingan setelah penerbitan Laporan Keberlanjutan 2024 dan telah melampirkannya dalam Laporan Keberlanjutan ini. Informasi lengkap mengenai hasil umpan balik tersebut dapat diakses melalui tautan berikut: <https://bit.ly/hasilumpanbalikSR2024>

Kami berkomitmen untuk terus menyempurnakan kualitas pelaporan agar selaras dengan ketentuan POJK No.51/POJK.03/2017 dan SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, serta mengacu pada GRI Universal Standards 2021. Laporan ini kami harapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Responses to Feedback on [POJK G.3] Previous Year's Sustainability Report

The Company receives feedback from stakeholders following the publication of the 2024 Sustainability Report and has included it in this Sustainability Report. Complete information regarding the results of the feedback can be accessed through the following link: <https://bit.ly/hasilumpanbalikSR2024>

We committed to continue to strive to improve the quality of reporting to be in line with the provisions of POJK No.51/POJK.03/2017 and SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, as well as referring to the GRI Universal Standards 2021. We hope that this report can provide useful information for all stakeholders.

Indeks Isi POJK No.51/POJK.03/2017 - Lampiran II

Contents Index of POJK No.51/POJK.03/2017 - Attachment II

[POJK G.4]

No. No.	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Halaman dan Penjelasan (jika ada) Pages and Explanations (if any)
A.	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	
A.1.	Penjabaran Strategi Keberlanjutan Perusahaan Elaboration of the Company's Sustainability Strategy	6
B.	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Sustainability Aspect Performance Highlights	
B.1.	<p>Aspek Ekonomi, Setidaknya Meliputi: Economic Aspects, at Least Including:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas Produksi atau Jasa yang Dijual Quantity of Production or Services Sold 2. Pendapatan atau Penjualan Revenue or Sales 3. Laba atau Rugi Bersih Net Profit or Loss 4. Produk Ramah Lingkungan; dan Environmentally Friendly Products; and 5. Pelibatan Pihak Lokal yang Berkaitan dengan Proses Bisnis Keuangan Berkelanjutan Involvement of Local Parties Related to Sustainable Finance Business Processes 	13
B.2.	<p>Aspek Lingkungan Hidup, Setidaknya Meliputi: Environmental Aspects, Including at Least:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Energi Energy Use 2. Pengurangan Emisi yang Dihasilkan Reduction of Emissions Generated 3. Pengurangan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Reduction 4. Pelestarian Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation 	14
B.3.	<p>Aspek Sosial yang Merupakan Uraian Mengenai Dampak Positif dan Negatif dari Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Masyarakat dan Lingkungan Social Aspects Which is A Description of The Positive and Negative Impacts of The Implementation of Sustainable Finance on Society and The Environment</p>	15
C.	Profil Perusahaan Company Profile	
C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Perusahaan Vision, Mission, and Corporate Sustainability Values	21

No. No.	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Halaman dan Penjelasan (jika ada) Pages and Explanations (if any)
C.2.	Alamat Perusahaan Company Address	23
C.3.	Skala Usaha, Setidaknya Meliputi: Business Scale, Including at Least: <ol style="list-style-type: none"> 1. Total Aset atau Kapitalisasi Aset dan Total Kewajiban Total Assets or Capitalized Assets and Total Liabilities 2. Jumlah Karyawan yang Dibagi Menurut Jenis Kelamin, Jabatan, Usia, Pendidikan, dan Status Ketenagakerjaan Number of Employees Divided by Gender, Position, Age, Education, and Employment Status 3. Persentase Kepemilikan Saham (Publik dan Pemerintah); dan Percentage of Shareholding (Public and Government); and 4. Wilayah Operasional Operational Area 	24 - 32
C.4.	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities Operated	33
C.5.	Keanggotaan pada Asosiasi Associations Membership	34
C.6.	Perubahan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	34
D.	Penjelasan Direksi Explanation of Directors	
D.1.	Penjelasan Direksi Explanation of Directors	36
E.	Tata Kelola Berkelanjutan Sustainable Governance	
E.1.	Penanggung Jawab Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge of Sustainable Finance Implementation	40
E.2.	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	41
E.3.	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment of Sustainable Finance Implementation	48
E.4.	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholders Engagement	51
E.5.	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues on Sustainable Finance Implementation	57

No. No.	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Halaman dan Penjelasan (jika ada) Pages and Explanations (if any)
F.	Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance	
F.1.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build a Sustainability Culture	62
	Kinerja Ekonomi Economic Performance	
F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan, dan Laba Rugi Comparison of Production Target and Performance, Portfolio, Financing Target, or Investment, Revenue, and Profit and Loss	66 - 69
F.3.	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance Implementation	66 - 69
	Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance	
F.4.	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	70
	Aspek Material Material Aspects	
F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Eco-friendly Materials	113
	Aspek Energi Energy Aspects	
F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Quantity and Intensity of Energy Used	75 - 80
F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements in Energy Efficiency and Renewable Energy Use	75 - 80
	Aspek Air Water Aspects	
F.8.	Penggunaan Air Water Usage	92 - 104
	Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspects	
F.9.	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas Near or in Conservation or Biodiversity Areas	113

No. No.	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Halaman dan Penjelasan (jika ada) Pages and Explanations (if any)
F.10.	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Effort	113
Aspek Emisi Emission Aspects		
F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Generated by Type	82 - 91
F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Emission Reduction Efforts and Achievements Made	82 - 91
Aspek Limbah dan Efluen Effluent and Waste Aspects		
F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Generated by Type	99 - 112
F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Effluent and Waste Management Mechanism	99 - 112
F.15.	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spillages Occurred (if any)	N/A
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Aspects of Environmental Complaints		
F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	140
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Equal Service for Products and/or Services to Consumers	117
Aspek Ketenagakerjaan Labour Aspects		
F.18.	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	118
F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child and Forced Labour	124
F.20.	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	124
F.21.	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Proper and Safe Working Environment	126
F.22.	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Training and Skills Development	133

No. No.	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Halaman dan Penjelasan (jika ada) Pages and Explanations (if any)
Aspek Masyarakat Community Aspects		
F.23.	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on Neighbouring Communities	136
F.24.	Pengaduan Masyarakat Community Complaints	138
F.25.	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Corporate Social Responsibility Activities	141
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
F.26.	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Finance Products/Services	151
F.27.	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services that have been Evaluated for Customer Safety	160
F.28.	Dampak Produk/Jasa Product/Service Impact	162
F.29.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Recalled Products	160
F.30.	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services	167
G. Lain-lain Others		
G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from Independent Party (if any)	171
G.2.	Lembar Umpan Balik Feedback Form	172
G.3.	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya. Response to Feedback on Previous Year's Sustainability Report	173
G.4.	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik List of Disclosures in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	174

Indeks Isi GRI / GRI Content Index

Standar GRI GRI Standard	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Nomor Halaman Dan Alasan Kelalaian Jika Berlaku Page Number and Omissions
GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021			
Pengungkapan Umum General Disclosures			
Organisasi dan Praktik Pelaporan Mereka The Organization and Its Reporting Practices			
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-1	Rincian Organisasi Organizational Details	23
	2-2	Entitas yang Dimasukkan Dalam Pelaporan Keberlanjutan Organisasi Entities Included in The Organization's Sustainability Reporting	4
	2-3	Periode, Frekuensi, dan Titik Kontak Pelaporan Reporting Period, Frequency and Contact Point	4, 23
	2-4	Penyajian Kembali Informasi Restatements of Information	115
	2-5	Penjaminan Eksternal External Assurance	171
	2-6	Aktivitas, Rantai Nilai, dan Hubungan Bisnis Lainnya Activities, Value Chain and Other Business Relationships	33
	2-7	Tenaga Kerja Employees	24 - 28
	2-8	Pekerja yang Bukan Karyawan Workers Who are Not Employees	24 - 28
	2-9	Struktur dan Komposisi Badan Tata Kelola Governance Structure and Composition	40
	2-10	Nominasi dan Pemilihan Badan Tata Kelola Tertinggi Nomination and Selection of The Highest Governance Body	40
	2-11	Kepala Badan Tata Kelola Tertinggi Chair of The Highest Governance Body	40

Standar GRI GRI Standard	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Nomor Halaman Dan Alasan Kelalaian Jika Berlaku Page Number and Omissions
	2-12	Peran Badan Tata Kelola Tertinggi Dalam Mengawasi Pengelolaan Dampak Role of The Highest Governance Body in Overseeing the Management of Impacts	40
	2-13	Delegasi Tanggung Jawab untuk Mengelola Dampak Delegation of Responsibility for Managing Impacts	40
	2-14	Peran Badan Tata Kelola Tertinggi Dalam Pelaporan Keberlanjutan Role of The Highest Governance Body in Sustainability Reporting	36, 40
	2-15	Konflik Kepentingan Conflicts of Interest	N/A
	2-16	Komunikasi yang Menjadi Perhatian Penting Communication of Critical Concerns	51
	2-17	Pengetahuan Kolektif Dari Badan Tata Kelola Tertinggi Collective Knowledge of The Highest Governance Body	41
	2-18	Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi Evaluation of The Performance of The Highest Governance Body	57, Laporan Tahunan 2025 Annual Report 2025
	2-19	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policies	124, Laporan Tahunan 2025 Annual Report 2025
	2-20	Proses untuk Menentukan Remunerasi Process to Determine Remuneration	124, Laporan Tahunan 2025 Annual Report 2025
	2-21	Rasio Kompensasi Total Tahunan Annual Total Compensation Ratio	Rasio remunerasi tidak diungkapkan dalam laporan karena sensitivitas dan lingkungan sumber daya manusia yang sangat kompetitif Remuneration ratios are not disclosed in the report due to the sensitivity and highly competitive human resources environment.
	2-22	Pernyataan tentang Strategi Pengembangan Berkelanjutan Statement on Sustainable Development Strategy	6, 36, 62
	2-23	Komitmen Kebijakan Policy Commitments	6, 36
	2-24	Menanamkan Komitmen Kebijakan Embedding Policy Commitments	6, 36, 40

Standar GRI GRI Standard	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Nomor Halaman Dan Alasan Kelalaian Jika Berlaku Page Number and Omissions
	2-25	Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif Processes to Remediate Negative Impacts	136, 138
	2-26	Mekanisme untuk Meminta Saran dan Menyampaikan Kekhawatiran Mechanisms for Seeking Advice and Raising Concerns	138
	2-27	Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan Compliance with Laws and Regulations	17
	2-28	Keanggotaan Asosiasi Membership Associations	34
	2-29	Pendekatan Terhadap Pelibatan Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholder Engagement	51
	2-30	Perjanjian Perundingan Kolektif Collective Bargaining Agreements	N/A
Topik Material Material Topics			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-1	Proses untuk Menentukan Topik Material Process to Determine Material Topics	4
	3-2	Daftar Topik Material List of Material Topics	2, 4
Kategori: Ekonomi Categories: Economy			
Kinerja Ekonomi Economic Performance			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	66
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	67 - 69
	201-3	Kewajiban Manfaat Program Pensiun dan Program Pensiun Lainnya Defined Benefit Plan Obligations and Other Retirement Plans	118 - 124

Standar GRI GRI Standard	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Nomor Halaman Dan Alasan Kelalaian Jika Berlaku Page Number and Omissions
Keberadaan Pasar Market Presence			
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-1	Rasio Standar Upah Karyawan Pemula Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Upah Minimum Regional Ratios of Standard Entry Level Wage by Gender Compared to Local Minimum Wage	124
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	66
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 3: Indirect Economic Impacts 2016	203-1	Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan Infrastructure Investments and Services Supported	67 - 69
	203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan Significant Indirect Economic Impacts	67 - 69
Anti Korupsi Anti-corruption			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	66
GRI 205: Anti Korupsi 2016 GRI 205: Anti-corruption 2016	205-1	Operasi-Operasi yang Dinilai Memiliki Risiko Terkait Korupsi Operations Assessed for Risks Related to Corruption	48, Laporan Tahunan 2025 Annual Report 2025
	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi Communication and Training About Anti-Corruption Policies and Procedures	48, Laporan Tahunan 2025 Annual Report 2025
	205-3	Insiden Korupsi yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil Confirmed Incidents of Corruption and Actions Taken	17, 48 Laporan Tahunan 2025 Annual Report 2025
Kategori: Lingkungan Categories: Environment			
Material Materials			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	113

Standar GRI GRI Standard	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Nomor Halaman Dan Alasan Kelalaian Jika Berlaku Page Number and Omissions
GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016	301-1	Material yang Digunakan Berdasarkan Berat atau Volume Materials Used by Weight or Volume	113
	301-2	Material Input Daur Ulang yang Digunakan Recycled Input Materials Used	113
Energi Energy			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	72
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi Energi Dalam Organisasi Energy Consumption within The Organization	73 - 81
	302-2	Konsumsi Energi Di Luar Organisasi Energy Consumption Outside of The Organization	73 - 81
	302-3	Intensitas Energi Energy Intensity	73 - 81
	302-4	Pengurangan Konsumsi Energi Reduction of Energy Consumption	73 - 81
Air dan Efluen Water and Effluents			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	91
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1	Interaksi dengan Air Sebagai Sumber Daya Bersama Interactions with Water as A Shared Resource	92 - 104
	303-2	Manajemen Dampak yang Berkaitan Dengan Pembuangan Air Management of Water Discharge Related Impacts	92 - 104
	303-3	Pengambilan Air Water Withdrawal	92 - 104
	303-4	Pembuangan Air Water Discharge	92 - 104
	303-5	Konsumsi Air Water Consumption	92 - 104

Standar GRI GRI Standard	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Nomor Halaman Dan Alasan Kelalaian Jika Berlaku Page Number and Omissions
Emisi Emissions			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	81
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct (Scope 1) GHG Emissions	82 - 91
	305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) Energi Tidak Langsung Energy Indirect (Scope 2) GHG Emissions	82 - 91
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya Other Indirect (Scope 3) GHG Emissions	82 - 91
	305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	82 - 91
	305-5	Pengurangan Emisi GRK Reduction of GHG Emissions	82 - 91
	305-6	Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO) Emissions of Ozone-Depleting Substances (ODS)	82 - 91
	305-7	Nitrogen Oksida (NOX), Oksida Belerang (SOX), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya Nitrogen Oxides (Nox), Sulfur Oxides (Sox), and Other Significant Air Emissions	82 - 91
Limbah Waste			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	105
	306-1	Timbunan Limbah dan Dampak yang Signifikan Terkait Limbah Waste Generation and Significant Waste-Related Impacts	99 - 112
	306-2	Pengelolaan Limbah yang Signifikan Terkait Dampak Management of Significant Waste Related Impacts	99 - 112
	306-3	Limbah yang Dihasilkan Waste Generated	99 - 112

Standar GRI GRI Standard	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Nomor Halaman Dan Alasan Kelalaian Jika Berlaku Page Number and Omissions
	306-4	Limbah Dialihkan Dari Pembuangan Waste Diverted from Disposal	99 - 112
	306-5	Terbuang Diarahkan Ke Pembuangan Waste Directed to Disposal	99 - 112
Kategori: Sosial Categories: Social			
Kepegawaian Employment			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	118
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan New Employee Hires and Employee Turnover	24 - 28
	401-2	Tunjangan yang Diberikan Kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Pada Kurun Waktu Tertentu atau Paruh Waktu Benefits Provided to Full-Time Employees That Are Not Provided to Temporary or Parttime Employees	118
	401-3	Cuti Melahirkan Parental Leave	120
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen Labor/Management Relations			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	N/A
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016 GRI 402: Labor/Management Relations 2016	402-1	Periode Pemberitahuan Minimum Mengenai Perubahan Operasional Minimum Notice Periods Regarding Operational Changes	34
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	126 - 133

Standar GRI GRI Standard	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Nomor Halaman Dan Alasan Kelalaian Jika Berlaku Page Number and Omissions
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety Management System	126 - 133
	403-2	Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Investigasi Insiden Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Investigation	126 - 133
	403-3	Pelayanan Kesehatan Kerja Occupational Health Services	126 - 133
	403-4	Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Pekerja Dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja Worker Participation, Consultation, and Communication on Occupational Health and Safety	126 - 133
	403-5	Pelatihan Pekerja Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Worker Training on Occupational Health and Safety	126 - 133
	403-6	Peningkatan Kualitas Kesehatan Pekerja Promotion of Worker Health	126 - 133
	403-7	Pencegahan dan Mitigasi Dampak Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang Secara Langsung Terkait Hubungan Bisnis Prevention and Mitigation of Occupational Health and Safety Impacts Directly Linked by Business Relationships	126 - 133
	403-8	Pekerja yang Tercakup oleh Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Workers Covered by An Occupational Health and Safety Management System	126 - 133
	403-9	Kecelakaan Kerja Work-Related Injuries	126 - 133
	403-10	Kesehatan yang Berhubungan dengan Pekerjaan Work-Related Ill Health	126 - 133

Standar GRI GRI Standard	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Nomor Halaman Dan Alasan Kelalaian Jika Berlaku Page Number and Omissions
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	133
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	Rerata Jam Pelatihan Per Tahun Per Karyawan Average Hours of Training Per Year Per Employee	133 - 136
	404-2	Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan Programs For Upgrading Employee Skills and Transition Assistance Programs	133 - 136
	404-3	Persentase Karyawan yang Menerima Ulasan Kinerja dan Pengembangan Karir Secara Berkala Percentage of Employees Receiving Regular Performance and Career Development Reviews	133 - 136
Keanekaragaman dan Peluang Setara Diversity and Equal Opportunity			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	118
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keanekaragaman Badan Tata Kelola dan Karyawan Diversity of Governance Bodies and Employees	24 - 28, 119 - 124
	405-2	Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan Dibandingkan Laki-Laki Ratio of Basic Salary and Remuneration of Women to Men	124
Nondiskriminasi Non-discrimination			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	48
GRI 406: Non Diskriminasi 2016 GRI 406: Non-discrimination 2016	406-1	Insiden Diskriminasi dan Tindakan Korektif yang Diambil Incidents of Discrimination and Corrective Actions Taken	N/A

Standar GRI GRI Standard	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Nomor Halaman Dan Alasan Kelalaian Jika Berlaku Page Number and Omissions
Kerja Paksa atau Wajib Kerja Forced or Compulsory Labor			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	124
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016	409-1	Operasi dan Pemasok yang Berisiko Signifikan untuk Insiden Kerja Paksa atau Wajib Kerja Operations and Suppliers At Significant Risk for Incidents of Forced or Compulsory Labor	124
Masyarakat Setempat Local Communities			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	136 - 151
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016 GRI 413: Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Setempat, Penilaian Dampak, dan Program Pengembangan Operations with Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs	136 - 151
	413-2	Operasi yang Secara Aktual dan Berpotensi Memiliki Dampak Negatif Signifikan Terhadap Masyarakat Setempat Operations with Significant Actual and Potential Negative Impacts on Local Communities	136 - 151
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	160
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 GRI 416: Customer Health and Safety 2016	416-1	Penilaian Dampak Kesehatan dan Keselamatan Dari Berbagai Kategori Produk dan Jasa Assessment of The Health and Safety Impacts of Product and Service Categories	160 - 169
	416-2	Insiden Ketidapatuhan Sehubungan dengan Dampak Kesehatan dan Keselamatan Dari Produk dan Jasa Incidents of Non-Compliance Concerning the Health and Safety Impacts of Products and Services	17, 160 - 169

Standar GRI GRI Standard	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Judul Pengungkapan Disclosure Title	Nomor Halaman Dan Alasan Kelalaian Jika Berlaku Page Number and Omissions
Pemasaran dan Pelabelan Marketing and Labeling			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	N/A
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 GRI 417: Marketing and Labeling 2016	417-2	Insiden Ketidapatuhan Terkait Informasi dan Pelabelan Produk dan Jasa Incidents of Non-Compliance Concerning Product and Service Information and Labeling	17, 160
	417-3	Insiden Ketidapatuhan Terkait Komunikasi Pemasaran Incidents of Non-Compliance Concerning Marketing Communications	17, 160
Privasi Pelanggan Customer Privacy			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	N/A
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1	Pengaduan yang Berdasar Terkait Pelanggaran Privasi Pelanggan dan Hilangnya Data Pelanggan Substantiated Complaints Concerning Breaches of Customer Privacy and Losses of Customer Data	17, 138, Laporan Tahunan 2025 Annual Report 2025







Hubungi Kami

Contact Us

Intiland Tower Penthouse Floor
Jl. Jend. Sudirman 32 Jakarta 10220, Indonesia
T : 6221 5701912
E : info@intiland.com
www.intiland.com